



Integrating Strength for
SUSTAINABLE GROWTH

Integrating Strength for **SUSTAINABLE GROWTH**



PT Bank SMBC Indonesia Tbk ('SMBC Indonesia' atau 'Perusahaan') menegaskan komitmen keberlanjutannya dengan memperkuat integrasi prinsip keberlanjutan dalam strategi bisnis dan operasional Perusahaan. Integrasi ini menjadi fondasi utama dalam menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan, memastikan bahwa kinerja bisnis tidak hanya berorientasi pada pencapaian jangka pendek, tetapi juga pada ketahanan usaha dan penciptaan nilai jangka panjang.

SMBC Indonesia memperkuat fondasi internal melalui pengintegrasian sumber daya ekonomi ke dalam naungan korporasi SMBC Group, penerapan tata Kelola keberlanjutan yang efektif, serta penguatan manajemen risiko, termasuk risiko iklim. Penguatan kapabilitas sumber daya manusia (SDM) yang adaptif dan berintegritas turut menjadi elemen penting dalam mendukung stabilitas dan daya saing Perusahaan ditengah dinamika bisnis yang terus berkembang.

SMBC Indonesia mendorong keberlanjutan dengan menghadirkan inovasi di bidang keuangan digital dan pembiayaan berkelanjutan serta terus mengembangkan produk dan layanan perbankan yang mendukung pembiayaan inklusif, dan pembiayaan transisi menuju ekonomi hijau, serta pertumbuhan sektor-sektor produktif yang bertanggung jawab. Pendekatan ini memungkinkan SMBC Indonesia menjaga ketahanan usaha sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.





DAFTAR ISI

Penjelasan Tema	1	Sambutan Komisaris	18
Visi, Misi & Nilai Perusahaan	4	Sambutan Direktur Utama	23
Ikhtisar Keberlanjutan	6	Tentang SMBC Indonesia	32
Penghargaan Keberlanjutan	14		
01	Inisiatif Keberlanjutan dan Iklim	42	
	Strategi Keberlanjutan SMBC Indonesia	44	Manajemen Risiko
	Penerapan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)	45	• Manajemen Risiko Iklim
	Tata Kelola Keberlanjutan	46	• <i>Climate Risk Management and Scenario Analysis (CRMS)</i>
	Komitmen Kebijakan Lingkungan	47	• Risiko dan Peluang Terkait Iklim
	Kebijakan Keberlanjutan SMBC Indonesia	48	Metrik dan Target
			Sinergi dan Kemitraan untuk Keberlanjutan
			Strategi dan Kontribusi SMBC Indonesia pada TPB
			52
			52
			54
			56
			58
			59
			59
<hr/>			
02	Kinerja Ekonomi dan Keuangan Berkelanjutan	64	
	Proyek Berwawasan Lingkungan	66	Rantai Pasok
	Proyek Keuangan Inklusif	66	Pendekatan dan Pelaporan Pajak
	Kinerja dan Pertumbuhan Keuangan	67	Produk dan Layanan
	Taksonomi Keuangan Berkelanjutan	68	• Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa
	Kinerja Keuangan Berkelanjutan	68	• Produk Keuangan Berkelanjutan
	Distribusi Perolehan Nilai Ekonomi	70	• Peningkatan Kualitas Produk dan Layanan
	Target dan Kinerja Portofolio	71	• Pengembangan Akses
	Portofolio Bisnis Menurut Sektor dan Ukuran	72	• Manajemen Risiko Siber, Keamanan Informasi dan Privasi Nasabah
	Dampak Usaha dan Upaya Pengelolaan	73	• Informasi dan Pemasaran Produk
	Permasalahan Penerapan Keuangan Berkelanjutan	73	• Mekanisme Penanganan Keluhan Pelanggan
			• Menjaga Kepuasan Pelanggan
			74
			74
			75
			76
			77
			78
			78
			81
			81
			83
<hr/>			
03	Lingkungan untuk Masa Depan Berkelanjutan	84	
	Penggunaan Energi	87	Penghematan Kertas
	• Pemanfaatan Energi Terbarukan	88	Air dan Efluen
	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)	89	Limbah
	• Emisi Operasional	90	Bangunan Berwawasan Lingkungan
	• Emisi Pembiayaan	90	Edukasi Lingkungan
	Manajemen Aset Teknologi Ramah Lingkungan	91	Program Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati
			Biaya Lingkungan Hidup
			92
			92
			92
			93
			94
			95

04	Mengembangkan Talenta, Menguatkan Kinerja	96	<ul style="list-style-type: none"> Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia 99 Mengembangkan Budaya Keberlanjutan Karyawan SMBC Indonesia 100 Strategi dan Program Pelatihan <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi dalam Keuangan Berkelanjutan 113 	<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan Bekerja yang Aman dan Nyaman 114 Keseimbangan Kehidupan dan Kerja 114 Inisiatif Lokasi Kerja Fleksibel 115 Promosi Gaya Hidup Sehat dan Kesehatan Mental 116
05	Memberdayakan Masyarakat, Membangun Masa Depan	118	<ul style="list-style-type: none"> Program Tanggung Jawab Sosial <ul style="list-style-type: none"> • Pilar 1: Pengembangan Kapasitas Diri 121 • Pilar 2: Literasi Keuangan 122 • Pilar 3: Peningkatan Kapasitas Usaha 124 • Pilar 4: Kehidupan Yang Berkelanjutan 127 	<ul style="list-style-type: none"> Dukungan Pemberdayaan Melalui Website Digital - "Daya.id" 129 Sahabat Daya 131 Alokasi Dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) 132 Evaluasi Dampak Kegiatan Tanggung Jawab Sosial 133
06	Tata Kelola Keberlanjutan	134	<ul style="list-style-type: none"> Struktur Tata Kelola 137 Peran Dewan Komisaris dan Direksi dalam Manajemen Dampak Nominasi dan Seleksi Dewan Komisaris dan Direksi 140 Evaluasi Dewan Komisaris dan Direksi 140 Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi 141 Peningkatan Kapasitas Dewan Komisaris dan Direksi 141 	<ul style="list-style-type: none"> Komitmen Kebijakan 142 Permasalahan Penting/Kritis 142 Benturan Kepentingan 143 Penerapan Bisnis yang Bertanggung Jawab 144 Sistem Pengendalian Internal 144 Pencegahan dan Pemberantasan <i>Fraud</i> Termasuk Korupsi 144 Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundangan 149 Hubungan dengan Pemangku Kepentingan 149
07	Tentang Laporan	152	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Kesesuaian dengan Standar GRI 167 Verifikasi Pihak Independen 168 Tautan TPB dalam Standar GRI 170 Indeks Standar GRI 178 Indeks Standar GRI - <i>Financial Sector (FS)</i> 182 Indeks SE OJK No. 16/2021 183 Indeks SASB - Sektor Keuangan 186 	<ul style="list-style-type: none"> Indeks SUSBA 187 Indeks TCFD 190 Indeks Metrik ESG Bursa Efek Indonesia (IDX) 191 Indeks ASEAN <i>Corporate Governance Scorecard (ACGS)</i> 192 Lembar Umpan Balik 193



VISI

[GRI 2-22] [OJK C.1]

Menjadi bank pilihan utama di Indonesia, yang dapat memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang, terutama dengan dukungan teknologi digital.

MISI

[GRI 2-22] [OJK C.1]

MENAWARKAN

solusi dan layanan keuangan yang lengkap ke berbagai segmen ritel, mikro, UKM dan korporat bisnis di Indonesia, serta untuk Bangsa dan Negara Indonesia secara keseluruhan.

MEMBERIKAN

kesempatan berharga bagi pertumbuhan profesional karyawan SMBC Indonesia.

MENCIPTAKAN

nilai yang signifikan dan berkesinambungan bagi *stakeholder* termasuk masyarakat Indonesia.

MEMANFAATKAN

inovasi teknologi sebagai pembeda utama untuk memberikan kualitas dan pengalaman terbaik di kelasnya kepada nasabah dan mitra SMBC Indonesia.

NILAI-NILAI

[GRI 2-22] [OJK C.1]

01

INTEGRITY

Sebagai profesional selalu berlaku secara tulus dengan standar etika yang tinggi.



02

CUSTOMER FIRST

Selalu melihat dari perspektif nasabah untuk memberikan nilai lebih.



03

PROACTIVE & INNOVATIVE

Berani bertindak dan berinovasi tanpa henti.



04

SPEED & QUALITY

Menjadikan kecepatan dan kualitas dari pengambilan keputusan juga pemberian layanan sebagai faktor pembeda.



05

SYNERGY

Berkolaborasi sebagai satu tim dalam konglomerasi keuangan SMBC Indonesia.



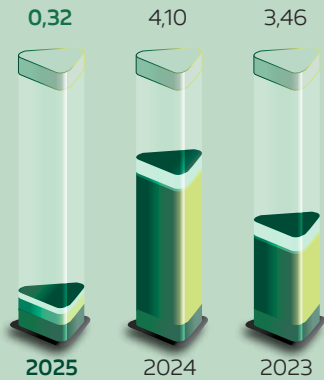


IKHTISAR KEBERLANJUTAN

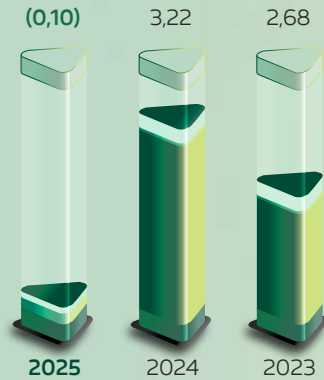
EKONOMI [OJK B.1]

IKHTISAR KINERJA ASPEK EKONOMI

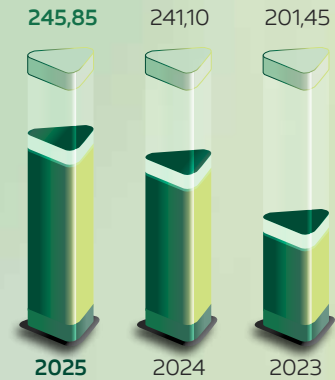
Pendapatan Operasional Bersih* (Rp Triliun) [OJK B.1.b]



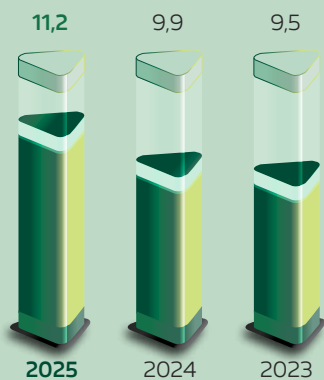
Laba Bersih* (Rp Triliun) [OJK B.1.c]



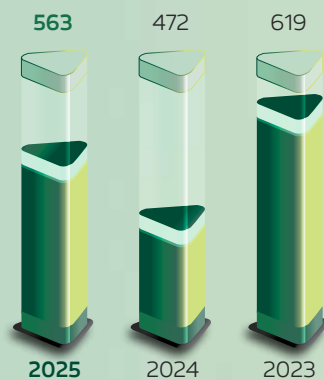
Aset* (Rp Triliun)



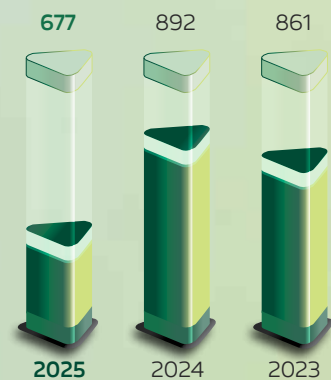
Nasabah* (Rp Juta)



Pembayaran Dividen (Rp Miliar)



Pembayaran Pajak (Rp Miliar)



149,88

PEMBIAYAAN (Rp Triliun) [OJK B.1.a]

2025

2024 → 145,94 2023 → 145,17



110

JUMLAH PEMASOK LOKAL [OJK B.1.e]

2025

2024 → 187 2023 → 273

Catatan

* Data keuangan konsolidasi SMBC Indonesia, yang termasuk dengan tiga entitas anak usaha lainnya yaitu PT Bank BTPN Syariah Tbk, PT Oto Multiartha (OTO), PT Summit Oto Finance (SOF).

KINERJA KEUANGAN BERKELANJUTAN
[OJK B.1.d]

Pembiayaan Berkelanjutan Berdasarkan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) POJK



Pembiayaan Berkelanjutan dari Total Pinjaman (Bank Only)

Rp17,82 triliun
2025

Rp18,13 triliun
2024

Rp13,78 triliun
2023

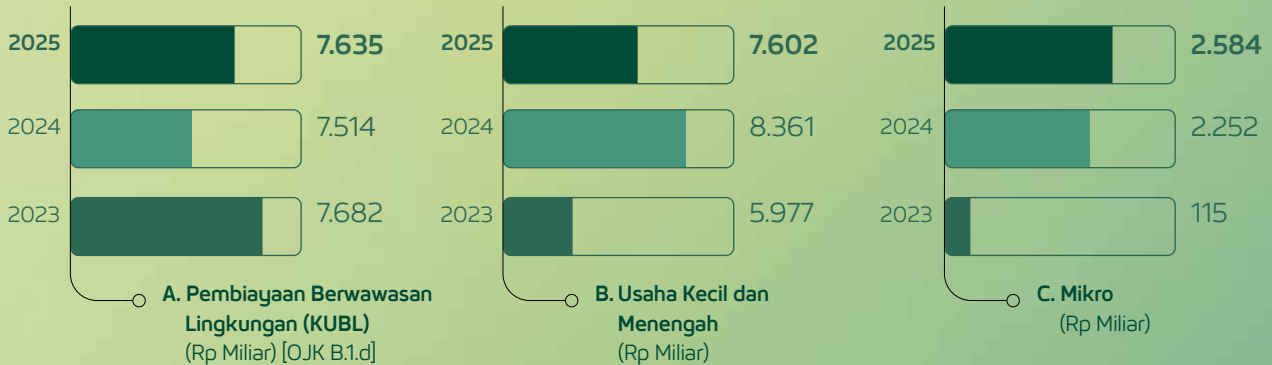


Persentase Total Pembiayaan Berkelanjutan dari Total Pinjaman (Bank Only)

11,89%
2025

12,42%
2024

9,49%
2023



Produk Pendanaan Berkelanjutan

ESG Deposit*

Rp66,85
miliar

Produk Investasi Berkelanjutan

Reksadana ESG (ESG Mutual Fund)*

Rp21,42
miliar

Produk Pembiayaan Berkelanjutan**

Sustainability-Linked Loan (SLL)*

Rp799 miliar

Green Loan*

Rp1,32 triliun

Social Loan*

Rp1,10 triliun

* Data yang ditampilkan adalah nilai outstanding posisi per 31 Desember 2025.

** Merupakan bagian dari Pembiayaan Berwawasan Lingkungan (KUBL).



PEMBIAYAAN BERKELANJUTAN BERDASARKAN KATEGORI KEGIATAN USAHA BERKELANJUTAN (KKUB)

(Rp Miliar) [OJK B.1.d]



691

Energi
Terbarukan



193

Efisiensi
Energi



4.009

Pengelolaan Sumber
Daya Alam Hayati dan
Penggunaan Lahan yang
Berkelanjutan



331

Transportasi
Ramah Lingkungan



337

Pengelolaan Air dan
Limbah yang
Berkelanjutan



510

Bangunan Berwawasan
Lingkungan yang
Memenuhi Standar atau
Sertifikasi yang Diakui
Secara Nasional, Regional
atau Internasional



466

Kegiatan Usaha dan/
atau Kegiatan Lain yang
Berwawasan Lingkungan
Lainnya



10.185,88

Usaha Mikro, Kecil dan
Menengah (UMKM) –
Pembiayaan Langsung



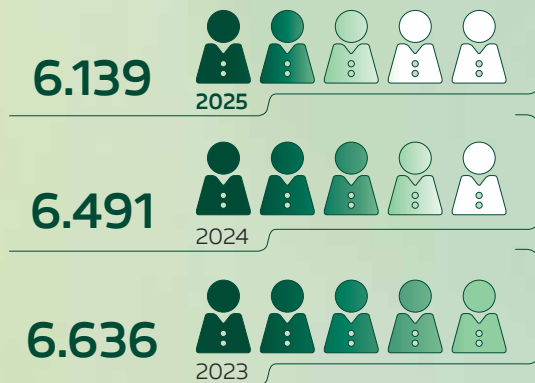
1.100

UMKM –
Pembiayaan Tidak
Langsung

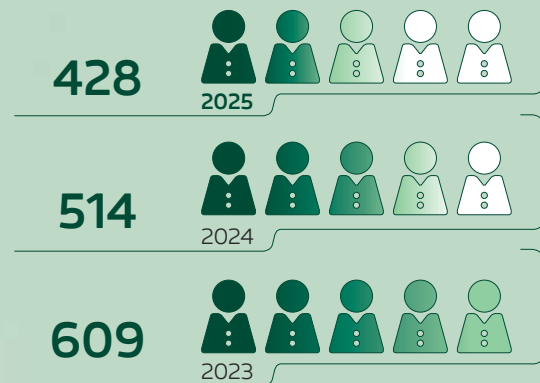
SOSIAL
[OJK B.3]

KARYAWAN

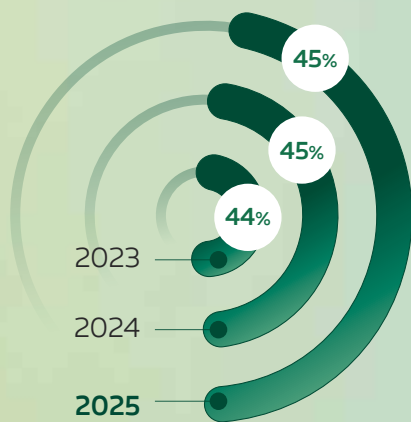
Jumlah Karyawan
(Karyawan)



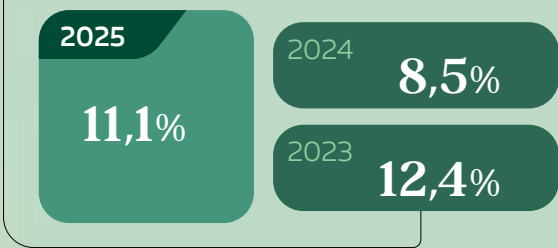
Perekrutan Karyawan
(Karyawan)



Persentasi Karyawan Perempuan (%)



Tingkat Turnover Karyawan Tetap (%)



78 Skor Survei Employee Engagement

PELATIHAN DAN SOSIALISASI



Rata-rata Jam Pelatihan
(Jam/Karyawan)

2025	38
2024	35
2023	49



Jumlah Peserta Pelatihan Anti-fraud
(Karyawan)

2025	6.022
2024	6.162
2023	6.359



Pelatihan Keberlanjutan
(Kegiatan)

2025	72
2024	53
2023	6



KEGIATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (TJSL)



Jumlah Peserta Literasi Keuangan (Peserta)

2025 >31,4 Juta

2024 > 8,6 Juta

2023 > 2,7 Juta



Pengunjung Website "Daya.id" (Pengunjung)

2025 >2,5 Juta

2024 > 1,9 Juta

2023 > 2,3 Juta



Total Dana Corporate Social Responsibility (CSR) (Rp Miliar)

2025 3,19

2024 3,42

2023 2,88



Penerima Manfaat CSR (Peserta)

2025 >36,9 Juta*

2024 > 10,3 Juta

2023 > 5,6 Juta

* Implementasi strategi memperluas jangkauan (reach) pada "daya.id"

INKLUSI KEUANGAN



Jumlah Nasabah UMKM (Nasabah)

2025 18.209

2024 17.880

2023 39.458



Jumlah Nasabah Perempuan (Nasabah)

2025 945

2024 896

2023 965



Total Donasi via Aplikasi Jenius (Transaksi)

2025 25.880

2024 26.207



Tingkat Kepuasan Nasabah*

2025 91%

2024 91%

2023 75%



Tingkat Penyelesaian Keluhan Nasabah

2025 48.059 (99%)

2024 62.759 (99%)

2023 63.215 (97%)

* Penyajian ulang data tahun 2024 dan 2023, karena perubahan sumber data survei. Lebih rinci pada halaman 83.

SMBC Indonesia mendorong kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi inklusif melalui pembiayaan KKUB, pemberdayaan UMKM dan perempuan, literasi keuangan, serta penciptaan lapangan kerja. Menyadari potensi dampak negatif, seperti keterbatasan akses pembiayaan dan dampak emisi atau limbah bagi komunitas, SMBC Indonesia menerapkan kebijakan dan praktik perbankan berkelanjutan untuk mendorong nasabah menjalankan kegiatan ekonomi secara bertanggung jawab. [OJK B.3]

LINGKUNGAN
[OJK B.2]



Penggunaan Energi
(GJ) [OJK B.2.a]

2025

76.281,05

2024

94.863,48

2023

100.404,04



Intensitas Konsumsi Energi/Karyawan
(GJ/Karyawan)

2025

12,43

2024

14,61

2023

15,13



Intensitas Emisi/Karyawan*
(ton CO₂eq/karyawan)
[OJK B.2.b]

2025

2,26

2024

2,32

2023

2,85



Kinerja Pengurangan Emisi*
(tonCO₂eq)

2025

1.131,96 ↓

2024

3.908,17** ↓

2023

304,00 ↓

* Jumlah emisi cakupan 1 dan cakupan 2 setelah dikurang REC dibandingkan dengan angka tahun sebelumnya.

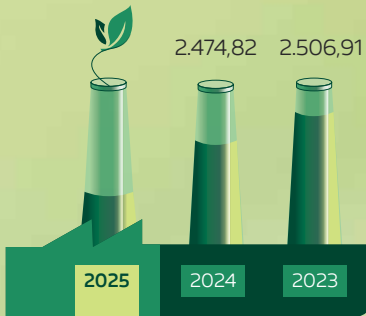
** Pembaruan data tahun 2024 karena perubahan data emisi cakupan 2

Emisi Cakupan 1
(tonCO₂eq)

1.345,90

2.474,82

2.506,91



2025

2024

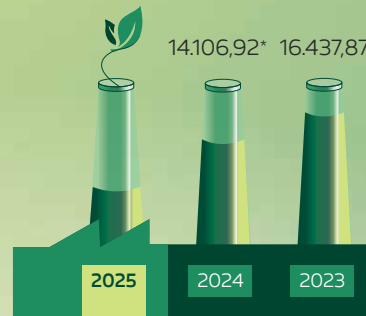
2023

Emisi Cakupan 2
(tonCO₂eq)

13.394,83

14.106,92*

16.437,87



2025

2024

2023

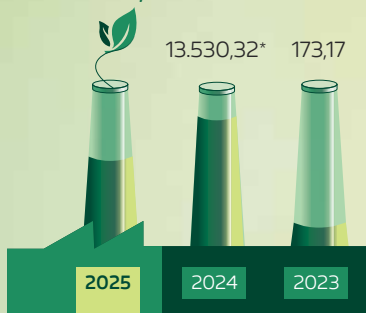
* Pembaruan data tahun 2024 dilakukan karena peninjauan dan koreksi atas proses penghitungan sebelumnya, sehingga menghasilkan penurunan yang tidak material dibandingkan dengan data yang dilaporkan sebelumnya.

Emisi Cakupan 3 Non-Emisi Pembiayaan
(tonCO₂eq)

10.320,18

13.530,32*

173,17



2025

2024

2023

* Pada tahun 2024, SMBC Indonesia mulai menghitung emisi Cakupan 3 pada beberapa kategori tambahan, yaitu Cakupan 3 Kategori 1, 2, 3, 5, dan 7. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari peningkatan penghitungan.

Emisi Cakupan 3 - Emisi Pembiayaan*
(tonCO₂eq)

1.586.802,5**

1.353.246,16



2024

2023

* Data emisi pembiayaan disajikan dengan jeda satu tahun dari periode pelaporan karena keterbatasan ketersediaan data debitur.

** Emisi pembiayaan tahun 2024 mengalami kenaikan dikarenakan perluasan cakupan portofolio Bank.



Penggunaan Kertas (Rim) [OJK B.2.c]

2025

46.356

2024

59.361

2023

49.204



Pengurangan Penggunaan Kertas (Rim) [OJK B.2.c]

2025

-13.005

2024

+10.157

2023

1.644



Penanaman Pohon

2025

1.971

2024

1.500

2023

625



10%

 dari total biaya listrik
bankwide (961 unit)

Total Penggunaan *Renewable Energy Certificate* (REC)



3

 Unit Kendaraan Listrik


1

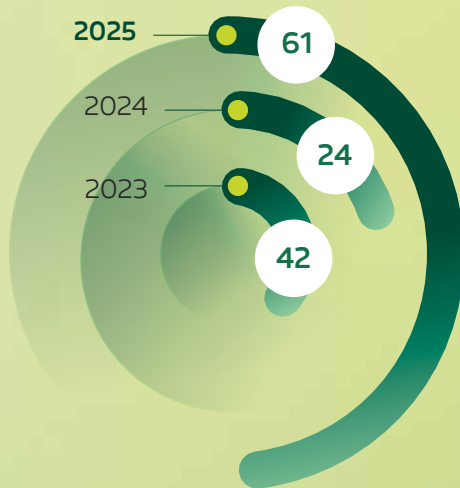
 Unit Pemasangan Panel Surya
di Kantor Cabang Gunung Sahari,
Jakarta
Terpasang efektif sejak 2024


1

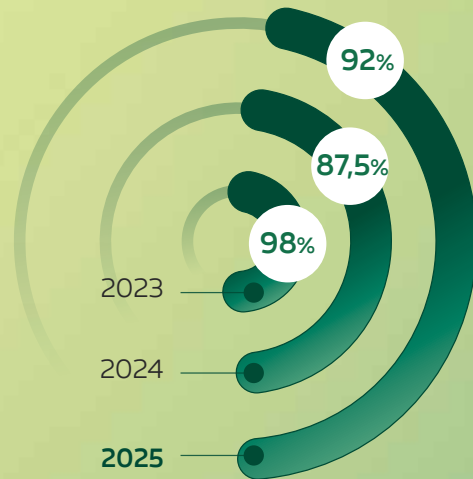
 Stasiun Pengisian Kendaraan
Listrik (SPKL) di Kantor Cabang
Diponegoro, Surabaya, Jawa Timur

TATA KELOLA

Jumlah Pengaduan (*Whistleblowing*) yang Diterima (Kasus)



Persentase Pengaduan yang Diselesaikan (%)



* Terdapat perubahan data pada tahun 2024 karena penghitungan ulang, di mana data 2024 yang dilaporkan tahun ini lebih rendah dari laporan tahun lalu.



ASEAN Corporate Governance Scorecard (Poin)

2025

107,15 Poin

Predikat "Leadership in Corporate Governance" atau Level 5 (lebih dari 100)

2024

108,22 Poin

Predikat "Leadership in Corporate Governance" atau Level 5 (Lebih dari 100)

2023

99,19 Poin

Predikat "Very Good" atau Level 4 (90-99,99)



Sertifikasi dan Keamanan Data

2025

ISO/IEC 27001:2022

Cakupan sesuai SOA:
The Information Security Management in the Development and Operation in Provision of JENIUS System

2024

ISO/IEC 27001:2013

Cakupan Sesuai SOA:
The Information Security Management in the Development and Operations of JENIUS System



PENGHARGAAN KEBERLANJUTAN

Komitmen dan inisiatif SMBC Indonesia sepanjang 2025 dalam mengimplementasikan keberlanjutan mendapatkan apresiasi dari sejumlah penghargaan. Informasi lengkap terkait penghargaan yang diterima SMBC Indonesia selama 2025 dapat dilihat di situs resmi SMBC Indonesia yakni <https://www.smbci.com/id/berita-media/peristiwa>.



No	Nama Penghargaan	Kategori	Institusi Pemberi Penghargaan	Tanggal Penghargaan Diterima
1	500 Most Outstanding Women 2025	<ol style="list-style-type: none"> Dini Herdini (Direktur Kepatuhan) Hanna Tantani (Direktur Keuangan) Merisa Darwis (Direktur Operasional) Ninik Herlani Masli Ridhwan (Komisaris Independen) 	Infobank (Majalah Infobank edisi April 2025)	16 April 2025
2	Bank Service Excellence Monitor 2025	<ol style="list-style-type: none"> Peringkat 1 dalam kategori performa terbaik layanan surat elektronik (surel) bank dengan layanan digital tahun 2024-2025 Peringkat 2 dalam kategori performa terbaik <i>mobile banking</i> dengan layanan digital tahun 2024-2025 Peringkat 3 dalam kategori performa terbaik <i>chatbot bank</i> dengan layanan digital tahun 2024-2025 Peringkat 1 dalam kategori performa terbaik <i>live chat bank</i> dengan layanan digital tahun 2024-2025 Peringkat 4 dalam kategori performa terbaik media sosial bank dengan layanan digital tahun 2024-2025 Peringkat 3 dalam kategori performa terbaik <i>call center bank</i> dengan layanan digital tahun 2024-2025 Peringkat 1 dalam kategori performa terbaik <i>website bank</i> dengan layanan digital tahun 2024-2025 Peringkat 2 dalam kategori performa terbaik untuk pembukaan rekening bank melalui <i>mobile application/mobile browser</i> dengan layanan digital tahun 2024-2025 	Infobank (Majalah Infobank edisi Mei 2025) & Marketing Research Indonesia	8 Mei 2025

No	Nama Penghargaan	Kategori	Institusi Pemberi Penghargaan	Tanggal Penghargaan Diterima
3	Indonesia Regulatory Compliance Awards 2025	<i>Sapphire - Best Enterprise in Regulatory Compliance</i> dalam sektor <i>Financial Service</i> (Bank)	Hukumonline	9 Mei 2025
4	CXtraordinary Tech Executive Award 2025	Jeny Mustopha (Head of Information Technology) Kategori: <i>Security & Compliance</i>	Majalah Marketing & Carre CX	3 Juni 2025
5	HR Asia Awards 2025	1. <i>Best Companies to Work for in Asia 2025</i> 2. <i>Most Caring Company Awards 2025</i> 3. <i>Diversity, Equity & Inclusion Awards 2025</i>	HR Asia dan Business Media International	20 Juni 2025
6	HR Excellence Award 2025	1. Predikat "Excellent" dalam kategori Wellbeing Management 2. Predikat "Very Good" dalam kategori Learning & Development (L&D) 3. Predikat "Very Good" dalam kategori Employer Branding and Talent Acquisition	SWA Media Group bersama Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (LM FEB UI)	16 Juli 2025
7	The 16th IICD Corporate Governance Conference and Award	1. <i>Top 50 Big Capitalization Public Listed Company</i> 2. <i>Best Financial Sector</i> dalam kategori Big Cap	Indonesian Institute for Corporate Directorship	15 September 2025
8	PRIMA Awards 2025	Titanium Awards - <i>Best Issuing Bank (All Features)</i>	PT Rintis Sejahtera (RINTIS) dan Biro Riset Infobank	23 Oktober 2025
9	Indonesia Environmental, Social, and Governance (ESG) Leadership Awards 2025	<i>Leadership A - Indonesia's Leader in ESG Transparency</i>	Bumi Global Karbon Foundation	12 November 2025
10	Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2025	Peringkat Platinum	National Center for Corporate Reporting (NCCR)	28 November 2025
11	Top CEO Indonesia Awards 2025	" <i>The Innovative Leader in the Digital Banking Vanguard</i> " diberikan kepada Direktur Utama SMBC Indonesia Henoch Munandar	IDNFinancials dan MetroTV	4 Desember 2025
12	Investing on Climate by Editors Choice Award 2025	<i>Best Emission Reduction dan Best Climate Financing</i>	Investing on Climate	5 Desember 2025
13	Indeks Integritas Bisnis Lestari (INSTAR) 2025	<i>INSTAR Verified Company</i>	Tempo Data Science, Transparency International Indonesia (TII), dan Institute for Strategic Initiatives (ISI)	12 Desember 2025
14	Peluncuran Studi Laporan Keberlanjutan Perusahaan Publik Indonesia Tahun 2024	Peringkat "A" sebagai salah satu perusahaan publik dengan laporan keberlanjutan tahun 2024 terbaik	Foundation for International Human Rights Reporting Standards (FIHRRST) dan Moores Rowland	16 Desember 2025
15	Indonesian Sustainable Development Goals Awards (ISDA) 2025	1. Predikat Platinum untuk TPB (4.3) Pendidikan Berkualitas melalui program "Pemberdayaan Keterampilan dan Kewirausahaan Digital melalui Program Daya SMBC Indonesia" 2. Predikat Gold untuk TPB (8.3(b)) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi melalui program Pemberdayaan Masyarakat secara Digital melalui "daya.id"	Corporate Forum for CSR Development (CFCD)	17 Desember 2025



SMBC
INDONESIA





Sambutan Komisaris dan Direktur Utama



Sambutan Komisaris Utama

[GRI 2-22] [OJK A.1] [SUSBA 1.1.5.]

CHOW YING HOONG
Komisaris Utama





Keberlanjutan bukan sekadar tujuan, melainkan perjalanan bersama untuk menghadirkan dampak nyata bagi bumi, masyarakat, dan generasi mendatang. ”

Salam sejahtera bagi kita semua,

Dengan penuh rasa syukur, saya mewakili Dewan Komisaris menyampaikan sambutan pada laporan keberlanjutan SMBC Indonesia. Kehadiran laporan ini bukan sekadar kewajiban regulasi, melainkan wujud nyata dari aspirasi kami dalam mendukung tercapainya pembangunan yang berkelanjutan.

Dewan Komisaris menyadari bahwa dunia saat ini menghadapi tantangan besar berupa krisis iklim global. Perubahan iklim membawa dampak yang meluas, mulai dari risiko fisik yang memengaruhi kehidupan masyarakat hingga risiko transisi yang memengaruhi arah pembangunan ekonomi dan dunia usaha.

Sebagai bagian dari kelompok global Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC), kami memahami bahwa sektor keuangan memiliki peran penting dalam menjawab tantangan ini. Oleh karena itu, SMBC Indonesia memiliki pandangan bahwa keberlanjutan bisnis tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan, melainkan juga sejauh mana kami mampu memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan global dalam mengurangi emisi karbon, mendukung transisi energi, serta memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat.

Sejalan dengan komitmen global SMBC Group yakni mencapai emisi nol bersih (*Net Zero Emissions/NZE*) 2030 untuk operasional internal, serta emisi nol bersih emisi pembiayaan pada seluruh portfolio pinjaman dan investasi pada tahun 2050, SMBC Indonesia menetapkan arah kebijakan keberlanjutan yang mendukung tujuan tersebut. Komitmen ini merupakan wujud nyata tanggung jawab kami, bukan hanya kepada pemangku kepentingan, tetapi juga kepada generasi mendatang.

Untuk mencapainya, kami menempuh berbagai langkah strategis, mulai dari peningkatan efisiensi energi, penerapan prinsip operasional ramah lingkungan, hingga mendukung pembiayaan transisi energi dan investasi hijau. Komitmen ini juga sejalan dengan inisiatif global dan target pemerintah Indonesia yang menekankan pentingnya mencapai *net zero emission* pada pertengahan abad ini.

Sebagai bagian dari upaya mewujudkan komitmen tersebut, Dewan Komisaris telah menugaskan Direksi untuk menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Dokumen ini berfungsi sebagai panduan strategis yang komprehensif, berisi langkah-langkah nyata yang akan diambil Perusahaan dalam jangka pendek dan menengah untuk mendukung pencapaian keberlanjutan.



Selain penyusunan RAKB, SMBC Indonesia juga berperan aktif mendukung transisi ekonomi melalui penyusunan dan implementasi Kebijakan Keberlanjutan. Kebijakan ini merupakan wujud nyata keselarasan antara arahan regulator, standarisasi Internasional ataupun SMBC group dengan strategi bisnis Perusahaan. Kebijakan Keberlanjutan dirancang untuk memastikan bahwa setiap keputusan pembiayaan dan investasi yang dilakukan SMBC Indonesia mempertimbangkan aspek keberlanjutan, baik dari sisi risiko maupun peluang.

Dengan demikian, SMBC Indonesia tidak hanya menjalankan fungsi intermediasi keuangan, tetapi juga menjadi katalis perubahan menuju ekonomi hijau, inklusif, dan berdaya tahan. Dukungan kami melalui penerapan kebijakan ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor strategis yang berorientasi pada rendah karbon, sekaligus membantu Indonesia mencapai target nasional dalam pengurangan emisi dan transisi energi.

Transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip penting dalam tata kelola perusahaan yang baik. Karena itu, Dewan Komisaris juga menugaskan Direksi untuk menyusun

Laporan Keberlanjutan ini. Laporan ini berfungsi sebagai sarana komunikasi terbuka kepada seluruh pemangku kepentingan, baik regulator, investor, nasabah, maupun masyarakat luas.

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan apresiasi kepada Direksi dan seluruh jajaran manajemen yang telah bekerja keras mewujudkan visi keberlanjutan SMBC Indonesia. Terima kasih juga kepada para nasabah, mitra bisnis, regulator, dan seluruh pemangku kepentingan yang telah memberikan dukungan, masukan, serta kepercayaan kepada SMBC Indonesia selama ini.

Kami percaya bahwa keberlanjutan adalah perjalanan bersama. Dengan upaya yang kuat, strategi yang jelas, dan kolaborasi yang erat, SMBC Indonesia akan terus memainkan peran penting dalam mendukung transisi menuju masa depan yang lebih hijau, inklusif, dan berdaya tahan.

Terima kasih.

Hormat Kami,
Jakarta, 31 Maret 2026

CHOW YING HOONG
Komisaris Utama





Sambutan Direktur Utama

[SUSBA 1.1.1.6.]

HENOCH MUNANDAR
Direktur Utama





SMBC Indonesia berupaya menjadikan setiap langkah keberlanjutan hari ini sebagai fondasi bagi masa depan yang lebih hijau, inklusif, dan bermakna bagi generasi mendatang. ”

Salam sejahtera bagi kita semua,

Dengan bangga, saya mewakili manajemen SMBC Indonesia menyampaikan Laporan Keberlanjutan ini sebagai wujud dedikasi kami dalam menjalankan bisnis yang bertanggung jawab. Laporan ini mencerminkan integrasi prinsip keberlanjutan dalam strategi dan operasional perusahaan.

Tahun 2025 merupakan tahun yang penuh dinamika dan tantangan, kita menyaksikan bagaimana perekonomian nasional bergerak akibat perubahan-perubahan dalam politik, ekonomi dan faktor-faktor global maupun nasional. Di tengah semua tantangan ini, Indonesia tetap menunjukkan resiliensi, ditopang oleh aktivitas industri manufaktur yang terus berkembang, surplus neraca perdagangan serta inflasi yang terjaga. Ketangguhan ini turut ditopang oleh kinerja sektor perbankan yang solid hingga akhir 2025.

Dalam konteks ini, SMBC Indonesia pada tahun 2025 menegaskan perannya sebagai mitra strategis dalam menyediakan layanan keuangan yang tidak hanya inovatif, tetapi juga bertanggung jawab. Sebagai sebuah bank dengan jaringan global, SMBC Indonesia memanfaatkan keunggulan reputasi dan jaringan SMBC group untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang dilatari semangat #BersamaLebihBermakna untuk membangun nilai kolaborasi dan menghadirkan dampak berarti yang lebih luas.

KEBIJAKAN MERESPONS TANTANGAN IKLIM DAN KEBERLANJUTAN

[OJK D.1.a] [SUSBA 1.1.1.1.] [SUSBA 1.1.1.2.] [SUSBA 1.1.1.4.] [SUSBA 1.1.1.5.] [SUSBA 1.1.1.7.]

Komitmen SMBC Indonesia terhadap keberlanjutan diwujudkan melalui berbagai inisiatif yang sejalan dengan

upaya mendukung pencapaian komitmen global SMBC Group mencapai emisi nol bersih pada tahun 2030 untuk seluruh operasional dan emisi nol bersih pada portofolio pinjaman dan investasi pada tahun 2050. Pencapaian ini tentunya tidak dapat diraih tanpa dukungan dan kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk para pemangku kepentingan.

SMBC Indonesia melakukan berbagai inisiatif dan program sebagai bentuk dukungan Perusahaan terhadap upaya bersama terhadap pencapaian Perjanjian Paris, transisi berkeadilan menuju ekonomi rendah karbon, target penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Indonesia yang sudah diperbaharui atau *Enhanced Nationally Determined Contribution* (ENDC) Indonesia, serta target *net-zero* emisi gas rumah kaca (GRK) Indonesia pada 2060.

SMBC Indonesia merespons berbagai isu keberlanjutan melalui inisiatif strategis yang diselaraskan dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2024–2028. Melalui RAKB, kami menyiapkan langkah strategis yang terarah untuk memperkuat tata kelola keberlanjutan, mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan usaha, serta memperluas portofolio pembiayaan hijau di berbagai sektor ramah lingkungan. Selain itu kami juga memuat rencana implementasi, target, dan inisiatif yang kami jalankan, termasuk pengembangan produk keuangan berkelanjutan, peningkatan kapasitas internal, serta pengelolaan risiko lingkungan dan sosial

Dalam rangka mendorong terciptanya ekonomi rendah karbon, SMBC Indonesia berupaya mengambil peran aktif dengan menyediakan berbagai instrumen pembiayaan



berbasis keberlanjutan, antara lain *Sustainability-Linked Loan*, *Green Loan* dan *Social Loan*. SMBC Indonesia juga memiliki ESG Deposit yang memberi pilihan investasi ramah lingkungan bagi nasabah dan Reksadana ESG.

Untuk memastikan pemenuhan ekspektasi pemangku kepentingan, SMBC Indonesia secara konsisten menerapkan dan memperbarui berbagai kerangka kerja serta standar keberlanjutan global dalam praktik pelaporannya. Di tahun 2025, sebagai tahap awal persiapan implementasi, Perusahaan secara mandiri telah melakukan analisis kesenjangan atas implementasi pengungkapan keberlanjutan yang telah dilaporkan pada tahun sebelumnya dengan standar *International Financial Reporting Standards (IFRS) S1 dan S2*, sebelum akan dilakukan analisis kesenjangan oleh pihak ketiga di tahun 2026.

PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

[OJK D.1.b]

Sebagai bentuk komitmen dalam menerapkan keberlanjutan secara terintegrasi, pada tahun 2025 SMBC Indonesia melakukan penguatan struktur tata kelola keberlanjutan dengan menempatkan Komite Keberlanjutan di bawah koordinasi Wakil Direktur Utama. Langkah ini bertujuan untuk memastikan arah strategis, efektivitas pengambilan Keputusan, serta konsistensi implementasi keuangan berkelanjutan secara *bankwide*.

Penguatan tata kelola tersebut didukung dengan pembentukan Divisi Sustainable Business Strategy sebagai fungsi khusus yang bertanggung jawab dalam merumuskan strategi, mengkoordinasikan inisiatif, serta memastikan agenda keberlanjutan terintegrasi ke dalam seluruh *Line of Business (LOB)* dan fungsi pendukung.

Komite Keberlanjutan berperan dalam menetapkan strategi, kebijakan, dan target keuangan berkelanjutan, sekaligus melakukan pengawasan, evaluasi, dan pemberian rekomendasi atas implementasinya. Dengan struktur ini, prinsip keberlanjutan diharapkan terinternalisasi secara menyeluruh dan menjadi bagian dari proses pengambilan Keputusan bisnis SMBC Indonesia.

KINERJA DI BIDANG EKONOMI

Sepanjang tahun pelaporan, SMBC Indonesia mampu menunjukkan performa yang baik melalui pengelolaan operasional yang efisien dan terobosan layanan

yang berkelanjutan. Kinerja keuangan pada 2025 mencatat perolehan laba bersih konsolidasi yang diatribusikan kepada pemilik entitas sebesar Rp506 miliar. Hasil tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan provisi kredit di Perusahaan dan di anak perusahaan multifinance dikarenakan adanya tambahan pencadangan kredit sebagai hasil peninjauan portofolio yang lebih intensif oleh perusahaan induk di dalam framework konglomerasi, yang mengakibatkan peningkatan biaya kredit untuk tahun 2025. Cadangan tersebut merupakan respon kehati-hatian terhadap kondisi ekonomi yang melemah pada tahun 2025. Selain itu, SMBC Indonesia juga mencatat pendapatan bunga bersih konsolidasi sebesar Rp15.911 miliar, meningkat 5%, serta pendapatan operasional konsolidasi meningkat sebesar 6% dengan jumlah mencapai Rp18.439 miliar. Hasil tersebut menegaskan kapasitas Perusahaan untuk tetap unggul dan kompetitif meski menghadapi kondisi pasar yang dinamis dan penuh tantangan.

Sebagai wujud konsistensi terhadap agenda keberlanjutan, SMBC Indonesia memperluas dukungan pembiayaan pada proyek-proyek hijau. Pendanaan untuk sektor Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) menunjukkan pertumbuhan, dengan total pembiayaan mencapai Rp7,64 triliun, atau naik sekitar 1,6% dari tahun sebelumnya. Di sisi lain, produk ESG deposit sebagai alternatif investasi yang selaras dengan prinsip keberlanjutan bagi para nasabah mencapai 66,85 miliar atau naik 28% dibandingkan tahun sebelumnya, sebesar Rp52,4 miliar. SMBC Indonesia menyalurkan pembiayaan di sektor UMKM sebesar Rp10,19 triliun.

KINERJA DI BIDANG SOSIAL

SMBC Indonesia pada tahun 2025 telah melaksanakan program literasi keuangan secara luring bagi lebih dari 31 juta orang yang terdiri dari pelajar/mahasiswa, karyawan, penyandang disabilitas, pensiunan, pelaku UMKM dan masyarakat umum. Sementara pemberdayaan daring melalui *website "daya.id"* berhasil menjangkau lebih dari 2,5 juta pengunjung.

Pada periode pelaporan, dukungan SMBC Indonesia terhadap pengembangan UMKM juga terus diperkuat melalui pengembangan program yang bertujuan meningkatkan kapasitas UMKM, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital. Tujuannya agar mereka dapat meningkatkan akses pasar di pasar global. Program tersebut antara lain penyelenggaraan seminar pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence (AI)*, melalui kemitraan dengan komunitas pengusaha UMKM.

SMBC Indonesia juga sukses mempromosikan produk UMKM Indonesia ke mancanegara pada event Amsterdam Coffee Festival 2025 dengan memperkenalkan tiga produk UMKM kopi lokal ke peminat kopi dunia. Tahun 2025, kami bangga telah menjadi bagian dari keberhasilan dua UMKM yang meraih penghargaan Sustainability Report Competition 2025, yang diselenggarakan oleh Erasmus Eco Green Project. Dalam ajang ini, SMBC Indonesia mengikutsertakan 2 nasabah UMKM binaan sebagai bentuk komitmen dan dukungan dalam mendorong implementasi praktik operasional berkelanjutan, yang tidak hanya di internal perusahaan tapi juga bagi nasabah sebagai mitra strategis kami.

SMBC Indonesia turut mempromosikan peran aktif karyawan dan masyarakat dalam mendukung program keberlanjutan melalui program kerelawanan atau Sahabat Daya. Sepanjang 2025, berhasil terselenggara 56 program Sahabat Daya dan diikuti oleh 1.213 peserta dengan penerima manfaat tercatat sebanyak 2.204 orang. Partisipasi ini mencakup keterlibatan aktif Jajaran Direksi dan Manajemen SMBC Indonesia (100%), yang menunjukkan kuatnya komitmen kepemimpinan perusahaan dalam menjalankan program keberlanjutan melalui inisiatif Sahabat Daya.

Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan kapasitas karyawan, SMBC Indonesia juga telah menyelenggarakan program pelatihan yang diikuti oleh 6.127 karyawan dengan rata-rata jam pelatihan karyawan mencapai 38 jam. Sementara, dalam rangka peningkatan dan pengembangan kompetensi berkelanjutan, karyawan SMBC juga telah mengikuti sebanyak 72 sesi pelatihan dengan berbagai topik terkait implementasi keuangan berkelanjutan yang diselenggarakan baik oleh internal maupun pihak eksternal.

KINERJA DI BIDANG LINGKUNGAN

Sebagai bagian dari dukungan SMBC Indonesia dalam menurunkan emisi GRK Cakupan 1 dan 2 dari kegiatan operasional, pemanfaatan energi terbarukan menjadi salah satu strategi kunci yang terus dikembangkan. Inisiatif utama yang telah dijalankan mencakup pemasangan panel surya di kantor cabang Gunung Sahari, yang mulai terpasang efektif sejak 2024, serta pembelian *Renewable Energy Certificate* (REC) sebagai bentuk dukungan terhadap penggunaan energi rendah karbon. Hingga akhir tahun 2025, melalui implementasi berbagai inisiatif tersebut, SMBC Indonesia berhasil mencatat penurunan emisi GRK Cakupan 1 dan 2 sebesar

1.131,96 ton CO₂e dari tahun pelaporan sebelumnya. Setelah disesuaikan dengan penggunaan REC yang tercatat sebesar 836,07 ton CO₂e.

Selain itu di tahun 2025, program "BerDaya Untuk Bumi" tetap menjadi program yang dinanti para karyawan dan nasabah, di mana aktivitas diikuti oleh 411 karyawan dari SMBC Indonesia, OTO, SOF dan BTPNS. Program ini didukung oleh SMBC Group dan telah berhasil mengkonversi langkah sehat peserta program menjadi penanaman 1.971 pohon. Selain memberikan manfaat bagi kelestarian lingkungan, program ini juga mendorong gaya hidup sehat dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan. SMBC Indonesia juga berkomitmen untuk terus mengurangi emisi dalam operasional melalui berbagai inisiatif efisiensi energi dan pengurangan jejak karbon.

KOLABORASI UNTUK KEBERLANJUTAN

Pada tahun 2025, SMBC Indonesia memperkuat kepemimpinan dalam implementasi keuangan berkelanjutan dengan aktif berpartisipasi dalam berbagai forum diskusi dan edukasi yang diselenggarakan oleh lembaga lintas sektor seperti OJK, Otoritas Bursa Saham Indonesia (IDX), Indonesia Sustainable Finance Initiative (IKBI), International Finance Corporation (IFC) dan lain-lain.

Partisipasi ini membuktikan dukungan kuat SMBC Indonesia dalam upaya akselerasi dan implementasi keuangan berkelanjutan di berbagai sektor untuk mempercepat pertumbuhan industri yang ramah lingkungan, memperkuat kontribusi pada aspek sosial yang mendukung pembangunan berkelanjutan, serta memperluas pemahaman publik terhadap pentingnya inovasi produk keuangan hijau dan inklusif.

PENGHARGAAN

Sepanjang tahun 2025, SMBC Indonesia memperoleh berbagai penghargaan di bidang keberlanjutan sebagai pengakuan atas konsistensi dan komitmen Perusahaan dalam mengintegrasikan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam strategi bisnis Perseroan. Salah satunya adalah SMBC Indonesia dianugerahi Investing on Climate Editors' Choice Award 2025 atas peran aktif dalam mitigasi perubahan iklim melalui inisiatif dan investasi berkelanjutan.



Berbagai program pemberdayaan yang diselenggarakan SMBC Indonesia melalui program Daya juga berhasil meraih penghargaan dari Indonesian Sustainable Development Goals Awards (ISDA) 2025 atas kontribusi nyata program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang selaras dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Selain itu, SMBC Indonesia mendapatkan status 'Verified' dengan skor 85,68 dari Indeks Integritas Bisnis Lestari (INSTAR) 2025. Penghargaan-penghargaan ini bukan sekadar capaian, melainkan penguatan upaya SMBC Indonesia untuk terus memperkuat praktik bisnis yang bertanggung jawab, transparan, dan berdampak positif bagi masyarakat, lingkungan, serta perekonomian nasional.

STRATEGI PENCAPAIAN TARGET

[OJK D.1.c] [OJK E.5]

SMBC Indonesia menyadari bahwa perubahan iklim menimbulkan risiko signifikan, termasuk risiko air seperti banjir, kelangkaan, dan pencemaran, yang dapat memengaruhi aktivitas nasabah, terutama di Indonesia yang rentan terhadap banjir dan gempa. Selain itu, SMBC Indonesia mengakui bahwa degradasi lingkungan membawa risiko sosial dan ekonomi, termasuk gangguan terhadap mata pencaharian, meningkatnya biaya operasional, serta berkurangnya ketahanan ekosistem yang mendukung aktivitas bisnis.

SMBC Indonesia mengelola risiko ini melalui identifikasi, penilaian, dan integrasi aspek iklim dalam proses bisnis dan pembiayaan, guna mendukung ketahanan nasabah sekaligus mendorong transisi menuju ekonomi rendah karbon. Hal ini diharapkan dapat menjaga stabilitas jangka panjang bagi nasabah dan masyarakat.

[SUSBA 1.2.1.10] [SUSBA 1.1.1.6]

Dalam mewujudkan komitmen terhadap keberlanjutan, SMBC Indonesia secara konsisten mengelola risiko yang berkaitan dengan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial, termasuk risiko yang dipicu oleh perubahan iklim. Sejalan dengan itu, Perusahaan juga memastikan penerapan Manajemen Risiko Lingkungan dan Sosial secara komprehensif untuk mengidentifikasi area-area berisiko yang dapat memengaruhi kinerja operasional maupun reputasi Perusahaan, serta mengelolanya secara tepat sesuai karakteristik risikonya.

SMBC Indonesia berkomitmen mendukung pencapaian target *Net Zero Emission* (NZE), SMBC Group untuk aktivitas operasional pada tahun 2030 dan portofolio

pembiayaan dan investasi pada tahun 2050. Penetapan target penurunan emisi secara kuantitatif masih dalam proses kajian internal dan akan dikembangkan secara bertahap sejalan dengan integrasi manajemen risiko iklim dalam kegiatan usaha SMBC Indonesia. Melalui upaya tersebut, SMBC Indonesia meneguhkan perannya dalam menciptakan praktik keuangan yang lebih bertanggung jawab, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

SMBC Indonesia juga melakukan uji coba *Climate Risk Management and Scenario Analysis* (CRMS) sesuai pedoman Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memperkuat ketahanan iklim.

SMBC Indonesia memastikan bahwa pengawasan terhadap isu keberlanjutan, berada di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi. Upaya ini tercermin melalui penetapan strategi keberlanjutan, peninjauan kinerja keberlanjutan secara berkala, serta keterlibatan aktif dalam memastikan kebijakan, target, dan inisiatif keberlanjutan terintegrasi dalam rencana bisnis Perusahaan. Dengan demikian, pengawasan di tingkat dewan memberikan arah strategis yang jelas sekaligus memastikan bahwa aspek keberlanjutan menjadi bagian tak terpisahkan dari tata kelola perusahaan. [SUSBA 1.1.1.3] [SUSBA 1.4.1.1]

TANTANGAN DAN PELUANG

[OJK E.5]

Kami memahami bahwa penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu dikelola secara terukur. Tidak hanya dipicu oleh perubahan iklim, tapi keragaman serta kompleksitas regulasi, dan kebutuhan untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam seluruh proses bisnis turut menjadi faktor strategis yang juga meningkatkan tantangan dalam implementasi keberlanjutan.

Dari perspektif implementasi keuangan berkelanjutan, SMBC Indonesia menilai pemahaman mengenai peran keberlanjutan bagi sektor usaha di kalangan nasabah masih perlu ditingkatkan agar pelaku usaha dapat melihat manfaat jangka panjang dari keterlibatan dalam berbagai program dan inisiatif hijau. Upaya menjaga kualitas data dan memastikan proyek hijau benar-benar memberikan dampak positif juga menjadi bagian penting dari komitmen kolektif untuk mempertahankan kredibilitas pembiayaan berkelanjutan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, SMBC Indonesia mengambil berbagai langkah strategis, seperti menawarkan akses lebih mudah ke fasilitas pembiayaan bagi perusahaan yang serius meningkatkan kinerja keberlanjutan. Dan sebagai tanggung jawab SMBC Indonesia aktif memberikan edukasi dan pendampingan bagi nasabah agar melihat keberlanjutan sebagai peluang bisnis jangka panjang, bukan sekadar kewajiban. Selain itu, SMBC Indonesia memanfaatkan jaringan global SMBC Group untuk membawa praktik keberlanjutan terbaik internasional ke Indonesia, dengan memperkuat regulasi serta mendorong kolaborasi dengan regulator, asosiasi, dan lembaga riset agar tercipta ekosistem keuangan berkelanjutan yang lebih kuat dan konsisten.

Di tengah upaya merespon tantangan yang ada, SMBC Indonesia melihat pembangunan keuangan berkelanjutan membuka peluang strategis bagi sektor perbankan. Kebutuhan pembiayaan yang terus meningkat untuk energi terbarukan, infrastruktur hijau, transportasi rendah emisi, dan pengelolaan limbah mendorong lahirnya berbagai inovasi produk keuangan yang lebih ramah lingkungan.

SMBC Indonesia juga melihat peluang besar seiring berkembangnya tren ekonomi hijau. Pembiayaan berkelanjutan dan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) menjadi area strategis yang tidak hanya mendukung transisi ekonomi ramah lingkungan, tetapi juga mendorong pertumbuhan bisnis yang lebih kuat dan berdaya saing. Sebagian industri masih memerlukan

waktu lebih panjang untuk bertransisi, terutama yang masih bergantung pada energi fosil, namun perubahan menuju praktik yang lebih berkelanjutan tetap berjalan secara bertahap.

Dengan meningkatnya kolaborasi dan kesadaran bahwa keberlanjutan membuka ruang bagi peluang pertumbuhan, serta dukungan regulasi nasional seperti Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia dari OJK dan berbagai kebijakan keberlanjutan, serta selaras dengan komitmen internasional menuju Indonesia net zero 2060, Kami meyakini ekosistem pembiayaan berkelanjutan akan semakin berkembang dan memberikan ruang ekspansi yang lebih luas. Dengan memanfaatkan peluang ini, SMBC Indonesia bertekad memperkuat perannya sebagai katalis dalam mendorong transformasi ekonomi yang lebih inklusif, inovatif, dan berkelanjutan.

PENUTUP

Akhir kata, atas nama Direksi, saya menyampaikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan-nasabah, regulator, mitra bisnis, karyawan, serta masyarakat-yang telah bersama-sama mendukung perjalanan keberlanjutan SMBC Indonesia. Kami percaya bahwa keberlanjutan adalah tanggung jawab bersama. Mari kita terus melangkah maju, mempercepat transisi menuju masa depan yang lebih hijau, adil, dan berdaya tahan, demi kesejahteraan generasi sekarang dan mendatang.

Hormat Kami,
Jakarta, 31 Maret 2026



HENOEH MUNANDAR
Direktur Utama



Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2025 PT Bank SMBC Indonesia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Bank SMBC Indonesia Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan PT Bank SMBC Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Maret 2026

DEWAN KOMISARIS

Chow Ying Hoong
Komisaris Utama

Takeshi Kimoto
Komisaris

Ninik Herlani Masli Ridhwan
Komisaris Independen

Onny Widjanarko
Komisaris Independen

Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono
Komisaris Independen

Marita Alisjahbana
Komisaris Independen

DIREKSI



Henoch Munandar
Direktur Utama



Jun Saito
Wakil Direktur Utama



Michellina Laksmi Triwardhany
Wakil Direktur Utama



Dini Herdini
Direktur Kepatuhan



Atsushi Hino
Direktur



Yuki Terayama
Direktur



Merisa Darwis
Direktur



Hanna Tantani
Direktur



Tentang SMBC Indonesia

“ Di tengah dinamika global, komitmen SMBC Indonesia tetap sama, menghadirkan layanan keuangan yang andal, sesuai kebutuhan masyarakat dan berorientasi pada keberlanjutan untuk mendukung pembangunan Indonesia yang inklusif. ”



PROFIL PERUSAHAAN

Nama Perusahaan

[GRI 2-1]
PT Bank SMBC Indonesia Tbk

Bidang Usaha

[GRI 2-6]
Layanan perbankan

Izin Usaha

[GRI 2-6] [OJK C.4]

- Izin usaha bank umum
- Izin kegiatan usaha sebagai bank devisa
- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Maret 2008 dengan kode saham BTPN

Produk

[GRI 2-6] [OJK C.4]

- Produk penghimpunan dana (*funding*)
- Produk pembiayaan (*financing*)

Dasar Hukum Pendirian

[GRI 2-1]

- Akta Notaris No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari Notaris Noezar S.H
- Akta Notaris No. 203 tanggal 31 Mei 1960 dari Notaris Noezar S.H
- Akta Notaris No. 53 tertanggal 7 November 1960 dari Notaris Noezar S.H
- Berita Negara No.13, tambahan No. 5, tertanggal 14 Februari 1961
- Akta Notaris No. 31 tanggal 16 Februari 1985 dari Notaris Komar Andasasmita, S.H. sebagaimana diubah dengan akta notaris No. 12 tanggal 13 Juli 1985 dari Notaris Dedeh Ramdah Sukarna, S.H

Tanggal Pendirian

[OJK B.1]
5 Februari 1958

Kepemilikan

[GRI 2-1] [OJK C.3.C]

- 01. Sumitomo Mitsui Banking Corporation (91,05%)
- 02. PT Bank Central Asia Tbk (1,03%)*
- 03. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (0,11%)**
- 04. Publik (7,81%)

* Memenuhi ketentuan PP No.29 tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum dan merupakan saham hasil konversi karena Penggabungan Usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

** Saham hasil konversi karena Penggabungan Usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia



Alamat Kantor Pusat

[GRI 2-1] [OJK C.2] [OJK C.3.c]

Menara SMBC, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Kav 5.5-5.6, Jakarta Selatan 12950, Indonesia

Telp: (62 21) 300 26 200

Fax: (62 21) 300 26 309

Web: www.smbci.com

Linkedin: PT Bank SMBC Indonesia Tbk

Email: info@smbci.com



Entitas Usaha

[GRI 2-2]

Seluruh informasi yang tertera dalam laporan ini merupakan milik SMBC Indonesia, baik di kantor pusat maupun kantor wilayah, dan tanpa melibatkan entitas anak, kecuali bila dinyatakan secara khusus di bagian tertentu. Data keuangan konsolidasi yang diaudit mencakup 3 anak perusahaan kecuali PT BTPN Syariah Ventura.

Kepemilikan Saham

70%

PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPN Syariah)

51%

PT Oto Multiartha (OTO)

51%

PT Summit Oto Finance (SOF)

1%

PT BTPN Syariah Ventura
*Kepemilikan tidak langsung melalui PT Bank BTPN Syariah Tbk sebesar 69,3%



Perubahan Signifikan

[GRI 2-6] [OJK C.6]

Dalam tahun pelaporan tidak terdapat perubahan signifikan dalam organisasi.



Rating Perusahaan

- AAA (Idn), Outlook Stabil (Jangka Panjang) – PT Fitch Ratings Indonesia
- F1+ (idn) (Jangka Pendek) – PT Fitch Ratings Indonesia
- idAAA (Triple A, Outlook Stabil) – PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)



WILAYAH OPERASIONAL DAN JARINGAN LAYANAN

[GRI 2-1] [OJK C.3.d]



Keterangan

- Kanwil : Kantor Wilayah
- KC : Kantor Cabang
- KCP : Kantor Cabang Pembantu

Selain Kanwil, KC, dan KCP, SMBC Indonesia juga memiliki ATM Universal.

Data lengkap dapat dilihat pada website resmi SMBC Indonesia: https://www.smbci.com/Onebranch/one--branch_-smbc--indonesia-compressed.pdf [OJK C.2]

Di seluruh wilayah Indonesia SMBC Indonesia melayani nasabah individu, korporasi UMKM dan lainnya melalui, Kantor Wilayah (Kanwil), Kantor Cabang (KC), Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan ATM.





KEANGGOTAAN ASOSIASI

[GRI 2-28] [OJK C.5]

Nama Organisasi	Status Keanggotaan	Skala Organisasi
Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)	Anggota	Nasional
Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	Anggota	Nasional
Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI)	Anggota	Nasional
Filantropi Indonesia	Anggota	Nasional
Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)	Anggota Bidang Regulasi dan Kebijakan	Nasional
Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE)	Founder/promotor	Nasional
Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)	Direktur Kepatuhan dan Corporate Secretary sebagai anggota	Nasional
Perhimpunan Bank Nasional (PERBANAS)	Anggota	Nasional
Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Anggota	Nasional
Perhimpunan Bank-bank Internasional Indonesia (PERBINA)	Anggota	Nasional

SKALA PERUSAHAAN

[GRI 2-6] [OJK C.3]

Keterangan	2025	2024	2023
Jumlah Karyawan	6.139	6.491	6.636
Total Pendapatan Operasional - Bersih* (Rp Miliar) [OJK B.1.b]	323,91	4.104	3.461
Modal Dasar* (Rp Miliar)	300	300	300
Modal Ditempatkan* (Rp Miliar)	213	213	163
Total Kapitalisasi (Rp Miliar) [OJK C.3.a]			
• Dana Pihak ke 3	119.502	110.423	96.056
• Pinjaman yang Diterima	29.793	40.516	34.284
• Ekuitas	43.054	42.215	33.731
• Asset Total	205.616	202.543	181.241
Total Kewajiban (Liabilitas)* (Rp Miliar)	192.392	186.350	160.165
Jumlah jaringan kantor	231 kantor 208 ATM	252 kantor 217 ATM	266 kantor 214 ATM
Jumlah Produk Penghimpunan Dana [OJK B.1.a]	19	20	13
Jumlah Produk Pembiayaan [OJK B.1.a]	14	20	17
Jumlah Jasa/Layanan [OJK B.1.a]	87	26	26

Catatan:

* Data keuangan konsolidasi SMBC Indonesia, yang termasuk dengan tiga entitas anak usaha lainnya yaitu PT Bank BTPN Syariah Tbk, PT Oto Multiartha (OTO), dan PT Summit Oto Finance (SOF).





PERJALANAN KEBERLANJUTAN SMBC INDONESIA

2024

- SMBC Indonesia terpilih untuk mengikuti tahap uji coba *Climate Risk Management and Scenario Analysis (CRMS)* yang diselenggarakan oleh OJK
- Membentuk unit kerja Sustainable Business Strategy untuk memonitor kinerja keuangan berkelanjutan
- Menyusun prosedur penilaian risiko lingkungan dan sosial
- Memberikan pelatihan Keberlanjutan mengenai emisi GRK kepada pemasok
- Menanam 1.500 pohon bekerja sama dengan Bakti Lingkungan Djarum Foundation di Kudus, Jawa Tengah
- Melakukan instalasi panel surya pada cabang Gunung Sahari, Jakarta
- Melakukan pembelian *Renewable Energy Certificate (REC)*
- Membangun Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik (SPKL) di Kantor Cabang Surabaya Diponegoro, Jawa Timur

2023

- Menerbitkan RAKB 2024-2028
- Menjalin kerja sama dengan IFC untuk kesepakatan obligasi sosial dan hijau untuk memperkuat aksi iklim dan mendorong pembangunan inklusif di Indonesia dengan nilai investasi sebesar USD 500 juta
- Melakukan penghitungan emisi GRK cakupan 3 emisi pembiayaan
- Menyusun laporan taksonomi hijau melalui aplikasi APOLO (untuk 450 debitur terbaik)
- Meluncurkan produk ESG Deposit
- Menerbitkan Kebijakan Keberlanjutan
- Menerbitkan Prosedur Pinjaman Berbasis LST
- Peningkatan kapasitas seluruh karyawan tentang keberlanjutan melalui penerapan modul pelatihan daring
- Memberikan pelatihan keberlanjutan mengenai implementasi HAM dan Anti-Fraud Management kepada pemasok
- Penanaman 625 pohon *mangrove*

2018

Menerbitkan RAKB 2019-2023

2019

- Memberikan pembiayaan kepada *Women-Owned MSME, Green Loan* dan *SCF Loan*
- Penandatanganan kerja sama dengan IFC senilai USD 150 juta
- Melakukan perhitungan emisi Cakupan 1, Cakupan 2 dan Cakupan 3 (Kategori 6 - Perjalanan Dinas)
- Menyelenggarakan *employee engagement survey*

2025

- Restrukturisasi Tata Kelola Keberlanjutan di mana Komite Keberlanjutan diketuai oleh Wakil Direktur Utama dan beranggotakan para direktur dan senior manajemen dari lini bisnis dan direktorat yang terkait dengan aktivitas keberlanjutan
- Pembentukan Divisi Sustainability Business Strategy sebagai unit khusus yang membantu pelaksanaan tugas Komite Keberlanjutan untuk memastikan pelaksanaan agenda keberlanjutan oleh masing-masing *Line of Business* (LOB) dan fungsi pendukung yang relevan
- Penanaman pohon sebanyak 1.971 pohon
- Melaksanakan seminar vendor dengan tema pengelolaan ketenagakerjaan berkelanjutan
- Melakukan riset implementasi keberlanjutan vendor SMBC Indonesia untuk memetakan pemahaman dan implementasi prinsip keberlanjutan dalam operasional
- Melakukan pembelian *Renewable Energy Certificate* (REC)
- SMBC Indonesia menyusun rencana pembelian karbon kredit melalui Bursa Karbon Indonesia
- Membentuk Divisi Anti Financial Crime (AFC)

2022

- Membentuk Komite Keberlanjutan
- Membentuk unit kerja Sustainable Program Development
- Mempunyai komitmen untuk mendukung SMBC Group terhadap emisi nol bersih 2030 untuk kegiatan operasional dan 2050 untuk target emisi nol bersih portofolio pinjaman dan investasi
- Melakukan pelaporan taksonomi hijau untuk 350 debitur teratas
- Memberikan pelatihan Keberlanjutan mengenai peluang bisnis berkelanjutan kepada pemasok

2020

- Mendapatkan penghargaan Gold Rating dalam The Asia Sustainability Reporting Rating dari National Center for Sustainability Reporting
- Melakukan penilaian mandiri mengenai aspek keberlanjutan menggunakan metode Gender Equality Assessment, Results and Strategies (GEARS)

2021

- Mendapatkan penghargaan Platinum Rating dalam The Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT)
- Mengembangkan prosedur Laporan Keuangan Berkelanjutan
- Melakukan penilaian mandiri mengenai kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) berdasarkan ISO 26000



Inisiatif Keberlanjutan dan Iklim

“ SMBC Indonesia berkomitmen untuk menghadirkan nilai jangka panjang melalui penerapan praktik keberlanjutan dan aksi iklim, dengan mengurangi dampak lingkungan, mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon, serta menciptakan manfaat nyata bagi masyarakat dan pemangku kepentingan. ”



SMBC Indonesia meyakini bahwa keberlanjutan sejati harus bersifat inklusif, di mana manfaat dari pembangunan berkelanjutan dapat diakses dan dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Berlandaskan prinsip ini, SMBC Indonesia memfokuskan strategi pada pengurangan jejak karbon, peningkatan efisiensi energi, serta penanaman prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) secara mendalam di seluruh lini operasional.

Komitmen tersebut diwujudkan melalui peran SMBC Indonesia sebagai lembaga keuangan dalam mendukung pembiayaan yang bertanggung jawab dan mendorong praktik keuangan berkelanjutan. Pada tahun 2025, pembiayaan berkelanjutan SMBC Indonesia tercatat sebesar Rp17,82 triliun.

Kemajuan ini juga ditopang oleh kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan yang memiliki visi serupa. Salah satunya, SMBC Indonesia menjalin kemitraan dengan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) untuk mendukung peta jalan transisi energi nasional.

Sebagai kelanjutan dari upaya mendukung pembangunan rendah karbon, SMBC Indonesia sedang mempersiapkan inisiatif untuk melakukan pembelian kredit karbon. Langkah ini merupakan bagian dari strategi jangka panjang untuk mencapai netralitas karbon operasional sekaligus memperkuat kontribusi SMBC Indonesia dalam mitigasi perubahan iklim di tingkat nasional.

Upaya SMBC Indonesia dalam mengedepankan inisiatif iklim dan keberlanjutan diwujudkan dengan membentuk

Komite Keberlanjutan, membentuk Divisi Sustainable Business Strategy, melakukan review aspek lingkungan dan sosial terhadap pembiayaan, serta menerapkan pengawasan dan evaluasi kinerja melalui pemantauan implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Selain itu, SMBC Indonesia juga menerapkan *three lines of defense* di mana unit bisnis terkait, manajemen risiko, dan audit internal berfungsi sebagai kerangka tata kelola yang memastikan akuntabilitas penerapan praktik keberlanjutan agar berjalan efektif dan terukur.

[SUSBA 1.4.1.4]

Dalam rangka mendukung keterbukaan informasi, SMBC Indonesia juga memiliki kanal khusus Keberlanjutan yang tersedia pada *website* resmi www.smbci.com. Kanal keberlanjutan memuat informasi mengenai komitmen, kebijakan, inisiatif dan kinerja keberlanjutan yang dilaksanakan.

STRATEGI KEBERLANJUTAN SMBC INDONESIA

[GRI 2-22] [OJK A.1]

SMBC Indonesia menyusun strategi bisnis dengan memastikan keselarasan terhadap pihak-pihak terkait dan kebijakan penting yang berdampak pada operasional. Hal ini meliputi penyesuaian dengan target SMBC Group, prioritas nasional, arahan *Roadmap* OJK, serta ekspektasi pemangku kepentingan. Berikut strategi Keberlanjutan SMBC Indonesia:



SMBC Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kinerja bisnis dan operasional secara berkesinambungan dengan mengedepankan prinsip keberlanjutan sebagai bagian integral dari strategi Perusahaan melalui semangat #BersamaLebihBermakna.

Strategi keberlanjutan SMBC Indonesia dituangkan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan pencapaian dari RAKB dibahas dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk mempertimbangkan masukan dari para pemangku kepentingan.

PENERAPAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN (RAKB)

[OJK F.26]

SMBC Indonesia telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) di mana hal ini merupakan instrumen utama SMBC Indonesia untuk menjalankan agenda keberlanjutan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017. Dokumen ini ditetapkan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris sebagai pedoman utama bagi seluruh unit kerja dalam mengintegrasikan prinsip keuangan berkelanjutan ke dalam kegiatan operasional. Berikut merupakan ringkasan capaian pelaksanaan RAKB tahun 2025.

Implementasi RAKB [ACGS B.15]

Aktivitas	Inisiatif Keuangan Berkelanjutan	Pencapaian Implementasi RAKB 2025
Pengembangan Produk dan Portofolio Keuangan Berkelanjutan	Pembiayaan bisnis berkelanjutan pada segmen korporasi sebesar Rp7,5 triliun dengan NPL maksimum 0,1%.	Portofolio pembiayaan berkelanjutan pada segmen korporasi mencapai Rp7,64 triliun dengan NPL 0%.
	Peningkatan pembiayaan pelaku usaha perempuan pada segmen UMKM sebesar 8% per tahun.	Portofolio UMKM perempuan mencapai Rp3,45 triliun atau meningkat 4,16% per tahun.
	Portofolio sektor usaha mikro yang dimiliki oleh perempuan mencapai Rp400 juta.	Outstanding kredit kepada pelaku usaha perempuan mencapai Rp65,33 miliar, dengan total penyaluran kredit dari Triwulan I hingga Triwulan IV sebesar Rp310,24 miliar.
	Total Aset Kelolaan (AUM) dari penjualan produk Wealth Management berbasis ESG sebesar Rp20 miliar.	Total AUM dari produk Wealth Management berbasis ESG mencapai Rp21 miliar.
Edukasi dan Pemberdayaan Eksternal	Melaksanakan program pemberdayaan melalui Program Daya.	Program Daya telah menyelenggarakan lebih dari 12.000 kegiatan, yang menjangkau lebih dari 36 juta peserta.
	Pelaksanaan Program Pembekalan Masa Purnabakti Aktif dan Mandiri.	Telah dilaksanakan Program Pembekalan Masa Purnabakti Aktif dan Mandiri dengan jumlah peserta 5.409 orang.
Pengembangan Kapasitas Internal	Pelaksanaan pembelajaran daring (<i>e-learning</i>) keberlanjutan bagi seluruh karyawan.	Tingkat penyelesaian <i>mandatory e-learning</i> keberlanjutan mencapai 99,8% dari seluruh karyawan.
Penyesuaian Kebijakan dan SOP	Tinjauan tahunan terhadap Kebijakan Keberlanjutan diselesaikan 100%.	Proses tinjauan dan pembaruan Kebijakan Keberlanjutan sedang berlangsung dengan progres 90%.
	Tersedianya skenario/metodologi untuk implementasi <i>Climate Risk Management Scenario and Analysis (CRMS)</i> sesuai dengan ketentuan OJK.	Skenario/metodologi telah tersedia untuk penerapan CRMS sesuai dengan pedoman OJK.
	Peninjauan implementasi standar pengungkapan keberlanjutan dan iklim yang diterbitkan oleh IFRS dan IAI.	Telah dilakukan analisis kesenjangan (<i>gap analysis</i>) internal antara persyaratan dalam IFRS S2/PSPK 2 dan kondisi yang saat ini diterapkan
Operasional Keberlanjutan	Meningkatkan operasional berkelanjutan melalui target penurunan konsumsi bahan bakar sebesar 5% dan pengurangan konsumsi listrik sebesar 0,5%, termasuk pemanfaatan energi terbarukan.	<ul style="list-style-type: none"> • Penurunan konsumsi bahan bakar sebesar 46%. • Penurunan konsumsi listrik sebesar 5%. • Pembelian <i>Renewable Energy Certificate (REC)</i> dan penambahan 2 kendaraan listrik.
	Mendorong Keberagaman dan Inklusi (<i>Diversity and Inclusion/D&I</i>).	Penyelenggaraan 7 program <i>Diversity & Inclusion</i> (3 program eksisting dan 4 program baru).



TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

KOMITE KEBERLANJUTAN

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan OJK Nomor 17 tahun 2023 tentang penerapan Tata Kelola Bank Umum, maka SMBC Indonesia membentuk Komite Keberlanjutan yang bertanggung jawab untuk memastikan implementasi prinsip keberlanjutan berjalan secara terintegrasi dan sesuai dengan standar global maupun arahan regulator. [TCFD G2] [SUSBA 1.4.1.2] [SUSBA 1.4.1.3] [SUSBA 1.4.2.1] [ACGS (B).B.1.4]

Pada 2025, berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. PS/BOD/025/IX/2025 tanggal 23 September

2025, SMBC Indonesia melakukan penguatan struktur Tata Kelola Keberlanjutan dengan menetapkan Komite Keberlanjutan berada di bawah Wakil Direktur Utama dalam rangka memastikan arah strategis, efektivitas pengambilan keputusan, serta konsistensi pelaksanaan keuangan berkelanjutan secara *bankwide*.

Selain itu, penguatan tata kelola juga dilakukan melalui pembentukan Divisi Sustainable Business Strategy sebagai unit fungsi khusus yang bertanggung jawab dalam merumuskan strategi, mengkoordinasikan inisiatif, serta memastikan agenda keberlanjutan terintegrasi ke dalam seluruh *Line of Business* (LOB) dan fungsi pendukung. [ACGS (B).B.1.4]

TUGAS UTAMA KOMITE KEBERLANJUTAN

1. Menyusun strategi, kebijakan, dan target terkait keuangan berkelanjutan di SMBC Indonesia.
2. Melakukan pemantauan, evaluasi, dan memberikan rekomendasi atas implementasi keuangan berkelanjutan di SMBC Indonesia.

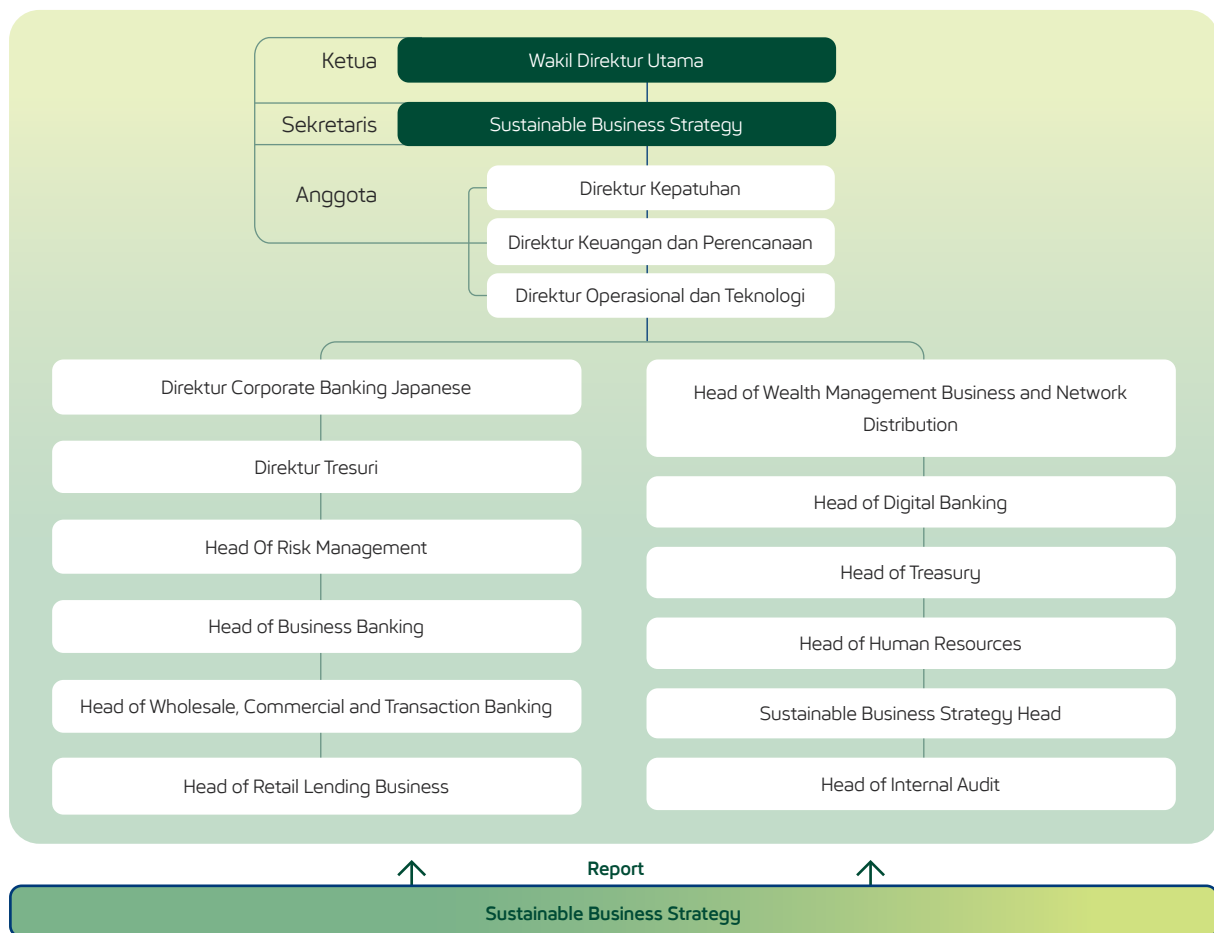
TUGAS DIVISI SUSTAINABLE BUSINESS STRATEGY

1. Merumuskan strategi bisnis yang selaras dengan agenda keberlanjutan.
2. Menyusun kebijakan yang mendukung praktik ramah lingkungan dan tanggung jawab sosial.
3. Melakukan monitoring dan pelaporan keberlanjutan secara terstruktur dan transparan. [TCFD G2]

Komite Keberlanjutan menyelenggarakan rapat sedikitnya dua (2) kali dalam setahun atau bilamana dibutuhkan, rapat dapat dilakukan setiap saat atas permintaan salah satu Anggota. Komite Keberlanjutan

dipimpin oleh Wakil Direktur Utama dan keanggotaan komite ini terdiri dari Direksi dan kepala dari masing-masing unit bisnis terkait.

Struktur Komite Keberlanjutan 2025



Setiap tahun, kinerja dari Komite Keberlanjutan akan dievaluasi dan masing-masing anggota akan melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas pemenuhan dan pelaksanaan tugas serta kewajiban komite selama periode pelaporan. Hasil evaluasi akan disampaikan kepada Direksi sebagai bahan evaluasi atas kinerja Komite secara keseluruhan. Evaluasi ini memastikan bahwa setiap inisiatif dan strategi selaras dengan tujuan keberlanjutan SMBC Indonesia. [SUSBA 1.4.2.4] [SUSBA 1.4.2.5] [GRI 2-18]

Kinerja laporan pelaksanaan inisiatif keberlanjutan disampaikan pada:

- Dewan komisaris, sekali dalam setahun.
- Direksi, dua kali dalam setahun (melalui Komite Keberlanjutan).

Laporan digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap kebijakan, strategi, anggaran dan manajemen risiko terkait isu sosial, lingkungan dan iklim, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan regulasi yang terus berkembang. [GRI 2-12] [GRI 2-13] [OJK E.1] [TCFD G1]

KOMITMEN KEBIJAKAN LINGKUNGAN

[GRI 2-23]

SMBC Indonesia berkomitmen untuk menerapkan kebijakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Komitmen ini tercermin dalam integrasi prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam setiap aspek operasional SMBC Indonesia, termasuk dalam pembiayaan. Berbagai kebijakan bidang lingkungan yang diterapkan dalam proses pembiayaan diatur di dalam kebijakan dan prosedur.



KEBIJAKAN KEBERLANJUTAN SMBC INDONESIA

[GRI 2-23] [FS1]

SMBC Indonesia telah menerbitkan Kebijakan Keberlanjutan pada tahun 2023 sebagai landasan dalam menjalankan bisnis yang bertanggung jawab dan mengedepankan aspek keberlanjutan. Kebijakan ini meliputi aspek tata kelola, lingkungan dan sosial yang dibangun selaras dengan peraturan perundangan yang berlaku, standar internasional dan nasional, *best practice* dan nilai-nilai SMBC Indonesia. Kebijakan ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran dan kemampuan seluruh pejabat dan karyawan agar tercipta budaya keberlanjutan di SMBC Indonesia. Informasi singkat terkait kebijakan keberlanjutan ini dapat diakses melalui website SMBC Indonesia <https://www.smbci.com/id/tentang-kami/keberlanjutan/bisnis-berkelanjutan>.

SMBC Indonesia melakukan evaluasi pengkinian kebijakan secara berkala setidaknya 1 (satu) tahun sekali. Proses pengkinian Kebijakan Keberlanjutan pada tahun 2025 hingga 31 Desember 2025 masih sedang berlangsung. Proses ini mencakup pelibatan pemangku kepentingan untuk mendapatkan umpan balik, dan proses *benchmarking* terhadap standar internasional. [SUSBA 1.3.2.6]

SEKTOR YANG DIKECUALIKAN (EXCLUSION LIST)

SMBC Indonesia menyadari bahwa risiko terkait alam, termasuk hilangnya keanekaragaman hayati dan deforestasi, dapat memengaruhi stabilitas keuangan serta keberlanjutan bisnis nasabah. Oleh karena itu, SMBC Indonesia secara proaktif mengintegrasikan pertimbangan risiko lingkungan ini dalam proses penilaian pembiayaan dan keterlibatan dengan nasabah, guna memastikan bahwa kegiatan usaha yang didukung tidak hanya memberikan nilai ekonomi, tetapi juga menjaga keseimbangan ekosistem dan mendukung pembangunan berkelanjutan. [SUSBA 1.2.1.4]

SMBC Indonesia menerapkan *Exclusion List* sebagai acuan dalam memastikan pembiayaan yang dilakukan tidak disalurkan ke sektor atau aktivitas yang tidak sejalan dengan prinsip keberlanjutan atau yang berpotensi menimbulkan dampak negatif signifikan bagi lingkungan maupun sosial. Kebijakan ini memastikan penyaluran pembiayaan hanya mendukung kegiatan usaha yang bertanggung jawab dan beretika. [SUSBA 1.1.1.7] [SUSBA 1.2.1.1]

1. Perdagangan senjata, pornografi, atau bertentangan dengan norma sosial.
2. Secara signifikan membahayakan lingkungan, serta melanggar ketentuan ketenagakerjaan. [SUSBA 1.2.1.6] [SUSBA 1.2.1.12] [SUSBA 1.2.17]

3. Mengancam dan merusak habitat spesies satwa yang terancam punah. [SUSBA 1.2.1.4] [SUSBA 1.2.1.6]
4. Mengancam dan merusak kelestarian kawasan Lahan Basah Ramsar, Situs Warisan Alam Dunia UNESCO, dan Kawasan yang Dilindungi International Union for Conservation of Nature (IUCN) Kategori I-IV. [SUSBA 1.2.1.9]
5. Melanggar dan mengancam melanggar hak masyarakat lokal (masyarakat adat).
6. Deforestasi.
7. Pelanggaran HAM dan mempekerjakan anak di bawah umur.
8. Pembiayaan atau investasi baru atau perluasan industri pertambangan batu bara, terutama yang melibatkan aktivitas penggalian (pengerukan) gunung/puncak gunung atau *Mountain Top Removal* (MTR), penambangan batu bara termal, atau pertambangan batu bara termal yang jatuh temponya melebihi akhir tahun fiskal 2030 di negara *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan akhir tahun fiskal 2040 di negara selain OECD Countries. [SUSBA 1.2.1.3]
9. Pembiayaan atau investasi usaha Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang bersumber dari batu bara, termasuk:
 - (i) PLTU *captive* untuk keperluan konsumsi sendiri.
 - (ii) Pembangunan baru maupun perluasan PLTU.
 - (iii) Perusahaan yang bisnis utamanya adalah pembangkit listrik berbahan bakar batu bara yang tidak memiliki *outstanding exposure* dan pinjaman pada Grup SMBC.
 - (iv) Pembangkit listrik berbahan bakar batu bara yang jatuh temponya melebihi akhir tahun fiskal 2040.

Namun, bagi usaha yang berkontribusi pada transisi menuju masyarakat tanpa karbon akan terus dikecualikan dari pembatasan ini.
10. Khusus yang berkaitan dengan kerangka kerja sama penggunaan dana dari pihak ketiga, SMBC Indonesia juga akan memberlakukan *exclusion list* yang ditentukan oleh pihak ketiga tersebut.
11. Pembiayaan atau investasi pada usaha Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTBm) berbahan kayu yang melibatkan praktik penebangan hutan primer dan pelanggaran hak asasi manusia dalam proses produksinya.
12. Kegiatan usaha yang memproduksi peluru klaster dan manufaktur senjata pemusnah lainnya, termasuk senjata nuklir, senjata biologis dan kimia, serta ranjau anti-personil.

KEBIJAKAN UMUM LINGKUNGAN, SOSIAL DAN TATA KELOLA (LST)

Sebagai wujud komitmen terhadap implementasi Keuangan Berkelanjutan, SMBC Indonesia menetapkan

pedoman yang mengatur aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagaimana tertuang dalam Kebijakan Keberlanjutan Perusahaan, yang mencakup:

1. Mengembangkan portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KUB);
2. Menilai pengelolaan dan pemantauan risiko lingkungan dan sosial terhadap usaha nasabah;
3. Melibatkan *three lines of defence*;
4. Menghindari praktik *greenwashing*;
5. Mendukung nasabah dalam membangun kapasitas mengelola risiko lingkungan dan sosial;
6. Mendorong nasabah menerapkan praktik terbaik keberlanjutan;
7. Mengkategorikan portofolio berdasarkan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB), Taksonomi Hijau Indonesia (THI/Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI), dan lainnya yang dianjurkan regulator;
8. Mengembangkan produk keberlanjutan mengacu pada prinsip-prinsip yang kredibel;
9. Melaksanakan program pengembangan kapasitas terkait risiko lingkungan dan sosial;
10. Mengembangkan tata kelola aspek lingkungan dan sosial dalam mekanisme persetujuan kredit/investasi.

KEBIJAKAN SEKTORAL

[GRI 2-23]

SMBC Indonesia mengembangkan kebijakan sektoral dalam pemberian kredit yang sejalan dengan praktik keberlanjutan, memenuhi regulasi serta standar lingkungan dan sosial. Kebijakan sektoral ditetapkan untuk sektor-sektor yang rentan terhadap dampak lingkungan dan sosial, di antaranya industri kelapa sawit, perikanan, tenaga energi biomassa, tembakau, Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), minyak dan gas, serta kehutanan.

Dalam rangka kepatuhan terhadap prinsip Hak Asasi Manusia (HAM), SMBC Indonesia mendukung untuk setiap proyek yang berpotensi menimbulkan dampak bagi masyarakat setempat maupun masyarakat adat harus menerapkan prinsip Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA) atau *Free, Prior, and Informed Consent* (FPIC), sehingga hak-hak masyarakat tetap terlindungi dan proses pembangunan dapat berlangsung dengan cara yang adil, transparan, dan menghormati nilai-nilai sosial budaya setempat. [SUSBA 1.2.1.18]

Syarat pemberian kredit dirangkum dalam tabel berikut ini:

[SUSBA 1.1.2.1] [SUSBA 1.1.2.5] [SUSBA 1.2.1.5] [SUSBA 1.2.1.8] [SUSBA 1.2.1.11] [SUSBA 1.2.1.12] [SUSBA 1.2.1.13] [SUSBA 1.2.1.15] [SUSBA 1.2.2.1] [SUSBA 1.2.2.2] [SUSBA 1.2.2.3] [TCFD R1] [IDX S-09]

Keterangan	Kelapa Sawit	Kehutanan	Perikanan	PLTA	Tenaga Energi Biomass	Tembakau	Minyak & Gas
Memiliki AMDAL atau setara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Mematuhi Peraturan Ketenagakerjaan ¹	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
HAM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Sertifikasi Wajib	RSPO atau ISPO ²	FSC atau PEFC	ASC, MSC atau Ekolabel lainnya ³				
Komitmen NDPE	✓	✓					
PADIATAPA				✓			✓

¹ termasuk tidak mempekerjakan tenaga kerja ilegal, pekerja anak, dengan mengedepankan hak buruh sebagaimana diatur dalam Ketentuan Ketenagakerjaan nasional dan ILO Fundamental Conventions
² namun memenuhi prinsip dan kriteria RSPO, dikecualikan untuk fasilitas kredit modal kerja
³ dikecualikan untuk segmen mikro



Kebijakan sektoral menetapkan bahwa debitur yang bergerak di sektor-sektor sensitif dengan potensi dampak signifikan terhadap lingkungan (seperti minyak dan gas, pertambangan, energi, dan ketenagalistrikan) diharapkan memiliki rencana mitigasi atau rencana aksi dekarbonisasi (penurunan emisi gas rumah kaca) sebagai bagian dari dukungan terhadap tujuan Perjanjian Paris. [SUSBA 1.2.1.2] [SUSBA 1.5.1.1] [SUSBA 1.5.1.2]

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DAN PROSEDUR PENILAIAN RISIKO LINGKUNGAN DAN SOSIAL [FS9] [SUSBA 1.4.1.1]

Dalam memperkuat tata kelola perusahaan terkait implementasi keberlanjutan, SMBC Indonesia memastikan kepatuhan pada peraturan yang berlaku. Pemeriksaan dan peninjauan atas pembiayaan yang diberikan SMBC Indonesia dilakukan oleh lini bisnis terkait dengan menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh SMBC Indonesia dan seluruh (100%) pembiayaan telah mempertimbangkan *risk assessment* terkait keberlanjutan dan hal tersebut dituangkan dalam setiap penyaluran kredit di setiap segmen melalui mekanisme yang diatur oleh masing-masing lini bisnis. Selain itu SMBC Indonesia juga memiliki sistem pengendalian internal, yang mengacu kepada model tiga lini pertahanan (*three*

lines of defence), yaitu *Risk Taking Unit* dan *Business Risk* sebagai lini pertahanan pertama, dan Manajemen Risiko Kepatuhan dan Legal, Finance & Planning dan Human Resources sebagai lini pertahanan kedua dan Internal Audit (SKAI) sebagai lini pertahanan ketiga.

PROSEDUR PEMERIKSAAN RISIKO LINGKUNGAN DAN SOSIAL

[OJK E.3] [SUSBA 1.1.10] [SUSBA 1.3.1.2] [SUSBA 1.3.2.1] [FS2] [FN-CB-410a.2]

SMBC Indonesia menerapkan penyaringan lingkungan dan sosial terhadap seluruh (100%) aset pembiayaan melalui mekanisme *positive screening* dengan memprioritaskan kegiatan berdampak positif seperti energi terbarukan dan efisiensi energi, serta *negative screening* dengan membatasi atau mengecualikan sektor berisiko tinggi sesuai kebijakan internal dan ketentuan regulator.

SMBC Indonesia dalam melakukan pembiayaan menerapkan penilaian lingkungan dan sosial kepada calon nasabah yang diatur di dalam Kebijakan Keberlanjutan, serta Prosedur Penilaian Risiko Lingkungan dan Sosial. Kriteria pemeriksaan negatif dan positif ini dapat dilihat lebih lanjut pada halaman 48-52. [SUSBA 1.2.2.4] [FS11]

KEBIJAKAN KEBERLANJUTAN



Berlaku sebagai pedoman umum kepatuhan penilaian aspek keberlanjutan pada seluruh segmen bisnis.

PROSEDUR PENILAIAN RISIKO LINGKUNGAN DAN SOSIAL



Berlaku sebagai pedoman penilaian aspek keberlanjutan pada segmen korporasi untuk pembiayaan dengan tingkat/*threshold* pembiayaan yang sudah ditetapkan.

SMBC Indonesia menerapkan kriteria penilaian untuk debitur dan mitra bisnis dengan mengacu kepada Kebijakan yang berlaku di SMBC Indonesia, antara lain: [TCFD R2]

1. SMBC Indonesia memeriksa jaminan yang diberikan, dengan memperhatikan agunan saat diterima, dan saat pemeriksaan ulang agunan. SMBC Indonesia memastikan agar risiko lingkungan agunan tidak menghambat atau membebani SMBC Indonesia, yaitu nilai agunan menjadi negatif saat penjualan agunan.

2. Untuk pembiayaan dengan *project* tertentu dan nilainya masuk dalam *threshold* dilakukan penilaian aspek risiko lingkungan dan sosial pada awal pemberian kredit dan dilakukan secara berkala melalui pemantauan kredit tahunan. Apabila terdapat *Isu/kasus* pada saat penilaian, hal itu akan diperhitungkan dalam proses pemberian/persetujuan kredit. [SUSBA 1.3.1.1]

3. SMBC Indonesia, pada *project* tertentu melakukan kunjungan ke debitur secara berkala untuk melakukan pengawasan dan pembinaan. Hasil kunjungan dilaporkan dalam *call report*. Topik-topik yang dibicarakan, antara lain: kondisi usaha debitur secara keseluruhan, termasuk kepatuhan pada regulasi aspek lingkungan. Interaksi ini dilakukan oleh departemen pada masing-masing lini bisnis. [F55]
4. Pada segmen korporasi, SMBC Indonesia melakukan proses pemantauan debitur, seperti yang diatur dalam *Standard Operating Procedure* (SOP) Corporate Banking berikut adendumnya. Hal ini merupakan bagian dari upaya SMBC Indonesia untuk turut berkontribusi pada upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Interaksi dilakukan oleh lini bisnis terkait. Tujuan dari interaksi ini adalah untuk memastikan kepatuhan terkait lingkungan dan sosial. [F55]
5. Pada segmen korporasi untuk *project* dan *threshold* tertentu, SMBC Indonesia memasukan hasil peninjauan lingkungan dan sosial dalam keputusan pembiayaan yang dituangkan dalam perjanjian pinjaman guna memperkuat penerapan prinsip keberlanjutan. [SUSBA 1.3.1.3] [SUSBA 1.3.1.5] [TCFD R3]

Kebijakan-kebijakan ini sesuai dengan:

- Perpres No. 59 Tahun 2017
- POJK No. 51 Tahun 2017
- Ketentuan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)

PROSES PEMANTAUAN IMPLEMENTASI KEPATUHAN LINGKUNGAN DAN SOSIAL

[TCFD R3]

Untuk memastikan kualitas portofolio sekaligus menjaga kelangsungan pembiayaan, SMBC Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap aspek-aspek penting, termasuk:

1. **Alokasi kredit:** Memastikan pembiayaan diberikan sesuai dengan rencana dan kebijakan internal yang telah ditetapkan.
2. **Perkembangan bisnis debitur:** Mengawasi kondisi usaha debitur untuk mengidentifikasi potensi risiko serta peluang pertumbuhan.
3. **Kepatuhan terhadap regulasi Keuangan Berkelanjutan:** Review penerapan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola oleh debitur, sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku.

Pemantauan ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian operasional bisnis debitur dengan standar keberlanjutan yang ditetapkan. Kajian terhadap prosedur pembiayaan ini dilakukan minimal setahun sekali.

[SUSBA 1.3.2.3] [SUSBA 1.3.2.4]

PENILAIAN RISIKO LINGKUNGAN DAN SOSIAL

Untuk segmen korporasi, SMBC Indonesia menerapkan penilaian aspek lingkungan dan sosial yang diatur di dalam dokumen Prosedur Penilaian Lingkungan dan Sosial, untuk mendukung kegiatan pembiayaan sejalan dengan standar keberlanjutan, meminimalkan risiko, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat. Penilaian aspek lingkungan dan sosial ini diberlakukan terhadap usaha Debitur yang bergerak di sektor usaha yang berpotensi memiliki dampak negatif terhadap aspek lingkungan dan sosial, serta debitur yang bergerak di sektor tertentu dan memiliki eksposure dengan nilai (*threshold*) tertentu.

Mekanisme yang dilakukan dalam melakukan penilaian risiko lingkungan dan sosial adalah sebagai berikut: [SUSBA 1.3.1.3]

1. Mengumpulkan Informasi yang Dibutuhkan [SUSBA 1.2.1.11]
 - SMBC Indonesia akan meminta calon nasabah melengkapi data terkait kegiatan usaha seperti diantaranya *outline* dari proyek, laporan analisa dampak lingkungan dan sosial, Rencana Aksi Lingkungan dan Sosial, dan lain sebagainya. Apabila suatu Proyek berpotensi menimbulkan dampak buruk terhadap Hak Asasi Manusia, maka berlaku penilaian terhadap dampak-dampak tersebut yang mencakup:
 - *Environmental and Social Assessment* (ESA)
 - *Environmental and Social Impact Assessment* (ESIA)
 - *Environmental and Social Management Plan* (ESMP)
 - Potensi dampak dan risiko sosial yang diperiksa termasuk: dampak Hak Asasi Manusia, hak buruh/tenaga kerja dan masyarakat lokal. Bila terdapat proyek yang erat kaitannya dengan masyarakat adat, maka akan dipastikan adanya dokumen *Free, Prior, and Informed Consent* (FPIC) dari masyarakat adat yang terkena dampak. Nasabah juga perlu membangun mekanisme pengaduan yang efektif yang dapat digunakan oleh masyarakat adat
 - Potensi dampak dan risiko lingkungan yang diperiksa termasuk: hilangnya keanekaragaman hayati, risiko deforestasi, risiko rusaknya lingkungan laut, banjir dan kelangkaan air.
 - Bila terdapat potensi negatif yang signifikan, maka dilakukan proses konsultasi dan partisipasi yang bebas dari campur tangan, paksaan dan intimidasi dari pihak manapun.



2. Melakukan Pemeriksaan Lingkungan [SUSBA 1.3.1.4]
Proyek kemudian diklasifikasikan dalam berbagai kategori sesuai potensi risiko dan lingkungan yang telah dinilai:
 - Potensi merugikan signifikan
 - Potensi merugikan terbatas
 - Potensi merugikan minimal
 - Tidak terdapat potensi merugikan sama sekali
3. Melakukan Peninjauan Lingkungan
SMBC Indonesia melakukan peninjauan untuk memastikan proyek mematuhi peraturan nasional dan standar internasional dan standar lain yang relevan dalam bisnis SMBC Indonesia. Jika diperlukan, hasil peninjauan dapat dieskalasi dan dimasukkan sebagai klausul dalam perjanjian pinjaman melalui proses negosiasi dengan nasabah. [SUSBA 1.3.1.5]
4. Pengambilan Keputusan
Keputusan diambil sesuai hasil penilaian lingkungan dan sosial. Bila ditemukan ketidaksesuaian, maka SMBC Indonesia mendorong nasabah untuk mengambil tindakan yang sesuai. [SUSBA 1.3.1.4] [SUSBA 1.3.1.5]
5. Pemantauan Lingkungan (*Environmental Monitoring*) [FS3] [SUSBA 1.3.2.5]
SMBC Indonesia melakukan pemantauan lingkungan, untuk memastikan kepatuhan berdasarkan persyaratan lingkungan dan sosial yang telah disampaikan nasabah. Metode pemantauan antara lain dapat dilakukan melalui pertemuan tatap muka/kunjungan langsung dan/atau mengisi form analisa dampak lingkungan dan sosial (jika diperlukan).

Ketika nasabah tidak mematuhi persyaratan-persyaratan lingkungan tersebut, SMBC Indonesia akan mendorong nasabah untuk memenuhi ketentuan yang berlaku untuk memastikan bahwa rencana tersebut diimplementasikan dalam periode yang disepakati sebelum atau setelah pencairan kredit. Jika nasabah tidak dapat memenuhi ketentuan tersebut, maka SMBC Indonesia akan mengambil tindakan yang diperlukan. [SUSBA 1.3.2.2] [SUSBA 1.3.2.3] [SUSBA 1.3.2.5] [SUSBA 1.6.1.1]

Untuk menerapkan transparansi ini, SMBC Indonesia menyediakan mekanisme pengaduan bagi masyarakat maupun pemangku kepentingan lainnya yang memiliki kekhawatiran atau masukan terkait kinerja SMBC Indonesia yang dapat disampaikan melalui saluran komunikasi yang disediakan di situs resmi Perusahaan.. [SUSBA 1.2.1.18].

MANAJEMEN RISIKO

[OJK E.3]

Kerangka kerja serta implementasi manajemen risiko SMBC Indonesia dirancang untuk mendukung keberlanjutan operasional, menjaga stabilitas keuangan, dan melindungi seluruh pemangku kepentingan dengan pendekatan yang komprehensif. Upaya ini mencakup langkah-langkah untuk mengidentifikasi, menilai, mengelola, dan memantau berbagai jenis risiko yang dapat berdampak pada kinerja SMBC Indonesia. SMBC Indonesia mengklasifikasikan risiko-risiko utama sesuai dengan POJK yang berlaku, yaitu:

1. Risiko Kredit
2. Risiko Pasar
3. Risiko Likuiditas
4. Risiko Operasional
5. Risiko Hukum
6. Risiko Strategis
7. Risiko Kepatuhan
8. Risiko Reputasi

Kebijakan manajemen risiko SMBC Indonesia ditetapkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Implementasinya dilakukan melalui berbagai langkah strategis yang bertujuan untuk memastikan keberhasilan penetapan kebijakan tersebut, antara lain:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

MANAJEMEN RISIKO IKLIM

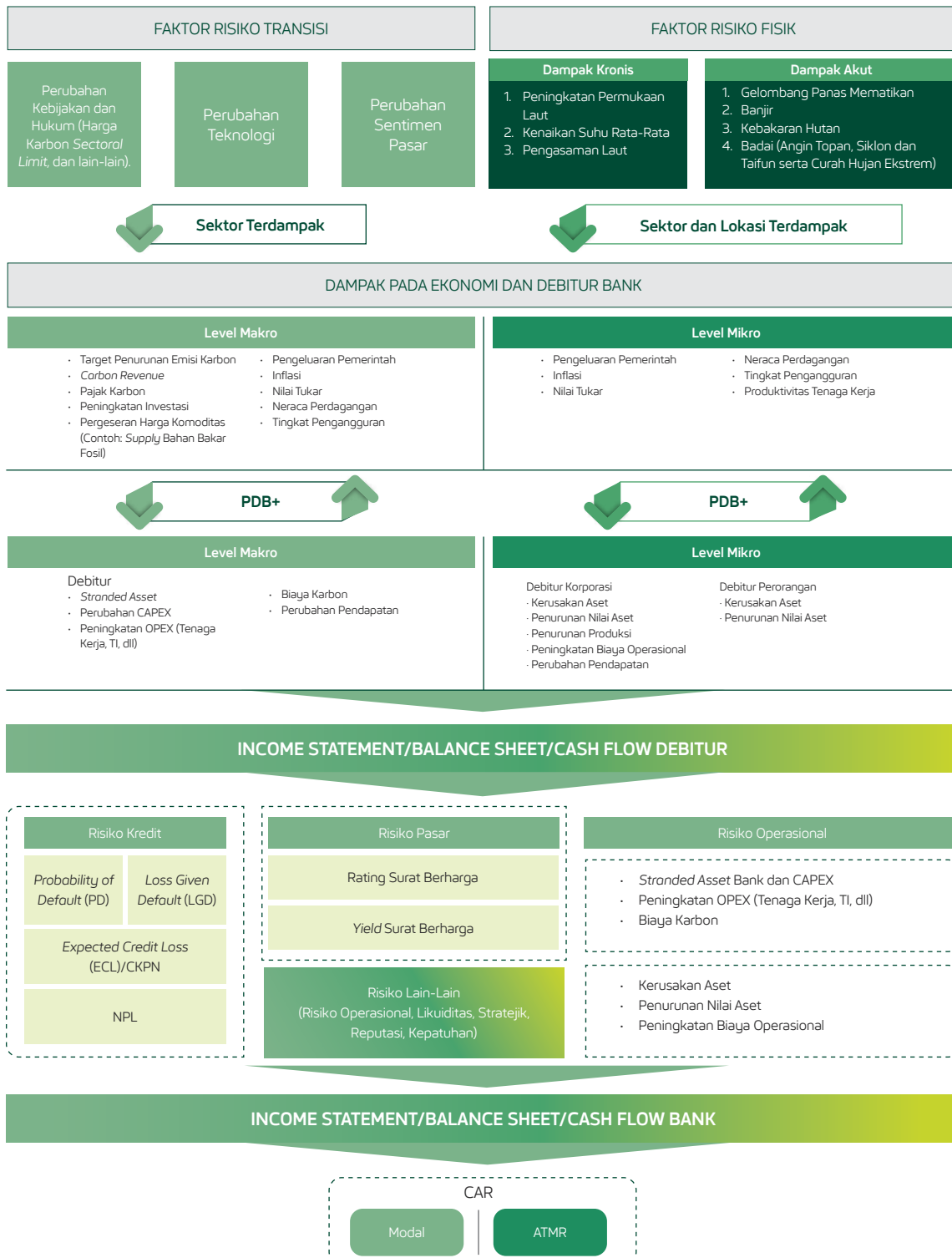
[ACGS B.1.2] [ACGS (B).B.1.1]

Perubahan iklim dapat menimbulkan risiko fisik dan risiko transisi bagi SMBC Indonesia. Risiko fisik yaitu risiko yang timbul akibat perubahan iklim karena suatu kejadian (risiko fisik akut) atau akibat pergeseran jangka panjang dalam pola iklim (risiko fisik kronis). Risiko fisik akut muncul dari peristiwa terkait cuaca seperti badai, banjir, kekeringan, atau gelombang panas, yang semakin parah dan sering terjadi. Risiko fisik kronis muncul dari perubahan jangka panjang dalam pola iklim termasuk perubahan curah hujan dan suhu yang dapat menyebabkan kenaikan permukaan laut, ketersediaan air yang berkurang, hilangnya keanekaragaman hayati, dan perubahan produktivitas tanah.

Selain risiko fisik, perubahan iklim juga menimbulkan risiko transisi, yaitu risiko yang muncul akibat upaya untuk bertransisi ke kegiatan ekonomi rendah karbon. Risiko transisi meliputi risiko kebijakan, hukum, teknologi, pasar, dan reputasi. Risiko ini dapat memiliki implikasi keuangan bagi Perusahaan, seperti peningkatan biaya operasional atau penurunan nilai aset akibat peraturan terkait yang baru atau yang telah diamandemen.

Kedua risiko tersebut dapat memengaruhi stabilitas sistem keuangan SMBC Indonesia, melalui potensi penurunan nilai aset, gangguan rantai pasok, pergeseran permintaan konsumen serta perubahan kebijakan dan regulasi sebagaimana tertuang dalam ilustrasi di bawah ini.

Gambaran Umum Transmisi untuk Risiko Keuangan terkait Perubahan Iklim pada Kinerja Keuangan Bank





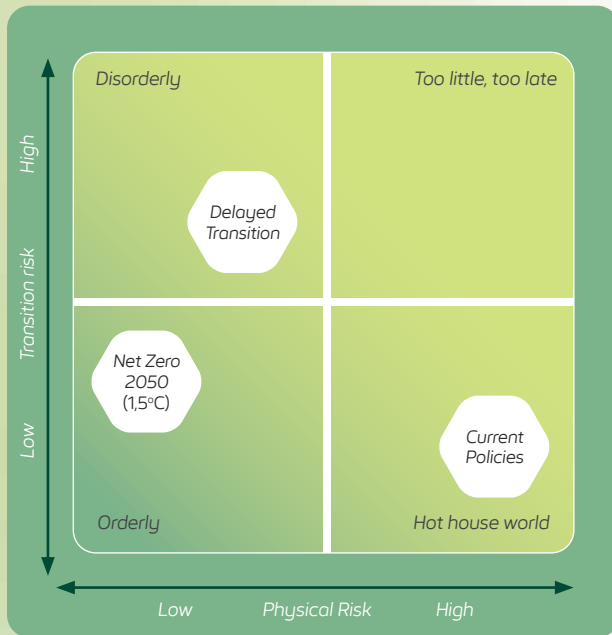
CLIMATE RISK MANAGEMENT AND SCENARIO ANALYSIS (CRMS) [TCFD R1]

Dalam mengantisipasi perubahan iklim, SMBC Indonesia sejak tahun 2024 telah melakukan uji coba *Climate Risk Management and Scenario Analysis* (CRMS) untuk fase pertama dengan cakupan 50% portofolio untuk kredit produktif, dan dilanjutkan di tahun 2025 untuk fase kedua, dengan cakupan 100% dari portofolio untuk kredit produktif dan konsumtif.

SMBC Indonesia mulai mengidentifikasi risiko terkait iklim untuk jangka pendek (2025-2027), jangka menengah (2030) dan jangka panjang (2040 dan 2050) dengan mengadopsi pengukuran dampak iklim dengan menggunakan skenario iklim sesuai arahan OJK yang juga berasal dari Skenario *Network for Greening the Financial System* (NGFS), yaitu:



SKENARIO IKLIM NGFS

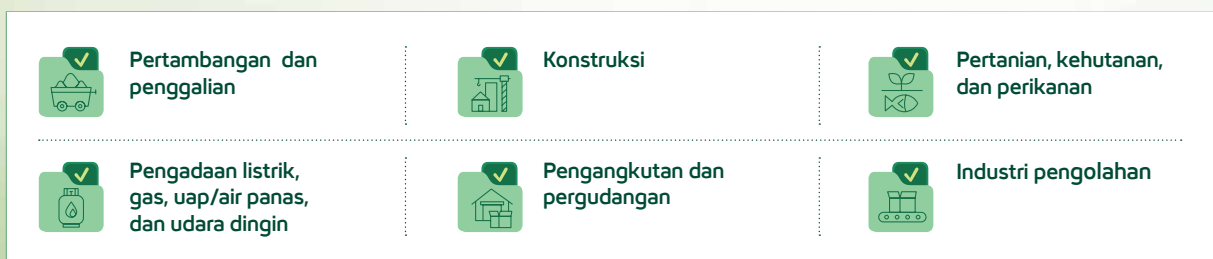


01 Current Policies
 Diasumsikan bahwa tidak ada kebijakan baru yang diambil untuk mengurangi dampak dari perubahan iklim yang mengakibatkan dampak risiko transisi pada Lembaga Keuangan cukup terbatas namun menciptakan risiko fisik di jangka panjang.

02 Delayed Transition
 Diasumsikan bahwa tidak ada kebijakan khusus yang diambil menuju masyarakat yang peduli akan emisi karbon pada tahun 2020-2030, namun pada 2030 pemerintah akan membuat suatu kebijakan yang sangat berbeda sehingga target karbon netral akan tercapai sekitar tahun 2050.

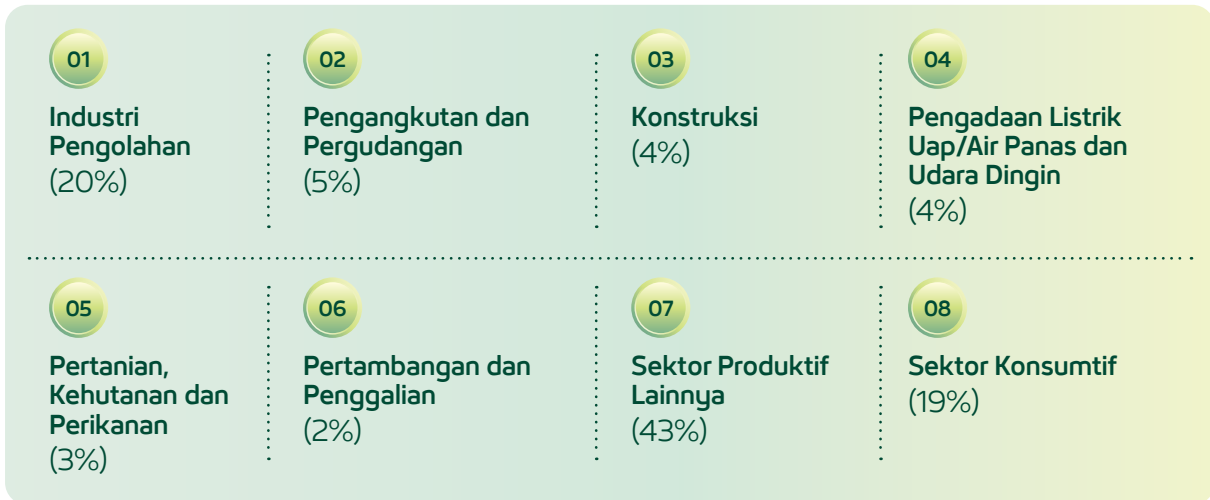
03 Net Zero 2050
 Diasumsikan seluruh negara akan melakukan semua usaha untuk mencapai karbon netral pada 2050 yang berimplikasi pada tingginya paparan risiko transisi akibat perubahan iklim yang selanjutnya akan berdampak pada risiko bagi Lembaga Keuangan. Di sisi lain, paparan risiko fisik menjadi semakin kecil akibat adanya upaya mitigasi untuk menjaga peningkatan suhu bumi.

Untuk pelaksanaan CRMS di tahun 2025, penilaian risiko iklim SMBC Indonesia dilakukan terhadap risiko fisik serta risiko transisi yang difokuskan pada sektor prioritas dari OJK, yaitu sebagai berikut:



Selain sektor prioritas di atas, cakupan juga diperluas terhadap sektor produktif lainnya dan sektor konsumtif [TCFD S1] [TCFD S3] [SUSBA 1.6.2.7] [SUSBA 1.6.2.8]

Overview Portofolio CRST



Berdasarkan hasil analisa potensi dampak risiko iklim terhadap kinerja SMBC Indonesia sesuai penilaian CRMS 2025 dapat disampaikan sebagai berikut: [TCFD R1]

1. RISIKO FISIK

Risiko Kredit: Hasil *Climate Risk Stress Testing* (CRST) 2025 mengidentifikasi bahwa risiko fisik, khususnya bencana seperti banjir dan kebakaran hutan, memiliki dampak peningkatan risiko kredit yang tercermin dari kenaikan *Loss Given Default* (LGD), dan penurunan nilai agunan pada portofolio yang terekspos.

Risiko kebakaran hutan menunjukkan dampak yang terkonsentrasi dan signifikan pada beberapa wilayah tertentu. Penurunan nilai agunan akibat kebakaran hutan terfokus pada lahan di area terdampak.

Selain risiko kebakaran hutan, SMBC Indonesia juga melakukan *stress test* risiko banjir terhadap agunan pada sektor produktif. Risiko ini berdampak langsung pada penurunan nilai agunan yang dimiliki oleh SMBC Indonesia terutama disebabkan oleh kerusakan fisik pada properti sehingga berpotensi menurunkan tingkat pengembalian (*recovery rate*) Perusahaan dalam proses penyelesaian kredit bermasalah.

Risiko Operasional: Berdasarkan hasil CRST 2025 terkait dampak risiko fisik terhadap risiko operasional SMBC Indonesia, saat ini proyeksi kerugian tahun 2025 untuk kerusakan bangunan dan mesin masih minimal. SMBC Indonesia sudah memitigasi potensi kerugian dari bencana alam terhadap kerusakan bangunan dan mesin dengan penempatan kantor cabang di lokasi yang

relatif aman. SMBC Indonesia juga telah menerapkan *Business Continuity Plan* (BCP) untuk memastikan keberlanjutan operasional/ aktivitas Perusahaan dalam kondisi bencana.

2. RISIKO TRANSISI

Risiko Kredit: Berdasarkan hasil CRST 2025, risiko transisi diproyeksikan memberikan dampak signifikan terhadap kualitas kredit SMBC Indonesia. Dampak ini terutama disebabkan oleh asumsi penerapan kebijakan iklim yang ketat, termasuk komponen skenario biaya karbon yang mulai diberlakukan sejak tahun 2025.

Risiko Pasar: Berdasarkan hasil pelaksanaan CRST 2025, risiko transisi menunjukkan adanya potensi kenaikan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada risiko pasar. Meski demikian, dampak terhadap eksposur pasar secara keseluruhan dinilai tidak signifikan.

Risiko Likuiditas: Risiko iklim berpotensi berdampak terhadap kondisi likuiditas bank, khususnya pada arus kas masuk dan arus kas keluar dari debitur/nasabah yang memiliki eksposur risiko iklim.

Berdasarkan hasil *assessment* CRST tahun 2025, kualitas NPL SMBC Indonesia mengalami pemburukan yang menyebabkan proyeksi rasio kecukupan modal (CAR) mengalami penurunan pada kisaran sebesar 1-3% pada berbagai skenario risiko iklim dibandingkan dengan angka dasar tahun 2024 dengan masih di atas ketentuan modal minimum yang dipersyaratkan oleh OJK.



Hasil CRST tersebut masih dalam tahap *pilot project* sesuai dengan panduan dari OJK dan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi SMBC Indonesia. Hal ini mempertimbangkan masih terdapatnya keterbatasan data termasuk data eksternal seperti makroekonomi maupun data lainnya dalam perhitungan dan analisa skenarionya. Ke depan, SMBC Indonesia akan terus memperbaiki serta mengembangkan metodologi untuk memperoleh hasil analisa yang lebih akurat sejalan dengan panduan dari regulator.

RENCANA TINDAK LANJUT

Hasil dari CRST di atas akan menjadi pertimbangan SMBC Indonesia dalam penyusunan parameter-parameter yang akan digunakan untuk proses *monitoring* dan menyusun kerangka tata kelola untuk manajemen risiko terkait perubahan iklim dengan mengintegrasikan ke dalam manajemen risiko yang sudah dikelola oleh SMBC Indonesia yang mencakup tata kelola, strategi, manajemen risiko, serta metrik dan target. [TCFD R2] [TCFD R3] [SUSBA 1.6.1.2] [FN-CB-550a.2]

Sejalan dengan penyusunan kerangka manajemen risiko iklim, SMBC Indonesia mulai mengintegrasikan faktor iklim melalui: [TCFD S2]

- Penerapan Kebijakan Keberlanjutan, dengan terus berupaya meningkatkan pembiayaan ke sektor hijau dan mengurangi exposure terhadap industri berisiko tinggi.

- Transparansi dan pelaporan terkait kinerja dalam memulai identifikasi risiko iklim melalui pelaksanaan CRMS dan perhitungan emisi operasional dan emisi pembiayaan.
- Edukasi keberlanjutan dan perubahan iklim bagi karyawan, nasabah, dan pemasok antara lain melalui kampanye lingkungan melalui media internal dan eksternal.
- Pengelolaan lingkungan dengan efisiensi energi, perbankan digital, transportasi ramah lingkungan, dan kebijakan kerja fleksibel.

RISIKO DAN PELUANG TERKAIT IKLIM

[TCFD S1]


SMBC Indonesia mulai melakukan proses identifikasi berbagai risiko yang timbul akibat perubahan iklim dan dampaknya terhadap kegiatan usaha serta portofolio pembiayaan. Risiko tersebut mencakup kerusakan fisik pada aset debitur akibat bencana alam, perubahan regulasi lingkungan, serta potensi dampak terhadap reputasi Perusahaan terkait pembiayaan di sektor sensitif sosial dan lingkungan. Identifikasi ini menjadi dasar bagi SMBC Indonesia untuk mengelola risiko secara lebih proaktif dan menyesuaikan strategi bisnis sesuai tantangan iklim yang berkembang.

POTENSI RISIKO TERKAIT IKLIM

Risiko Fisik	Risiko Finansial Akibat Kerugian Aset yang Terkait dengan Bencana Alam yang Terjadi di Lokasi Debitur	Bencana alam, seperti banjir, dapat langsung merusak aset debitur, sehingga memengaruhi kemampuan pembayaran utang mereka. Risiko-risiko fisik ini memerlukan manajemen risiko yang tanggap terhadap kejadian tak terduga.
Risiko Transisi	Perubahan Perilaku Nasabah	Dalam jangka pendek, perubahan perilaku nasabah terhadap layanan digital, preferensi investasi hijau, atau sensitivitas terhadap produk SMBC Indonesia yang terkait isu lingkungan dapat memengaruhi basis pelanggan dan pendapatan.
	Perubahan Regulasi yang Menuntut Kepatuhan Lebih Ketat terhadap Standar Lingkungan	Perubahan peraturan, seperti peningkatan standar keberlanjutan dapat meningkatkan biaya kepatuhan dan mengharuskan penyesuaian proses bisnis dalam beberapa tahun ke depan.
	Risiko Reputasi terkait Pembiayaan di Sektor yang Sensitif terhadap Isu Lingkungan dan Sosial	Dalam jangka menengah, opini publik dan tekanan dari pemangku kepentingan dapat memengaruhi reputasi SMBC Indonesia, terutama jika terlibat dalam pembiayaan proyek kontroversial di sektor yang sensitif terhadap isu sosial dan lingkungan.
	Tantangan dalam Manajemen Risiko Kredit terkait Proyek Pembiayaan yang Berpotensi Merusak Ekosistem Alami	Dalam jangka panjang, proyek-proyek dengan potensi dampak lingkungan yang besar dapat menciptakan risiko kredit yang signifikan, terutama jika ada pengetatan regulasi atau kerusakan ekosistem yang sulit dipulihkan.

Walaupun terdapat risiko, dampak perubahan iklim juga membuka berbagai potensi peluang yang dapat dipertimbangkan. Peluang terkait iklim adalah peluang yang muncul dari perubahan iklim atau dari upaya untuk mengurangi dan beradaptasi terhadap perubahan iklim. Di bawah ini merupakan beberapa potensi peluang terkait iklim bagi SMBC Indonesia: [TCFD S1]

POTENSI PELUANG TERKAIT IKLIM

	<p>Peluang Pembiayaan untuk Proyek Transisi Energi</p>	<p>Dengan meningkatnya kebutuhan pembiayaan untuk proyek-proyek efisiensi energi serta energi terbarukan seperti panel surya, pembangkit listrik tenaga angin, dan bioenergi, SMBC Indonesia dapat memperluas portofolio pembiayaan ramah lingkungan.</p>
	<p>Penawaran Produk Keuangan Hijau</p>	<p>Peluncuran obligasi hijau atau instrumen keuangan berorientasi LST dapat menarik minat investor dan nasabah yang peduli lingkungan.</p>
	<p>Peningkatan Kolaborasi dengan Perusahaan yang Berfokus pada Keberlanjutan</p>	<p>SMBC Indonesia dapat menjalin kemitraan strategis dengan korporasi yang berfokus pada keberlanjutan untuk mendukung transisi mereka menuju ekonomi rendah karbon, memperluas basis nasabah.</p>
	<p>Pembiayaan Proyek Infrastruktur Hijau</p>	<p>Permintaan untuk membiayai proyek infrastruktur ramah lingkungan, seperti transportasi publik berbasis listrik atau sistem pengelolaan air bersih yang efisien, akan tumbuh seiring dengan kebijakan pemerintah dan urbanisasi yang berkelanjutan.</p>
	<p>Transformasi Keuangan Berbasis Keberlanjutan di Pasar Global</p>	<p>Dalam jangka panjang, SMBC Indonesia dapat memperkuat posisinya sebagai pemimpin regional dalam pembiayaan hijau dengan mengembangkan ekosistem keuangan berbasis keberlanjutan yang terintegrasi, termasuk website digital khusus keberlanjutan.</p>
	<p>Meningkatkan Diversifikasi Portofolio ke Sektor Inovasi Teknologi Ramah Lingkungan</p>	<p>Investasi pada sektor teknologi hijau seperti penyimpanan energi, kendaraan listrik, dan pertanian berkelanjutan dapat memberikan peluang keuntungan yang tinggi di tengah meningkatnya fokus global pada ekonomi rendah karbon.</p>

Pada periode pelaporan, SMBC Indonesia belum melakukan kuantifikasi dampak finansial dari risiko dan peluang terkait perubahan iklim terhadap posisi keuangan, kinerja, dan arus kas, mempertimbangkan bahwa pelaksanaan CRST masih dalam tahap pilot project sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi SMBC Indonesia. Pengungkapan lebih lanjut akan dipertimbangkan seiring dengan perkembangan integrasi risiko iklim dalam pengelolaan bisnis SMBC Indonesia sejalan dengan arahan regulator. [GRI 201-2]

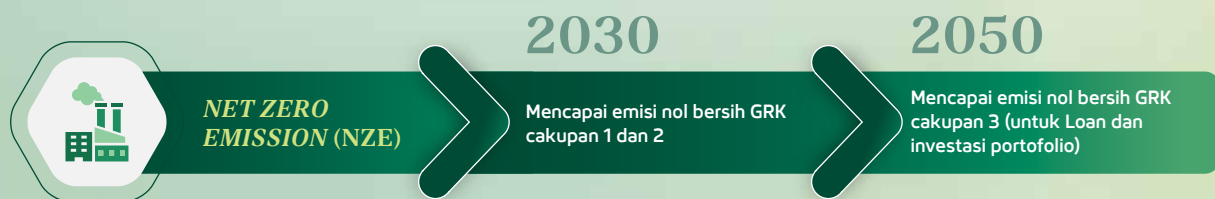
SMBC Indonesia secara konsisten terus memperkuat portofolio Produk Keuangan Berkelanjutan yang telah menjadi bagian dari solusi perbankan. Inisiatif produk ini merupakan wujud nyata komitmen SMBC Indonesia dalam mendukung nasabah menavigasi proses transisi menuju praktik bisnis yang lebih hijau dan bertanggung jawab.



METRIK & TARGET

[OJK A.1] [SUSBA 1.1.1.1] [SUSBA 1.6.2.9] [ACGS B.1.4] [ACGS B.1.5] [IDX E-06] [IDX E-07]

SMBC Indonesia mempertegas komitmen keberlanjutannya dengan menyelaraskan operasional dan pengembangan portofolio produknya untuk mendukung target keberlanjutan SMBC Group, yakni:



Dalam mendukung pencapaian target keberlanjutan SMBC Group, SMBC Indonesia secara konsisten mengimplementasikan berbagai inisiatif strategis yang selaras dengan arah transisi menuju ekonomi rendah karbon, antara lain sebagai berikut:

- Melakukan *assurance* independen atas penggunaan energi.
- Mengembangkan produk keuangan yang mendukung transisi energi.
- Mempersiapkan partisipasi dalam transaksi karbon kredit.
- Penguatan kebijakan pembiayaan sektor energi.
- Sebagaimana ditetapkan dalam Kebijakan Keberlanjutan, SMBC Indonesia akan menghentikan seluruh pembiayaan baru proyek pembangkit listrik berbahan bakar batu bara (dengan target implementasi efektif pada 2040).

PENGUKURAN EMISI GAS RUMAH KACA

[TCFD M1] [TCFD M2] [TCFD M3]

SMBC Indonesia melakukan penghitungan emisi Cakupan 1, 2, dan 3 sebagai bagian dari upaya untuk menilai risiko dan peluang yang terkait dengan perubahan iklim. Pengukuran ini menggunakan satuan Ton CO₂e (ton karbon dioksida ekuivalen) untuk memberikan gambaran yang jelas tentang dampak operasional SMBC Indonesia terhadap lingkungan. Dalam Cakupan 3, SMBC Indonesia mengukur emisi dari kategori non pembiayaan atau operasional maupun emisi pembiayaan. Emisi pembiayaan mengacu pada emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari portofolio pembiayaan, yang mencerminkan tanggung jawab institusi dalam mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon.



SINERGI DAN KEMITRAAN UNTUK KEBERLANJUTAN

[SUSBA 1.1.2.2]

SMBC Indonesia, aktif berkolaborasi untuk menciptakan nilai positif bagi lingkungan, masyarakat, dan ekonomi secara keseluruhan dengan berbagai elemen organisasi dan pemangku kepentingan.

LEMBAGA PEMERINTAH



Dalam rangka mendukung pembangunan keberlanjutan dan implementasi keuangan berkelanjutan yang ramah lingkungan dan inklusi, SMBC Indonesia menjalin kerjasama dengan pemerintah dan lembaga pemerintah terkait seperti:

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM)
- Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo)
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM)
- Indonesia Stock Exchange / Bursa Efek Indonesia (IDX)

ORGANISASI MULTILATERAL, ORGANISASI MASYARAKAT SIPIL, DAN KOMUNITAS



SMBC Indonesia memperkuat kemitraan dengan organisasi multilateral dan organisasi sosial kemasyarakatan untuk mendukung program pencapaian pembangunan berkelanjutan khususnya di bidang pembiayaan berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat, pendidikan, kesehatan, UMKM, dan lingkungan. SMBC Indonesia antara lain menjalin kerja sama dengan :

- International Finance Corporation (IFC)
- Ikatan Dokter Indonesia (IDI)
- Komunitas Tangan Di Atas (TDA)
- Yayasan Tanah Air Semesta (YTAS)
- Perempuan Digdaya
- Arsanara Development Partner
- Womenpreneur Community

SEKTOR SWASTA DAN AKADEMISI



SMBC Indonesia meyakini sinergi antara dunia usaha dan akademisi adalah salah satu kunci untuk menciptakan inovasi, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi generasi mendatang. SMBC Indonesia menjalin kemitraan dengan sejumlah lembaga pendidikan, di antaranya :

- Podomoro University
- London School of Public Relations (LSPR)
- Universitas Indonesia
- Djarum Foundation
- Arkalearn Institute
- Sekolah Bisnis Institut Pertanian Bogor (SB IPB)
- Universitas Bina Nusantara (BINUS)

STRATEGI DAN KONTRIBUSI SMBC INDONESIA PADA TPB

[GRI 2-22] [OJK A1] [SUSBA 1.1.1.4]

SMBC Indonesia berkomitmen mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) melalui integrasi prinsip keberlanjutan dalam operasional dan pembiayaan.

TANPA KEMISKINAN



- Mendukung pertumbuhan ekonomi melalui produk pembiayaan bagi segmen ritel, mikro, UKM dan bisnis korporat di Indonesia.
- Melalui program Daya, memberikan pelatihan seminar literasi keuangan bagi pelajar, mahasiswa, ibu-ibu rumah tangga, penyandang disabilitas, karyawan, dan lansia.
- Melalui program Daya, memberikan seminar kewirausahaan bagi yang merencanakan, memulai, meningkatkan dan mengembangkan usahanya.
- Memperluas akses pasar usaha nasabah secara daring melalui fitur Pasar Daya di website "Daya.id", dan secara luring melalui bazaar produk nasabah dan peluang ekspor.



TANPA KELAPARAN



- Menyediakan pembiayaan di bidang agrikultur.

KEHIDUPAN SEHAT DAN SEJAHTERA



- Menyediakan layanan kesehatan gratis bagi karyawan di kantor pusat melalui pendirian fasilitas klinik Teras Medika.
- Melalui "Daya.id" menyediakan fitur Tips/Artikel, Pelatihan *Online*, Tanya Ahli, Kisah Sukses, dan Gaya Hidup.
- Menyediakan fasilitas cabang yang ramah terhadap lansia.
- Menyediakan program pembekalan bagi calon pensiunan PNS, Polri dan TNI.
- Memfasilitasi pelaksanaan kegiatan olahraga bagi karyawan melalui SMBCI Club.
- Rutin menyelenggarakan kegiatan donor darah. Pada tahun 2025 dilakukan sebanyak 3 kali pada tahun 2025.
- Melalui program Lansia Bercerita, SMBC Indonesia mendukung peningkatan kesehatan mental nasabah lansia.

PENDIDIKAN BERKUALITAS



- Memberikan seminar-seminar dalam bidang pengembangan kapasitas diri, literasi keuangan, peningkatan kapasitas usaha, dan gaya hidup kepada nasabah dan masyarakat.
- Melalui program "Daya.id", menyediakan fitur, seperti Tips/artikel, Pelatihan *Online*, Tanya Ahli, Peluang Usaha, Peningkatan Akses Pasar, dan Kisah Sukses di Bidang Keuangan, Usaha, dan Gaya Hidup.
- Bekerja sama dengan Djarum Foundation dalam membangun generasi muda melalui pengembangan fasilitas pendidikan.
- Melibatkan jajaran *senior management* SMBC Indonesia (termasuk jajaran direksi) untuk terlibat dalam memberikan edukasi dan motivasi kepada generasi muda melalui program relawan (Sahabat Daya).
- Memberikan kesempatan pertumbuhan bagi para karyawan melalui berbagai pelatihan.
- Sebanyak 24 karyawan mendapatkan beasiswa S2.
- Sebanyak 10 mahasiswa mendapatkan beasiswa dari SMBC Indonesia.

KESETARAAN GENDER



- Menjadi *founder/promotor* dalam organisasi Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE).
- Melalui program keragaman dan inklusi, mempraktekan kesetaraan dalam perkembangan karir dan remunerasi karyawan.
 - 45% dari total karyawan merupakan karyawan perempuan.
 - 50% dari jajaran Direksi adalah perempuan.
 - 40% karyawan yang menduduki posisi *middle-up manager* merupakan karyawan perempuan.
 - 41% dari total karyawan yang mendapatkan kesempatan promosi merupakan karyawan perempuan.
- Menyediakan lapangan kerja yang aman bagi wanita, salah satunya melalui penyediaan ruang menyusui.
- Fasilitas cuti untuk karyawan laki-laki apabila istri melahirkan.

AIR BERSIH DAN
SANITASI LAYAK

- SMBC Indonesia sebagai bagian dari kredit sindikasi senilai Rp8,87 triliun untuk pembangunan jaringan pipa air bersih di DKI Jakarta.

ENERGI BERSIH DAN
TERJANGKAU

- Memberikan fasilitas pembiayaan kepada korporasi di sektor energi terbarukan dan penyedia listrik.

PEKERJAAN LAYAK DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI

- Menyelenggarakan seminar dan pendampingan kewirausahaan (*business coaching*) untuk mendukung pertumbuhan UMKM.
- Melalui "Daya.id", menyelenggarakan seminar dan pendampingan kewirausahaan (*business coaching*) untuk mendukung pertumbuhan UMKM serta memberikan akses pasar melalui kegiatan Pasar Daya dan Selendang Mayang.
- Menyediakan tempat bekerja yang layak dan nyaman bagi 6.139 karyawan.



INDUSTRI, INOVASI DAN INFRASTRUKTUR



- Mengembangkan inovasi teknologi dalam aktivitas layanan perbankan.
- Bekerjasama dengan Djarum Foundation dalam mengembangkan fasilitas pendidikan.
- Mengembangkan Reksadana Berbasis LST (*ESG Mutual Fund*) yaitu reksadana untuk tujuan-tujuan LST, yang diharapkan berdampak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum dan mengurangi kemiskinan.

BERKURANGNYA KESENJANGAN



- Menyediakan pembiayaan bagi segmen ritel, mikro, dan *small medium enterprises* (SME).
- Memberikan literasi keuangan bagi pelajar/mahasiswa, karyawan, penyandang disabilitas, pensiunan, pelaku UMKM dan masyarakat umum.

KOTA DAN PEMUKIMAN YANG BERKELANJUTAN



- Memberikan pembiayaan untuk sektor properti hijau.
- Mengoperasikan konsep bangunan berwawasan lingkungan di Kantor Pusat SMBC Indonesia.
- Melestarikan budaya melalui pengelolaan kantor cabang Dago yang mendapatkan penghargaan dari UNESCO.

KONSUMSI DAN PRODUKSI YANG BERTANGGUNG JAWAB



- Melalui produk perbankan digital (Jenius), SMBC Indonesia mendukung penurunan emisi yang berasal dari perjalanan yang harus ditempuh nasabah ke lokasi SMBC Indonesia.
- Pengelolaan limbah (*waste management*) bersama pihak ketiga di kantor pusat SMBC Indonesia.

**PENANGANAN
PERUBAHAN IKLIM**



- Menyediakan produk keuangan berkelanjutan.
- Melakukan penghematan energi dan pengurangan emisi di seluruh jaringan kantor SMBC Indonesia.
- Menjadi bagian dari rencana transisi emisi nol bersih yang dicanangkan SMBC Group.
- Potensi penyerapan karbon dioksida (CO₂) melalui penanaman 4.096 pohon sejak tahun 2023.

EKOSISTIM LAUTAN



EKOSISTIM DARATAN



- Menetapkan prosedur pemeriksaan risiko lingkungan dan sosial dalam setiap proses bisnis yang dituangkan dalam kebijakan perkreditan SMBC Indonesia.

**PERDAMAIAN, KEADILAN DAN
KELEMBAGAAN YANG TANGGUH**



- Membangun institusi yang bersih, berintegritas dan menyediakan sarana pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*).
- Melibatkan partisipasi karyawan melalui serikat pekerja dan perjanjian kerja bersama.

**KEMITRAAN UNTUK
MENCAPAI TUJUAN**



- Bermitra dengan para ahli, perguruan tinggi, pemerintah, perusahaan, dan LSM untuk meningkatkan kapasitas nasabah dan masyarakat dalam bidang pengembangan kapasitas diri, literasi keuangan, kewirausahaan, dan gaya hidup.
- Terlibat dalam keanggotaan berbagai asosiasi untuk memajukan kinerja demi tercapainya peningkatan ekonomi bagi Indonesia.



Kinerja Ekonomi dan Keuangan Berkelanjutan

“ SMBC Indonesia memiliki aspirasi untuk menggerakkan perubahan positif melalui dukungan pada proyek-proyek yang memberi manfaat nyata bagi lingkungan dan kesejahteraan sosial. ”



Pada tahun 2025, perekonomian Indonesia terus menunjukkan ketahanan di tengah ketidakpastian global, didorong oleh pertumbuhan konsumsi domestik, peningkatan ekspor, serta percepatan pembangunan infrastruktur. SMBC Indonesia berperan aktif dalam mendorong transisi Indonesia menuju ekonomi rendah karbon dengan memperluas kontribusi di berbagai bidang, termasuk pembiayaan proyek berkelanjutan.

SMBC Indonesia terus mengupayakan pembiayaan berkelanjutan dengan ditunjukkannya kinerja penyaluran kredit yang terus meningkat yakni melalui

produk keuangan berkelanjutan seperti *Green Loan*, *Sustainability Link Loan*, *ESG Deposit* dan juga *Green Deposit*. SMBC Indonesia juga terus memperkuat inovasi produk dan layanannya melalui pemanfaatan teknologi digital untuk mendorong akses pembiayaan dan pengelolaan keuangan yang lebih luas di masyarakat sebagai fondasi pertumbuhan ekonomi yang kuat di masyarakat.

Berbagai proyek strategis lainnya yang didukung oleh SMBC Indonesia pada tahun 2025 mencakup:

PROYEK BERWAWASAN LINGKUNGAN

Green Loan untuk transportasi ramah lingkungan

SMBC Indonesia mendukung pembangunan ekosistem transportasi ramah lingkungan melalui pembiayaan bagi sektor usaha dalam rantai nilai kendaraan listrik (*Electric Vehicle*), dari proses produksi kendaraan hingga penjualan pada tingkat ritel (melalui perusahaan pembiayaan). Salah satunya melalui penyaluran kredit sindikasi dengan *tranche* hijau senilai USD 400 juta kepada nasabah debitur segmen korporasi, yang digunakan untuk proses produksi dan perakitan kendaraan listrik (*electric vehicle*).

Sustainability-Linked Loan

SMBC Indonesia menyalurkan *Sustainability-Linked Loan* untuk mendukung nasabah yang berkomitmen pada target keberlanjutan selaras dengan *best market practice*.

Green Loan untuk energi terbarukan

SMBC Indonesia aktif mendukung pengembangan energi terbarukan di Indonesia. Salah satunya dengan kerja sama strategis bersama SUN Energy, pengembang PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya) komersial dan industri, melalui fasilitas pembiayaan sebesar USD 10 juta.

PROYEK KEUANGAN INKLUSIF

Pembiayaan UMKM perempuan

SMBC Indonesia mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pembiayaan UMKM secara inklusif. Portofolio pembiayaan untuk pelaku UMKM perempuan mencapai Rp3,45 triliun atau naik 4,16% dibandingkan tahun 2024.

Program zakat melalui Jenius

SMBC Indonesia mendukung digitalisasi zakat untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas dalam penyaluran zakat di masyarakat melalui kemitraan dengan sejumlah lembaga sosial dan zakat resmi yang terpercaya dan terdaftar. Pada tahun 2025, Jenius memfasilitasi pembayaran donasi dan zakat secara digital melalui BAZNAS, Dompot Dhuafa, Rumah Zakat.

Pada bulan Ramadhan 2025 (3 Maret – 30 April 2025), dalam rangka berbagi kebahagiaan Ramadhan, SMBC Indonesia menyelenggarakan Program Ramadhan dengan memberikan tambahan donasi sebesar Rp25.000 untuk setiap transaksi zakat oleh nasabah senilai minimal Rp150.000 via aplikasi Jenius dan via website mitra dengan menggunakan aplikasi Jenius.

PENGHARGAAN TERKAIT PEMBIAYAAN BERKELANJUTAN



1 Investing on Climate by Editors Choice Award 2025

SMBC Indonesia meraih penghargaan Investing on Climate by Editors Choice Award 2025 kategori Best Emission Reduction dan Best Climate dari Investing on Climate by Editors Choice Award 2025 sebagai perusahaan yang telah berkontribusi secara signifikan dalam memitigasi dampak perubahan iklim melalui berbagai inisiatif serta investasi berkelanjutan.



2 Indeks Integritas Bisnis Lestari (INSTAR) 2025

SMBC Indonesia meraih predikat INSTAR Verified Company dalam penghargaan Indeks Integritas Bisnis Lestari (INSTAR) 2025 yang diselenggarakan oleh Tempo Data Science, Transparency International Indonesia (TII), dan Institute for Strategic Initiatives (ISI). Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan prinsip integritas dan keberlanjutan dalam operasional bisnis.

KINERJA DAN PERTUMBUHAN KEUANGAN

Pada tahun 2025, SMBC Indonesia membukukan pertumbuhan kinerja keuangan yang solid, dengan pendapatan operasional Perusahaan pada tahun pelaporan sebesar Rp18,4 triliun atau meningkat 5,8% dari tahun sebelumnya.

Kinerja Keuangan [OJK F.2]

Uraian	2025	2024	2023
Ringkasan Neraca (Rp Miliar)			
Total aset	245.848	241.096	201.448
Aset produktif	246.213	202.950	197.326
Pinjaman yang diberikan & pembiayaan syariah	155.011	149.972	156.561
Piutang pembiayaan	30.377	29.433	-
Dana pihak ketiga	131.001	121.318	108.199
Pinjaman yang diterima	41.905	52.633	34.284
Efek-efek yang diterbitkan	6.794	2.940	201
Jumlah liabilitas	192.392	186.350	160.165
Jumlah ekuitas	53.456	54.746	41.283
Ringkasan Laba Rugi (Rp Miliar)			
Pendapatan bunga bersih	15.912	15.208	12.044
Pendapatan operasional lainnya	2.527	2.221	1.689*
Beban operasional	(10.069)	(9.428)	(7.222)*
Biaya CKPN	(8.047)	(3.897)	(3.050)
Pendapatan operasional bersih	324	4.104	3.461
Laba bersih tahun berjalan	(102)	3.216	2.682
Jumlah laba komprehensif	(480)	3.291	2.701
Pendapatan operasional bank	18.439	17.429	14.118
Laba bersih bank	(102)	3.216	2.682



Uraian	2025	2024	2023
Rasio Kinerja			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	29,31%	30,02%	29,90%
Aset produktif bermasalah dan aset non-produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non-produktif	1,23%	1,20%	0,68%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,22%	1,19%	0,68%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,06%	2,60%	2,46%
NPL gross	2,59%	2,50%	1,36%
NPL net	0,85%	1,07%	0,40%
Return on Asset (ROA)	0,12%	1,80%	1,73%
Return on Equity (ROE)	1,13%	6,83%	6,54%
Net Interest Margin (NIM)	7,02%	7,10%	6,45%
Rasio Efisiensi (BOPO)	97,71%	83,21%	83,72%
Loan to Deposit Ratio (LDR)	140,33%	147,04%	142,68%
Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)			
a. LCR secara individu	193,34%	221,49%	177,57%
b. LCR secara konsolidasi	229,42%	253,71%	199,68%

Catatan:

- Data pada tabel di atas merupakan data keuangan konsolidasi SMBC Indonesia, yang termasuk dengan tiga entitas anak usaha lainnya yaitu PT Bank BTPN Syariah Tbk, PT Oto Multiartha (OTO), dan PT Summit Oto Finance (SOF).
- (*) Pengujian ulang dilakukan terhadap data Pendapatan Operasional Lainnya dan Beban Operasional tahun 2023 karena adanya penghitungan ulang, sehingga menghasilkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan data yang dilaporkan pada laporan sebelumnya.

TAKSONOMI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Sebagai bagian dari komitmen SMBC Indonesia dalam mengimplementasikan keuangan berkelanjutan, SMBC Indonesia juga mengikuti arahan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam uji coba pelaporan Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI), yaitu sistem klasifikasi nasional yang dikembangkan OJK untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan kegiatan ekonomi berdasarkan kontribusinya terhadap tujuan perlindungan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. TKBI menjadi rujukan penting bagi sektor jasa keuangan untuk meningkatkan transparansi, mengarahkan pembiayaan ke aktivitas ramah lingkungan, serta mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon.

Pada pelaporan uji coba TKBI pada Desember 2025, SMBC Indonesia telah melaporkan 68 debitur dengan total nilai Baki Debet sebesar Rp20,5 triliun. Di mana sebesar 20,48% teridentifikasi dalam kategori Hijau dan Transisi. Capaian ini mencerminkan peran aktif SMBC Indonesia dalam mendukung pembiayaan kegiatan ekonomi yang berkontribusi positif terhadap agenda keberlanjutan nasional, sekaligus mendorong debitur untuk melakukan transformasi menuju praktik usaha yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

KINERJA KEUANGAN BERKELANJUTAN

[OJK B.3] [OJK F.26] [SUSBA 1.5.1.2]

SMBC Indonesia mengembangkan berbagai produk berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial, antara lain *Green Loan*, *Social Loan*, dan *Sustainability-Linked Loan*, sebagai wujud komitmen untuk mendukung pembiayaan yang ramah lingkungan sekaligus memberikan dampak positif bagi masyarakat.

SMBC Indonesia membentuk unit kerja ESG Solutions Team, yaitu tim khusus yang dibentuk untuk mendukung nasabah dalam mendukung upaya dekarbonisasi nasabah melalui solusi keuangan inovatif. Selain itu, pada tahun 2025, SMBC Indonesia juga membentuk Divisi Sustainable Business Strategy, yang memiliki peran antara lain merumuskan strategi bisnis yang selaras dengan agenda keberlanjutan dan menyusun kebijakan yang mendukung praktik ramah lingkungan dan tanggung jawab sosial. [SUSBA 1.5.1.5] [SUSBA 1.5.1.2]

Pada tahun 2025, SMBC Indonesia menyalurkan pembiayaan berkelanjutan sebesar Rp17,82 triliun atau setara dengan 11,89% dari total portofolio pembiayaan bank sebesar Rp149,88 triliun. [FS10]

Edukasi dan Penguatan Kapasitas Pemangku Kepentingan



Seminar “Sustainability and GHG Accounting: Navigating Climate Regulations in Indonesia”

[SUSBA 1.5.1.4]

SMBC Indonesia memberikan edukasi mengenai pentingnya penghitungan emisi karbon dalam mendukung keberlanjutan perusahaan bagi nasabah korporasi kami. Seminar dipandu oleh konsultan penghitungan emisi yang memaparkan mekanisme penghitungan emisi cakupan 1,2, dan 3. Seminar diikuti 81 peserta perwakilan nasabah korporasi.



Kampanye Kesadaran Keuangan Berkelanjutan

[SUSBA 1.5.1.4]

SMBC Indonesia aktif dalam menyelenggarakan event dan sosialisasi bagi nasabah segmen korporasi terkait pembiayaan berkelanjutan serta *best market practice*.



Edukasi Pemasok

[SUSBA 1.5.1.4] [ACGS B.4.3]

Seminar dengan topik seputar keberlanjutan bagi pemasok dilakukan setiap tahun. Pada tahun 2025 seminar mengambil topik pengelolaan Sumber Daya Manusia yang berkelanjutan. Pilihan topik disesuaikan dengan hasil riset internal yang menyatakan bahwa pengelolaan SDM yang berkelanjutan merupakan topik yang diminati dan dibutuhkan oleh pemasok.

Adapun detail dari pembiayaan berkelanjutan, SMBC Indonesia menyalurkan pembiayaan sebesar Rp7,64 triliun yang mendukung aktivitas hijau (KUBL), dan memberikan pembiayaan di bidang sosial sebesar Rp10,19 triliun dari total pembiayaan yang disalurkan oleh SMBC Indonesia.

Kinerja Keuangan yang Berkaitan dengan Keberlanjutan
[OJK B.1.d] [OJK C.4]

Uraian	2025	2024	2023
Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan	1. Produk Pendanaan Berkelanjutan: <ul style="list-style-type: none"> ESG Deposit Green Deposit* 2. Produk Pembiayaan Berkelanjutan: <ul style="list-style-type: none"> Green Loan Social Loan Sustainability-Linked Loan 3. Produk Pembiayaan UMKM 4. Produk Investasi Keberlanjutan: <ul style="list-style-type: none"> Reksadana ESG 	1. Produk Pendanaan Berkelanjutan: <ul style="list-style-type: none"> ESG Deposit Green Deposit* 2. Produk Pembiayaan Berkelanjutan: <ul style="list-style-type: none"> Green Loan Social Loan Sustainability-Linked Loan 3. Produk Pembiayaan UMKM 4. Produk Investasi Keberlanjutan: <ul style="list-style-type: none"> Reksadana ESG 	1. Produk Pendanaan Berkelanjutan: <ul style="list-style-type: none"> ESG Deposit Green Deposit* 2. Produk Pembiayaan Berkelanjutan: <ul style="list-style-type: none"> Green Loan Social Loan Sustainability-Linked Loan 3. Produk Pembiayaan UMKM 4. Produk Investasi Keberlanjutan: <ul style="list-style-type: none"> Reksadana ESG
Nominal produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp miliar)	17.821	18.126	13.775
Persentase Total Portofolio KKUB Terhadap Total Portofolio Bank			
a. Penghimpunan dana	0,06%	0,05%**	0,10%**
b. Penyaluran dana	11,89%	12,42%	9,49%



Uraian	2025	2024	2023
Kinerja Keuangan Inklusif (Jenius)			
Fitur yang dikembangkan	2	1	4
Jumlah nasabah Jenius	5.198.105	5.199.264	4.497.649
Jumlah transaksi	136.344.538	136.048.634	113.812.489

Catatan:

* Produk SMBC Group dengan *underlying Green Asset* yang berada di wilayah Indonesia.

** Penyajian ulang data pengumpulan dana berkelanjutan tahun 2024 dan 2023 dilakukan karena adanya penyesuaian klasifikasi produk pengumpulan dana berkelanjutan, sehingga menghasilkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan data yang dilaporkan sebelumnya.

Jenius merupakan program digital unggulan dari SMBC Indonesia. Kemajuan digitalisasi dan teknologi internet memungkinkan layanan perbankan menjangkau masyarakat luas seluruh Indonesia, mulai dari kota besar hingga di daerah terpencil yang memiliki jaringan internet. Dalam konteks ini, SMBC Indonesia tidak lagi membedakan berdasarkan kondisi atau lokasi geografis, karena akses digital telah menghapus batasan tersebut, sehingga nasabah dapat menikmati layanan perbankan kapan saja dan di mana saja. [FS13]

Dalam menjalankan operasionalnya, SMBC Indonesia tidak mendapatkan subsidi maupun bantuan finansial apapun dari pemerintah [GRI 201-4]. SMBC Indonesia termasuk dalam *Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB). [FN-CB-550a.1]

DISTRIBUSI PEROLEHAN NILAI EKONOMI

[GRI 201-1] [OJK B.1]

Perolehan nilai ekonomi SMBC Indonesia didistribusikan secara seimbang kepada para pemangku kepentingan sebagai wujud tanggung jawab perusahaan. Sebagian besar dialokasikan untuk pembayaran beban operasional, remunerasi karyawan, serta kewajiban pajak kepada negara. Selain itu, perusahaan juga menyalurkan dana untuk dividen pemegang saham, pengembangan usaha, serta kontribusi sosial melalui program keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Distribusi ini mencerminkan upaya SMBC Indonesia dalam menciptakan nilai jangka panjang yang bermanfaat bagi seluruh pihak terkait.

Distribusi Perolehan Nilai Ekonomi (Rp Miliar)

[GRI 201-1] [OJK B.1]

Keterangan	2025	2024	2023
NILAI EKONOMI LANGSUNG YANG DITERIMA			
Pendapatan bunga dan syariah	24.235	23.588	18.816
Pendapatan operasional lainnya (bersih)	1.811	1.590	1.484
Jumlah nilai ekonomi yang diterima	26.047	25.179	20.299
NILAI EKONOMI YANG DIDISTRIBUSIKAN			
Biaya operasional	3.887	3.951	3.274
Gaji dan tunjangan karyawan	5.524	4.850	3.756
Biaya bunga dan bagi hasil dana syirkah	8.323	8.380	6.772
Pembayaran dividen*	563	472	619
Pembayaran kepada pemerintah (PPh dan PPN)*	677	892	861
Penyaluran dana CSR*	3,19	3,42	2,88
Jumlah nilai ekonomi yang didistribusikan	17.734	17.182	15.282
NILAI EKONOMI YANG DITAHAN	8.312	7.997	5.018

Catatan:

- Data pada tabel di atas merupakan data keuangan konsolidasian PT Bank SMBC Indonesia Tbk yang mencakup PT Bank BTPN Syariah Tbk, PT Oto Multiartha (OTO), dan PT Summit Oto Finance (SOF), berdasarkan laporan keuangan audited tahun 2025 yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK).
- (*) Data tertentu hanya mencerminkan kinerja entitas Bank (*bank only*).

TARGET DAN KINERJA PORTOFOLIO

Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi [OJK F.2]

Tahun	Perbandingan Target dan Realisasi Pembiayaan (Rp Miliar)		Perbandingan Target dan Realisasi Pendapatan Operasional (Rp Miliar)		Perbandingan Target dan Realisasi Laba/Rugi (Rp Miliar)	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
2025	186.118	185.388	18.947	18.439	2.827	(102)
2024	199.125	179.405	18.456	17.429	2.680	3.216
2023	160.131	156.561	14.232	14.118	2.826	2.682

Catatan:

Data pada tabel di atas merupakan data keuangan konsolidasi SMBC Indonesia, yang termasuk dengan tiga entitas anak usaha lainnya yaitu PT Bank BTPN Syariah Tbk, PT Oto Multiartha (OTO), dan PT Summit Oto Finance (SOF).

Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan [OJK F.3] [ACGS B.1.5]

Perbandingan Target dan Realisasi Portofolio Berwawasan Lingkungan dan Sosial (Rp Miliar)		
Tahun	Target	Realisasi
2025	18.943	17.821
2024	15.477*	18.126
2023	14.998	13.775

Catatan:

*Pengkajian ulang dilakukan terhadap data target 2024 karena adanya penghitungan ulang, sehingga menghasilkan nilai target yang lebih rendah dibandingkan dengan data yang dilaporkan pada laporan sebelumnya.

Portofolio Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan (Rp Miliar) [OJK F.3] [FS7] [FS8] [SUSBA 1.6.2.1]

Keterangan	Proporsi Pembiayaan Berkelanjutan terhadap Total Pembiayaan Bank	2025	2024	2023
Penghimpunan dana*	0,06%	67	52**	95**
Penyaluran dana	11,89%	17.821	18.126	13.775
Energi terbarukan	0,46%	691	1.244	1.142
Efisiensi energi	0,13%	193	294	397
Pengelolaan sumber daya alam hayati dan penggunaan lahan berkelanjutan	2,67%	4.009	4.058	4.802
Transportasi ramah lingkungan	0,22%	331	100	122
Pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan	0,22%	337		
Produk yang dapat mengurangi penggunaan sumber daya dan menghasilkan lebih sedikit polusi (eco-efficient)	0,00%	0	901	660
Bangunan berwawasan lingkungan yang memenuhi standar atau sertifikasi yang diakui secara nasional, regional, atau internasional	0,34%	510	510	560



Keterangan	Proporsi Pembiayaan Berkelanjutan terhadap Total Pembiayaan Bank	2025	2024	2023
Kegiatan usaha dan/atau kegiatan lain yang berwawasan lingkungan lainnya	0,31%	466	406	-
Kegiatan UMKM – Pembiayaan Langsung	6,80%	10.186	10.613	6.092
Kegiatan UMKM - Pembiayaan Tidak langsung	0,73%	1.100	-	-

Catatan:

* Penghimpunan dana berkelanjutan berasal dari produk ESG Deposit, dengan proporsi terhadap total penghimpunan dana SMBC Indonesia.

** Penyajian ulang data penghimpunan dana berkelanjutan tahun 2024 dan 2023 dilakukan karena adanya penyesuaian klasifikasi produk penghimpunan dana berkelanjutan, sehingga menghasilkan nilai yang lebih rendah di tahun 2024 dan lebih tinggi di tahun 2023, dibandingkan dengan data yang dilaporkan sebelumnya.

PORTOFOLIO BISNIS MENURUT SEKTOR DAN UKURAN

[FS6]

SMBC Indonesia menyalurkan pembiayaan ke berbagai sektor dan jenis usaha sebagai langkah strategis untuk

melakukan diversifikasi portofolio sekaligus berkontribusi pada pertumbuhan beragam aspek perekonomian. Berikut adalah informasi terkait sektor dan ukuran, namun SMBC Indonesia tidak melakukan klasifikasi rekening tabungan dan giro berdasarkan rekening pribadi dan bisnis. [FN-CB-000.A]

Pembiayaan Menurut Segmen Usaha (Sektor) dan Ukuran

[FN-CB-240a.1] [FN-CB-000.B] [SUSBA 1.6.2.1]

Keterangan	2025		2024		2023	
	Jumlah	Rp Miliar	Jumlah	Rp Miliar	Jumlah	Rp Miliar
Korporasi dan Komersial	3.412	105.366	3.285	98.896	2.418	104.904
Retail Lending	740.879	20.119	798.845	21.867	391.016	22.403
Mikro	8.212	1.683	8.916	1.940	34.044	1.306
Usaha Kecil dan Menengah	9.997	13.488	8.964	14.362	5.414	13.255
Joint Finance	346.011	5.541	354.161	5.565	161.533	1.139
Jenius	5.515.086	3.558	5.565.263	3.198	604.181	2.049
Lain-lain	1.873	121	1.987	110	2.395	117
Total	6.625.470	149.876	6.741.421	145.938	1.201.001	145.173

Sebagai bagian dari aspirasi dalam menjaga kualitas portofolio pembiayaan, SMBC Indonesia secara rutin memantau kinerja kredit yang disalurkan. Pinjaman

UMKM yang mengalami keterlambatan atau gagal bayar pada waktunya tercatat sebesar Rp747,23 miliar dengan rasio NPL sebesar 7,34%. [FN-CB-240a.2]

Pembiayaan Konvensional Menurut Segmen Usaha (Rp Miliar)

[FN-CB-410a.1] [SUSBA 1.6.2.1]

Keterangan	2025	2024	2023
Rumah tangga	27.349	29.137	25.789
Perdagangan	18.184	17.297	18.890
Perindustrian	39.990	29.558	32.871
Jasa lainnya	35.365	36.814	33.503
Pertanian	4.194	3.875	3.989

Pembiayaan Konvensional Menurut Segmen Usaha (Rp Miliar)
[FN-CB-410a.1] [SUSBA 1.6.2.1]

Keterangan	2025	2024	2023
Jasa akomodasi	317	190	184
Konstruksi	5.289	5.391	5.845
Transportasi dan komunikasi	13.360	15.588	12.925
Pertambangan	1.415	2.404	6.029
Lainnya	4.413	5.685	5.148
Total	149.876	145.938	145.173

SMBC Indonesia tidak menyajikan pengungkapan portofolio pembiayaan berdasarkan wilayah geografis karena seluruh kegiatan operasional dan penyaluran pembiayaan Perusahaan dilakukan di Indonesia. Dalam praktik pelaporan internasional dan GRI Standards, wilayah geografis mengacu pada klasifikasi region yang digunakan oleh World Bank (seperti East Asia and Pacific, Europe and Central Asia, North America, dan sebagainya), sehingga pelaporan ini tidak relevan bagi SMBC Indonesia. [FS6]

DAMPAK USAHA DAN UPAYA PENGELOLAAN

[SUSBA 1.6.2.1] [SUSBA 1.1.1.2] [OJK F.23] [OJK F.28]

Aktivitas pembiayaan SMBC Indonesia menghasilkan dampak positif terhadap perekonomian, lingkungan, dan sosial. Dampak ekonomi diwujudkan melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan kapasitas usaha kecil dan menengah, serta penguatan rantai pasok nasional. Dampak lingkungan meliputi dukungan pada proyek energi terbarukan, efisiensi energi, dan transportasi rendah emisi. Sedangkan dampak sosial tercermin dari peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Namun demikian, SMBC Indonesia menyadari bahwa terdapat dampak tidak langsung yang berpotensi negatif dari pembiayaan yang disalurkan, terutama berasal dari aktivitas pembiayaan kepada sektor-sektor dengan intensitas karbon tinggi yang dapat berkontribusi pada peningkatan emisi gas rumah kaca, serta proyek skala menengah hingga besar yang berpotensi menimbulkan risiko lingkungan dan juga sosial, termasuk relokasi masyarakat dan perubahan tata guna lahan yang memengaruhi ekosistem lokal. Tantangan lain mencakup potensi peningkatan limbah dan konsumsi sumber daya oleh nasabah, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan degradasi lingkungan.



Risiko-risiko ini memerlukan pengelolaan yang cermat melalui kebijakan pembiayaan berkelanjutan, penilaian risiko lingkungan dan sosial, serta pendampingan nasabah untuk mengadopsi praktik yang lebih bertanggung jawab. SMBC Indonesia melakukan pemantauan terhadap penilaian kinerja keberlanjutan nasabah korporasi, pengukuran jejak karbon portofolio, dan pelibatan pemangku kepentingan secara regular. SMBC Indonesia juga melakukan strategi diversifikasi portofolio dengan meningkatkan porsi pembiayaan hijau, sekaligus mengurangi eksposur terhadap sektor berisiko tinggi.

PERMASALAHAN PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

[OJK E.5]

SMBC Indonesia berupaya untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan di seluruh aspek operasional perusahaan. Dalam perjalanannya, terdapat sejumlah tantangan internal dan eksternal yang menjadi pendorong bagi perusahaan untuk terus mengembangkan solusi strategis yang adaptif dan inovatif.



 PERMASALAHAN	 MITIGASI
<p>Internal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belum meratanya pemahaman karyawan mengenai keuangan berkelanjutan • Integrasi prinsip keberlanjutan dalam operasional masih perlu diperkuat 	<ul style="list-style-type: none"> • Edukasi dan pelatihan • Evaluasi sistem secara berkala dengan tetap menjaga efisiensi
<p>Eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dampak perubahan iklim terhadap debitur • Belum ratanya pemahaman keberlanjutan di rantai pasok • Dinamika regulasi • Kurangnya insentif untuk pembiayaan hijau 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian risiko berbasis iklim dan restrukturisasi pinjaman • Edukasi kepada pemasok • Monitoring oleh tim khusus • Inovasi produk dan skema pembiayaan hijau yang kompetitif dan menarik bagi nasabah

RANTAI PASOK

[GRI 2-6] [GRI 414-1] [GRI 414-2] [ACGS B.4.2]

Rantai pasok SMBC Indonesia meliputi penyedia layanan tenaga kerja serta penyedia barang dan jasa pendukung operasional. Seluruh vendor diwajibkan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan serta komitmen terhadap etika, kepatuhan, hak asasi manusia, dan tanggung jawab lingkungan sesuai kebijakan serta perjanjian kerja sama SMBC Indonesia.

Pada periode pelaporan, pemantauan aspek sosial dilakukan terhadap vendor yang berada dalam mekanisme *monitoring Corporate Procurement* (CP) yang mencakup 110 vendor atau sekitar 48,7% dari total vendor yang memiliki kontrak aktif. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, tidak terdapat vendor yang diidentifikasi memiliki dampak lingkungan dan sosial negatif yang signifikan. Perusahaan akan mempertimbangkan perluasan cakupan penilaian dan pemantauan aspek sosial dan lingkungan secara bertahap guna memperkuat pengelolaan risiko dalam rantai pasok.



PENDEKATAN DAN PELAPORAN PAJAK

PENDEKATAN TERHADAP PAJAK

[GRI 207-1]

SMBC Indonesia memandang pajak sebagai bagian penting dari kontribusi perusahaan dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. SMBC Indonesia memastikan pada kepatuhan, transparansi, dan akurasi dalam seluruh kewajiban perpajakan. Strategi, pengelolaan, dan pembiayaan pajak dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Pajak dengan

persetujuan Direktur Keuangan, serta ditinjau setiap tahun untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan regulasi dan tujuan keberlanjutan perusahaan. Informasi mengenai kinerja perpajakan ini disampaikan secara transparan melalui laporan keberlanjutan yang dipublikasikan di situs resmi perusahaan.

TATA KELOLA DAN MANAJEMEN RISIKO PAJAK

[GRI 207-2]

Pengawasan atas strategi pajak SMBC Indonesia berada di bawah tanggung jawab Direktur Keuangan dan dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Pajak. Perusahaan

telah menetapkan SOP guna memastikan kepatuhan serta mengendalikan risiko perpajakan. Tanggung jawab pajak juga ditanamkan dalam budaya perusahaan melalui program edukasi dan pelatihan. Selain itu, pemantauan dan evaluasi dilakukan secara berkala oleh pihak internal maupun eksternal yang independen untuk menjamin akuntabilitas dan kepatuhan. SMBC Indonesia menyediakan sarana pelaporan terkait pelanggaran integritas terkait pajak melalui sistem pelaporan pelanggaran SMBC Indonesia, yang akan diproses sesuai dengan prosedur *whistleblowing* (lihat halaman 147). Dengan pendekatan ini, SMBC Indonesia senantiasa menjaga integritas dan reputasi perusahaan.

PEMANGKU KEPENTINGAN DAN KEPEDULIAN PAJAK

[GRI 207-3]

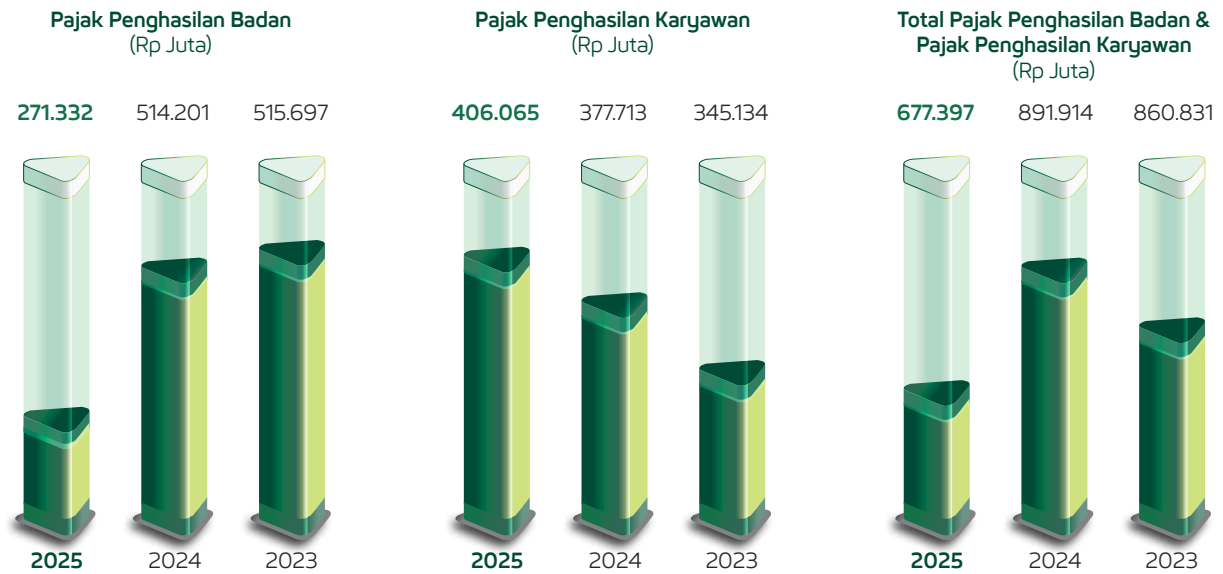
SMBC Indonesia bekerja sama dengan otoritas pajak untuk memastikan kepatuhan melalui mekanisme *real-time audit* dengan pendekatan yang kooperatif dan transparan. Kebijakan perpajakan dirancang untuk

mendukung tujuan strategis perusahaan, sekaligus mempertimbangkan pandangan serta masukan dari para pemangku kepentingan, termasuk OJK dan asosiasi industri perbankan. SMBC Indonesia tidak melakukan advokasi pajak, dan memastikan seluruh praktik perpajakan dijalankan selaras dengan prinsip tata kelola yang baik. Para pemangku kepentingan dapat memberikan masukan secara langsung, pertemuan-pertemuan maupun email yang ditangani oleh Divisi Perpajakan.

LAPORAN PAJAK PER NEGARA

[GRI 207-4]

SMBC Indonesia hanya beroperasi di Indonesia, sehingga laporan pajak hanya disusun untuk kegiatan di Indonesia. Beban pajak SMBC Indonesia dihitung berdasarkan laba sebelum pajak sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan, dengan mengacu pada tarif pajak badan yang berlaku di Indonesia. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba kena pajak dapat timbul akibat penyesuaian fiskal sesuai ketentuan perpajakan.



PRODUK DAN LAYANAN

SMBC Indonesia menghadirkan beragam rangkaian produk dan layanan keuangan yang mencakup segmen *corporate banking* hingga *retail banking*. Struktur layanan ini dirancang untuk menjangkau berbagai kelompok nasabah, mulai dari korporasi besar, pelaku usaha kecil dan menengah, hingga individu dan pensiunan.

Melalui unit bisnis yang dimiliki dan juga sinergi dengan anak perusahaan di bawah konglomerasi Grup SMBC, SMBC Indonesia meluncurkan berbagai inovasi produk dan layanan keuangan yang mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Informasi produk dan layanan Perbankan dari SMBC Indonesia yang lengkap dapat dilihat di situs resmi kami bagian Produk dan Layanan.



SEGMENT BISNIS SMBC INDONESIA*

Retail

Produk deposito, investasi dan layanan perbankan prioritas bagi *high-net-worth individuals*.
High Net-Worth Individual and Affluent

sinaya
prioritas



Corporate
Menyediakan solusi keuangan untuk perusahaan besar dan perusahaan menengah dengan memanfaatkan jaringan dan pengalaman global Grup SMBC.

Jenius

Layanan perbankan digital (deposito, investasi, pinjaman, transaksi, valuta asing dan *loyalty*) melalui *smartphone* yang menawarkan kemudahan bertransaksi.
Middle Class

jenius

TOUCHBIZ

Corporate/Retail
Produk rekening, deposito, dan pinjaman Bisnis bagi UKM.
Small Medium Enterprise

Pembiayaan otomotif oleh OTO & SOF (Anak Perusahaan).
Middle Class

OTO

SMBC mikro

Corporate/Retail
Produk pinjaman bagi pemilik bisnis mikro.
Micro

Produk tabungan dan pinjaman berbasis gaji/manfaat pensiun bagi pensiunan, serta produk pinjaman bagi karyawan aktif.
Middle Class

SMBC senior

btpn

Retail
Pembiayaan Syariah oleh BTPN Syariah (Anak Perusahaan).
Sharia

Retail Banking

Corporate Banking

PT Bank SMBC Indonesia Tbk berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan merupakan peserta penjaminan Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS).

* Data produk dan layanan konsolidasi SMBC Indonesia, yang termasuk dengan tiga entitas anak usaha lainnya yaitu PT Bank BTPN Syariah Tbk, PT Oto Multiartha (OTO), PT Summit Oto Finance (SOF).

PENGHARGAAN TERKAIT PRODUK DAN LAYANAN



Bisnis Indonesia Financial Awards 2025 - Kategori Champion of Growth Bank KBMI 3 - (Bisnis Indonesia)



Customer Engagement Excellence Awards Indonesia 2025 - Kategori *Always Customer-first* (Moengage)



Bank Service Excellence Monitor 2025 - (Infobank & Marketing Research Indonesia)



Penghargaan Mitra Kerja Pembayaran PT ASABRI (Persero) - *Excellence in Customer Satisfaction & Cooperation* (PT ASABRI (Persero))

INOVASI DAN PENGEMBANGAN PRODUK DAN/ATAU JASA

SMBC Indonesia menempatkan transformasi digital sebagai langkah strategis untuk memperkuat peran Perusahaan di dalam ekosistem keuangan nasional dan meningkatkan inklusi keuangan. Perusahaan secara berkelanjutan mengembangkan produk dan layanan berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, serta kemudahan akses layanan perbankan bagi berbagai segmen nasabah, khususnya pelaku UMKM. Upaya ini sejalan dengan komitmen Perusahaan dalam mendorong inklusi keuangan dan mendukung pencapaian target Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) melalui perluasan akses layanan keuangan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan kelompok rentan.

Platform Digital Pengelolaan Transaksi dan Keuangan UMKM

SMBC Indonesia menghadirkan platform digital inovatif yang dirancang untuk mempermudah pelaku bisnis untuk menerima pembayaran, melakukan transaksi bisnis, memantau arus kas, serta mengelola keuangan secara real-time dari mana saja dan kapan saja.

- TOUCHBIZ
- Jenius Bisniskit

Otomasi Proses Kredit UMKM

Kepastian persetujuan merupakan aspek penting bagi nasabah UMKM sehingga dengan pelayanan yang lebih cepat dapat mempercepat pemanfaatan pembiayaan untuk mendukung peningkatan usaha serta meningkatkan daya saing SMBC Indonesia dalam pembiayaan UMKM. Sejak Juni 2025, unit pembiayaan mikro SMBC Indonesia meluncurkan aplikasi internal *Chronos* untuk memproses persetujuan pembiayaan yang dapat memangkas waktu SLA persetujuan menjadi 5 hari kerja.

Layanan Bank Digital Ramah Lansia

SMBC Indonesia meluncurkan Jenius Daya untuk menjangkau nasabah pensiun dengan aplikasi yang sederhana dan ramah pengguna. Dilengkapi teks berukuran besar dan fitur keamanan yang mudah digunakan, Jenius Daya memudahkan nasabah mengecek saldo, transfer uang, hingga bertransaksi dengan QRIS.

PRODUK KEUANGAN BERKELANJUTAN

[OJK F.26]

SMBC Indonesia menunjukkan upaya yang serius dalam menyediakan produk dan layanan keuangan berbasis ESG (*Environmental, Social, and Governance*) melalui sejumlah produk pembiayaan berkelanjutan.

- **ESG DEPOSIT**

Produk keuangan berkelanjutan ini memberi imbal hasil yang kompetitif bagi perusahaan yang ingin menginvestasikan dananya untuk mendukung inisiatif proyek lingkungan dan sosial. Tersedia dalam mata uang rupiah dan USD, produk ini dikelola dengan pendekatan yang transparan dan akuntabel. ESG Deposit menawarkan fleksibilitas bagi nasabah dengan jangka waktu investasi yang beragam. Diluncurkan tahun 2023 yang lalu, produk ini merupakan inovasi pertama di kalangan perbankan di Indonesia. Kriteria dan syarat kelayakan proyek Deposito ESG dapat dilihat pada tautan berikut: <https://www.smbci.com/keberlanjutan/bisnis/esg--deposit--framework---indonesia--version.pdf>

- **SUSTAINABILITY-LINKED LOAN**

Sustainability-Linked Loan (SLL) dari SMBC Indonesia merupakan produk pembiayaan yang menghubungkan persyaratan pinjaman dengan pencapaian target keberlanjutan perusahaan nasabah. Melalui SLL, nasabah didorong untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan mereka, misalnya dalam efisiensi energi, pengurangan emisi karbon, atau praktik tata kelola yang lebih baik. Pembiayaan SLL mendorong nasabah untuk bertransformasi menuju bisnis yang lebih bertanggung jawab melalui skema insentif dan disinsentif yang melekat pada struktur pembiayaan.

- **GREEN LOAN**

Green Loan dari SMBC Indonesia adalah fasilitas pembiayaan yang secara khusus ditujukan untuk mendukung proyek-proyek ramah lingkungan, seperti energi terbarukan, bangunan hijau, transportasi berkelanjutan, dan pengelolaan limbah. Melalui produk ini, SMBC Indonesia berperan aktif dalam mendorong tercapainya target pengurangan emisi karbon dan pembangunan rendah karbon di Indonesia, sekaligus memperkuat upaya perusahaan dalam menyediakan solusi keuangan yang selaras dengan prinsip keberlanjutan global dan nasional.

- **SOCIAL LOAN**

Social Loan adalah instrumen keuangan yang berfokus pada pembiayaan yang ditujukan untuk mengatasi isu sosial dalam pembangunan berkelanjutan seperti perumahan yang terjangkau serta aktivitas bisnis yang meningkatkan akses

kesetaraan bagi kaum marjinal. Produk ini mencerminkan aspirasi SMBC Indonesia untuk menciptakan dampak sosial yang positif dan inklusif.

- **GREEN DEPOSIT**

Green Deposit adalah produk investasi yang memungkinkan nasabah berkontribusi pada pendanaan berbasis kerangka TPB. Dana dari Green Deposit dialokasikan secara strategis untuk mendukung proyek yang memberikan manfaat nyata bagi lingkungan, seperti pengembangan energi terbarukan dan pengelolaan sumber daya berkelanjutan. [SUSBA 1.5.1.5] [SUSBA 1.5.1.2]

- **REKSADANA/ESG MUTUAL FUND**

Yaitu produk investasi reksadana untuk tujuan-tujuan LST, yang diharapkan berdampak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum dan mengurangi kemiskinan. Produk reksadana ini dikelola oleh Partner Investment Manager dengan menggunakan pendekatan seleksi berbasis kriteria keberlanjutan, termasuk evaluasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) serta pengecualian terhadap sektor dengan risiko keberlanjutan tinggi.

- **PEMBIAYAAN UMKM**

Pembiayaan UMKM merupakan salah satu produk keuangan berkelanjutan SMBC Indonesia yang dirancang untuk memperluas akses permodalan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai penggerak utama perekonomian nasional. Melalui skema pembiayaan yang inklusif dan bertanggung jawab, SMBC Indonesia mendukung pertumbuhan usaha yang tangguh, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

- **JENIUS**

Jenius merupakan produk digital yang mudah, cerdas dan aman, secara khusus dirancang bagi para *digital-savvy*. Berbagai fitur tersedia, seperti transaksi, tabungan, pinjaman, pengelolaan keuangan, dan lainnya. Selain mengurangi penggunaan kertas dan emisi, layanan ini mempermudah nasabah karena dapat melakukan transaksi tanpa harus repot ke kantor cabang dan mengisi formulir.

Layanan pelanggan Jenius juga tersedia secara daring selama 24 jam dalam seminggu termasuk hari libur, untuk melayani kebutuhan dan pertanyaan pengguna terkait Jenius. Bukan hanya layanan perbankan, tapi Jenius juga memberikan wadah bagi para nasabah untuk berbagai ide, inspirasi dan kreativitas melalui komunitas Co.Create, di mana mereka dapat turut menciptakan berbagai inovasi layanan finansial. Saat ini jumlah Co.Creator sudah mencapai lebih dari 50.000 orang.



SEMBILAN TAHUN BERSAMA JENIUS



PENINGKATAN KUALITAS PRODUK DAN LAYANAN

[OJK.F.17] [OJK.F.27] [OJK.F.29] [FS15] [ACGS B.4.1]

SMBC Indonesia berupaya untuk menghadirkan produk dan layanan berkualitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah sekaligus menjunjung tinggi kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang berlaku. Dalam penyediaan produk dan layanan, SMBC Indonesia senantiasa mengacu pada ketentuan POJK No. 13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum.

Setiap produk yang ditawarkan juga telah melalui proses tinjauan secara ketat dengan mempertimbangkan aspek manfaat, risiko, serta kesesuaian dengan kebutuhan nasabah. SMBC Indonesia juga memastikan setiap produk dan layanan dikembangkan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial. Di samping itu, beragam produk dan layanan yang ada baik produk konvensional maupun *digital banking* yang ditawarkan seluruhnya telah melewati proses tinjauan menyeluruh untuk mengelola kualitas serta kesesuaiannya dengan peraturan yang berlaku, sehingga tidak ada produk yang ditarik kembali.

PENGEMBANGAN AKSES

Sebagai bagian dari upaya inklusi ekonomi, SMBC Indonesia memperluas akses layanan melalui penambahan jaringan ATM serta pengembangan sistem digital yang memberikan kemudahan dan efisiensi bagi masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan. Diharapkan setiap individu, tanpa terkecuali, dapat mengakses layanan perbankan secara nyaman, aman, dan setara melalui layanan inklusif seperti:

- **Layanan Difabel**

Sejumlah kantor cabang telah dilengkapi fasilitas ramah disabilitas, seperti jalur landai untuk pengguna kursi roda. Selain itu, mesin ATM juga dirancang dengan tombol khusus yang memiliki penanda taktil di angka 5, serta tombol *enter*, *clear*, dan *cancel*, guna memudahkan akses bagi nasabah difabel. [FS14]

- **Layanan Masyarakat Terdepan dan Terluar**

Melalui aplikasi Jenius, SMBC Indonesia menghadirkan layanan perbankan digital yang dapat diakses dari seluruh wilayah Indonesia. [FS13]

Dengan langkah tersebut, SMBC Indonesia berupaya menghadirkan layanan keuangan yang inklusif, modern, dan mudah dijangkau, sehingga mampu memperkuat peran perbankan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan.

MANAJEMEN RISIKO SIBER, KEAMANAN INFORMASI DAN PRIVASI NASABAH

[GRI 418-1] [FN CB-230a-2] [ACGS B.4.6]

Seiring dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi digital, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), dan solusi berbasis komputasi awan, potensi ancaman terhadap keamanan informasi, keamanan siber, dan privasi data turut meningkat. Kondisi ini mendorong SMBC Indonesia untuk memperkuat sistem perlindungan serta pengelolaan risiko terkait keamanan siber, keamanan informasi, dan privasi data.

Pengelolaan manajemen risiko siber merujuk kepada sejumlah regulasi terkait keamanan informasi di antaranya:

- UU No. 27 tahun 2022;
- POJK No. 11/POJK.03/2022;
- POJK No. 22 tahun 2023;
- SE OJK 14/SEOJK.07/2014;
- SE OJK No. 29/SEOJK.03/2022;
- PBI No. 2 tahun 2024;
- PADG No 24 tahun 2024 dan lainnya.

SMBC Indonesia melakukan implementasi infrastruktur teknologi informasi serta mekanisme yang diperlukan untuk melindungi keamanan informasi, keamanan siber, dan privasi data yang peningkatannya juga dilakukan secara berkesinambungan. Upaya ini juga ditunjukkan melalui penerapan dan sertifikasi standar keamanan informasi ISO/IEC 27001:2022.

TATA KELOLA KEAMANAN INFORMASI DAN PERLINDUNGAN PRIVASI NASABAH

[ACGS B.4.6]

SMBC Indonesia juga telah memiliki Unit Manajemen Risiko Keamanan Siber yang bertanggung jawab kepada Kepala Unit Kerja Manajemen Risiko untuk menerapkan tata kelola, pengawasan dan peningkatan keamanan informasi dan siber termasuk perlindungan privasi data. Di samping berperan sebagai lini pertahanan kedua, unit ini juga bekerja sama dengan unit kerja Keamanan Teknologi Informasi di dalam menerapkan standar keamanan informasi dan siber. Selain itu, SMBC Indonesia juga memiliki unit kerja Satuan Kerja Audit Internal yang berperan sebagai lini pertahanan ketiga melalui evaluasi berkala atas penerapan keamanan siber, baik melalui audit internal maupun eksternal.





SMBC Indonesia menekankan pentingnya pengetahuan dan kesadaran seluruh pihak terhadap risiko siber. Karyawan secara rutin dibekali pelatihan dan kampanye kesadaran melalui berbagai metode, seperti *e-learning*, simulasi *phishing*, email, maupun pelatihan tatap muka, agar mampu mengenali ancaman dan memahami langkah pencegahannya.

PENDEKATAN KEAMANAN INFORMASI

[FN-CB-510a.2] [ACGS B.4.1] [ACGS B.4.6]

Kepatuhan SMBC Indonesia dalam memastikan keamanan informasi dan melindungi privasi nasabah diwujudkan antara lain dengan berhasil meraih ISO 27001/2022, yakni standar internasional yang mengatur

praktik keamanan informasi di berbagai organisasi yang mencakup tanggung jawab, kepemimpinan, dan dukungan dari pihak-pihak terkait.

ISO 27001/2022 memberikan panduan dan kerangka kerja untuk mengelola risiko keamanan informasi dengan ruang lingkup yang mencakup identifikasi dan perlindungan terhadap informasi bersifat rahasia, integritas data, dan ketersediaan layanan yang terkait dengan informasi tersebut.

Dalam implementasinya, SMBC Indonesia menjalankan pendekatan komprehensif terhadap privasi nasabah dan keamanan informasi, yang meliputi:

Kampanye & Pelatihan Keamanan Siber

Menyelenggarakan kampanye dan pelatihan keamanan siber bagi karyawan serta pihak ketiga untuk memastikan kesadaran dan pemahaman yang memadai. Pelatihan termasuk simulasi terhadap serangan (*cyber drill*)

Edukasi Nasabah

Meningkatkan literasi keamanan informasi nasabah melalui program edukasi via email, situs web, dan platform digital.

Manajemen Risiko Keamanan Siber

Mengelola risiko siber melalui identifikasi aset, pengukuran risiko, penetapan *risk appetite/tolerance*, pengukuran tingkat kematangan, serta penerapan manajemen risiko pihak ketiga.

Manajemen Risiko Pihak Ketiga

Memastikan pihak ketiga mematuhi standar keamanan melalui uji tuntas, tinjauan kontrak, audit berkala, serta penghapusan data saat kerja sama berakhir.

Tinjauan Teknologi Informasi

Meninjau setiap teknologi baru sebelum diimplementasikan untuk menjamin keselarasan dengan standar keamanan yang berlaku.

Perimeter Keamanan

Menggunakan perangkat seperti *firewall*, *IPS*, *DLP*, *proxy*, dan pengelolaan akses untuk mencegah akses tidak sah terhadap data nasabah.

Fitur Keamanan Akses

Menerapkan MFA, biometrik, identifikasi perilaku, dan lokasi untuk memastikan hanya pihak berwenang yang dapat mengakses sistem.

Enkripsi Data

Mengamankan seluruh data sensitif, termasuk informasi nasabah, dengan enkripsi atau *password* sesuai standar ketika dikirim dari/ke luar sistem SMBC Indonesia.

Pemantauan Real-Time

Tim keamanan melakukan pemantauan sistem secara berkesinambungan dan *real-time* untuk mendeteksi serta merespons ancaman siber lebih cepat.

Penanganan Insiden

Mengembangkan mekanisme penanganan insiden, meliputi koordinasi tim keamanan, pemulihan, pelaporan regulator, analisis akar masalah, serta pencegahan lanjutan.

Sertifikasi & Audit Berkala

Memperoleh sertifikasi keamanan informasi dan melaksanakan audit internal maupun eksternal secara rutin untuk memastikan kepatuhan dan perbaikan sistem.

Kepatuhan Regulasi

Mengacu pada regulasi dan perundangan terkait perlindungan konsumen, pengelolaan TI, ketahanan siber, serta privasi data.

Transparansi

Melaporkan insiden kebocoran pada Direksi, OJK dan nasabah yang bersangkutan, sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

EDUKASI DAN INFORMASI KEAMANAN INFORMASI

Bagi nasabah, literasi keamanan disampaikan melalui website, email, hingga panduan transaksi daring yang aman. Bagi mitra atau pihak ketiga, SMBC Indonesia mengadakan pelatihan berkala guna memastikan praktik keamanan siber yang konsisten serta memastikan pihak ketiga melaporkan insiden keamanan siber yang berpotensi memiliki dampak bagi SMBC Indonesia. Pada tahun 2025, tidak ada pengaduan terkait pelanggaran privasi atau kehilangan data nasabah. [GRI 418-1] [FN-CB-230a.1]

INFORMASI DAN PEMASARAN PRODUK

[ACGS B.4.1]

SMBC Indonesia menyampaikan informasi produk berdasarkan asas transparansi. Terdapat ringkasan informasi mengenai produk tersebut saat penawaran dan/atau kesepakatan penandatanganan perjanjian kredit. Ketentuan ringkasan produk yang disampaikan SMBC Indonesia mengacu pada ketentuan OJK yang berlaku, dan disampaikan secara jelas sebagai berikut: [GRI 417-1]

- Terdapat ringkasan informasi produk dan/ atau layanan
- Terdapat fitur, syarat dan ketentuan
- Penggunaan Bahasa Indonesia yang mudah dimengerti
- Penggunaan huruf yang besarnya sesuai ketentuan
- Pemberitahuan mengenai perubahan fitur atau syarat dan ketentuan suatu produk
- Kemudahan akses informasi terkini bagi nasabah dan masyarakat
- Penjelasan produk melalui sarana komunikasi pribadi bagi nasabah
- Layanan bagi konsumen berkebutuhan khusus

Sebagai hasil upaya ini, SMBC Indonesia tidak mengalami insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi yang berkaitan dengan pelabelan, informasi produk, maupun komunikasi pemasaran. [GRI 417-2] [GRI 417-3]

MEKANISME PENANGANAN KELUHAN PELANGGAN

[GRI 2-25] [FN-CB-510a.2]

SMBC Indonesia berupaya untuk memberikan layanan dengan standar kualitas terbaik, dengan menempatkan kepuasan nasabah sebagai fokus utama. Untuk itu, SMBC Indonesia menerapkan *Service Level Agreement* (SLA) sebagai acuan dalam menangani keluhan nasabah secara cepat dan tepat. Layanan ini merujuk pada POJK No. 22 Tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.

Proses penanganan didukung dengan aplikasi *Customer Relationship Management* (CRM) untuk menangani keluhan secara efektif sesuai dengan pedoman SLA yang telah ditentukan. Keluhan lisan diselesaikan dalam waktu maksimal 5 hari kerja, sementara keluhan tertulis diselesaikan dalam waktu maksimal 10 hari kerja. SLA dievaluasi secara berkala untuk menjadi sarana perbaikan yang berkesinambungan dalam meningkatkan kualitas layanan.

Pada tahun pelaporan, SMBC Indonesia menerima 48.784 pengaduan, dengan 48.059 pengaduan (99%) telah berhasil diselesaikan dan sisanya masih dalam proses penyelesaian. Adapun jenis pengaduan yang paling banyak dilaporkan adalah sebagai berikut:

Sanggahan Transaksi	10.145
Transaksi Transfer	6.651
Transaksi QRIS	4.043
Transaksi Jaringan VISA	2.491
Transaksi Tarik Tunai	2.209

Informasi yang diperoleh melalui pengaduan nasabah menjadi masukan bagi SMBC Indonesia untuk mengidentifikasi potensi dampak negatif serta melakukan perbaikan proses dan layanan secara berkelanjutan. Melalui mekanisme ini, SMBC Indonesia dapat menindaklanjuti setiap pengaduan secara sistematis sekaligus meningkatkan kualitas tata kelola dan pelayanan kepada nasabah.



- **Proses Pengelolaan Dampak Negatif**

Pengelolaan dampak negatif dilakukan melalui identifikasi oleh audit, konsultasi dengan pemangku kepentingan, serta penyusunan rencana bersama lintas fungsi, dengan fokus pada penanganan langsung dan pencegahan berulang melalui perbaikan tata kelola dan kebijakan.

- **Keterlibatan Pemangku Kepentingan**

SMBC Indonesia melibatkan para pemangku kepentingan, termasuk karyawan, nasabah, dan masyarakat, dalam pengembangan dan evaluasi mekanisme penyampaian keluhan.

- **Pelacakan dan Evaluasi Mekanisme Pengaduan**

Efektivitas mekanisme ini dilacak melalui indikator seperti ketepatan waktu penyelesaian, tingkat kepuasan pengguna, serta persentase pengaduan yang berhasil ditangani. Masukan yang diperoleh melalui survei kepuasan dan forum diskusi digunakan untuk meningkatkan kualitas di masa depan.

SMBC Indonesia menyediakan kanal bagi konsumen untuk penyampaian keluhan: [ACGS B.5.1]



SMBCI Care 1500 365 (Lokal)
+6221 8060 5299 (Internasional)



www.smbci.com



smbcicare@smbci.com
jenius-help@smbci.com



Cabang SMBC Indonesia terdekat

SMBC Indonesia menerapkan prinsip perbaikan berkelanjutan dalam penanganan masukan pelanggan dengan memastikan setiap lini bisnis melakukan analisis mendalam terhadap keluhan yang diterima. Fokus perbaikan diarahkan pada dua aspek utama, yaitu keluhan dengan jumlah terbesar yang mencerminkan area layanan yang paling sering menjadi perhatian nasabah, serta keluhan dengan risiko signifikan yang meskipun jumlahnya kecil, berpotensi menimbulkan dampak besar terhadap kepercayaan dan keberlangsungan bisnis.

Melalui pendekatan ini, setiap unit kerja tidak hanya menindaklanjuti keluhan secara reaktif, tetapi juga melakukan evaluasi akar penyebab serta merumuskan langkah preventif agar isu serupa tidak terulang. Proses *monitoring* dan tindak lanjut dilakukan secara berkala, sehingga perbaikan layanan dapat terukur, konsisten, dan berdampak nyata terhadap peningkatan pengalaman nasabah.

SMBC Indonesia berupaya untuk menjaga standar layanan pelanggan yang tinggi melalui berbagai upaya, di antaranya:

1. **Audit Berkala**

Dilakukan secara konsisten untuk memastikan penanganan layanan pelanggan sesuai regulasi, standar internal, dan prinsip tata kelola yang baik.

2. **Pelatihan dan Penyegaran**

Seluruh karyawan terkait layanan nasabah mengikuti pelatihan dan program *refreshment* secara rutin sesuai ketentuan OJK, guna menjaga kompetensi dan profesionalisme.

3. **Membangun Budaya Layanan #Heartfelt Banking, Meaningful Service**

SMBC Indonesia menanamkan nilai *#Heartfelt Banking, Meaningful Service* sebagai budaya layanan dengan berpegangan pada sikap layanan WE CARE yang menekankan empati, kepedulian, dan respons cepat terhadap kebutuhan nasabah, selaras dengan semangat SMBC Group.

Penanganan Pengaduan
[OJK F.24]

Tahun	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
2025	48.059	99%	725	1%	-	-	48.784
2024	62.759	99%	914	1%	-	-	63.673
2023*	63.215	97%	1.720	3%	-	-	64.935

Catatan:

* Penyajian ulang data tahun 2023, yang semula 100% menjadi 97% karena koreksi atas perhitungan sebelumnya, sehingga menyebabkan persentase yang ditulis lebih rendah dibandingkan dengan data yang dilaporkan sebelumnya.

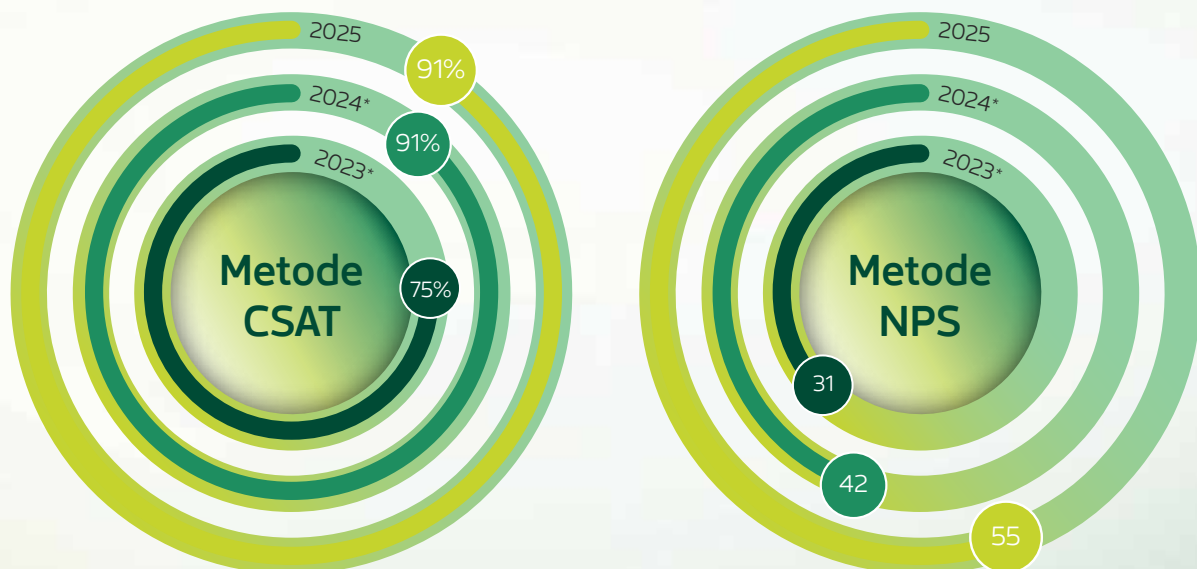
MENJAGA KEPUASAN PELANGGAN

[OJK F.30] [ACGS B.4.6]

SMBC Indonesia menempatkan kepuasan pelanggan sebagai prioritas utama dalam penyediaan produk dan layanan. Untuk memastikan kualitas produk dan layanan yang diberikan senantiasa sesuai dengan harapan dan kebutuhan nasabah, SMBC Indonesia secara berkala melakukan survei kepuasan pelanggan. Hasil survei ini menjadi dasar evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, sehingga SMBC Indonesia dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan, memperkuat hubungan dengan nasabah, serta menjaga kepercayaan yang telah diberikan.

Pada tahun 2025, data diperoleh dari survei kepuasan nasabah yang mengukur kinerja aplikasi dan layanan produk Jenius. Survei dilakukan secara daring pada akhir Desember 2025 kepada nasabah aktif Jenius. Survei ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan nasabah dalam menggunakan aplikasi Jenius untuk kegiatan finansial mereka sehari-hari, serta menilai kecenderungan nasabah untuk merekomendasikan aplikasi Jenius sebagai aplikasi finansial sehari-hari berdasarkan pengalaman penggunaan sepanjang tahun 2025.

Hasil survei kepuasan nasabah Jenius SMBC Indonesia



Catatan:

* Penyajian ulang data tahun 2024 dan 2023 dikarenakan ada perubahan sumber data survei yang digunakan yakni menggunakan hasil survei Performa Aplikasi dan Layanan Produk Jenius. Dampaknya, data di laporan ini berbeda dengan data yang disajikan di laporan tahun sebelumnya, dan tidak dapat diperbandingkan.

- ★ **Customer Satisfaction Score (CSAT):** Survei ini mengukur tingkat kepuasan nasabah terhadap produk atau layanan tertentu dan berfungsi untuk membantu SMBC Indonesia memahami keunggulan yang dimiliki serta area yang memerlukan peningkatan.
- ★ **Net Promoter Score (NPS):** Survei ini dilakukan untuk menilai tingkat loyalitas nasabah dan seberapa besar kemungkinan mereka untuk merekomendasikan layanan SMBC Indonesia kepada orang lain.



Lingkungan untuk Masa Depan Berkelanjutan



SMBC Indonesia menetapkan integrasi kemajuan teknologi dengan penerapan prinsip operasional berkelanjutan sebagai landasan utama dalam pengembangan layanan perbankan yang unggul, guna mewujudkan masa depan yang lebih hijau.





SMBC Indonesia menerapkan pendekatan lingkungan yang berfokus pada pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab, pengurangan jejak karbon, serta penerapan praktik ramah lingkungan dalam operasional sehari-hari. Melalui inisiatif seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah, program penghijauan, serta

kebijakan pembiayaan hijau yang mendorong investasi pada proyek-proyek berwawasan lingkungan, SMBC Indonesia berkomitmen mendukung transisi menuju masa depan yang lebih hijau sekaligus meningkatkan kesadaran karyawan untuk berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

KINERJA LINGKUNGAN SMBC INDONESIA TAHUN 2025



19,59%

TOTAL PENGURANGAN ENERGI

Setara 18.582,43 GJ dibandingkan tahun 2024



961 unit

PEMBELIAN RENEWABLE ENERGY CERTIFICATE (REC)

Setara 10% dari Total Biaya Operasional Perusahaan (bankwide)



1 unit

PANEL SURYA

Solar Panel pada Kantor Cabang Gunung Sahari, Jakarta



3 unit

PENGGUNAAN KENDARAAN LISTRIK

Kendaraan Listrik untuk operasional karyawan



1 unit

PEMASANGAN STASIUN PENGISIAN KENDARAAN LISTRIK

di Kantor Cabang Diponegoro, Surabaya



7,53%

PENGURANGAN EMISI GRK

untuk Cakupan 1 dan 2, setelah disesuaikan dengan penggunaan REC pada Cakupan 2, atau setara 1.131,96 ton CO₂e, dibandingkan tahun 2024



82,09%

JUMLAH PORTOFOLIO DALAM PERHITUNGAN GRK CAKUPAN 3 (EMISI PEMBIAYAAN)

dari total portofolio pinjaman yang terdiri dari sektor produktif dan otomotif tahun 2024

PENGGUNAAN ENERGI

Kegiatan operasional SMBC Indonesia memanfaatkan energi berupa listrik untuk kegiatan kantor dan BBM untuk kendaraan operasional. Pada tahun 2025, SMBC Indonesia berhasil menurunkan penggunaan energi

sebesar 18,582.44 GJ atau 19,59% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. SMBC Indonesia mengurangi penggunaan energi serta meminimalkan emisi karbon dengan menerapkan berbagai strategi berikut: [OJK F.7]



Konsumsi Energi dalam Organisasi
[GRI 302-1] [GRI 302-3] [OJK F.6] [IDX E-03]

Uraian	Satuan	2025	2024	2023
Konsumsi BBM	GJ	18.893,05	33.954,11	33.652,28
Konsumsi Listrik	GJ	57.387,99	60.909,37	66.751,76
Total konsumsi energi	GJ	76.281,05	94.863,48	100.404,04
Jumlah karyawan	Karyawan	6.139	6.491	6.636
Intensitas energi per karyawan	GJ/karyawan	12,43	14,61	15,13

Keterangan:

- (1) Pemakaian kWh listrik dihitung dengan cara jumlah biaya listrik (Rp dibagi dengan tarif listrik per kwh).
- (2) Pemakaian listrik dari kWh dikonversi ke Gjoules dengan menggunakan The Greenhouse Gas Protocol Initiative, 2004.
- (3) Pemakaian BBM dalam liter dihitung dari jumlah pembelian BBM (Rp) dibagi dengan harga BBM per liter.
- (4) Pemakaian BBM dari liter dikonversi ke gigajoule (GJ) menggunakan faktor konversi berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 163.K/HK.02/MEM.S/2021 tentang penetapan Faktor Emisi Gas Rumah Kaca Sistem Ketenagalistrikan.
- (5) Denominator yang dipilih dalam menghitung intensitas konsumsi energi adalah jumlah karyawan per 31 Desember 2025.
- (6) Jenis BBM yang digunakan adalah Paltalite, Pertamina, Pertamina Turbo, Pertamina Dex, dan Dexlite. [GRI 302-1]
- (7) SMBC Indonesia belum menetapkan tahun dasar untuk perhitungan energi karena masih dalam proses pengumpulan data historis yang diperlukan serta penyusunan metodologi yang sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku.

SMBC Indonesia tidak melakukan penghitungan penggunaan energi di luar organisasi karena tidak terdapat proses bisnis eksternal yang memerlukan energi dalam jumlah signifikan [GRI 302-2]. Selain itu, penghitungan emisi per produk juga tidak dilakukan karena operasional SMBC Indonesia tidak menghasilkan produk fisik tertentu. Meski demikian, melalui implementasi berbagai inisiatif digitalisasi seperti e-statement dan proses paperless, SMBC Indonesia berkontribusi pada pengurangan penggunaan kertas dan kebutuhan energi operasional, yang secara tidak langsung mendukung penurunan emisi. Informasi lebih rinci mengenai upaya penghematan kertas dapat dilihat pada halaman 92. [GRI 302-5]



PEMANFAATAN ENERGI TERBARUKAN

Kontribusi SMBC Indonesia dalam mendukung transisi Indonesia menuju energi bersih diwujudkan melalui pemanfaatan energi terbarukan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Renewable Energy Certificate (REC) [GRI 302-4]

Renewable Energy Certificate (REC) merupakan sertifikat yang membuktikan bahwa produksi tenaga listrik per megawatt jam (MWh) berasal dari pembangkit listrik energi terbarukan seperti angin, matahari, air, atau biomassa. Pada tahun 2025, SMBC Indonesia telah membeli REC sebanyak 961 unit yang setara dengan 10% dari total biaya operasional bank *bankwide*. Inisiatif ini membuktikan langkah nyata SMBC Indonesia dalam mengurangi ketergantungan perusahaan pada energi berbasis fosil.

Karbon Kredit

Pada 2025, SMBC Indonesia tengah memproses pembelian karbon kredit sebesar 16,696 ton CO₂ melalui Bursa Karbon Indonesia sebagai bagian dari komitmen perusahaan dalam mendukung pengembangan pasar karbon nasional dan agenda keberlanjutan. Transaksi ini akan dilakukan pada Januari 2026. Transaksi ini mencerminkan partisipasi aktif SMBC Indonesia dalam mendukung proyek-proyek yang lebih ramah lingkungan. Melalui langkah ini, SMBC Indonesia menegaskan komitmennya terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab serta kontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.



Pemasangan Panel Surya [GRI 302-4] [OJK F.7]



Sebagai bagian dari upaya meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi emisi karbon, SMBC Indonesia telah memasang panel surya di Kantor Cabang Gunung Sahari, Jakarta sejak tahun 2023. Panel berbasis teknologi *Fotovoltaik* ini mampu menghasilkan penghematan 7% dari total konsumsi listrik. SMBC Indonesia belum menetapkan tahun dasar (*baseline*) untuk pengukuran pengurangan konsumsi energi dari pemasangan panel surya, karena saat ini masih dalam proses konsolidasi data historis dan penyempurnaan metodologi pengukuran. Penetapan tahun dasar akan dipertimbangkan seiring dengan kesiapan data dan metodologi pengukuran yang relevan.

Kendaraan Listrik

SMBC Indonesia pada tahun 2025 mengoperasikan tiga unit kendaraan listrik untuk mendukung mobilitas karyawan. Dalam rangka mendukung pemanfaatan kendaraan listrik, SMBC Indonesia sejak tahun 2024 telah memasang Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik (SPKL) di Kantor Cabang Diponegoro, Surabaya. Fasilitas ini dapat digunakan secara gratis oleh nasabah prioritas.



EMISI GAS RUMAH KACA (GRK)

SMBC Indonesia telah melakukan inventarisasi emisi Gas Rumah Kaca untuk Cakupan 1, 2, dan 3 sesuai dengan Greenhouse Gas (GHG) Protocol. Perhitungan Cakupan 3 mencakup kategori *non-financed* atau operasional serta emisi pembiayaan, yang dihitung sebagai bagian dari inisiatif *Climate Risk Stress Test* (CRST).

Emisi Gas Rumah Kaca dalam Ton CO₂e

[GRI 305-1] [GRI 305-2] [GRI 305-3] [GRI 305-4] [OJK F.11] [TCFD M2] [IDX E-01] [IDX E-02] [ACGS B.1.5]

Emisi GRK	2025	2024	2023
Cakupan 1 (BBM)	1.345,90	2.474,82	2.506,91
Cakupan 2 (Listrik)	13.394,83	14.106,92*	16.437,87
Cakupan 3	-	-	-
✓ Kategori 1. Pembelian barang dan jasa	308,89	198,64	-
✓ Kategori 2. Barang modal	0,66	28,88	-
✓ Kategori 3. Aktivitas terkait bahan bakar & energi (tidak termasuk Cakupan 1 & 2)	4.570,16	5.120,32	-
✓ Kategori 5. Timbulan limbah	28,40	30,43	-
✓ Kategori 6. Perjalanan dinas	769,13	1.048,51	173,17
✓ Kategori 7. <i>Employee commuting</i>	4.642,94	7.103,54	-
✓ Kategori 15. Emisi pembiayaan	-	1.586.802,50**	1.353.246,16
Renewable Energy Certificate (REC)	-836,07	-1.545,12	-
Jumlah Emisi GRK			
✓ Cakupan 1 dan 2	14.740,73	16.581,74	18.944,79
✓ Cakupan 2 - REC (<i>Market Based</i>)	12.558,76	12.561,80	16.437,87
✓ Cakupan 1 + (Cakupan 2 - REC)	13.904,66	15.036,62	18.944,78
✓ Cakupan 3 termasuk emisi pembiayaan	10.320,18	1.600.332,82**	1.353.419,33
✓ Cakupan 3 non-emisi pembiayaan	10.320,18	13.530,32	173,17
Jumlah Karyawan (Karyawan)	6.139	6.491	6.636
Intensitas Emisi GRK per Karyawan (Cakupan 1 dan 2) (ton CO ₂ e/ Karyawan)	2,26	2,32	2,85

(*) Penyesuaian ulang data emisi Cakupan 2 tahun 2024 dilakukan karena perubahan metodologi perhitungan menggunakan faktor emisi listrik per provinsi berdasarkan Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan Kementerian ESDM (2021), dengan dampak penurunan yang tidak material pada emisi Cakupan 2 serta total emisi Cakupan 1 dan 2.

(**) Penyesuaian ulang data emisi Cakupan 3 tahun 2024 dilakukan karena dimasukkannya perhitungan emisi pembiayaan sebagaimana dijelaskan pada poin 11, sehingga meningkatkan nilai emisi Cakupan 3 dan total nilai emisi Cakupan 3 tahun 2024 dibandingkan dengan data yang dilaporkan sebelumnya.

Keterangan:

- (1) Perhitungan Emisi GRK atas pemakaian BBM menggunakan referensi GHG Protocol for Corporate Accounting and Reporting Standard dan Pedoman Inventarisasi GRK Nasional Buku II, 2012.
- (2) Cakupan dari data yang digunakan untuk perhitungan emisi cakupan 1 hanya menyertai data penggunaan BBM dari operasional kendaraan dinas SMBC Indonesia di kantor pusat dan kantor cabang dengan pendekatan kontrol operasional (*operational control approach*).
- (3) Perhitungan Emisi GRK atas pemakaian kwh listrik dilakukan berdasarkan ketentuan dari Dirjen Kelistrikan Kementerian ESDM, 2021.
- (4) Cakupan dari data yang digunakan untuk perhitungan emisi cakupan 2 hanya menyertai data penggunaan listrik dari kantor pusat dan kantor cabang dengan pendekatan kontrol operasional (*operational control approach*).
- (5) REC sebesar 961 MWh atau setara dengan 836,07 tonCO₂e.
- (6) Cakupan dari data yang digunakan untuk perhitungan emisi Cakupan 3 Kategori 5 (timbulan sampah/limbah) hanya menyertai data kantor pusat dikarenakan adanya keterbatasan data.
- (7) Cakupan dari data yang digunakan untuk perhitungan emisi Cakupan 3 Kategori 6 (perjalanan dinas) terdiri dari pesawat, kereta api, travel, bus, hotel dan taksi.
- (8) Pada tahun 2025, SMBC Indonesia mulai menghitung emisi Cakupan 3 untuk perjalanan dinas dari taksi.
- (9) Perhitungan Emisi GRK atas perjalanan dinas dilakukan sesuai dengan standar International Civil Aviation Organization (ICAO).
- (10) SMBC Indonesia menghitung emisi Cakupan 3 Kategori 7 (*employee commuting*) dengan menggunakan metode survey kepada seluruh karyawan. Adapun perhitungannya adalah jumlah hari dalam satu tahun dikalikan dengan jarak tempuh dan faktor emisi dari moda transportasi yang digunakan. Perhitungan ini menggunakan GHG Protocol dengan faktor emisi, DEFRA 2025 dan standar faktor emisi relevan lainnya.
- (11) SMBC Indonesia menghitung emisi Cakupan 3 Kategori 15 (emisi pembiayaan) dengan berlandaskan metodologi perhitungan dari PCAF tahun 2022. SMBC Indonesia menggunakan tiga jenis sumber data sesuai dengan ketersediaan data, yakni: data emisi debitur, konsumsi energi debitur, dan data estimasi sektoral. Angka emisi pembiayaan posisi tahun 2023 berasal dari 54,41% *portfolio* SMBC Indonesia (fase 1 tahun 2024), sedangkan posisi emisi pembiayaan tahun 2024 berasal dari 82,09% *portfolio* SMBC Indonesia (fase 2 tahun 2025) sejalan dengan pelaksanaan *pilot project* CRST sesuai arahan OJK. Dalam melakukan perhitungan Emisi pembiayaan, data yang digunakan dalam perhitungan adalah data dari nasabah pada 1 tahun sebelum tahun pelaporan.
- (12) Perhitungan intensitas emisi mencakup emisi GRK Cakupan 1 dan Cakupan 2 setelah disesuaikan dengan penggunaan REC, dan denominator yang dipilih dalam menghitung intensitas emisi GRK adalah jumlah karyawan per 31 Desember 2025.
- (13) Emisi yang dihitung adalah gas CO₂, CH₄, dan N₂O, kemudian disetarakan menjadi CO₂e.
- (14) SMBC Indonesia belum menetapkan tahun dasar untuk perhitungan emisi karena masih dalam proses pengumpulan data historis yang diperlukan serta penyusunan metodologi yang sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku.



EMISI OPERASIONAL

[GRI 305-5] [TCFD M1] [TCFD M2] [TCFD M3] [ACGS B.1.5] [IDX E-01] [IDX E-02] [IDX E-07] [IDX E-06]

Sepanjang tahun pelaporan, emisi Cakupan 1 dan 2 tercatat sebesar 14.740,73 ton CO₂e. Setelah disesuaikan dengan penggunaan REC tercatat sebesar 13.904,66 ton CO₂e atau menurun 7,53% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini juga tercermin pada intensitas emisi per karyawan, dari 2,32 ton CO₂e/karyawan menjadi 2,26 ton CO₂e/karyawan. Perhitungan penurunan emisi ini mencakup emisi Cakupan 1 dan 2. [OJK F.12]

Sebagai wujud dukungan terhadap komitmen SMBC Group untuk mencapai emisi nol bersih pada tahun 2030 untuk kegiatan operasional dan tahun 2050 untuk portofolio pinjaman serta investasi, SMBC Indonesia terus memperkuat upaya pengurangan emisi di seluruh lini bisnis. Pada tahun 2025, SMBC Indonesia telah melakukan pembelian 961 unit *Renewable Energy Certificate* (REC), yang setara dengan 10% dari total konsumsi listrik operasional *bankwide*. Selain itu, SMBC Indonesia

juga sedang mempersiapkan langkah lanjutan berupa pembelian kredit karbon sebagai bagian dari komitmen jangka panjang terhadap *sustainable business*.

SMBC Indonesia tidak melakukan penghitungan *Ozone Depleting Substances* (ODS) karena bahan yang mengandung ODS tidak digunakan dalam operasional SMBC Indonesia. Penghitungan emisi nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan polutan udara lainnya juga tidak dilakukan, mengingat aktivitas perbankan tidak menghasilkan emisi tersebut dalam jumlah yang signifikan. [GRI 305-6] [GRI 305-7]

Sementara Emisi cakupan 3 *non-financed* atau operasional terdiri dari:

- Barang dan jasa yang dibeli
- Barang modal
- Kegiatan terkait bahan bakar dan energi (tidak tercakup dalam Cakupan 1 atau Cakupan 2)
- Limbah yang dihasilkan dalam operasi
- Perjalanan dinas
- *Employee commuting*



Pada tahun 2025, SMBC Indonesia melakukan perhitungan emisi Cakupan 3 yang lebih komprehensif untuk perhitungan *employee commuting*, dengan melakukan pendataan jejak emisi karyawan secara *bankwide*.



EMISI PEMBIAYAAN (FINANCED EMISSION)

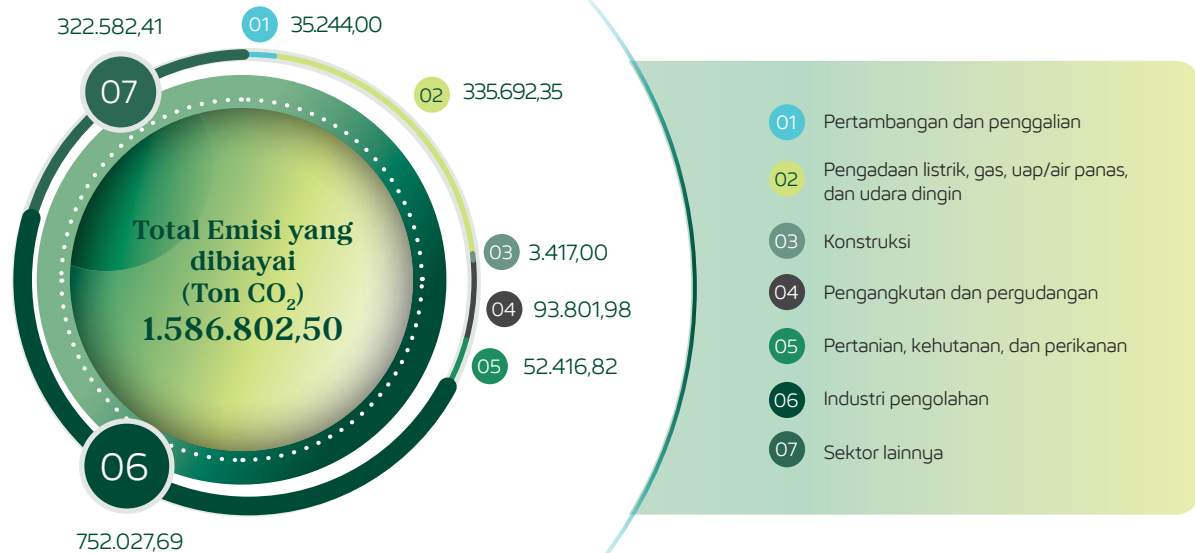
[GRI 305-3] [FS10] [SUSBA 1.6.2.3] [IDX E-01]

SMBC Indonesia melakukan perhitungan emisi karbon sesuai dengan *Greenhouse Gas* (GHG) Protocol. Perhitungan ini termasuk dalam Cakupan 3 Kategori 15 dengan fokus pada emisi pembiayaan yang termasuk dalam *asset class Business Loans* dan *Automotive Loans* yang mengacu pada standar *Partnership for Carbon Accounting Financials* (PCAF, 2022). Perhitungan dilakukan berdasarkan data pembiayaan dari tahun sebelum periode pelaporan.

Dalam Laporan Keberlanjutan 2024, perhitungan emisi pembiayaan masih terbatas karena hanya mencakup sebagian portofolio produktif SMBC Indonesia. Selanjutnya

di tahun 2025, sesuai roadmap dari OJK dimana pelaksanaan CRMS memperluas cakupan penilaian CRST menjadi 100% portofolio Bank, SMBC Indonesia pun melakukan perhitungan emisi pembiayaan sebesar 82,09% dari total pembiayaan untuk seluruh sektor produktif di Bank dan juga sektor konsumtif khusus untuk *Automotive Loans*, dengan mempertimbangkan ketersediaan metodologi yang diperlukan dalam penghitungan emisi pada sektor konsumtif lainnya. *Overview Portfolio CRST* dapat dilihat di halaman 50.

SMBC Indonesia melakukan penghitungan emisi pembiayaan berasal dari sektor-sektor prioritas OJK dan sektor produktif lainnya serta sektor konsumtif untuk *Automotive Loans* sebagai berikut: [SUSBA 1.6.2.3]



MANAJEMEN ASET TEKNOLOGI RAMAH LINGKUNGAN

SMBC Indonesia memanfaatkan teknologi sebagai fondasi utama dalam menyediakan layanan perbankan modern. Namun, SMBC Indonesia menyadari bahwa pengelolaan aset teknologi juga memiliki jejak karbon sehingga SMBC Indonesia berupaya mengurangi beban lingkungan dari penggunaan teknologi melalui pengelolaan yang lebih berkelanjutan. Berikut merupakan beberapa inisiatif yang diterapkan SMBC Indonesia untuk mengurangi konsumsi energi dari aktivitas teknologi informasi:

1. Pemantauan *Power Usage Effectiveness (PUE)*

SMBC Indonesia berkomitmen pada pengelolaan energi berkelanjutan melalui pemantauan *Power Usage Effectiveness (PUE)* di *data center* secara berkala. Hal ini dilakukan untuk menjamin optimalisasi konsumsi listrik agar tetap efisien dan selaras dengan kebutuhan operasional. Berdasarkan hasil

pemantauan bulanan, nilai rata-rata PUE berada pada kategori *Average*, yang menunjukkan kepatuhan terhadap standar ISO/IEC 30134-2:2016 dan dapat menjadi tolok ukur dalam upaya mitigasi pemborosan energi serta pengembangan infrastruktur IT yang ramah lingkungan.

2. Dekomisi Server

Menonaktifkan aplikasi yang sudah tidak lagi digunakan atau sudah tidak relevan dengan kebutuhan SMBC Indonesia. Aktifitas ini dapat menekan konsumsi energi serta meningkatkan efisiensi sistem dan proses bisnis.

3. Kajian Teknologi Ramah Lingkungan

SMBC Indonesia melakukan kajian terhadap potensi penerapan teknologi berkelanjutan, termasuk evaluasi ketersediaan teknologi hijau di pasar dan pemanfaatan layanan infrastruktur bersama (*cloud computing*) sebagai opsi yang lebih hemat energi.



PENGHEMATAN KERTAS

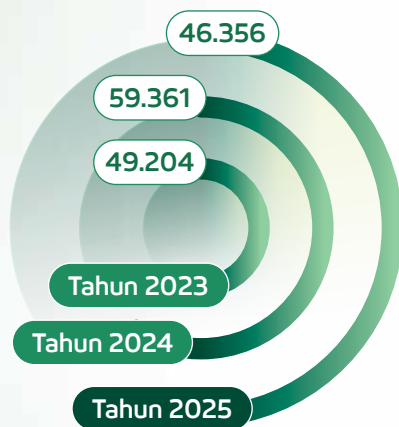
[G4-EN23] [OJK F.13]

SMBC Indonesia memaksimalkan penggunaan layanan perbankan digital untuk meminimalkan penggunaan kertas. Di samping itu, SMBC Indonesia menerapkan berbagai inisiatif penghematan kertas berikut ini:

- Digitalisasi dokumen internal dan eksternal untuk mengurangi kebutuhan pencetakan.
- Penyampaian laporan dan notifikasi kepada nasabah melalui kanal elektronik.
- Menggunakan tanda tangan digital.
- Mengoptimalkan penggunaan *platform online* untuk rapat dan persetujuan dokumen.
- Mencetak dokumen pada dua sisi kertas.
- Edukasi bagi karyawan mengenai pentingnya menghemat penggunaan kertas yang disampaikan melalui saluran komunikasi internal.

Pada tahun 2025, SMBC Indonesia berhasil mengurangi penggunaan kertas sebesar 22% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Kertas yang Digunakan (Rim)



Keterangan: Perhitungan mencakup data pemakaian di kantor pusat dan seluruh kantor cabang.

AIR DAN EFLUEN

[OJK F.8] [IDX E-04]

SMBC Indonesia menggunakan air tanah dan pembelian air dari pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan domestik di kantor. Namun, SMBC Indonesia tidak menghitung total penggunaan air karena konsumsi air merupakan bagian dari fasilitas penyewaan gedung.

LIMBAH

[OJK F.13] [OJK F.14] [IDX E-05]

SMBC Indonesia menerapkan sistem manajemen sampah yang bertanggung jawab di Menara SMBC dengan memilah limbah organik dan anorganik untuk memudahkan proses daur ulang. SMBC Indonesia tidak menghasilkan limbah cair (efluen), karena tidak relevan dengan bisnis Perusahaan. Seluruh limbah yang terkumpul dikelola oleh Waste4Change, yaitu vendor daur ulang limbah yang berfokus dalam mengurangi timbunan sampah yang berakhir di TPA. Melalui inisiatif ini, SMBC Indonesia turut berkontribusi dalam upaya transformasi sampah menjadi sumber daya bernilai untuk mewujudkan ekonomi sirkular yang berkelanjutan di Indonesia. Edukasi pengelolaan sampah juga dilakukan melalui program *employee volunteering* Sahabat Daya. Informasi lebih rinci di bab Memberdayakan Masyarakat, Membangun Masa Depan pada halaman 119-133.

BANGUNAN BERWAWASAN

LINGKUNGAN

Kantor pusat Menara SMBC Indonesia dirancang sesuai dengan prinsip bangunan berwawasan lingkungan, yaitu konsep arsitektur yang mengedepankan pemanfaatan sumber daya alam secara efisien serta pengurangan jejak karbon untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat. Gedung ini terletak di kawasan Mega Kuningan Jakarta, dan berhasil meraih sertifikasi Greenship Gedung Baru V.1.2 dari Green Building Council Indonesia (GBCI) dengan peringkat Gold sejak tahun 2020.



Penanaman vegetasi di area gedung untuk menyerap polutan dan menurunkan suhu



Mengoptimalkan pencahayaan alami melalui desain panel kaca besar



Menampung air hujan untuk penyiraman taman dan *flushing toilet*



Pemasangan sensor gerak otomatis pada keran dan sistem penerangan

Selain berkontribusi pada pengurangan dampak ekologis SMBC Indonesia, penerapan konsep gedung ramah

lingkungan turut menciptakan suasana kerja yang lebih sehat dan nyaman bagi karyawan.



Sistem ventilasi optimal untuk menjaga sirkulasi udara segar.



Penerapan teknologi Ultraviolet Germicidal Irradiation (UVGI) yang efektif membunuh mikroorganisme di udara, sehingga kualitas udara tetap terjaga bersih dan sehat.



Penempatan tanaman indoor yang memberikan oksigen tambahan dan efek relaksasi.



Penggunaan epoxy floor coating sebagai lapisan pelindung lantai yang terbukti mampu menghambat pertumbuhan bakteri, kuman, serta jamur.

EDUKASI LINGKUNGAN

SMBC Indonesia berinisiatif memperkuat budaya keberlanjutan di kalangan karyawan menciptakan

lingkungan kerja yang lebih hijau melalui penerapan praktik gaya hidup berkelanjutan.



Dalam rangka mendorong implementasi budaya berkelanjutan di lingkungan kerja dan juga masyarakat secara luas, SMBC Indonesia juga aktif melakukan kegiatan edukasi lingkungan dan gaya hidup berkelanjutan kepada karyawan dan pihak eksternal. [SUSBA 1.5.1.4]



Inisiatif Edukasi Lingkungan 2025

Program	Deskripsi Kegiatan
Seminar Gaya Bijak: Kurangi Sampah, Tambah Manfaat, 29 Agustus 2025	Seminar menghadirkan ahli keberlanjutan dan pengelolaan sampah, Muhamad Bijaksana Junerosano dari Waste for Change sebagai pembicara. Seminar ini mengajak karyawan dan masyarakat luas untuk peduli dan berpartisipasi aktif dalam aksi pengelolaan limbah yang lebih baik untuk merespon persoalan krisis sampah di masyarakat. Seminar diselenggarakan secara <i>hybrid</i> dan menjadi bagian dari event Daya Fest 2025. Seminar diikuti 247 peserta.
Upcycle Workshop dari Limbah Pakaian	Workshop ini mengajak karyawan SMBC Indonesia kreatif mengelola limbah tekstil, salah satunya adalah mengubah limbah tekstil menjadi barang yang bermanfaat dan bahkan dapat memiliki nilai jual seperti tas. Workshop ini berkolaborasi dengan Smitten by Pattern dan Waste for Change dan diikuti oleh 22 karyawan.
Pelatihan online "daya.id"	Materi video edukasi seputar topik lingkungan dan keberlanjutan pada kanal pelatihan <i>online</i> di situs "daya.id".

PROGRAM LINGKUNGAN DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

[OJK B.2.d]

SMBC Indonesia berupaya meningkatkan kontribusi perusahaan terhadap perlindungan lingkungan dan keanekaragaman hayati melalui serangkaian inisiatif yang melibatkan seluruh elemen perusahaan. Hal ini diwujudkan melalui berbagai aksi kolektif yang dirancang untuk meminimalkan dampak ekologis SMBC Indonesia serta memberikan kontribusi positif bagi pelestarian alam.

PENANAMAN POHON UNTUK EKOSISTEM DAN MASYARAKAT

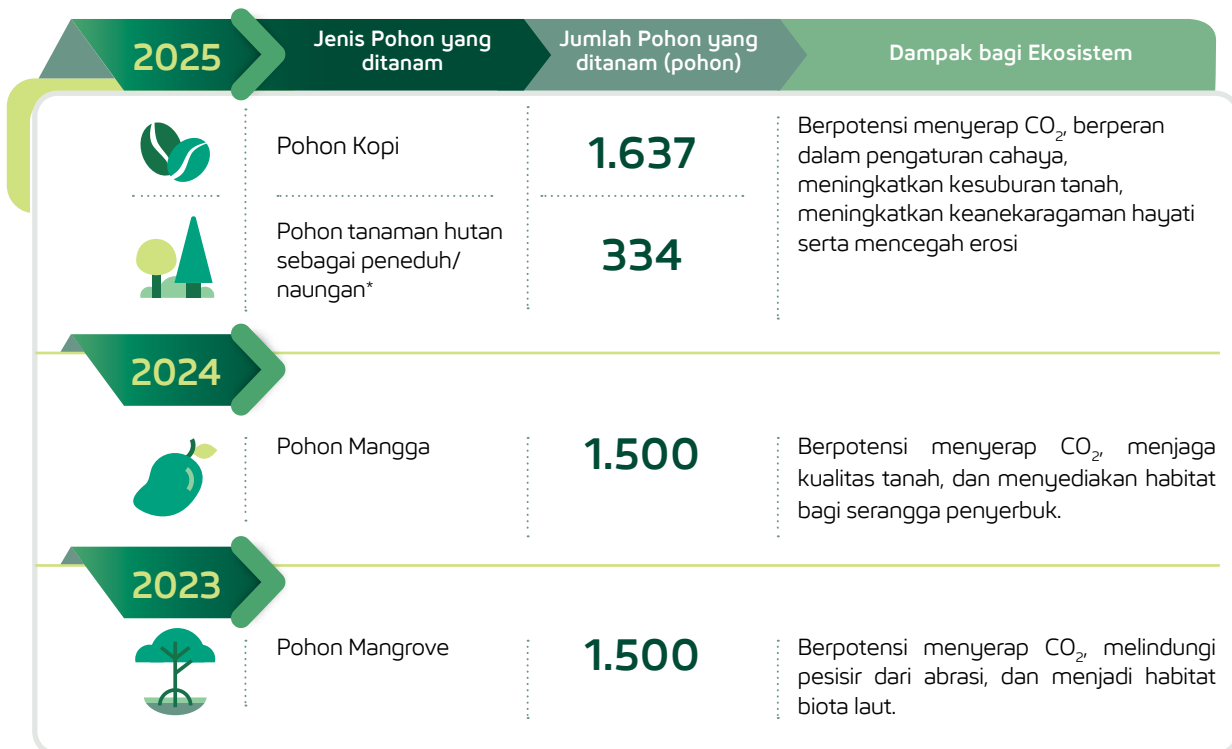
SMBC Indonesia melalui Program BerDaya untuk Bumi berhasil mengumpulkan 1.971 pohon untuk ditanam dan didonasikan untuk masyarakat. Program yang diikuti oleh 411 karyawan SMBC Indonesia dan anak perusahaannya (BTPN Syariah, OTO, dan SOF) bertujuan untuk mendukung

reforestasi sekaligus memberdayakan petani kopi lokal melalui tanaman bernilai ekonomi.

Pohon-pohon tersebut dihimpun melalui aktivitas berjalan kaki selama Oktober–November 2025, di mana setiap 10.000 langkah dikonversi menjadi satu pohon. Jumlah pohon yang tertanam juga termasuk donasi yang diberikan dari sejumlah nasabah Sinaya Prioritas.

Penanaman pohon kopi ini diharapkan memberi dampak jangka panjang yang mengintegrasikan manfaat lingkungan dan ekonomi, karena kopi mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani secara berkelanjutan, sementara pohon naungan berperan menciptakan ekosistem yang resilien.

Perjalanan SMBC Indonesia selama 3 tahun terakhir dalam mewujudkan komitmen atas upaya pelestarian keanekaragaman hayati disajikan dalam tabel berikut:

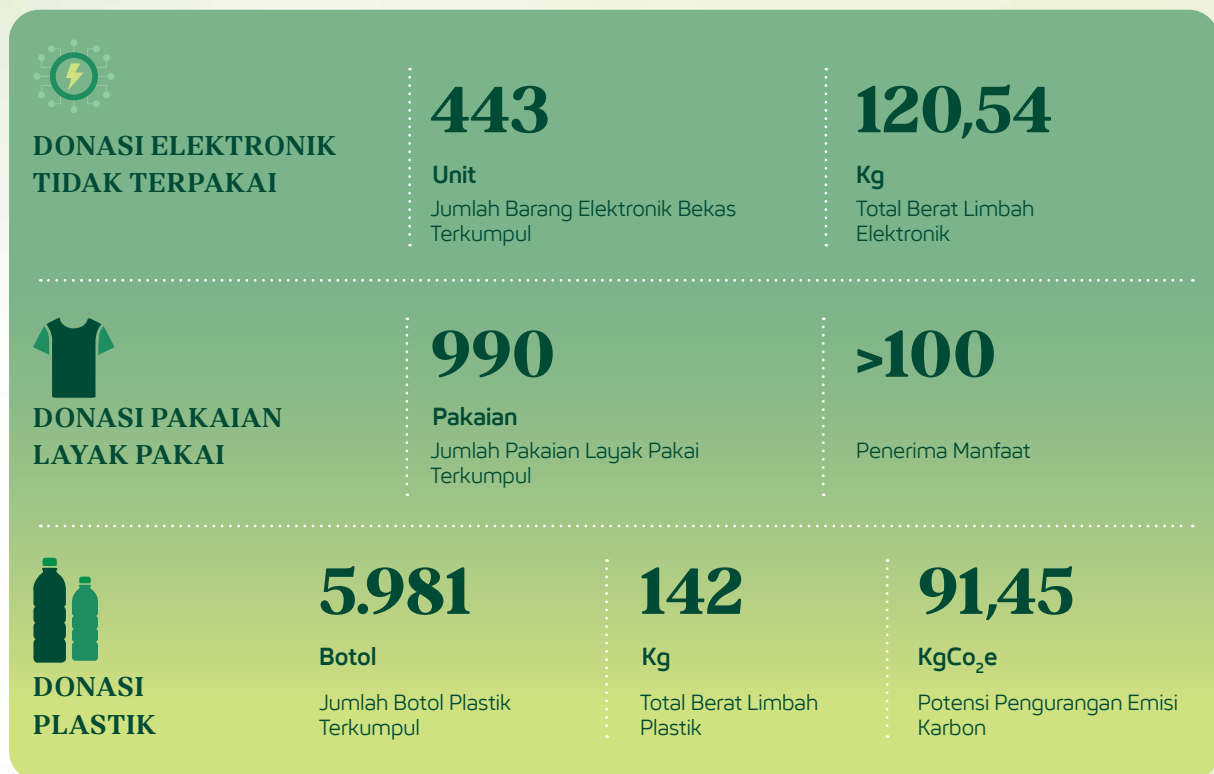


* Pohon Alpukat (*Persea americana*), Pohon Durian (*Durio*), Pohon Kakao (*Theobroma cacao*), Pohon Kihujan (*Samanea saman*), Pohon Kipancar (*Eurya nitida*), Pohon Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Pohon Randu (*Ceiba pentandra*) dan Pohon Rasamala (*Altingia excelsa noronha*).

DONASI UNTUK PENGURANGAN SAMPAH

SMBC Indonesia memperkuat budaya keberlanjutan di lingkungan karyawan melalui program kerelawanan ‘Sahabat Daya Donasi’ dengan mengajak karyawan untuk peduli dan terlibat aktif merespon persoalan krisis sampah dengan mendonasikan sampah dan barang-barang tidak terpakai, antara lain donasi elektronik bekas, pakaian layak pakai, dan sampah plastik.

Pelaksanaan program ini juga berkolaborasi dengan karyawan dari BTPN Syariah (anak perusahaan SMBC Indonesia). Seluruh hasil donasi kemudian disalurkan kepada mitra yang berkompeten untuk dikelola lebih lanjut sesuai peruntukannya.



KEBIJAKAN PERLINDUNGAN LINGKUNGAN

SMBC Indonesia berkomitmen kuat untuk melindungi lingkungan dan keanekaragaman hayati melalui kebijakan pembiayaan yang bertanggung jawab. Komitmen ini diwujudkan dengan tidak memberikan pembiayaan kepada debitur maupun proyek yang berpotensi merusak ekosistem penting, seperti pembukaan hutan primer, eksploitasi satwa dilindungi, serta kegiatan yang mengancam area konservasi atau wilayah dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi. Sebaliknya, SMBC Indonesia mendorong dan menerima pembiayaan yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan, termasuk proyek energi terbarukan, efisiensi energi, dan praktik bisnis yang ramah lingkungan. Dengan pendekatan ini, SMBC Indonesia tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memastikan kontribusi positif terhadap pelestarian alam dan keberlanjutan jangka panjang.

BIAYA LINGKUNGAN HIDUP

[OJK F.4]

SMBC Indonesia mengurangi jejak karbon perusahaan melalui berbagai strategi pelestarian lingkungan hidup seperti program efisiensi energi dan pengurangan limbah. Akan tetapi, SMBC Indonesia belum melakukan pencatatan biaya lingkungan hidup secara terpisah karena biaya yang dikeluarkan sudah termasuk dalam total biaya inisiatif lingkungan lainnya seperti biaya pengelolaan limbah, biaya pengelolaan bangunan berwawasan lingkungan, dan lainnya. SMBC Indonesia belum merencanakan pemisahan biaya lingkungan hidup secara khusus, karena sistem yang berlaku dinilai telah memadai dalam memenuhi kebutuhan pengelolaan dan pelaporan Perusahaan.



Mengembangkan Talenta,
Menguatkan Kinerja



Mengembangkan Talenta, Menguatkan Kinerja

“ Pengembangan talenta bukan sekadar program melainkan budaya yang mengokohkan kinerja keberlanjutan SMBC Indonesia. ”



Di SMBC Indonesia, kami percaya bahwa pekerjaan bukan sekadar rutinitas, melainkan sebuah perjalanan strategis untuk menciptakan nilai jangka panjang. Melalui program *#MoreThanAJourney* sebagai *Employee Value Proposition (EVP)*, kami menghadirkan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan personal dan profesional, kolaborasi lintas budaya, serta jalur karir yang terstruktur. Dengan membangun ekosistem kerja yang inklusif dan berorientasi pada pertumbuhan, SMBC Indonesia terus memperkuat kapabilitas organisasi sekaligus memberikan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan.

Lima Pilar EVP SMBC Indonesia

PILAR		KETERANGAN
IMPACTFULNESS		<p>Memberikan kesempatan untuk membawa perubahan positif di setiap langkah.</p> <p>SMBC Indonesia memiliki berbagai kegiatan yang bertujuan memberdayakan karyawan agar dapat memberikan dampak positif, baik bagi SMBC Indonesia, nasabah, rekan kerja, maupun masyarakat luas.</p>
SELF-GROWTH		<p>Memberikan ruang untuk berkembang secara personal dan profesional.</p> <p>Berbagai kegiatan disiapkan untuk memberikan karyawan ruang dan dukungan penuh agar mereka bisa menggali potensi diri dan terus berkembang menjadi versi terbaik dari diri mereka setiap hari.</p>
RELATIONSHIP		<p>Memberikan ruang untuk membangun kolaborasi yang sinergis.</p> <p>Di SMBC Indonesia, kami menyediakan berbagai kegiatan lintas entitas untuk memperkuat sinergi, bukan hanya dalam aspek bisnis, tetapi juga melalui persahabatan, kepercayaan, dan kolaborasi jangka panjang dengan berbagai pihak.</p>
DIGITALLY POWERED		<p>Pemanfaatan teknologi untuk mendorong inovasi dan efisiensi.</p> <p>Sebagai pelopor pemanfaatan teknologi digital dalam perbankan, SMBC Indonesia mendorong karyawan menguasai kemajuan dunia digital agar mereka dapat berinovasi, memberikan manfaat bagi bank, SMBC Indonesia, dan masyarakat luas.</p>
INTERNATIONAL NETWORK		<p>Memberikan kesempatan untuk membangun jaringan kerja sama tak terbatas jarak.</p> <p>Sebagai bagian dari grup SMBC, SMBC Indonesia mendukung pengembangan karir karyawan dengan membuka peluang pengalaman dan jaringan internasional yang sangat bermanfaat dalam persaingan global saat ini.</p>

STRATEGI PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources (HR) SMBC Indonesia berkomitmen untuk mengembangkan talenta terbaik dan memastikan kesiapan organisasi dalam menghadapi tantangan masa depan. Fokus strategis HR adalah menarik, mengembangkan, dan mempertahankan talenta (*attract, develop, and retain talents*) agar selaras dengan pertumbuhan bisnis dan kebutuhan jangka panjang SMBC Indonesia. Strategi pengelolaan HR ini dijalankan melalui empat pilar utama:



Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia SMBC Indonesia



PENGHARGAAN DI BIDANG SDM





HR DIGITAL TRANSFORMATION SMBC INDONESIA

Sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan pengalaman kerja yang unggul dan efisien, SMBC Indonesia melaksanakan transformasi digital di bidang Human Resources (HR) secara menyeluruh. Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman karyawan (*employee experience*), memperkuat efisiensi proses, dan mengintegrasikan seluruh layanan HR ke dalam satu ekosistem digital yang terpadu.

Melalui inisiatif HR Digital Transformation, SMBC Indonesia beralih dari penggunaan berbagai aplikasi HR yang terpisah menjadi satu *platform* HR terintegrasi. Pendekatan ini memastikan seluruh aktivitas HR, mulai dari layanan karyawan, manajemen kinerja, kompensasi, pembelajaran, hingga pengelolaan talenta dapat dijalankan secara cepat, aman, dan efisien. [ACGS B.6.3]

Strategi Transformasi

Transformasi ini dibangun di atas beberapa strategi utama, yaitu:

1. *Mobile-first approach*, menghadirkan akses mudah melalui perangkat seluler;
2. *Flexible and integrated HR Process*, memastikan setiap proses SDM saling terhubung;
3. *Chatbot feature* untuk meningkatkan responsivitas layanan;
4. *New learning experience* yang mendukung pembelajaran digital; dan
5. *Robotic Process Automation (RPA)* untuk mempercepat pemrosesan administratif.

MENGEMBANGKAN BUDAYA KEBERLANJUTAN [OJK F.1]

Keberhasilan agenda keberlanjutan SMBC Indonesia sangat bergantung pada perilaku dan kompetensi setiap karyawan. Karena itu, SMBC Indonesia secara sistematis menumbuhkan budaya keberlanjutan di seluruh organisasi melalui berbagai inisiatif seperti:



Mengkomunikasikan nilai, target, hingga inisiatif keberlanjutan SMBC Indonesia kepada seluruh karyawan perusahaan di setiap level jabatan.



Menyelenggarakan berbagai pelatihan yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan pada setiap aspek operasional, seperti pelatihan mengenai kode etik, antikorupsi, hingga ekonomi keberlanjutan.



Menjunjung tinggi hak asasi manusia (HAM) dengan menerapkan sistem *whistleblowing system*, kebijakan perlindungan karyawan, non diskriminasi dan kesetaraan. [IDX S-09]



Menjamin kesejahteraan karyawan dengan membangun lingkungan kerja yang inklusif dan menyediakan berbagai fasilitas guna mendukung produktivitas karyawan.



Membuka kesempatan karyawan untuk berkontribusi menciptakan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat.

Upaya SBMC Indonesia dalam Aspek HAM [IDX S-09]



100%

Karyawan tercakup dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB)



45%

Karyawan adalah perempuan



50%

dari jajaran Direksi adalah perempuan



107

Perempuan mengambil cuti melahirkan dan 117 laki-laki mengambil cuti ayah



93%

Tenaga keselamatan telah dilatih dalam aspek HAM



40

Karyawan mengikuti kelas bahasa isyarat untuk mendukung disabilitas tuna rungu



100%

Karyawan mendapatkan penilaian kinerja



2

Mahasiswa difabel magang di SMBC Indonesia



6.127

Karyawan mendapatkan pelatihan



5.928

Karyawan mengikuti 37 klub di SMBC Indonesia untuk keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi



KARYAWAN SMBC INDONESIA

[IDX S-04]

Tahun 2025, jumlah karyawan SMBC Indonesia adalah 6.139, atau turun sebesar 5,4% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan demikian tidak terdapat perubahan yang signifikan selain dari pensiun atau berhenti atas keinginan sendiri. SMBC Indonesia tidak mempekerjakan karyawan paruh waktu, oleh karena itu tidak disajikan tabel karyawan paruh waktu. SMBC

Indonesia juga tidak mempekerjakan pekerja dengan jadwal kerja tidak tetap atau tanpa jaminan jam kerja minimum, serta menolak praktik pekerja paksa dan pekerja anak sesuai peraturan perundangan dan standar HAM. Kebijakan ketenagakerjaan ini mendukung praktik kerja yang adil, lingkungan kerja yang aman, sejalan dengan kerangka keberlanjutan SMBC Indonesia. [GRI 2-7] [GRI 2-8] [GRI 408-1] [GRI 409-1] [OJK F.19] [IDX S-10]

Jumlah Total Karyawan Berdasarkan Kontrak Kerja Kepegawaian (Tetap dan Temporer), Berdasarkan Jenis Kelamin [GRI 2-7] [OJK C.3.b] [IDX S-04]

Keterangan	2025		2024		2023	
	Tetap	Temporer	Tetap	Temporer	Tetap	Temporer
Pria	3.232	156	3.377	193	3.500	195
Wanita	2.671	80	2.819	102	2.846	95
Subtotal	5.903	236	6.196	295	6.346	290
Total	6.139		6.491		6.636	

Jumlah Total Karyawan Berdasarkan Kontrak Kerja Kepegawaian (Tetap dan Temporer), Berdasarkan Wilayah [GRI 2-7] [OJK C.3.b] [IDX S-04]

Keterangan	2025		2024		2023	
	Tetap	Temporer	Tetap	Temporer	Tetap	Temporer
Jabodetabek	3.123	135	3.073	200	3.032	171
Jawa (di luar Jabodetabek)	1.502	48	1.692	41	1.778	57
Luar Jawa	1.278	53	1.431	54	1.536	62
Subtotal	5.903	236	6.196	295	6.346	290
Total	6.139		6.491		6.636	

Catatan:
Penghitungan karyawan di bab ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari Direktorat Human Resources

PEREKRUTAN KARYAWAN

SMBC Indonesia menyelenggarakan berbagai program rekrutmen yang dirancang secara profesional, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi sebagai upaya membangun fondasi sumber daya manusia yang kuat untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.

- Rekrutmen Internal dan Eksternal adalah proses rekrutmen yang melibatkan internal karyawan atau kandidat eksternal yang dilaksanakan untuk mengisi posisi yang kosong di Perusahaan.
- Leadership Acceleration Development (LEAD)
LEAD adalah program akselerasi dari SMBC Indonesia yang dirancang untuk memberdayakan individu-

individu yang berpotensi menjadi pemimpin masa depan Perusahaan.

- Program kerja praktik adalah bagian dari sarana pendidikan melalui belajar bekerja secara langsung/praktik di SMBC Indonesia bagi mahasiswa dari lembaga pendidikan, yang terbagi menjadi:
 - Program Internship Reguler yang dapat dilaksanakan sesuai kebutuhan Unit Kerja (insidental).
 - Intern Development, Enhancement and Acceleration Space (IDEAS) adalah program magang di SMBC Indonesia yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan para mahasiswa dan lulusan baru.

Perekrutan Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin [GRI 401-1]

Keterangan	2025	%	2024	%	2023	%
Pria	223	52%	259	50%	326	54%
Wanita	205	48%	255	50%	283	46%
Total	428	100%	514	100%	609	100%

Perekrutan Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia [GRI 401-1]

Keterangan	2025	%	2024	%	2023	%
Usia 20-30 tahun	210	49%	282	55%	331	54%
Usia 30-50 tahun	201	47%	217	42%	265	44%
Usia di atas 50 tahun	17	4%	15	3%	13	2%
Total	428	100%	514	100%	609	100%

Perekrutan Karyawan Berdasarkan Wilayah [GRI 401-1]

Keterangan	2025	%	2024	%	2023	%
Jabodetabek	284	66%	363	71%	454	75%
Jawa (di luar Jabodetabek)	82	19%	82	16%	87	14%
Luar Jawa	62	15%	69	13%	68	11%
Total	428	100%	514	100%	609	100%

PERGANTIAN KARYAWAN

[IDX S-03]

Tingkat pergantian karyawan tetap SMBC Indonesia pada 2025 tercatat 11,1%. Capaian ini mencerminkan efektivitas strategi retensi yang menekankan kesejahteraan karyawan, mulai dari remunerasi dan manfaat kompetitif,

wellness program, keseimbangan kerja dan kehidupan, hingga peluang pengembangan karier dan pengakuan kinerja. Lingkungan kerja yang inklusif dan suportif tersebut memperkuat loyalitas, stabilitas tim, serta kinerja organisasi yang mendukung agenda keberlanjutan SMBC Indonesia.

Penghentian Status Pekerja [GRI 401-1]

Keterangan	2025	2024	2023
Pensiun	319	140	314
Meninggal	7	3	10
Diberhentikan	46	51	97
Mengundurkan diri	347	378	470
Lain-lain	61	89	60
Total	780	661	951

**Pergantian Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin [GRI 401-1] [IDX S-03]**

Keterangan	2025			2024			2023		
	Jumlah	Tingkat Perputaran Karyawan (%)	Proporsi (%)	Jumlah	Tingkat Perputaran Karyawan (%)	Proporsi (%)	Jumlah	Tingkat Perputaran Karyawan (%)	Proporsi (%)
Pria	407	6%	52%	385	6%	58%	608	9%	64%
Wanita	373	6%	48%	276	4%	42%	343	5%	36%
Total	780	12%	100%	661	10%	100%	951	14%	100%

Pergantian Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia [GRI 401-1] [IDX S-03]

Keterangan	2025			2024			2023		
	Jumlah	Tingkat Perputaran Karyawan (%)	Proporsi (%)	Jumlah	Tingkat Perputaran Karyawan (%)	Proporsi (%)	Jumlah	Tingkat Perputaran Karyawan (%)	Proporsi (%)
Usia 20-30 tahun	149	2%	19%	141	2%	21%	204	3%	22%
Usia 30-50 tahun	513	8%	66%	420	6%	64%	639	9%	67%
Usia di atas 50 tahun	118	2%	15%	100	2%	15%	108	2%	11%
Total	780	12%	100%	661	10%	100%	951	14%	100%

Pergantian Karyawan Berdasarkan Wilayah [GRI 401-1] [IDX S-03]

Keterangan	2025			2024			2023		
	Jumlah	Tingkat Perputaran Karyawan (%)	Proporsi (%)	Jumlah	Tingkat Perputaran Karyawan (%)	Proporsi (%)	Jumlah	Tingkat Perputaran Karyawan (%)	Proporsi (%)
Jabodetabek	291	5%	37%	308	5%	47%	406	6%	43%
Jawa (di luar Jabodetabek)	272	4%	35%	187	3%	28%	314	5%	33%
Luar Jawa	217	3%	28%	166	2%	25%	231	3%	24%
Total	780	12%	100%	661	10%	100%	951	14%	100%

KEBERAGAMAN, KESETARAAN DAN INKLUSI

[GRI 405-1] [OJK F.18] [OJK C.3.b] [IDX S-01] [IDX S-08]

Kami berupaya membangun organisasi yang memungkinkan individu dari beragam latar belakang untuk saling menghormati serta mengoptimalkan kemampuan dan keunikan yang dimiliki. DE&I kami posisikan sebagai salah satu strategi pertumbuhan utama, yang diwujudkan melalui berbagai inisiatif. Sebagai bagian dari strategi global tersebut, SMBC Indonesia terus menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, berlandaskan rasa saling menghormati, untuk memberdayakan setiap individu mencapai potensi terbaiknya. Kami juga berkomitmen mendukung kesetaraan gender melalui penyediaan kesempatan kerja yang setara tanpa diskriminasi atas dasar gender, usia, disabilitas, agama,

suku, atau status lainnya melalui proses rekrutmen dan promosi berbasis merit.

Untuk mendukung keberagaman dan inklusi, SMBC Indonesia berfokus pada tiga pilar, yakni:

- Pemberdayaan Perempuan:** SMBC Indonesia berkomitmen untuk mempromosikan kesetaraan gender di seluruh tingkatan organisasi. Komitmen ini diwujudkan melalui program pendampingan dan pengembangan kepemimpinan, serta penerapan kebijakan yang mendukung pengembangan karir bagi perempuan.
- Lingkungan Kerja Ramah Disabilitas:** SMBC Indonesia berusaha menciptakan kesadaran akan pentingnya lingkungan kerja yang ramah bagi penyandang Disabilitas dengan membangun budaya inklusif, baik untuk karyawan maupun pelanggan.

3. **Lingkungan Kerja Ramah Keluarga:** SMBC Indonesia berkomitmen untuk membangun lingkungan kerja yang mendukung karyawan dalam menyeimbangkan tanggung jawab pekerjaan dan kehidupan keluarga.

35% posisi manajemen tingkat atas diisi oleh perempuan. Rasio upah dasar karyawan pria dan wanita pada level jabatan yang sama adalah 1:1, dan tidak terdapat insiden diskriminasi yang terkonfirmasi melalui kanal pelaporan internal maupun eksternal. [GRI 405-2] [GRI 406-1]

Pada periode pelaporan 2025, jumlah karyawan perempuan mencapai 45% dari total karyawan, dan

Untuk mendukung keberagaman dan inklusi, SMBC Indonesia melakukan berbagai program di antaranya:

Inisiatif	Deskripsi
 Kelas Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) bekerja sama dengan Parakerja	SMBC Indonesia membuka kelas BISINDO Tingkat I secara reguler bagi karyawan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran dalam memupuk komunikasi inklusif serta menjangkau komunitas disabilitas. Dengan bekal kemampuan dasar Bahasa Isyarat, karyawan diharapkan dapat berinteraksi lebih efektif dengan teman tuli, memperkuat budaya inklusif, dan menunjukkan kepedulian terhadap aksesibilitas layanan.
 Kesempatan magang untuk talent difabel	SMBC Indonesia membuka kesempatan magang bagi penyandang disabilitas sebagai wujud komitmen terhadap inklusi dan keberagaman. Melalui program ini, SMBC Indonesia tidak hanya memberikan pengalaman kerja yang berharga, tetapi juga menciptakan ruang bagi para peserta untuk mengembangkan keterampilan, membangun kepercayaan diri, serta berkontribusi secara nyata di lingkungan kerja yang setara dan mendukung.
 Program pemberdayaan Disabilitas & Disability Inclusion Day bekerja sama dengan Yayasan Helping Hands	SMBC Indonesia bekerja sama dengan Yayasan Helping Hands dalam mengadakan program pemberdayaan disabilitas yang mempertemukan secara langsung para karyawan dengan siswa SMALB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa). Selain menjadi kesempatan bagi para karyawan untuk mendapatkan pengetahuan bagaimana berinteraksi dengan komunitas disabilitas. Inisiatif ini memberikan dorongan baru dan memperkuat kepercayaan diri teman-teman disabilitas bahwa mereka mampu serta layak untuk turut berkontribusi kepada masyarakat.
 Workshop Komunikasi dalam rangka Perayaan Hari Kartini	Dalam rangka perayaan Hari Kartini, SMBC Indonesia mengadakan seminar yang diikuti oleh karyawan perempuan di kantor cabang. Seminar ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada para karyawan perempuan untuk membangun karir dan kepercayaan diri melalui komunikasi dan relasi yang baik.
 Seminar Parenting (Mengelola Keuangan & Pengasuhan Anak)	Dalam rangka menciptakan lingkungan kerja ramah keluarga, SMBC Indonesia mengadakan seminar untuk para orang tua dengan topik yang relevan seperti pengelolaan keuangan keluarga serta membangun koneksi dan komunikasi yang baik dengan anak.
 Kompetisi Foto Hari Ayah Indonesia	Dalam rangka memperingati Hari Ayah Nasional, SMBC Indonesia menyelenggarakan kompetisi foto tingkat perusahaan yang mendorong karyawan untuk merefleksikan dan membagikan ikatan bermakna mereka dengan ayah. Kompetisi ini bertujuan untuk menghormati dan merayakan peran ayah serta memperkuat komitmen perusahaan terhadap lingkungan kerja yang ramah keluarga
 Perayaan Hari Ibu Indonesia	Dalam rangka Hari Ibu Indonesia, SMBC Indonesia memberikan apresiasi bagi ibu bekerja dengan memberikan bunga dan kata-kata penyemangat. Kegiatan ini bertujuan memberikan perhatian, penghargaan dan dukungan atas peran ganda mereka sebagai ibu bekerja.

DISABILITAS DAN KESEMPATAN SETARA

KISAH ADIVA MAGANG DI SMBC INDONESIA [IDX S-08]



Adiva Ayuningtyas Takwa (Adiva), mahasiswa Institut Kesenian Jakarta jurusan Seni Rupa Murni, mengikuti program magang di SMBC Indonesia pada periode 9 September 2025 hingga 6 Februari 2026. Selama magang, Adiva terlibat aktif dalam berbagai kegiatan, antara lain menulis beragam artikel seperti artikel tren, reguler, *series*, dan kisah sukses, termasuk melakukan wawancara narasumber. Selain itu, Adiva juga berpartisipasi dalam kegiatan seminar, baik daring maupun luring, membantu dokumentasi, menyusun presentasi (PPT), serta menyiapkan materi untuk seminar *online*.

Melalui program magang ini, Adiva memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan tambahan, seperti penggunaan Microsoft Excel dan pembuatan video menggunakan Canva. Adiva menilai bahwa SMBC Indonesia memberikan ruang yang terbuka dan inklusif bagi rekan disabilitas untuk mengikuti program magang. Kesempatan ini menjadi sangat berarti, mengingat masih terbatasnya perusahaan yang memahami potensi, kemampuan, dan kebutuhan aksesibilitas penyandang disabilitas, padahal banyak dari mereka mampu memberikan kontribusi nyata yang setara dengan non-disabilitas.

Selain menjalankan tugas magang, Adiva juga berkontribusi dalam kegiatan belajar Bahasa Isyarat bersama rekan-rekan di Daya. Kegiatan ini membantu membangun komunikasi yang lebih inklusif di lingkungan kerja, khususnya antar sesama *intern*. Dalam waktu yang relatif singkat, rekan-rekan kerja mulai memahami cara berkomunikasi dengan lebih baik, sehingga mendukung kenyamanan, kolaborasi, dan efektivitas kerja sehari-hari.

“

Ini kesempatan emas, mengingat hingga saat ini belum banyak perusahaan yang membuka peluang magang atau kerja bagi difabel. ”

Adiva Ayuningtyas Takwa (Adiva)

Keberagaman Badan Tata Kelola dan Karyawan Menurut Jenis Kelamin [GRI 405-1] [OJK C.3.b] [IDX S-01]

Jabatan	2025			2024			2023		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
Board of management	5 (56%)	4 (44%)	9	5 (50%)	5 (50%)	10	5 (50%)	5 (50%)	10
Top management	123 (65%)	66 (35%)	189	128 (68%)	59 (32%)	187	122 (69%)	56 (31%)	178
Senior management	471 (60%)	312 (40%)	783	453 (60%)	297 (40%)	750	460 (62%)	283 (38%)	743
Management	1.765 (59%)	1.215 (41%)	2.980	1.774 (59%)	1.209 (41%)	2.983	1.744 (60%)	1.147 (40%)	2.891
Officer/Supervisor	666 (46%)	778 (54%)	1.444	753 (47%)	847 (53%)	1.600	794 (50%)	796 (50%)	1.590
Clerical	358 (49%)	376 (51%)	734	457 (48%)	504 (52%)	961	570 (47%)	654 (53%)	1.224
Total	3.388 (55%)	2.751 (45%)	6.139	3.570 (55%)	2.921 (45%)	6.491	3.695 (56%)	2.941 (44%)	6.636

Keberagaman Badan Tata Kelola dan Karyawan Menurut Usia [GRI 405-1] [OJK C.3.b] [IDX S-02]

Jabatan	2025			2024			2023		
	21-30	30-50	>50	21-30	30-50	>50	21-30	30-50	>50
Board of management	-	1	8	-	2	8	-	3	7
Top management	-	118	71	1	119	67	-	122	56
Senior management	6	626	151	2	599	149	3	625	115
Management	607	2.222	151	647	2.169	167	607	2.154	130
Officer/Supervisor	168	1.239	37	220	1.341	39	259	1.305	26
Clerical	196	527	11	272	677	12	359	859	6
Total	977	4.733	429	1.142	4.907	442	1.228	5.068	340

Pekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan [GRI 405-1] [OJK C.3.b]

Tingkat Pendidikan	2025	2024	2023
S3	3	3	4
S2	368	349	321
S1	5.107	5.379	5.467
Diploma	502	558	606
SMA/ sederajat	159	202	238
Total	6.139	6.491	6.636

SMBC Indonesia memprioritaskan perekrutan manajemen senior dari warga negara Indonesia (WNI) yang berasal dari area lokasi operasional. Pada tahun pelaporan, 5 dari total anggota Direksi, atau setara dengan 62,5% merupakan warga negara Indonesia. [GRI 202-2]

REMUNERASI DAN TUNJANGAN

SMBC Indonesia menerapkan kebijakan remunerasi dan tunjangan yang adil dan kompetitif, dengan

besaran imbal jasa ditetapkan secara proporsional terhadap level jabatan, masa kerja, serta prestasi kinerja. Pelaksanaannya menjunjung kesetaraan tanpa diskriminasi dalam bentuk apa pun, termasuk memastikan tidak ada perbedaan remunerasi awal (*entry level*) antara karyawan pria dan wanita pada posisi yang setara (rasio 1:1). Selain itu, struktur remunerasi ditetapkan di atas Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku di setiap wilayah operasional. Kebijakan ini dievaluasi secara berkesinambungan untuk menjaga keadilan internal, daya saing pasar, dan dukungan terhadap tujuan keberlanjutan SMBC Indonesia. [GRI 202-1]

Upah Minimum Regional [OJK F.20]

Wilayah	UMP 2025	Upah Entry Level	Rasio
Bali	2.996.561	3.300.000	110%
Banten	2.905.120	4.420.000	152%
Bengkulu	2.670.039	3.500.000	131%
DI Yogyakarta	2.264.081	3.560.000	157%
DKI Jakarta	5.396.761	5.540.000	103%
Jambi	3.234.535	3.870.000	120%
Jawa Barat	2.191.232	2.480.000	113%
Jawa Tengah	2.169.349	2.190.000	101%
Jawa Timur	2.305.985	2.400.000	104%



Upah Minimum Regional [OJK F.20]

Wilayah	UMP 2025	Upah Entry Level	Rasio
Kalimantan Selatan	3.496.195	3.500.000	100%
Lampung	2.893.070	3.310.000	114%
Maluku	3.141.700	3.940.000	125%
Papua	4.285.850	4.290.000	100%
Sulawesi Barat	3.104.430	3.110.000	100%
Sulawesi Selatan	3.657.527	3.660.000	100%

Tunjangan yang Diberikan Kepada Karyawan Tetap yang Tidak Diberikan Kepada Karyawan Kontrak [GRI 401-2]

Keterangan	Karyawan Tetap	Karyawan Kontrak
Gaji	✓	✓
Tunjangan Hari Raya	✓	✓
Asuransi Jiwa	✓	✓
Asuransi Cacat	✓	✓
Jaminan Kesehatan bagi Pekerja	✓	✓
Jaminan Kesehatan bagi Pasangan Pekerja	✓	✓
Jaminan Kesehatan bagi Anak Pekerja	✓	✓
Dana Pensiun	✓	✓
Istirahat Tahunan	✓	✓
Istirahat Melahirkan dan Keguguran	✓	✓
Pesangon	✓	—

TINJAUAN KINERJA [GRI 404-3]

SMBC Indonesia menerapkan tinjauan kinerja setiap tahun yang dimulai dari penetapan target dan indikator (termasuk LST) di awal periode, dan evaluasi atasan di pertengahan tahun, dan umpan balik terstruktur di

akhir periode. Penilaian kinerja dilakukan secara objektif berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI) dan juga Nilai-nilai SMBC Indonesia.

Setiap anggota Direksi memiliki target individual yang berhubungan dengan finansial maupun non-finansial termasuk KPI yang berkaitan dengan *Sustainable Growth* di mana menyumbang sekitar 30% dari total KPI. KPI Direksi merupakan cerminan dari target unit kerja yang merupakan turunan dari KPI SMBC Indonesia secara keseluruhan, dan kemudian secara berjenjang diturunkan ke unit terkait dan individu. [ACGS B.6.3]

Tujuannya menyelaraskan sasaran bisnis, memberi umpan balik yang jelas, mengidentifikasi kebutuhan dukungan/pelatihan, serta mengelola kinerja rendah secara adil. Hasil tinjauan digunakan sebagai dasar pengembangan, keputusan karir, penyesuaian imbalan. Pada tahun pelaporan, seluruh karyawan di setiap tingkat jabatan (100%) telah menerima evaluasi dan penilaian kinerja.

DUKUNGAN BAGI KARYAWAN PEREMPUAN

SMBC Indonesia berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang mendukung karyawan perempuan untuk berkembang dan menjalani peran keluarga dengan seimbang. SMBC Indonesia menerapkan kebijakan cuti melahirkan sesuai peraturan perundangan: karyawan perempuan berhak atas cuti selama 3 bulan, sementara karyawan pria memperoleh 4 hari cuti pendampingan kelahiran. Untuk memperkuat dukungan pasca persalinan, SMBC Indonesia menyediakan Mom Support Group bagi karyawan perempuan yang memiliki anak usia 0–6 tahun sebagai ruang berbagi, edukasi pengasuhan, dan akses materi praktis agar transisi kerja–keluarga berjalan dengan lancar. [GRI 401-3]

Cuti Melahirkan [GRI 401-3] [OJK F.20]

Jenis Kelamin	Karyawan yang berhak mengambil cuti	Karyawan yang mengambil cuti melahirkan	Karyawan yang kembali bekerja setelah cuti		Karyawan yang tetap bekerja 1 tahun setelah selesai cuti	
			Jumlah	%	Jumlah	%
Pria	3.388	117	115	98%	111	96%
Wanita	2.751	107	88	82%	78	72%
Total	6.139	224	203	90%	189	93%

Dukungan dan komitmen SMBC Indonesia untuk memperkuat kesejahteraan karyawan perempuan diwujudkan melalui penyediaan ruang laktasi khusus yang dilengkapi dengan lemari pendingin untuk penyimpanan air susu ibu (ASI). Selain itu, terdapat SMBC *Parents Club* sebagai wadah untuk memfasilitasi diskusi terkait pengelolaan peran yang seimbang bagi karyawan perempuan dalam melakukan tanggung jawabnya sebagai karyawan dan juga peran pengasuhan bagi anak dan keluarga.

PROGRAM PENSIUN

[GRI 201-3] [GRI 404-2] [ACGS B.6.1]

SMBC Indonesia merancang berbagai program persiapan pensiun untuk memastikan kesejahteraan finansial karyawan di masa purna tugas mereka, baik berupa persiapan psikologis dan keterampilan maupun dalam bentuk finansial. Pada tahun pelaporan, terdapat 74 karyawan yang mengikuti 4 program persiapan pensiun berupa seminar terkait kesehatan fisik, wirausaha, pengelolaan keuangan dan lainnya.

Di samping itu, SMBC Indonesia menyertakan setiap karyawan dalam program pensiun:

1. Jaminan Pensiun BPJS yang merupakan program wajib dari pemerintah, dengan iuran karyawan sebesar 1% dan SMBC Indonesia sebesar 2%.
2. Jaminan Hari Tua BPJS Ketenagakerjaan, yang merupakan program wajib dari pemerintah, dengan iuran karyawan sebesar 2% dan SMBC Indonesia sebesar 3,7%.

PERJANJIAN KERJA BERSAMA

[GRI 2-30] [ACGS B.6.1]

SMBC Indonesia mengimplementasikan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) sebagai landasan hubungan industrial yang harmonis, adil, patuh regulasi, dan selaras dengan

praktik ketenagakerjaan yang beretika. PKB mencakup pokok-pokok ketenagakerjaan seperti hubungan dengan Serikat Pekerja, penerimaan karyawan, fasilitas dan benefit karyawan, jam kerja, mekanisme keluhan kesah karyawan, serta penyelesaian perselisihan hubungan industrial, dan lainnya. Dokumen ini berlaku bagi seluruh karyawan (100%) yang dirundingkan serta disepakati bersama Serikat Pekerja setiap 2 tahun atau berdasarkan kesepakatan sesuai dengan aturan perundangan.

Serikat Pekerja merupakan relasi dari SMBC Indonesia untuk menjaga hubungan industrial yang harmonis, yang dibangun melalui dialog bipartit, konsultasi rutin, dengan mengedepankan asas kebebasan berserikat. Pendekatan ini mendorong komunikasi yang terbuka, penyelesaian isu secara dini, serta terciptanya lingkungan kerja yang aman, inklusif, dan produktif.

STRATEGI DAN PROGRAM PELATIHAN

[GRI 404-2] [OJK F.22] [ACGS B.6.1] [ACGS B.6.2]

SMBC Indonesia menerapkan pendekatan pembelajaran berkesinambungan berbasis kompetensi dan kebutuhan bisnis, terintegrasi dalam rencana tahunan SDM. Pengembangan dilakukan melalui kombinasi *classroom/virtual training, on-the-job learning, mentoring/coaching*, serta *learning platform* (HRIS/"Portal Kita"). SMBC Indonesia secara berkala melakukan evaluasi atas efektivitas pelatihan dan hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman, kompetensi, serta kepatuhan karyawan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku. Setiap karyawan memiliki jalur pengembangan pribadi yang dikaitkan dengan KPI dan jalur karir mereka. Beberapa contoh pelatihan di antaranya:

**Mandatory E-learning**

Pelatihan *online* yang bersifat wajib diikuti oleh seluruh karyawan.

**Non Mandatory learning
(Offline atau online)**

Berbagai program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan wawasan karyawan untuk memastikan karyawan dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

**Sertifikasi Perbankan**

- Manajemen Risiko
- Standar Kompetensi Sistem Pembayaran (SK SP)
- Wakil agen penjual reksadana (WAPERD),
- Wakil perantara Perdagangan efek pemasaran (WPPE-P) dan Treasury

**Sertifikasi Kompetensi**

- Manajemen SDM
- Informasi Teknologi
- Internal Audit

**E-learning MOOC (Massive
Open Online Course)**

Berbagai kursus daring untuk meningkatkan kompetensi karyawan:

- *Foundations: Data, Data, Everywhere*
- *Foundations of Project Management*
- *Project Initiation: Starting a Successful Project*
- *English for Common Interactions in the Workplace: Basic Level*
- *Project Execution: Running the Project*
- *Go: The Complete Developer's Guide (Golang)*
- *Pemrograman Rust: Pemula Sampai Mahir*
- *Certified in System Audit (CISA) - Updated 2024*
- *Microfrontends with React: A Complete Developer's Guide*
- *The Complete SQL Bootcamp: Go From Zero to Hero*

**Pelatihan lainnya**

- *Sign language*
- *Women mentoring program*
- *Disability inclusion webinar*
- *Parenting and wellbeing seminar*
- dan lainnya

**6.127**JUMLAH KARYAWAN YANG
MENGIKUTI PELATIHAN**233.726**

TOTAL JAM PELATIHAN

**38**RATA-RATA JAM
PELATIHAN

WORLD CLASS LEARNING

Sebagai bagian dari komitmen untuk memperkuat kepemimpinan dan tata kelola yang unggul, SMBC Indonesia menanamkan budaya pembelajaran berkesinambungan di seluruh jajaran pimpinan. Melalui program *World-Class Executive Education*, para pemimpin kami terus mengasah wawasan global, memperluas jejaring profesional, dan memperkuat kemampuan pengambilan keputusan strategis yang berorientasi pada keberlanjutan.

Pada tahun pelaporan, Nathan Christianto, *Head of Wholesale, Commercial & Transaction Banking*, mengikuti *Corporate Governance Program: Developing Exceptional Boards* di Columbia Business School, New York, yang menekankan pentingnya tata kelola berbasis nilai pemangku kepentingan dan pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab. Sementara itu, Anke Subandy, *Head of Internal Audit*, berpartisipasi dalam *Orchestrating Winning Performance* di IMD, Singapura, forum internasional yang membahas kepemimpinan berbasis tujuan, inovasi, dan kapitalisme inklusif.

Pengalaman global ini memperkuat komitmen para pemimpin SMBC Indonesia untuk memimpin dengan visi jauh ke depan, kolaborasi, dan tanggung jawab, dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi karyawan, nasabah, masyarakat, dan pemegang saham.

LEARNING FESTIVAL

SMBC Indonesia memiliki aspirasi untuk mengembangkan budaya pembelajaran berkesinambungan, SMBC Indonesia menyelenggarakan *Learning Festival*, sebuah event tahunan untuk merayakan dan memperkuat budaya edukasi dan peningkatan kompetensi bagi karyawan. Pada tahun 2025, *Learning Festival* diselenggarakan di 4 kota (Jakarta, Medan, Yogyakarta, dan Surabaya) dan diikuti oleh 3.551 karyawan.

Mengusung konsep 3E – *Education, Experience, dan Exposure*, kegiatan ini menghadirkan beragam sesi kegiatan edukasi seperti *Cineclass, Language & Culture, Mini Studio, Aspire Award*, serta *Xtalk* dengan narasumber inspiratif dari berbagai bidang. Program ini tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kolaborasi, kreativitas, dan semangat transformasi di seluruh lini organisasi.

Learning Festival menjadi wadah penting untuk memperkuat nilai-nilai *growth mindset*, inovasi, dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Tahun 2025 tema yang diusung adalah “*Unlock the Beyond, Exceed All Limits,*” mengajak seluruh insan SMBC Indonesia untuk terus belajar, berkembang, dan melampaui batas bersama.



Jumlah Peserta Pelatihan Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin [GRI 404-1] [OJK F.22] [IDX S-05] [ACGS B.6.2]

Level Jabatan	2025		2024		2023	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Top Management	123	66	139	62	126	61
Senior Management	470	311	491	313	458	282
Management	1.765	1.214	1.892	1.298	1.710	1.120
Office/Supervisor	666	778	801	906	777	787
Clerical	358	376	520	548	570	653
Subtotal	3.382	2.745	3.843	3.127	3.641	2.903
Total	6.127		6.970		6.544	

Total Jam Pelatihan Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin [GRI 404-1] [OJK F.22] [IDX S-05] [ACGS B.6.2]

Level Jabatan	2025		2024		2023	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Top Management	7.999	3.939	5.921	2.667	5.612	3.192
Senior Management	25.182	16.075	20.112	13.956	19.323	13.825
Management	66.455	49.048	61.311	48.121	70.094	58.424
Office/Supervisor	19.015	25.293	23.693	29.142	33.635	49.967
Clerical	9.224	11.496	11.400	15.159	23.784	44.997
Subtotal	127.875	105.851	122.466	109.314	152.446	170.404
Total	233.726		231.760		322.849	

Rata-rata Jam Pelatihan Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin [GRI 404-1] [OJK F.22] [IDX S-05] [ACGS B.6.2]

Level Jabatan	2025		2024		2023	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Top Management	65	60	43	43	44	52
Senior Management	54	52	41	45	42	49
Management	38	40	32	37	40	52
Office/Supervisor	29	33	30	32	43	63
Clerical	26	31	22	28	41	68
Subtotal	38	39	33	37	42	56
Total	38		35		49	

KOMPETENSI DALAM KEUANGAN BERKELANJUTAN

[OJK E.2] [FS4] [SUSBA 1.4.2.2] [SUSBA 1.4.2.3]
[ACGS B.6.2]

SMBC Indonesia memastikan seluruh karyawan memiliki pemahaman yang baik mengenai implementasi keuangan berkelanjutan sesuai dengan peran dan tanggung jawab di masing-masing unit kerja. SMBC Indonesia setiap tahun melaksanakan pelatihan *mandatory e-learning* mengenai keberlanjutan dan implementasi keuangan berkelanjutan yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan, termasuk direksi dan pimpinan.

Materi di dalam *e-learning* ini selalu diperbaharui setiap tahun untuk memastikan karyawan mengetahui dan memahami kebijakan dan informasi paling mutakhir terkait aspirasi dan inisiatif keberlanjutan yang dilaksanakan SMBC Indonesia.

SMBC Indonesia memastikan bahwa pemahaman tentang keberlanjutan telah berjalan efektif di seluruh organisasi melalui penetapan skor tingkat kelulusan

karyawan yang terus diperkuat setiap tahun. Pada tahun 2025, sebanyak, 99,8% karyawan memperoleh nilai di atas 80 dalam pelaksanaan *Sustainability e-learning* 2025.

Selain pelatihan yang bersifat internal, karyawan SMBC Indonesia juga mengikuti pelatihan keuangan berkelanjutan yang diselenggarakan oleh pihak eksternal dalam rangka meningkatkan kompetensi dan wawasan mengenai implementasi keuangan berkelanjutan di dalam dan di dunia global. Keikutsertaan dalam kegiatan pelatihan eksternal ini menyesuaikan relevansi antara topik atau materi yang didiskusikan dalam event pelatihan yang diselenggarakan pihak eksternal dengan peran dan tanggung jawab unit bisnis dalam implementasi keuangan berkelanjutan di SMBC Indonesia.

Selama tahun 2025, karyawan SMBC Indonesia mengikuti sedikitnya 72 event untuk meningkatkan kapasitas terkait keberlanjutan. Berikut sebagian dari kegiatan yang diikuti:

Edukasi dan Pelatihan Keuangan Berkelanjutan

Waktu Pelaksanaan	Penyelenggara	Topik Seminar/Training
16 Januari 2025	IDX Exchange	<i>Socialization Financed Emission Form and Calculator with Business Banking Unit</i>
23 Januari 2025	OJK dan OECD	<i>Accelerating climate transition planning for financial institutions, issuers, and publicly listed companies in Indonesia</i>
06 Februari 2025	GRESB Foundation	<i>Driving Sustainability in the Real Estate Sector: ESG and Green Financing in Indonesia</i>
27 Februari 2025	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Sebagai bagian dari <i>Road to Global Hydrogen Ecosystem Summit 2025</i> .	<i>Focus Group Discussion for the Regulation of Licensing and Utilisation of Hydrogen in the Industry, Transportation, and Power Generation Sectors on 27th February 2025</i>
30 April 2025	Bank Indonesia	<i>Technical Meeting – Business Matching Pembiayaan Hijau Bank Indonesia</i>
17 Juli 2025	OJK	<i>Webinar "Implementation and Role of the Financial Industry in Business and Human Rights"</i>
4 September 2025	Institute for Essential Services Reform (IESR)	<i>Focus Group Discussion "Planning and Financing Strategies to Support Renewable Energy Infrastructure for Eastern Indonesia (KTI)"</i>
10 September 2025	Kementerian Perindustrian (Kemenperin) dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM)	<i>Coordination Meeting for Stakeholders - Financing Panelists and Steering Committee</i>
3 Desember 2025	<i>Tropical Forest Alliance (TFA) and supported by European Union</i>	<i>The 5th Regional Technical Dialogue with theme "Scaling Sustainable Finance and Incentive Mechanisms to Support Producers and Smallholders".</i>
9 Desember 2025	<i>Global Buildings Performance Network (GBPN) and the Green Finance Institute (GFI)'s</i>	<i>Global Buildings Performance Network (GBPN) and the Green Finance Institute (GFI)'s forum with theme "Multistakeholder Forum on Cost-Efficient Green Buildings and Feasible Financing Schemes".</i>



LINGKUNGAN BEKERJA YANG AMAN DAN NYAMAN

[OJK F.21] [IDX S-06] [IDX S-11] [ACGS B.6.1]

SMBC Indonesia berkomitmen menyediakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman yang diwujudkan melalui kebijakan K3, standar fasilitas kerja bagi karyawan, program *wellness*, kesehatan mental, serta sistem pengamanan yang baik di tempat kerja. Atas kehati-hatian SMBC Indonesia, dalam tahun pelaporan tidak terdapat insiden kecelakaan kerja. SMBC Indonesia memastikan karyawan merasa terlindungi dan dapat bekerja secara optimal dalam suasana kerja yang kondusif melalui berbagai upaya seperti:

1. Menyediakan sarana keselamatan seperti alat pemadam api ringan (APAR).
2. Menyediakan sarana kesehatan Klinik di Kantor Pusat
3. Melakukan sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara rutin kepada seluruh karyawan.
4. Melakukan simulasi evakuasi gempa bumi dan kebakaran.
5. Melakukan pemeriksaan rutin terhadap instalasi listrik dan fasilitas kantor untuk mencegah potensi bahaya.

Salah satu ancaman keselamatan kerja dalam industri perbankan adalah perampokan, balas dendam atas pelaporan kriminal atau agresi dari nasabah dan pihak lainnya. Untuk itu, SMBC Indonesia memastikan adanya perlindungan bagi karyawan, keluarga dan anggota komunitas lainnya melalui: [G4-DMA]

1. Pencegahan dan Penanganan Agresi oleh Nasabah atau Pihak Lain
 - SMBC Indonesia memberikan pelatihan khusus kepada karyawan tentang *conflict management* dan komunikasi efektif untuk menghadapi situasi sulit, termasuk serangan verbal atau fisik dari nasabah atau pihak eksternal lainnya.
 - Kebijakan *zero tolerance* terhadap segala bentuk kekerasan atau intimidasi diterapkan untuk memastikan lingkungan kerja yang aman dan profesional.
2. Dukungan terkait Kewajiban Pelaporan Aktivitas Kriminal
 - Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, SMBC Indonesia memiliki mekanisme pelaporan aktivitas kriminal seperti tindak pencucian uang dan pendanaan terorisme.
 - Perlindungan terhadap karyawan yang bertanggung jawab atas pelaporan ini dijamin

melalui kebijakan kerahasiaan identitas serta dukungan hukum jika terjadi ancaman atau tindakan balasan dari pihak yang dilaporkan.

- Program kesadaran dan pelatihan terkait *whistleblowing* dan pelaporan kriminal diadakan secara berkala untuk memastikan kesiapan karyawan dalam menjalankan tugasnya dengan aman.

Salah satu bagian penting dari bisnis perbankan adalah menyediakan rasa aman bagi nasabah maupun pekerja. Untuk itu SMBC Indonesia memastikan bahwa setiap petugas keamanan telah dibekali dengan keterampilan yang memadai melalui pelatihan rutin, termasuk pelatihan dalam aspek HAM. Pada tahun pelaporan, 519 petugas keamanan mengikuti pelatihan HAM, jumlah ini mewakili 93% dari seluruh petugas keamanan.

[GRI 410-1] [IDX S-09]

KESEIMBANGAN KEHIDUPAN DAN KERJA [ACGS B.6.1]

SMBC Indonesia berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan seimbang melalui berbagai *wellbeing programs* yang berfokus pada penguatan kesejahteraan fisik, mental, sosial, finansial, dan karir karyawan. Komitmen ini diwujudkan melalui program:

Employee Assistance Program (EAP)

Program asistensi bagi karyawan yang menawarkan layanan konsultasi dengan *third-party* mengenai keuangan, psikologi dan legal.

Fasilitas Klinik Gratis untuk Karyawan

Pada tahun 2025 SMBC Indonesia meluncurkan fasilitas klinik Teras Medika yang menyediakan layanan kesehatan bagi karyawan di kantor pusat - Menara SMBC. Klinik ini bisa diakses karyawan setiap hari kerja selama waktu operasional dan pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh tenaga medis berizin yang ditunjuk. Karyawan tidak dikenakan biaya untuk pelayanan kesehatan dan obat-obatan yang didapatkan. SMBC Indonesia juga memastikan terlindunginya pelayanan kesehatan karyawan melalui fasilitas asuransi kesehatan dan juga pemeriksaan kesehatan secara berkala.

SMBCI CLUB

SMBC Indonesia mawadahi kebutuhan karyawan untuk mengekspresikan minat dan bakat mereka melalui pembentukan komunitas/klub olahraga, spiritual, minat

bakat dan rekreasi yang diinisiasi dan dikelola kegiatannya oleh karyawan. Pada bulan Juli 2025, tercatat lebih dari 37 klub yang diikuti oleh 5.928 karyawan dari 126 kota di seluruh Indonesia.

Komunitas olah raga yang dapat diikuti antara lain Futsal, Badminton, Basket, Sepak Bola, Senam dan lainnya. Komunitas seni yang dibentuk antara lain Olah Vokal, Tari, dan Fotografi. Sementara komunitas kerohanian yang dapat diikuti meliputi Rohani Islam, Kristen, dan Hindu. SMBCI Club juga memiliki komunitas hobi antara lain *Diecast*, Pecinta Alam, *Fishing*, *Korean Corner*, *Bikers*, *e-Sport* dan lainnya. Karyawan juga dapat berpartisipasi pada komunitas sosial yang difasilitasi oleh SMBC Indonesia, seperti: *Parents Club*, Donor Darah dan *Talking Club*.

SAHABAT DAYA

Sahabat Daya adalah wadah bagi karyawan untuk melakukan kegiatan kerelawanan untuk berbagi pengalaman, memberikan kekuatan bagi sesama, dan

menghadirkan dampak positif bagi kesejahteraan sosial maupun lingkungan. Lebih jauh mengenai Sahabat Daya dijelaskan di bab terkait Daya di halaman 131.

BERANDA

Ruang sosial yang dilengkapi dengan berbagai permainan untuk bersantai dan melepas penat melalui penyediaan fasilitas seperti Studio musik, ruang karaoke dan juga tempat nonton bareng (nobar).

INISIATIF LOKASI KERJA FLEKSIBEL

SMBC Indonesia mengimplementasikan Flexi Work Arrangement untuk memberikan ruang bertumbuh dan berkembang bagi karyawan yang berasal dari beberapa generasi (*multiple generation workforce*) dengan berbagai keunikan dan kebutuhannya dan sekaligus mendukung transisi rendah karbon dan memperkuat aspek sosial dalam tata kelola Perusahaan. sekaligus menciptakan lingkungan kerja yang sehat melalui peningkatan keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi.

Bentuk penerapan kebijakan kerja fleksibel meliputi:



Sejak diterapkan pada tahun 2022, kebijakan ini menunjukkan bahwa kesejahteraan karyawan dan keberlanjutan lingkungan dapat tercapai secara bersamaan.



PROMOSI GAYA HIDUP SEHAT DAN KESEHATAN MENTAL [ACGS B.6.1]

Dalam rangka mempromosikan gaya hidup sehat dan kesehatan mental kepada karyawan, SMBC Indonesia menyelenggarakan program *Wellness*.

Program Wellness 2025	Periode Program	Penjelasan
<i>Wellness Week</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menara SMBC 18-19 Juni 2025 Medan 7 Juli 2025 Surabaya 11 Juli 2025 Yogyakarta 18 Juli 2025 	Merupakan program pembuka untuk seluruh rangkaian aktivitas <i>Wellness Program 2025</i> dengan menyajikan teman-teman kesehatan untuk karyawan di Menara SMBC, Medan, Yogyakarta, dan Surabaya.
Mendadak Gerak	<p>Agustus :</p> <ul style="list-style-type: none"> KC Jakarta (11 Agustus 2025) KC Bogor (13 Agustus 2025) <p>September :</p> <ul style="list-style-type: none"> KC Solo (9 September 2025) KC Palembang (12 September 2025) Menara SMBC lantai 20 & 22 (15 September 2025) Menara SMBC lantai 23 (30 September 2025) <p>November :</p> <ul style="list-style-type: none"> KC Makassar (7 November 2025) Menara SMBC lantai 30 (19 November 2025) Menara SMBC lantai 37 (27 November 2025) 	Aktivitas olahraga ringan dengan mendatangi lokasi kerja karyawan secara "mendadak". Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesadaran akan pentingnya berolahraga dan melakukan peregangan di saat karyawan yang selalu duduk di belakang meja.
<i>Weight Loss Challenge</i>	1 Agustus - 31 Oktober 2025	Kompetisi penurunan berat badan dengan pendampingan <i>Personal Trainer</i> dan Ahli Gizi selama 3 bulan.
<i>Step Challenge</i> Program Kolaborasi dengan Daya (Berdaya Untuk Bumi)	10 Oktober - 23 November 2025	Kompetisi pengumpulan langkah untuk mendukung komitmen <i>net zero emission</i> dengan mengkonversi jumlah capaian langkah dengan pohon kopi, kompetisi ini merupakan kolaborasi program karena aktivitas yang dilakukan selaras dengan tujuan peningkatan kesadaran gaya hidup sehat.
<i>Health Boost</i>	23 Oktober 2025	Rangkaian aktivitas untuk merayakan Hari Kesehatan Mental Sedunia dengan mengadakan <ul style="list-style-type: none"> <i>Health Talk: Anxiety in the Digital Era</i> <i>Free Juice & Jamu</i> (Menara SMBC & 32 Kantor Cabang)
<i>Healthy Class</i>	<p>Malang 18 November 2025</p> <p>Banjarmasin 18 November 2025</p> <p>Cirebon 21 November 2025</p>	Aktivitas olahraga bersama yang diadakan di beberapa kantor cabang di mana tahun ini aktivitas olahraga yang dilakukan adalah <i>Trampoline Dance</i> .
Aktivitas Lainnya	<p>Mind Games 1: 29 Agustus 2025</p> <p>Mind Games 2: 31 Desember 2025</p> <p>Wellness Tale: 31 Desember 2025</p>	<ul style="list-style-type: none"> <i>Mind Games</i>: Aktivitas ringan berupa kuis yang mengasah otak. <i>Wellness Tale</i>: Inisiatif yang mengangkat perjalanan transformasi hidup sehat sepanjang tahun 2025.





Memberdayakan Masyarakat, Membangun Masa Depan



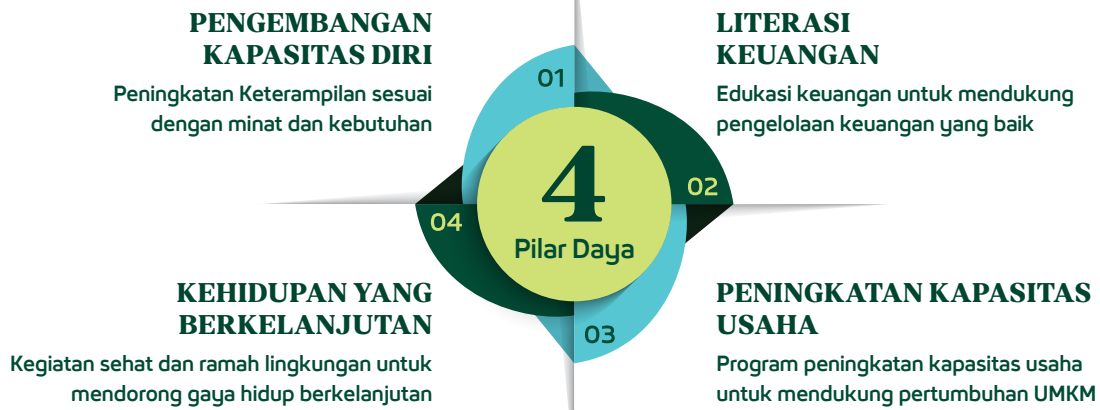
Memberdayakan Masyarakat, Membangun Masa Depan

“ SMBC Indonesia menghadirkan inisiatif sosial yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat guna menciptakan dampak keberlanjutan bagi masa depan. ”

SMBC Indonesia melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) sebagai perwujudan komitmennya dalam membina hubungan yang harmonis, berkelanjutan, dan saling memberikan nilai tambah kepada masyarakat, lingkungan, serta seluruh pemangku kepentingan. Melalui program Daya, SMBC Indonesia aktif mendukung pemberdayaan masyarakat, pendidikan, serta peningkatan kualitas hidup komunitas sekitar melalui kemitraan strategis dengan berbagai organisasi sosial yang didukung oleh kekuatan internal SDM sebagai upaya bersama membangun masa depan yang lebih baik, adil, dan berkelanjutan bagi semua

pemangku kepentingan. Program Daya dirancang untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menggabungkan keahlian perbankan dan pendekatan pemberdayaan masyarakat.

Melalui Pilar Daya, SMBC Indonesia menjalankan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagai bentuk dukungan dan kontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). [IDX S-12] [ACGS B.4.4]



Pilar	Penjelasan	Capaian	Dukungan terhadap TPB
Pengembangan Kapasitas Diri	Program ini bertujuan untuk mendukung peningkatan kompetensi dan keterampilan nasabah dan masyarakat sesuai dengan minat dan tren terkini, melalui pelatihan teknis, pengembangan kurikulum, dan infrastruktur.	<ul style="list-style-type: none"> 3 seminar, dengan penerima manfaat sebanyak 149 peserta. Lebih dari 4.300 aktivitas pembelajaran, dengan penerima manfaat lebih dari 136 ribu siswa. Alokasi dana: lebih dari Rp230 juta. 	
Literasi Keuangan [FS 16] [OJK F.23] [OJK F.25] [FN-CB-240a.4]	<p>Program ini bertujuan meningkatkan edukasi keuangan bagi nasabah dan masyarakat agar mereka dapat mengelola keuangan dan membuat keputusan keuangan yang tepat.</p> <p>Program diselenggarakan melalui kegiatan pelatihan, seminar luring dan daring, serta melalui berbagai kanal digital SMBC Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> 83 Seminar diikuti lebih dari 8.800 peserta. 701 materi edukasi digital dengan total penerima manfaat lebih dari 31 juta. Alokasi dana: lebih dari Rp674 juta. 	
Peningkatan Kapasitas Usaha [GRI 203-2] [OJK F.23] [OJK F.25] [SUSBA 1.5.1.6]	Program ini bertujuan mendukung peningkatan kapasitas UMKM Indonesia untuk bisa meningkatkan kelas usahanya.	<ul style="list-style-type: none"> 69 seminar diikuti oleh lebih dari 10.000 peserta. 162 pendampingan usaha (<i>coaching</i>). Lebih dari 3,6 juta penerima manfaat dari 871 materi edukasi seputar usaha di saluran digital. Alokasi dana: lebih dari Rp1 miliar. 	
Kehidupan yang Berkelanjutan	Program ini bertujuan mendukung peningkatan gaya hidup masyarakat Indonesia dan nasabah agar lebih sehat, aktif, produktif serta ramah lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> 22 seminar dengan lebih dari 26 ribu peserta. Lebih dari 6 ribu konsultasi daring dan luring. Lebih dari 1,6 juta penerima manfaat dari 394 materi edukasi di media digital. Alokasi dana: lebih dari Rp287 juta. 	

Catatan:
Alokasi dana tidak termasuk Sahabat Daya dan "Daya.id".

PENGHARGAAN



Indonesian Sustainable Development Goals Awards (ISDA) 2025

PREDIKAT PLATINUM UNTUK SDGS (4.3)

Pendidikan Berkualitas melalui program "Pemberdayaan Keterampilan dan Kewirausahaan Digital melalui Program Daya SMBC Indonesia"

PREDIKAT GOLD UNTUK SDGS (8.3(B))

Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi melalui program "Pemberdayaan Masyarakat secara Digital melalui Daya.id"



The Sustainable Business Integrity Index (INSTAR)

STATUS 'VERIFIED' DENGAN SKOR 85,68

Pencapaian ini mencerminkan konsistensi dalam mendorong prinsip lingkungan, sosial dan tata kelola (LST) sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang.

PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL

[OJK F.25] [IDX S-12] [ACGS B.4.4]

PILAR

01

PENGEMBANGAN KAPASITAS DIRI



SMBC Indonesia berkomitmen mendukung kemajuan bangsa melalui peningkatan kualitas pendidikan sebagai fondasi utama terciptanya sumber daya manusia yang unggul. Kami berperan aktif memperkuat pembangunan pendidikan di tingkat dasar, menengah, perguruan tinggi, serta masyarakat, dengan fokus pada pengembangan keterampilan teknis maupun non-teknis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Penguatan Pendidikan Vokasi

[GRI 203-1]

SMBC Indonesia terus memperkuat *link and match* dunia pendidikan dan industri melalui kemitraan dengan Djarum Foundation yang memiliki jaringan sekolah menengah kejuruan (SMK) binaan di sejumlah kota. Salah satu program yang dilakukan adalah melakukan program *job matching* agar lulusan SMK binaan Djarum Foundation dapat bekerja di Jepang di tahun 2026.

Fokus kerja sama di 2025 ini, dilatari oleh komitmen Djarum Foundation dan SMBC Indonesia untuk meningkatkan nilai dan manfaat kepada siswa lulusan SMK binaan Djarum Foundation. Selain itu, hal ini juga merupakan respon terhadap adanya kesenjangan antara kebutuhan tenaga kerja migran di Jepang yang masih jauh dari jumlah tenaga kerja yang tersedia. Kerja sama ini diharapkan dapat menjadi peluang untuk mengisi kekosongan pekerja migran Indonesia ke Jepang.

SMBC Indonesia merespon kendala besarnya biaya mengikuti program persiapan penempatan kerja di Jepang yang kerap dihadapi para orang tua dan sering menyurutkan impian siswa lulusan SMK untuk bekerja di Jepang. Melalui kemitraan dengan salah satu Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) yang memiliki visi dan misi selaras, SMBC Indonesia berupaya menghadirkan kesempatan bagi para lulusan SMK untuk mengikuti kelas persiapan bekerja di Jepang dengan harga yang terjangkau.

Dalam tahap awal ini, sosialisasi program dilaksanakan pada 10 sekolah binaan Djarum Foundation dengan jumlah peserta lebih dari 1.000 siswa. Diharapkan setidaknya ada 600 siswa yang mendaftar program pelatihan Bahasa Jepang dan *working culture and ethics* di semester 1 2026 untuk dapat dikirim ke Jepang pada semester kedua tahun 2026 dan semester pertama tahun 2027.



Dukungan Jaringan Direksi & Senior Management Bagi Talenta Muda

Kepedulian dan dukungan terhadap upaya meningkatkan kemampuan dan wawasan generasi muda tentang berbagai aspek dalam dunia kerja. Semangat pemberdayaan ditunjukkan melalui keterlibatan senior management dalam program Sahabat Daya. Mereka berbagi pengalaman profesional mereka kepada mahasiswa dari sejumlah perguruan tinggi mitra SMBC Indonesia mengenai berbagai topik seputar dunia kerja dan membangun karir seperti peluang dan tantangan bekerja di sektor perbankan, budaya Jepang di dunia kerja, dan lain-lain.

7
BOD/BOM

4
Perguruan Tinggi

464
Peserta

PILAR 02

LITERASI KEUANGAN

[OJK F.23] [OJK F.25] [FS16]
[FN-CB-240a.4]

1 TANPA KEMISKINAN



4 PENDIDIKAN BERKUALITAS



8 PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI



10 BERKURANGNYA KESENIANGAN



17 KEMITRAAN UNTUK MENCAPI TUJUAN



SMBC Indonesia berkomitmen meningkatkan literasi keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat sebagai fondasi kesejahteraan dan inklusi ekonomi. Melalui program pelatihan, seminar luring dan daring, serta berbagai kanal digital, SMBC Indonesia menghadirkan edukasi keuangan yang menjangkau pelajar, pelaku UMKM, karyawan, guru, Ibu-ibu di pedesaan, teman-teman difabel, pensiunan, dan kelompok masyarakat lainnya. Langkah strategis ini menjadi bagian dari upaya membangun masa depan yang lebih berkelanjutan.

118
Seminar/
Pelatihan

>8.000
Peserta Seminar/
Pelatihan

>11.000
Pengakses Pembelajaran
Infografis

>1,7 juta
Pengunjung Website

>29 juta
Pengunjung Media Sosial

Inisiatif Pilar Literasi Keuangan

[FS5] [FS16] [SUSBA 1.5.1.4]

Penerapan prinsip keberlanjutan tidak dapat berjalan efektif tanpa pemahaman yang memadai dan kolaborasi dari seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, SMBC Indonesia secara konsisten mengupayakan peningkatan kapasitas melalui berbagai kegiatan edukasi yang dilakukan oleh lini bisnis dan juga melalui program Daya. Berbagai program ini dirancang untuk memperkuat wawasan dan upaya nyata terhadap penguatan literasi keuangan di masyarakat dan juga praktik bisnis yang berkelanjutan.

Melalui unit bisnis yang dimiliki turut berperan aktif dalam memperkuat literasi keuangan di masyarakat khususnya di segmen usaha masing-masing. SMBC Indonesia menargetkan peningkatan efektifitas pelaksanaan program literasi keuangan untuk memberikan peningkatan dampak.

Kampanye Literasi Keuangan Digital

- Jenius Money Language: seri edukasi finansial berupa video, *podcast*, dan artikel yang membahas tentang berbagai topik keuangan terkini dan pengelolaan finansial yang bijak.
- Menyajikan informasi terpercaya yang mendukung peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan, dalam bentuk konten artikel tips dan info praktis, artikel kisah sukses, dan juga video pelatihan *online* singkat. Konten pengelolaan keuangan tersebut dibagi menjadi 3 kategori topik yaitu pengelolaan keuangan dasar, melipatgandakan keuangan (investasi), dan juga distribusi keuangan (warisan) yang bisa diakses secara gratis oleh seluruh masyarakat Indonesia melalui website "daya.id".

Seminar luring untuk nasabah

- Menyelenggarakan seminar and webinar dengan topik pengelolaan keuangan bagi karyawan dari nasabah korporasi. Topik yang dibahas mencakup pengelolaan keuangan dengan bijak; menabung, investasi dan waspada pinjaman daring.
- Jenius Financial Class: kelas finansial luring yang menghadirkan pakar finansial tersertifikasi sebagai pembicara untuk membahas pengelolaan pengeluaran.



Peserta Literasi Keuangan (Jumlah Peserta) [FS16]

2025

>31 juta
PESERTA

2024

>8 juta
PESERTA

2023

>2 juta
PESERTA



Duta Literasi Keuangan

[FS16]

Untuk memperluas jangkauan dan menjawab kebutuhan edukasi keuangan di berbagai daerah, Program Daya membentuk Duta Literasi Keuangan, yaitu perwakilan karyawan dari setiap wilayah operasional SMBC Indonesia sebagai pegiat program literasi keuangan. Setiap region menunjuk dua karyawan untuk melaksanakan kegiatan literasi keuangan ke sekolah-sekolah di wilayah kerja mereka. Secara keseluruhan, terdapat 14 karyawan yang terpilih mewakili 7 region sebagai Duta Literasi Keuangan, membawa semangat inklusi keuangan hingga ke tingkat komunitas lokal.



PILAR

03

PENINGKATAN KAPASITAS USAHA

[OJK F.23] [OJK F.25] [GRI 203-2]
[SUSBA 1.5.1.6]



Melalui pilar Peningkatan Kapasitas Usaha, SMBC Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan pengetahuan terkait kewirausahaan untuk pengusaha UMKM melalui kegiatan pelatihan, seminar luring, serta melalui berbagai kanal digital SMBC Indonesia.

Pada tahun 2025, program Daya berfokus pada upaya peningkatan kapasitas dan adaptasi pengusaha dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan pertumbuhan dan daya saing UMKM. Selain itu, program Daya juga mendorong UMKM naik kelas dengan memperluas pemasaran produk mereka ke pasar global.

SMBC Indonesia menyediakan berbagai program untuk meningkatkan pendapatan dan produktivitas UMKM, sekaligus mendorong berbagai inovasi melalui pemberian akses kredit, pelatihan dan pendampingan, menyediakan akses promosi dan peluang perluasan jaringan ke akses global dengan dukungan produk-produk trade finance seperti *Telegraphic Transfer (TT)*, *Letters of Credit (LC)*, *Standby Letters of Credit (Standby LC)*, *Documentary Collection*, dan sebagainya.

Inisiatif Pilar Peningkatan Kapasitas Usaha

Program	Deskripsi
 <p>Daya Fest 2025</p>	<p>Sebagai bentuk nyata dalam pemberdayaan untuk negeri, SMBC Indonesia kembali mengadakan Daya Fest 2025 dengan mengambil tema “<i>Growing Collaboration, Sustainable Impact</i>”. Daya Fest 2025 hadir sebagai wujud nyata pemberdayaan kepada nasabah dan masyarakat umum yang melibatkan kolaborasi dari berbagai pihak. Terdapat serangkaian kegiatan menarik yang dibuka untuk publik di Menara SMBC pada tanggal 27-29 Agustus 2025.</p> <p>Rangkaian Daya Fest 2025 diisi dengan festival pemberdayaan, yaitu kelas edukasi yang menghadirkan beragam pembicara ternama di bidangnya untuk menginspirasi serta mendorong semangat masyarakat dalam menciptakan pemberdayaan baru yang berarti untuk bangsa.</p> <p>Selain itu juga menghadirkan Selendang Mayang, sebuah gelaran lokapasar sebagai wadah untuk pelaku UMKM nasabah binaan SMBC Indonesia, dan juga bentuk apresiasi bagi para nasabah berupa dukungan promosi hasil karyanya ke akses pasar yang lebih luas.</p> <ul style="list-style-type: none"> · 4 kelas pemberdayaan yang diikuti oleh lebih dari 1.700 peserta. · 116 nasabah peserta Selendang Mayang. · Lebih dari 13.000 produk ditampilkan. · Lebih dari 6.000 produk terjual, dengan nilai transaksi lebih dari Rp320 juta.
 <p>Mendorong UMKM Lebih Bankable</p>	<p>Pada tahun 2025, SMBC Indonesia berkolaborasi dengan Kementerian UMKM dan akademisi dari beberapa perguruan tinggi nasional untuk mendorong akses pembiayaan inklusif bagi UMKM. Melalui ajang Entrepreneur Hub Financial 2025, SMBC Indonesia berupaya untuk memperluas akses pembiayaan wirausaha di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mencetak pelaku wirausaha yang bankable dan memiliki prospek usaha yang berkesinambungan. Inisiatif ini sejalan dengan fokus SMBC Indonesia pada pengembangan sektor UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional.</p> <ul style="list-style-type: none"> · 455 peserta
 <p>Mendukung UMKM Go Global</p>	<p>SMBC Indonesia mendukung pengembangan bisnis UMKM dengan mendukung pengusaha UMKM melakukan perluasan bisnis ke pasar global melalui 3 program pemberdayaan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Promosi produk kopi lokal nasabah SMBC Indonesia di ajang Amsterdam Coffee Festival. 2. Menyelenggarakan event <i>Business Gathering 2025</i> di Semarang bersama Gabungan Pengusaha Ekspor Impor Indonesia (GPEI) Jawa Tengah. 3. Menyelenggarakan seminar daring berjudul “UMKM Naik Kelas, Pasar Global di Tangan!” bersama komunitas Womanpreneur Community (WPC)/ SheTrades Hub Indonesia untuk mendukung perluasan akses pasar bagi UMKM.
 <p>Pemberdayaan Pengusaha Perempuan</p>	<p>SMBC Indonesia mendukung pemberdayaan pelaku usaha perempuan dengan memberikan pelatihan kewirausahaan, literasi keuangan, pendampingan usaha, hingga akses pasar lokal maupun global melalui kolaborasi dengan organisasi pegiat entrepreneur terpercaya yaitu: FS16</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Womanpreneur Community (WPC)/ SheTrades Hub Indonesia. menyelenggarakan program, kelas ekspor. Kolaborasi ini juga mendorong kesiapan ekspor pengusaha perempuan melalui program seminar daring mengenai persiapan ekspor untuk UMKM perempuan. Jumlah peserta: 25 perempuan pengusaha. 2. Komunitas Perempuan DigDaya dan komunitas Perempuan Uprintis. Menyelenggarakan seminar daring yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam pemanfaatan teknologi AI untuk pengelolaan bisnisnya. Jumlah peserta: 73 orang.
 <p>Program Pemberdayaan UMKM secara Daring dan Luring</p>	<p>SMBC Indonesia mengadakan program pemberdayaan secara luring di 6 daerah, yaitu Yogyakarta, Malang, Medan, Lampung, Bandung dan Bogor dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha para pengusaha UMKM. Kegiatan yang dilakukan berupa seminar luring dan pendampingan usaha. Pada tahun 2025, kegiatan seminar difokuskan pada dorongan bagi UMKM untuk mengadopsi teknologi khususnya AI untuk meningkatkan proses usaha dan pemasaran produk.</p> <p>Seminar luring ini diselenggarakan berkolaborasi dengan Kreasi Visitama Indonesia (Harlan institut). Total peserta di 6 kota sebanyak 663 orang pengusaha UMKM yang berasal dari nasabah maupun nonnasabah. Dari seluruh peserta, diseleksi 6 orang pengusaha dari tiap wilayah untuk mendapatkan pendampingan intensif (coaching) dari Harlan Institut. Total pengusaha yang terpilih sebanyak 36 pengusaha.</p> <p>Selain secara luring, SMBC Indonesia juga menjalankan program peningkatan kapasitas usaha melalui kegiatan seminar daring yang berkolaborasi dengan PT TDA Indonesia, Kementerian UMKM, Perempuan Digdaya dan lainnya. Sampai dengan bulan November 2025, kegiatan seminar daring ini telah diikuti oleh lebih dari 3.000 peserta UMKM yang berasal dari nasabah maupun non nasabah.</p>



Dukung Komitmen Keberlanjutan Nasabah UMKM



SMBC Indonesia mendukung penuh para nasabahnya dalam membangun praktik bisnis yang berkelanjutan. Tahun ini, dukungan tersebut diwujudkan dengan mendorong tujuh (7) nasabah UMKM binaan SMBC Indonesia untuk berpartisipasi dalam ajang Sustainability Report Competition 2025 didukung oleh Trisakti Sustainability Center (TSC), yang diselenggarakan Erasmus Eco Green Project. Kompetisi ini merupakan bagian dari inisiatif untuk mendorong kolaborasi transdisipliner serta memperkuat pendidikan dan praktik kewirausahaan hijau di lingkungan kampus dan UMKM di Indonesia. Kompetisi ini hadir sebagai respons atas kebutuhan mendesak bagi UMKM dan institusi pendidikan untuk memenuhi standar keberlanjutan serta menampilkan kinerja keberlanjutan mereka kepada para pemangku kepentingan.

Dalam kategori UMKM, terdapat delapan pemenang yang menunjukkan komitmen tinggi dalam menerapkan pelaporan keberlanjutan. SMBC Indonesia bangga karena dua di antaranya adalah nasabah SMBC, yakni hasilnya, laporan keberlanjutan milik dua nasabah binaan SMBC Indonesia yakni Eka Maisyaroh pengusaha Putri Bolu Pisang dari Bogor berhasil meraih Juara 1 dan Erna Zurnimawati dari Nena Collection Jogjakarta meraih juara 4 dalam kompetisi ini. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa UMKM dapat menjadi motor penting dalam mendorong praktik bisnis yang bertanggung jawab di Indonesia.

SMBC Indonesia Buka Jalan UMKM Kopi Lokal Tampil di Amsterdam Coffee Festival 2025

Indonesia sebagai salah satu produsen kopi terbesar di dunia masih menghadapi tantangan dalam membantu pelaku UMKM kopi menembus pasar internasional. Merespon hal ini, SMBC Indonesia melalui program Daya, sukses membawa tiga produk UMKM produsen dan prosesor kopi lokal ke panggung internasional melalui partisipasi dalam gelaran Amsterdam Coffee Festival 2025. Kata & Rasa, Delawa Coffee, dan Kopi Lasi menjadi bagian dari wakil Indonesia dalam memperkenalkan cita rasa kopi Nusantara yang autentik, dan berhasil menarik perhatian para pecinta kopi dunia.

Andrie Darusman, Communications and Daya Head SMBC Indonesia, mengatakan, "Partisipasi UMKM lokal di kancah dunia menjadi bukti daya saing kopi Indonesia di tingkat global. Kami bangga bisa membantu mereka untuk membuka peluang pasar yang lebih luas dan terus memajukan kopi sebagai bagian dari identitas ekonomi dan bangsa Indonesia di mata dunia."

Amsterdam Coffee Festival sendiri menghadirkan 250 eksibitor dari berbagai belahan dunia serta dihadiri oleh lebih dari 15.000 pengunjung selama 3 hari festival berlangsung. Booth Roemah Indonesia (RIBV) yang juga menaungi sejumlah prosesor kopi UMKM binaan SMBC Indonesia, dikunjungi sekitar 3.000 pengunjung selama acara berlangsung dengan membawa transaksi senilai total 6.000 Euro atau setara dengan lebih dari Rp117 juta untuk penjualan secara ritel.



3.000
orang pengunjung booth



>Rp117 juta
nilai transaksi penjualan

Keterangan:
Per 31 Desember 2025, 1 Euro = Rp19.586

PILAR 04

KEHIDUPAN YANG BERKELANJUTAN



Program Daya melalui Pilar Kehidupan yang Berkelanjutan, mendorong gaya hidup sehat dan praktik ramah lingkungan untuk kualitas hidup yang berkelanjutan. Masyarakat yang sehat lebih mampu untuk mengaktualisasi diri dan bekerja secara produktif demi peningkatan ekonomi pribadi, keluarga, maupun nasional.



Inisiatif Pilar Kehidupan yang Berkelanjutan

01 Seminar Kesehatan Mental

SMBC Indonesia mengadakan seminar kesehatan mental secara *hybrid* dengan menghadirkan psikolog klinis dan industri dari Arsanara sebagai pembicara utama. Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta, baik yang hadir langsung maupun secara daring, untuk memahami pentingnya menjaga kesehatan mental di tengah tekanan pekerjaan dan tantangan hidup sehari-hari.

Seminar ini menekankan bahwa kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan fisik, karena kondisi psikologis yang baik dapat meningkatkan produktivitas, kualitas hubungan, serta kesejahteraan hidup secara menyeluruh.

473

peserta seminar

02 Layanan Kesehatan Lansia

Hal sehari-hari yang tadinya dianggap biasa, seperti makan, jalan, bisa menjadi tantangan tersendiri untuk lansia. Untuk itu, SMBC Indonesia berupaya meningkatkan kualitas hidup para lansia dengan mendorong perilaku hidup sehat, dan memudahkan akses ke informasi serta layanan kesehatan.

Program mencakup pemeriksaan kesehatan dasar dan konseling di cabang, konsultasi dokter daring pada hari kerja (melalui teks, panggilan suara, atau video), kelas/webinar bertema kesehatan lansia, sesi senam lansia yang diinisiasi SMBC Indonesia, serta kurasi konten edukatif kesehatan bagi lansia di *website* "daya.id".

>6.000

lansia melakukan konsultasi

16

seminar untuk para lansia

>26.000

peserta seminar lansia

03 Pembekalan Masa Pensiun

SMBC Indonesia menyelenggarakan pembekalan masa pensiun untuk ASN/Prajurit TNI dan POLRI yang memasuki purna tugas. Tujuannya menyiapkan transisi yang aman dan bermartabat: memperkuat kesiapan mental dan finansial, membuka peluang wirausaha/karir kedua, serta memudahkan akses layanan perbankan khusus pensiunan.

Materi program mencakup sosialisasi dan pelatihan keterampilan pra-pensiun, kesiapan mental, dan literasi dan perencanaan keuangan, serta pengenalan solusi perbankan/produk pensiun.

38

seminar

>5.400

peserta

04 Lansia Bercerita

Melalui program Lansia Bercerita, SMBC Indonesia berupaya mengurangi rasa kesepian yang kerap dialami para lansia dengan mengajak karyawan menjadi relawan untuk mendengarkan cerita mereka.

Program ini melibatkan karyawan SMBC Indonesia sebagai relawan yang berperan mendampingi dan mendengarkan kisah hidup nasabah lansia sehingga tidak hanya menghadirkan kehangatan dan perhatian, tetapi juga sekaligus memperkuat ikatan sosial antara SMBC Indonesia, karyawan, dan nasabah pada usia lanjut.

30

relawan

48

lansia

Bantuan Korban Bencana Banjir Sumatera

SMBC Indonesia menunjukkan peran aktif nyata dalam memperkuat kepedulian sosial dan tanggung jawab kemanusiaan melalui penyaluran bantuan sebesar Rp218,9 juta bagi masyarakat terdampak banjir di Sumatera Utara. Inisiatif ini diwujudkan melalui kolaborasi strategis dengan Lions Club Indonesia Distrik 307-A2, organisasi pengabdian yang memiliki jaringan kuat di komunitas lokal. Sinergi ini mencerminkan peran aktif SMBC Indonesia dalam mendukung ketahanan masyarakat serta menghadirkan respons yang cepat dan terkoordinasi terhadap bencana.

Bantuan tersebut dihimpun melalui partisipasi karyawan SMBC Indonesia beserta anak perusahaan, termasuk BTPN Syariah, OTO dan SOF, sebagai wujud solidaritas dan kepedulian bersama. Melalui aksi ini, SMBC Indonesia tidak hanya berupaya meringankan kebutuhan darurat masyarakat terdampak, tetapi juga menumbuhkan semangat kebersamaan, pemulihan, dan daya bangkit komunitas. Langkah ini sejalan dengan upaya SMBC Indonesia dalam menjalankan praktik keberlanjutan yang berorientasi pada dampak sosial positif dan nilai kemanusiaan.

DUKUNGAN PEMBERDAYAAN MELALUI WEBSITE DIGITAL – “DAYA.ID”

[GRI 203-1] [ACGS B.4.4]

SMBC Indonesia mengelola *website* “daya.id” sebagai sarana pemberdayaan digital dari Daya dalam empat pilar program Daya. Beragam konten edukatif dan pengembangan diri dapat diakses dalam bentuk artikel, video pelatihan, dan konsultasi dengan ahli melalui fitur tips dan info, pelatihan daring, tanya ahli, kisah sukses, pelatihan tatap muka, dan peluang usaha baru. Untuk menyajikan konten yang berbobot dan informatif, SMBC Indonesia menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pakar, akademisi, dan organisasi seperti Arsanara, INTRAS, dan lainnya.

Untuk terus meningkatkan pengalaman pengguna dan juga meningkatkan dampak program, pada tahun 2025 ini *website* Daya.id menjalankan inisiatif “daya.id” 2.0, yaitu pengembangan *website* “daya.id” berupa perbaikan

dan peningkatan proses fitur yang tersedia. Tahap satu dari Daya.id 2.0 telah selesai dilakukan, dan membuat tampilan serta desain dari *website* “daya.id” lebih menarik dan juga memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik.

Layanan “Daya.id”:

- Menyajikan informasi yang sesuai kebutuhan seputar kewirausahaan, pengelolaan keuangan, dan gaya hidup sehat.
- Menyediakan akses program pemberdayaan yang beroperasi 24 jam penuh dan 7 hari dalam seminggu.
- Meningkatkan daya saing usaha nasabah melalui promosi produk dan usaha di *website* daya.id.
- Memfasilitasi layanan konsultasi dengan para ahli yang berpengalaman di bidang usaha, keuangan, dan gaya hidup sehat.
- Membangun jaringan antar pelaku usaha untuk meningkatkan peluang bisnis.

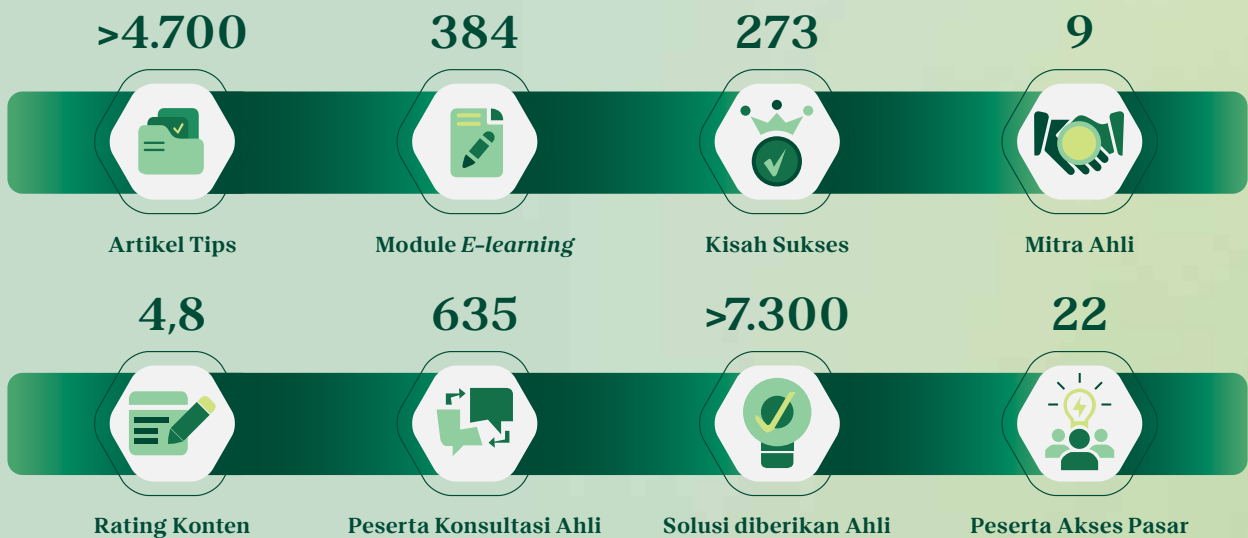


KINERJA PROGRAM DAYA.ID

Jumlah Kunjungan Daya.id

Tahun	Pengguna Website	Pengguna Terdaftar
2025	>2,5 juta	>237 ribu
2024	>1,9 juta	>170 ribu
2023	>2,3 juta	>136 ribu

Layanan Daya.id untuk Dampak yang Nyata



SAHABAT DAYA [ACGS B.4.4]

Sahabat Daya adalah program relawan SMBC Indonesia yang mengajak seluruh pemangku kepentingan, karyawan, manajemen, nasabah, dan mitra—untuk terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan. Beberapa program Sahabat Daya yang dilaksanakan pada tahun 2025 antara lain, Literasi Keuangan, Freedom to Empower, Donasi, dan Next Generation.

Program	Deskripsi Program	Capaian Kinerja 2025
Literasi Keuangan [FS16]	Program kerelawanan untuk mendukung upaya edukasi keuangan bagi masyarakat. Selain karyawan, nasabah dan non-nasabah juga dapat berpartisipasi.	- 78 orang karyawan berpartisipasi
Freedom to Empower	Program yang mewadahi kepedulian dan semangat pemberdayaan karyawan melalui kegiatan sosial dan/atau lingkungan bagi masyarakat SMBC Indonesia memberikan bantuan dana pemberdayaan bagi proposal pemberdayaan terpilih yang diusulkan karyawan.	- 140 karyawan berpartisipasi - 894 penerima manfaat
Donasi	Program filantropi untuk membantu kelompok/ lembaga yang membutuhkan atau mendukung aksi positif lain di masyarakat melalui kegiatan donasi dari karyawan dan SMBC Indonesia. Keterangan lebih lanjut dapat dibaca di bab Lingkungan untuk Masa Depan Berkelanjutan tentang donasi limbah pada halaman 95.	- 182 karyawan berpartisipasi
Next Generation	Program kerelawanan karyawan yang memberikan kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan skills yang relevan dan inspiratif bagi generasi muda untuk bisa menjadi talenta yang berkualitas dan handal. Program diselenggarakan bekerjasama dengan perguruan tinggi mitra SMBC Indonesia.	- 733 penerima manfaat - 5 perguruan tinggi mitra



**ALOKASI DANA TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (TJSL)**

[ACGS B.4.4]

Wilayah	Jenis Kegiatan TJSL	2025		2024		2023	
		Biaya (Rp juta)	Jumlah Penerima Manfaat (Peserta)	Biaya (Rp juta)	Jumlah Penerima Manfaat (Peserta)	Biaya (Rp juta)	Jumlah Penerima Manfaat (Peserta)
Sumatera	Literasi Keuangan	24	424	-	260	-	204
	Peningkatan Kapasitas Usaha	69	1.150	98	1.256	205	2.257
Jawa	Program Pengembangan Diri	-	136.859	-	110.813	-	-
	Literasi Keuangan	77	6.583	20	1.719	-	2.064
	Peningkatan Kapasitas Usaha	406	4.192	555	5.287	513	3.848
	Kehidupan Yang Berkelanjutan	48	233	5	70	-	90
Kalimantan	Literasi Keuangan	-	-	-	214	-	-
	Peningkatan Kapasitas Usaha	64	367	123	603	64	576
Sulawesi	Literasi Keuangan	-	213	-	228	-	-
	Peningkatan Kapasitas Usaha	67	617	185	1.221	76	609
Bali - Nusa Tenggara	Peningkatan Kapasitas Usaha	25	83	40	515	64	528
Maluku - Papua	Peningkatan Kapasitas Usaha	13	128	13	131	9	140
Nasional	Program Pengembangan Diri	231	465	709	13.663	335	106.591
	Literasi Keuangan	574	29.447.159	519	8.498.751	731	2.699.551
	Peningkatan Kapasitas Usaha	458	8.258	288	3.390	308	10.522
	Kehidupan Yang Berkelanjutan	240	45.684	351	45.411	180	61.414
	Daya.id	800	7.331.385	371	1.637.184	358	2.670.821
	Sahabat Daya	97	3.417	143	3.480	37	2.445
Total		3.193	36.987.217	3.422	10.324.196	2.879	5.561.660

EVALUASI DAMPAK KEGIATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

[GRI 203-2] [GRI 413- 1] [GRI 413-2] [OJK F. 24] [ACGS B.4.4]

SMBC Indonesia melakukan evaluasi dengan prinsip *Social Return on Investment (SROI)* dalam mengukur dampak Program Daya, guna memastikan seluruh kegiatan pemberdayaan masyarakat memberikan manfaat nyata yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan. SROI merupakan sebuah metode evaluasi yang tidak hanya menilai efektivitas program secara finansial, tetapi juga menghitung nilai sosial, lingkungan, dan ekonomi yang tercipta bagi para pemangku kepentingan.

Melalui pendekatan ini, SMBC Indonesia dapat menilai sejauh mana layanan masyarakat benar-benar

meningkatkan kapasitas serta kesejahteraan penerima manfaat, termasuk dampak ekonomi berupa peningkatan kapasitas usaha dan literasi keuangan yang mendukung kinerja dan keberlanjutan usaha penerima manfaat, serta peningkatan kesiapan pelaku UMKM dalam mengakses pembiayaan melalui inisiatif kewirausahaan yang dijalankan SMBC Indonesia.

Penilaian menunjukkan bahwa seluruh (100%) program Daya telah berjalan sesuai standar, dengan implementasi yang konsisten, terukur, serta tidak terdapat pengaduan maupun dampak negatif signifikan terhadap masyarakat sepanjang tahun pelaporan. Hal ini mencerminkan fokus utama SMBC Indonesia dalam memastikan setiap inisiatif memberikan dampak positif yang berkesinambungan bagi masyarakat luas.



SROI "daya.id"	4,42
SROI Layanan Kesehatan	2,07

Keterangan:

- Nilai sosial yang dihasilkan dari setiap Rp1 yang diinvestasikan dalam suatu program.
- Perhitungan dilakukan secara Internal sesuai dengan kaidah perhitungan SROI dari Social Value Internasional (SVI), antara lain pengumpulan data dari survei kuesioner, wawancara terstruktur dan mendalam, analisa data dan monetisasi dampak untuk mendapatkan nilai SROI.



Tata Kelola Keberlanjutan



SMBC Indonesia meyakini bahwa tata kelola yang kuat adalah fondasi bagi terciptanya kepercayaan, integritas, dan keberlanjutan dalam setiap langkah kami.





SMBC Indonesia senantiasa mengutamakan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* ("Tata Kelola" atau "GCG") sebagai landasan utama dalam setiap aspek operasional Perusahaan. SMBC Indonesia menerapkan tata kelola yang berlandaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan untuk memastikan setiap keputusan dan operasional berjalan sesuai dengan standar terbaik. Melalui pengawasan yang ketat dari Dewan Komisaris dan Direksi, penerapan kebijakan kepatuhan, serta manajemen risiko yang

terintegrasi, SMBC Indonesia berkomitmen menjaga integritas bisnis sekaligus melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

Tata kelola SMBC Indonesia berlandaskan pada peraturan perundangan yang berlaku serta praktik terbaik (*best practice*) internasional, karena hal ini menjadi dasar penting untuk memastikan kepatuhan, menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, dan mendorong terciptanya operasional yang transparan serta berintegritas. Beberapa di antaranya:

1	Undang-undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang mengubah, menghapus, atau menetapkan pengaturan baru beberapa ketentuan yang diatur dalam: <ol style="list-style-type: none"> Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.
2	Undang-undang Nomor 4 tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan.
3	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
4	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.45 Tahun 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Emiten dan Perusahaan Publik.
5	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan lainnya termasuk yang mengatur mengenai Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Dewan Komisaris dan Direksi, Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, Internal Audit, Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik, serta Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan.
6	Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia dari Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG).
7	Anggaran Dasar SMBC Indonesia.
8	Kebijakan dan Prosedur SMBC Indonesia.

PENGHARGAAN



ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)

SMBC Indonesia mencatat kinerja tata kelola perusahaan yang sangat unggul dengan meraih skor 107,15 dalam penilaian ACGS, sehingga masuk kategori *Leadership in Corporate Governance* (Level 5). Pencapaian ini menegaskan posisi SMBC Indonesia sebagai pemimpin dalam penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia, dengan kinerja yang jauh melampaui rata-rata perusahaan terbuka kategori *Big Cap* sebesar 82,59, serta mencerminkan komitmen kuat terhadap praktik tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan



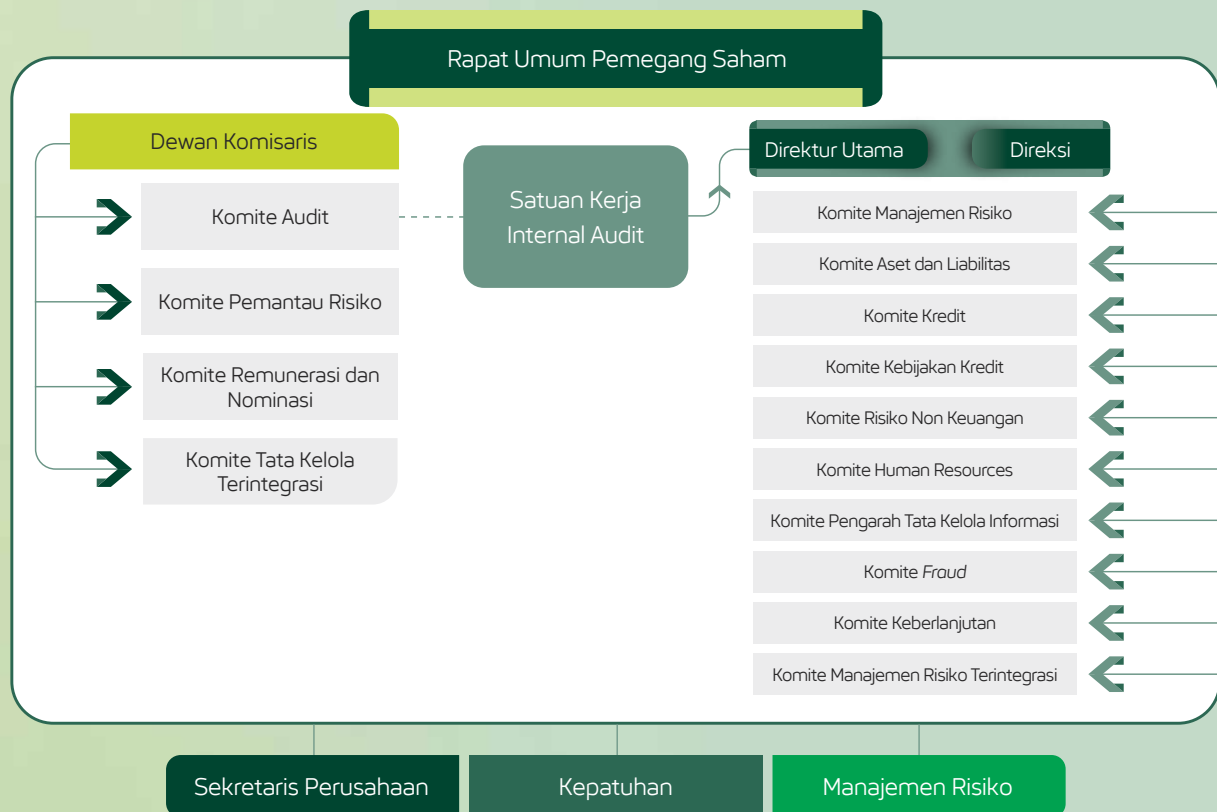
The 16th IICD Corporate Governance Conference and Award

Berkat penerapan tata kelola secara menyeluruh yang disampaikan melalui situs resmi SMBC Indonesia dan keterbukaan informasi, SMBC Indonesia berhasil memperoleh dua penghargaan pada tahun 2025 ini dari Indonesian Institute for Corporate Directorship pada acara The 16th IICD Corporate Governance Conference and Award. Yakni the *Top 50 Big Capitalization Public Listed Company* dan *Best Financial Sector* dalam kategori *Big Cap*.

STRUKTUR TATA KELOLA

[GRI 2-9] [IDX G-01]

Struktur tata kelola SMBC Indonesia terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai organ tertinggi perusahaan, Dewan Komisaris sebagai badan pengawas, dan Direksi sebagai penanggung jawab pengelolaan operasional.





RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") SMBC Indonesia merupakan forum pengambilan keputusan tertinggi dalam perusahaan. RUPS memiliki kewenangan antara lain untuk menyetujui laporan keuangan tahunan, mengesahkan laporan tahunan, menetapkan penggunaan laba bersih, mengangkat dan memberhentikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris sekaligus menetapkan remunerasi atau honorarium mereka.

RUPS juga memiliki kewenangan untuk mengangkat akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa buku atau laporan keuangan, menyetujui perubahan anggaran dasar, menyetujui pelaksanaan aksi Korporasi dan/atau rencana strategis SMBC Indonesia. RUPS juga menjadi forum untuk menyetujui atau menerima Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan ("RAKB"), menyetujui atau menerima laporan rencana aksi (*Recovery Plan*), serta menerima laporan pertanggungjawaban penggunaan dana hasil penawaran umum, laporan terkait rencana bisnis, laporan rencana aksi keuangan berkelanjutan, dan laporan rencana resolusi (*Resolution Plan*).

Secara umum, RUPS mencakup kewenangan yang tidak diatur dalam kewenangan Direksi dan/atau Dewan Komisaris. Melalui mekanisme RUPS, pemegang saham memiliki kesempatan untuk memberikan masukan, menyampaikan pendapat, dan memastikan bahwa keputusan yang diambil SMBC Indonesia sejalan dengan kepentingan bersama dan prinsip tata kelola yang baik.

Terkait dengan keberlanjutan usaha, RUPS memiliki kewenangan untuk menyetujui, menolak atau menerima laporan RAKB, RUPS juga dapat meminta pertanggungjawaban SMBC Indonesia dalam mempertanggungjawabkan upaya keberlanjutan yang dilaksanakan. RUPS dapat mengambil keputusan strategis yang berdampak jangka panjang atau bekerjasama dengan para pemangku kepentingan dalam tujuan keberlanjutan.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris SMBC Indonesia bertugas untuk mengawasi kebijakan dan strategi yang dijalankan oleh Direksi, memastikan bahwa keputusan dan tindakan Direksi dijalankan sesuai dengan anggaran dasar, peraturan perundang-undangan dan prinsip tata kelola. Dewan Komisaris juga memberikan nasihat dan masukan kepada Direksi terkait pengelolaan SMBC Indonesia yang antara lain mencakup strategi bisnis, manajemen risiko dan pengambilan keputusan penting lainnya.

Dalam rangka pelaksanaan komitmen keberlanjutan Perusahaan, Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi strategi keberlanjutan yang diusulkan oleh Direksi, memantau penerapan manajemen risiko, serta memastikan kepatuhan SMBC Indonesia terhadap seluruh ketentuan dan peraturan yang berkaitan dengan keberlanjutan. Dewan Komisaris juga memberikan masukan dan rekomendasi kepada Direksi terkait dengan inisiatif keberlanjutan termasuk Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah 3 tahun dan dapat diangkat kembali, tanpa mengurangi hak RUPS atau peraturan perundang-undangan yang berlaku lainnya untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

DIREKSI

[ACGS B.1.6] [ACGS B.3.1]

Direksi SMBC Indonesia bertanggung jawab atas penyusunan rencana kerja, pengelolaan operasional perusahaan sehari-hari dan menjalankan kebijakan strategis yang telah ditetapkan oleh RUPS serta Dewan Komisaris. Direksi juga memastikan bahwa perusahaan dijalankan sesuai dengan visi, misi, dan nilai SMBC Indonesia, serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sehubungan dengan pelaksanaan keberlanjutan Perusahaan, Direksi bertanggung jawab untuk menyusun RAKB serta menerapkan pengelolaan risiko yang terintegrasi dengan aspek keberlanjutan. Pengelolaan risiko tersebut meliputi identifikasi dan evaluasi risiko terkait keberlanjutan, seperti risiko lingkungan, perubahan iklim, dan reputasi Perusahaan, yang didukung dengan penyusunan rencana mitigasi risiko yang memadai. Direksi juga bertanggung jawab atas penyusunan laporan keberlanjutan yang memuat kinerja Perusahaan pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola secara akurat, transparan, serta sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku.

Masa jabatan anggota Direksi adalah 3 tahun dan dapat diangkat kembali, tanpa mengurangi hak RUPS atau peraturan perundang-undangan yang berlaku lainnya untuk memberhentikan sewaktu-waktu. Informasi lebih rinci terkait komposisi, tugas, dan wewenang badan tata kelola tertinggi perusahaan dapat dilihat pada Laporan Tahunan SMBC Indonesia tahun 2025 halaman 306-310 serta melalui situs resmi perusahaan di <https://www.smbci.com/id/tentang-kami/manajemen>



INDEPENDENSI DAN KEANGGOTAAN DALAM STRUKTUR TATA KELOLA

[GRI 2-9] [IDX G-01] [IDX G-03]

SMBC Indonesia membangun struktur tata kelola yang memastikan independensi Direksi dan Dewan Komisaris untuk mempertahankan integritas dalam setiap pengambilan keputusan strategis. Komposisi keanggotaan ditetapkan atas dasar prinsip pemisahan kewenangan yang jelas dan bebas dari pengaruh pihak manapun sesuai dengan ketentuan berikut: [GRI 2-11]

1. Tidak terdapat hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha SMBC Indonesia.
2. Tidak memiliki rangkap jabatan pada perusahaan lain sebagai: anggota Direksi atau pejabat eksekutif yang melaksanakan pengawasan, kecuali untuk keperluan pengawasan anak perusahaan.
3. Tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
4. Tidak memiliki kepemilikan saham secara bersama-sama melebihi 25% modal di suatu perusahaan.

5. Tidak terlibat dalam keputusan yang akan menimbulkan benturan kepentingan terhadap anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris.

Jumlah anggota Dewan Komisaris SMBC Indonesia adalah 6 (enam) orang dan tidak melebihi jumlah anggota Direksi sebanyak 8 (delapan) orang. Sebanyak 4 (empat) dari total 6 (enam) orang anggota Dewan Komisaris SMBC Indonesia atau lebih dari 50% anggota Dewan Komisaris SMBC Indonesia merupakan Komisaris Independen. Informasi lebih lanjut mengenai Independensi Dewan Komisaris juga dapat dilihat pada Laporan Tahunan halaman 297. [GRI 2-9]

PERAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI DALAM MANAJEMEN DAMPAK

[GRI 2-12] [ACGS.B.1.6] [ACGS B.3.1] [IDX G-04]

Dewan Komisaris dan Direksi berperan dalam mengembangkan dan menyetujui perubahan penting dalam perusahaan, seperti visi, misi, kebijakan dan strategi organisasi, termasuk yang berkaitan dengan keberlanjutan dan iklim. Dewan Komisaris sebagai



otoritas tata kelola tertinggi, bersama dengan Direksi yang dipimpin oleh Direktur Utama, bertanggung jawab terhadap penerapan prinsip keberlanjutan yang mencakup keuangan keberlanjutan.

Direksi bertanggung jawab melaksanakan pengelolaan dampak keberlanjutan dengan melakukan identifikasi, penilaian, dan mitigasi atas risiko ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan. Sementara itu, Dewan Komisaris berperan mengawasi strategi keberlanjutan yang dijalankan oleh Direksi untuk memastikan bahwa proses pengelolaan dampak perusahaan dilakukan secara efektif sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik.

SMBC Indonesia telah melakukan penyesuaian tugas dan tanggung jawab yang mendukung prinsip keberlanjutan, termasuk di dalamnya penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) ke dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Keberlanjutan.

Dalam hal tata kelola keberlanjutan, Wakil Direktur Utama ditunjuk sebagai Penanggung Jawab Keberlanjutan. Pengawasan atas koordinasi kinerja keberlanjutan, termasuk pengelolaan risiko dan peluang terkait keberlanjutan serta perubahan iklim, dilakukan oleh Dewan Komisaris. Di antara bentuk implementasi yang dilakukan adalah Dewan Komisaris turut dimintakan persetujuan dalam penyusunan RAKB dan Laporan Keberlanjutan. [ACGS (B).B.1.5]

Strategi dan kebijakan yang dirumuskan oleh Direksi dengan pengawasan Dewan Komisaris mempertimbangkan masukan dari pemangku kepentingan internal dan eksternal yang disampaikan melalui laporan, pertemuan, maupun kanal komunikasi resmi. Proses ini ditinjau secara berkala dan dilaporkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan setidaknya satu kali dalam setahun. Informasi lengkap mengenai peran Komite Keberlanjutan dalam mendukung implementasi keberlanjutan dapat dilihat pada bab Inisiatif Keberlanjutan dan Iklim pada halaman 46-47.

PERAN STRUKTUR TATA KELOLA DALAM PELAPORAN KEBERLANJUTAN

[GRI 2-14]

Direksi SMBC Indonesia bertanggung jawab menyusun laporan keberlanjutan yang mencakup kinerja

perusahaan pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola sesuai standar pelaporan yang berlaku. Seluruh informasi, hasil kinerja, serta topik material yang diidentifikasi melalui masukan pemangku kepentingan telah melalui proses peninjauan dan persetujuan bersama Direksi dan Dewan Komisaris sebelum laporan dipublikasikan. Pada tahun 2025, pelaksanaan tugas untuk untuk meninjau, menyetujui material laporan, dan memeriksa kembali laporan keberlanjutan sebelum diterbitkan dilakukan oleh Divisi Sustainability Business Strategic sebagai pelaksana tugas dari Komite Keberlanjutan.

NOMINASI DAN SELEKSI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

[GRI 2-10] [SUSBA 1.4.1.5] [IDX G-01] [IDX G-06]

Proses nominasi dan seleksi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dengan memperhatikan rekomendasi pemegang saham. Setiap kandidat diwajibkan menjalani serangkaian uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*), termasuk penilaian integritas, kompetensi, serta reputasi keuangan. Selain itu, perusahaan juga mempertimbangkan keahlian kandidat terkait isu keberlanjutan di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Seluruh proses nominasi dan seleksi mengedepankan prinsip keberagaman latar belakang, independensi, serta kesetaraan. Keputusan akhir atas pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan dalam RUPS sesuai ketentuan yang berlaku. Informasi lebih rinci terkait proses nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dapat dilihat pada Laporan Tahunan 2025 SMBC Indonesia halaman 324-325.

EVALUASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

[GRI 2-18]

Evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi SMBC Indonesia dilaksanakan setiap tahun melalui evaluasi mandiri (*self-assessment*) berdasarkan pencapaian target KPI yang telah ditetapkan. Penilaian ini mencakup pencapaian rencana kerja serta kontribusi dalam pengelolaan dampak perusahaan, baik pada aspek ekonomi, lingkungan, maupun sosial. Hasil evaluasi menyatakan bahwa kinerja Dewan dan Direksi telah sesuai dengan target strategis perusahaan.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI KEBIJAKAN REMUNERASI

[GRI 2-19] [SUSBA 1.4.1.6] [ACGS (B).B.1.6]

Kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi SMBC Indonesia dirancang dengan mempertimbangkan tanggung jawab dan lingkup kerja masing-masing. Kebijakan remunerasi yang adil bertujuan untuk memotivasi seluruh pihak dalam menjaga dan meningkatkan reputasi perusahaan. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi perusahaan ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan didasarkan pada prinsip *meritocracy*, yaitu disesuaikan dengan hasil pengukuran kinerja dan prestasi kerja individu. Remunerasi diberikan dengan mempertimbangkan keuntungan perusahaan pada tahun buku yang bersangkutan serta prinsip kewajaran dengan peer group internal dan standar di industri perbankan.

Selain itu, kebijakan remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi SMBC Indonesia dirancang untuk mendorong pencapaian tujuan strategis perusahaan, termasuk dalam pengelolaan dampak terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Struktur remunerasi tersebut mempertimbangkan indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators/KPI*) yang mencakup aspek keberlanjutan, seperti efisiensi sumber daya, pencapaian target pengurangan emisi, dampak sosial positif, serta kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Dengan demikian, kebijakan ini memastikan bahwa insentif yang diterima tidak hanya selaras dengan kinerja finansial, tetapi juga mendukung pencapaian tata kelola keberlanjutan dan tanggung jawab sosial SMBC Indonesia, sejalan dengan prinsip keberlanjutan. Informasi terkait remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dapat dilihat dalam Laporan Tahunan 2025 SMBC Indonesia pada halaman 326-327.

PROSES UNTUK MENERAPKAN REMUNERASI

[GRI 2-20] [GRI 2-21]

Kebijakan remunerasi di SMBC Indonesia berada di bawah Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR), yang memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Rekomendasi ini kemudian diajukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk mendapatkan persetujuan. Dalam menentukan kebijakan remunerasi, SMBC Indonesia mempertimbangkan berbagai aspek seperti keuntungan perusahaan, stabilitas keuangan, serta standar kompetitif di industri perbankan.

SMBC Indonesia belum dapat mengungkapkan rasio kompensasi total tahunan karena informasi tersebut merupakan bagian dari data internal yang dilindungi oleh kebijakan kerahasiaan perusahaan.

Sebagai upaya memastikan kebijakan remunerasi tetap relevan dan kompetitif, SMBC Indonesia bekerja sama dengan konsultan independen untuk melakukan survei remunerasi di industri sejenis. Hasil dari survei ini digunakan sebagai referensi besaran remunerasi dalam menyusun strategi remunerasi yang adil dan kompetitif dengan tetap mempertimbangkan kinerja setiap individu. Dengan pendekatan ini, kebijakan remunerasi tidak hanya mendukung pencapaian tujuan perusahaan, tetapi juga selaras dengan praktik terbaik dalam industri perbankan.

KEBIJAKAN NOMINASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

SMBC Indonesia memiliki Komite Remunerasi dan Nominasi yang mengatur Kebijakan dan melakukan proses seleksi dan nominasi anggota Dewan Komisaris dilakukan dalam rangka pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris yang selanjutnya akan disampaikan di dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Komite tersebut akan mempertimbangkan kualifikasi individu dan kebutuhan organisasi seperti antara lain terkait dengan komposisi Komisaris Independen dan keragaman latar belakang keahlian dan pengalaman tanpa membedakan ras, etnis, jenis kelamin, warga negara dan agama.

Sebelum menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris terpilih akan menjalankan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang memastikan bahwa pengurus bank wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. Per Desember 2025, seluruh anggota Dewan Komisaris SMBC Indonesia telah memenuhi persyaratan lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*).

PENINGKATAN KAPASITAS DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

[GRI 2-17] [OJK E.2] [IDX G-05]

Perubahan regulasi, tren pasar, dan perkembangan isu keberlanjutan menuntut Dewan Komisaris dan Direksi untuk memiliki pemahaman dan keterampilan yang relevan. Oleh karena itu, SMBC Indonesia menyelenggarakan berbagai pelatihan di bidang ekonomi dan keberlanjutan untuk meningkatkan

kapasitas kepemimpinan badan tata kelola perusahaan. Informasi lebih lanjut terkait pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi dapat dilihat pada Laporan Tahunan SMBC Indonesia pada halaman 304-305, 312-314.

KOMITMEN KEBIJAKAN

[GRI 2-23] [GRI 2-24] [IDX G-09]

Komitmen Kebijakan SMBC Indonesia merupakan fondasi tata kelola dan kegiatan operasional Perusahaan. Kebijakan ini disusun berdasarkan Kode Etik SMBC Indonesia yang merangkum nilai-nilai SMBC Indonesia dalam menjalankan bisnis yang bertanggung jawab. Komitmen kebijakan disahkan oleh Dewan Direksi sebagai organ tata kelola tertinggi dan disosialisasikan kepada karyawan, mitra usaha, serta pihak terkait lainnya agar budaya kerja berintegritas dapat senantiasa diterapkan. Komitmen kebijakan ini mencakup berbagai aspek, di antaranya:

1. Kepatuhan dan manajemen risiko
2. Pencegahan benturan kepentingan
3. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, adil, aman dan mengedepankan kesetaraan
4. Pengelolaan dan pengamanan informasi
5. Hubungan dengan para pemangku kepentingan
6. Penerapan Hak Asasi Manusia (HAM)

Pelaksanaan komitmen kebijakan SMBC Indonesia juga berlandaskan penghormatan terhadap hak asasi

manusia sesuai dengan Konvensi Organisasi Buruh Internasional (ILO) dan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Hal ini memastikan bahwa SMBC Indonesia menyediakan lingkungan kerja yang adil, aman, dan nyaman di seluruh lini operasional. Dokumen komitmen kebijakan SMBC Indonesia dapat diakses melalui https://www.smbci.com/pdf/investor/corporate-governance/governance-documents/informasi-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-untuk-praktik-ketenagakerjaan-kehatan-dan-keselamatan-kerja.pdf____/

PERMASALAHAN PENTING/KRITIS

[GRI 2-16]

SMBC Indonesia memiliki mekanisme terstruktur yang memungkinkan permasalahan penting dapat disampaikan secara langsung kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Permasalahan yang dikategorikan kritis mencakup risiko strategis, operasional, kepatuhan, maupun potensi kerugian yang signifikan. Laporan mengenai permasalahan tersebut dapat berasal dari unit kerja internal dalam bentuk paparan ataupun memorandum. Informasi yang diterima akan dikelola terlebih dahulu oleh Corporate Secretary lalu diteruskan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk peninjauan lebih lanjut. Sepanjang tahun pelaporan, tidak ada permasalahan kritis yang disampaikan kepada Dewan Komisaris maupun Direksi.



BENTURAN KEPENTINGAN

[GRI 2-15] [IDX G-09]

SMBC Indonesia mempertahankan standar etika yang tinggi untuk mencegah potensi benturan kepentingan. Hal ini dituangkan dalam Kode Etik SMBC Indonesia serta panduan tata kelola perusahaan yang mencakup ketentuan sebagai berikut:

1. Karyawan tidak diperkenankan untuk menerima dan/atau meminta sesuatu sebagai pemberian dalam bentuk apapun dari karyawan/calon karyawan, nasabah/calon nasabah, rekanan/ calon rekanan yang didasarkan atas balas jasa suatu prestasi yang sudah menjadi kewajibannya.
2. Karyawan diwajibkan melaporkan kepada Human Resources (HR) apabila ada hubungan keluarga dengan karyawan lain/calon karyawan. HR wajib memberikan catatan dalam *personal file* masing-masing karyawan sebagai salah satu bahan pertimbangan proses mutasi dan/atau promosi.
3. Karyawan tidak diperkenankan untuk terikat perjanjian kerja dengan pihak lain selama jam kerja, dan/atau memperoleh penghasilan lain di luar SMBC Indonesia yang terkait dengan pekerjaan atau jabatannya di SMBC Indonesia.
4. Karyawan tidak diperkenankan memiliki usaha atau bisnis pribadi di luar pekerjaannya sebagai karyawan SMBC Indonesia yang mengganggu dan mempengaruhi profesionalisme dan integritas karyawan yang bersangkutan.
5. Karyawan tidak diperkenankan untuk menawarkan suatu produk/ layanan/usaha lain di luar bisnis SMBC Indonesia kepada nasabah SMBC Indonesia.
6. Karyawan tidak diperkenankan memproses permohonan pinjaman atau pemilihan rekanan dari anggota keluarga dan sanak saudaranya. Karyawan wajib memberitahu/ eskalasi kepada atasan mengenai hal ini agar proses pinjaman atau pemilihan rekanan dialihkan kepada karyawan lainnya.
7. Apabila dilakukan pinjam meminjam di antara karyawan harus bebas dari *conflict of interest*.

Sebagai bagian dari upaya yang komprehensif, setiap unsur pada SMBC Indonesia yang memiliki potensi akan timbulnya keputusan atau transaksi yang mengandung benturan kepentingan, mengatur lebih lanjut dalam prosedur terkait masing-masing, hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan "*Four-Eyes Principle*".
2. Pemisahan fungsi dan tanggung jawab yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.
3. Memastikan pelaksanaan tata kelola untuk menghindari benturan kepentingan dalam seluruh

proses SMBC Indonesia, antara lain proses penunjukan vendor, pengadaan barang dan jasa, dan pelaksanaan jamuan kepada pihak ketiga.

4. Seluruh aspek yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan dipantau dan dikelola pihak independen, baik secara internal oleh internal audit, maupun eksternal oleh akuntan publik.

SMBC Indonesia memelihara kepercayaan publik dengan menyajikan informasi terkait potensi konflik kepentingan secara terbuka kepada pemangku kepentingan. Pengungkapan tersebut mencakup hal-hal berikut:

1. **Keanggotaan lintas dewan.** SMBC Indonesia memantau dan mengungkapkan keterlibatan individu yang memiliki posisi lintas dewan untuk menghindari pengambilan keputusan yang dapat memengaruhi objektivitas.
2. **Kepemilikan saham lintas organisasi dengan pemasok dan para pemangku kepentingan lain.** Kebijakan SMBC Indonesia mengharuskan individu dengan kepemilikan saham di organisasi lain yang memiliki hubungan bisnis dengan SMBC Indonesia untuk melaporkan dan mendokumentasikan situasi ini kepada manajemen, yang kemudian diinformasikan kepada para pemangku kepentingan.
3. **Keberadaan pemegang saham pengendali.** SMBC Indonesia secara terbuka mengungkapkan keberadaan pemegang saham pengendali melalui laporan resmi kepada otoritas terkait dan pemangku kepentingan, guna menjaga transparansi dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.
4. **Pihak terkait, hubungan, transaksi, dan saldo terutang mereka.** Seluruh transaksi dengan pihak terkait, termasuk hubungan yang relevan, disampaikan secara jelas dalam laporan keuangan SMBC Indonesia.

Selain membangun kebijakan yang menekankan transparansi dan independensi, SMBC Indonesia berupaya menumbuhkan budaya integritas perusahaan melalui program edukasi karyawan. Seluruh karyawan dibekali pemahaman mengenai pentingnya menghindari benturan kepentingan melalui berbagai saluran komunikasi internal seperti *e-mail*, *e-learning*, dan sosialisasi tatap muka. Apabila terjadi pelanggaran, SMBC Indonesia akan memberikan sanksi tegas sesuai dengan tingkat dampak yang ditimbulkan terhadap Perusahaan. [ACGS B.4.2]



PENERAPAN BISNIS YANG BERTANGGUNG JAWAB

[GRI 2-24]

SMBC Indonesia memastikan bahwa penerapan bisnis yang bertanggung jawab diimplementasikan ke dalam seluruh aktivitas bisnis dan hubungan dengan mitra bisnis melalui beberapa strategi berikut:

1. Integrasi kebijakan ke dalam SOP

SMBC Indonesia mengintegrasikan Kebijakan Keberlanjutan ke dalam standar operasional prosedur (SOP) agar seluruh prosedur bisnis dijalankan sesuai dengan komitmen keberlanjutan, standar etika, dan regulasi yang berlaku. Penyelarasan dilakukan oleh masing-masing unit bisnis atau departemen yang relevan melalui mekanisme review pembuatan dan/atau kajian ulang SOP yang dilakukan secara berkala serta wajib mendapatkan persetujuan pimpinan tertinggi unit kerja yang terkait atau Board of Management (BOM).

2. Sosialisasi dan pelatihan

SMBC Indonesia secara rutin mengkomunikasikan kebijakan penting, seperti Kode Etik, kebijakan privasi data, dan kebijakan hak asasi manusia kepada seluruh karyawan dan pemangku kepentingan eksternal. Sosialisasi dilakukan melalui pelatihan, rapat, dan *e-learning* untuk memastikan standar SMBC Indonesia dipahami dan dijalankan dengan konsisten.

3. Pemeriksaan terhadap mitra bisnis

SMBC Indonesia melakukan pemeriksaan berkala terhadap mitra bisnis untuk memastikan bahwa seluruh mitra usaha berkomitmen pada standar etika yang sama, termasuk penegakan hak asasi manusia dan praktik ketenagakerjaan yang adil. SMBC Indonesia menerapkan prinsip-prinsip dalam *Modern Slavery Act* untuk mencegah praktik perbudakan modern, eksploitasi pekerja, dan praktik yang berpotensi merugikan masyarakat maupun lingkungan. [SUSBA 1.2.1.14]

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

[SUSBA 1.4.14] [FS9]

Sistem Pengendalian Internal di SMBC Indonesia dilakukan melalui penerapan model 3 (tiga) lini pertahanan (*Three Lines of Defense*) dengan setiap lini memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dan saling bekerjasama dengan penjelasan sebagai berikut:

1. **Lini Pertahanan Pertama (*First Line of Defense*)** adalah *Risk Taking Unit* (RTU) yang dibantu oleh *Business Risk/ICR* untuk menjalankan proses manajemen risiko sehari-hari secara disiplin.
2. **Lini Pertahanan Kedua (*Second Line of Defense*)** adalah Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Kepatuhan dan Legal, Keuangan dan Perencanaan dan Human Resource untuk membuat, mengembangkan serta mengimplementasikan kebijakan, prosedur dan perangkat kerja manajemen risiko yang memadai serta menjalankan fungsi pengawasan risiko secara keseluruhan.
3. **Lini Pertahanan Ketiga (*Third Line of Defense*)** adalah Internal Audit yang secara independen melakukan penilaian terhadap tata kelola dan efektivitas penerapan manajemen risiko termasuk di dalamnya aspek keberlanjutan. Pelaksanaan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Internal Audit dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum dan Standar *Global Internal Audit Standards* (GIAS) yang ditetapkan oleh The Institute of Internal Auditors (IIA). Internal Audit SMBC Indonesia melaksanakan audit independen secara berkala untuk meninjau kesesuaian pelaksanaan dengan standar yang berlaku, termasuk cakupan aspek lingkungan dan sosial. [SUSBA 1.4.1.7] [SUSBA 1.4.1.8]

PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN FRAUD TERMASUK KORUPSI

[GRI 205-1] [IDX G-07] [ACGS B.4.5] [ACGS B.7.1]

Sesuai POJK No 12 tahun 2024 yang mengharuskan fungsi anti-*fraud* bertanggung jawab kepada direksi, SMBC Indonesia telah membentuk Divisi Anti Financial Crime (AFC) pada bulan Juli 2025 yang berada di dalam Direktorat Kepatuhan & Legal. Divisi AFC memastikan pembuatan dan pengembangan kebijakan dan prosedur strategi anti-*fraud* yang memadai dan senantiasa disempurnakan secara berkesinambungan. Ke depannya Divisi AFC akan berkoordinasi dengan unit kerja terkait dalam pengelolaan 9 jenis risiko kejahatan keuangan yaitu *fraud*, anti pencucian uang, anti penyuapan & korupsi, *insider trading*, kejahatan siber, *conduct*, *green financial crime*, penghindaran pajak, dan manipulasi pasar.

SMBC Indonesia secara aktif memerangi tindak kecurangan termasuk korupsi melalui Unit Kerja AFC yang bertanggung jawab mengembangkan, mengawasi, dan menjalankan strategi pencegahan serta penanganan *fraud* termasuk korupsi di seluruh aspek operasional SMBC Indonesia. Pelaksanaan strategi tersebut diawasi secara langsung oleh Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko maupun Komite Audit dan oleh Direksi melalui Komite Manajemen Risiko/Komite Risiko Non Keuangan. SMBC Indonesia telah memiliki Kebijakan Anti Penyuapan dan Korupsi yang telah memuat komitmen terhadap tindakan anti korupsi dan anti penyuapan. Selanjutnya, setiap unit kerja dapat menetapkan ketentuan khusus pada prosedurnya dalam upaya pencegahan tindakan korupsi dan penyuapan sesuai dengan masing-masing bidang kerjanya, antara lain:

[ACGS B.4.2]

1. Pengelolaan pemberian dan penerimaan hiburan dan atau hadiah
2. Penetapan klausul perjanjian dengan pihak ketiga/pemberi jasa
3. Proses pengadaan barang dan jasa oleh vendor
4. Proses rekrutmen karyawan/*Know Your Employee*
5. Pelaksanaan uji tuntas terhadap mitra usaha
6. Operational Risk Management melakukan kajian risiko operasional atas produk baru maupun SOP/*Policy* dan *internal control* yang salah satu tujuannya untuk mencegah tindakan *fraud* termasuk korupsi.

Pada tahun pelaporan, seluruh (100%) aktivitas operasional SMBC Indonesia telah melalui penilaian risiko terkait *fraud* termasuk korupsi. Hasil penilaian menunjukkan bahwa ada 41 proses yang memiliki tingkat risiko tinggi atau sekitar 6% dari keseluruhan proses di SMBC Indonesia. Risiko signifikan yang teridentifikasi berasal dari aktivitas terkait proses kredit dan proses transaksi pembayaran.

SMBC Indonesia berupaya meningkatkan kesadaran anti-*fraud* termasuk korupsi dengan mewajibkan seluruh karyawan untuk menandatangani Pakta Integritas dan Kode Etik yang berlandaskan pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Selain itu, seluruh karyawan telah mengikuti program *e-learning Anti-Fraud Awareness* dan Anti Korupsi (sebagai bagian dari *Compliance Awareness*) yang dipadukan dengan edukasi rutin melalui media komunikasi internal seperti *e-newsletter*, *Now You Know*, dan forum pelatihan lainnya.

Program edukasi anti-*fraud* dan anti korupsi di SMBC Indonesia disusun untuk membekali karyawan dengan pemahaman menyeluruh yang mencakup topik-topik di antaranya: definisi, strategi dan pencegahan *fraud* dan korupsi, serta perilaku yang diharapkan dari karyawan serta sanksi atas pelanggaran.

Selama tahun 2025, SMBC Indonesia mengidentifikasi 48 kasus kejadian *fraud* termasuk korupsi dengan nilai kerugian sebesar Rp641.900.000 atau 0,08% dari beban modal risiko operasional SMBC Indonesia.

SMBC Indonesia menerapkan metode pemeriksaan yang terarah serta meningkatkan frekuensi pemantauan, sehingga sistem deteksi *fraud* termasuk korupsi menjadi lebih efektif dalam mengidentifikasi kasus. SMBC Indonesia mengoperasikan sistem deteksi *fraud* yang berjalan aktif 24 jam sehari dan 7 hari seminggu, yang dikelola oleh tim *Fraud Prevention*, *Internal Control & Compliance*. Sistem ini menggunakan *geolocation tagging* dan teknologi *device intelligence* untuk memantau transaksi secara *real-time*. Dengan fitur tersebut, sistem mampu mendeteksi potensi manipulasi sinyal GPS dan meningkatkan akurasi dalam mengidentifikasi aktivitas mencurigakan.

SMBC Indonesia memiliki kebijakan *zero tolerance* terhadap tindakan *fraud* termasuk korupsi yang direalisasikan melalui penerapan sanksi tegas bagi karyawan maupun mitra usaha yang terbukti melakukan pelanggaran. Sebagai langkah preventif, SMBC Indonesia secara berkala meningkatkan kesadaran vendor dan mitra bisnis mengenai penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) serta mekanisme pelaporan melalui *Whistleblowing Channel*. Edukasi ini dilaksanakan melalui surat pemberitahuan, *sharing session*, dan kegiatan sosialisasi anti-*fraud* termasuk anti korupsi yang diadakan sedikitnya dua kali dalam setahun.

Kebijakan dan program pencegahan *fraud*, termasuk antikorupsi, dikomunikasikan serta disosialisasikan kepada seluruh karyawan, termasuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Pada tahun pelaporan, seluruh (100%) anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah menerima komunikasi dan pelatihan terkait anti-*fraud* dan antikorupsi. Berdasarkan wilayah domisili, 12 orang (86%) berdomisili di wilayah Indonesia dan 2 orang (14%) berdomisili di luar wilayah Indonesia.



Komunikasi dan Pelatihan Anti-Fraud termasuk Korupsi Berdasarkan Wilayah

[GRI 205-2]

Wilayah	Telah Dikomunikasikan oleh Organisasi Mengenai Kebijakan dan Prosedur Anti-Fraud termasuk Antikorupsi		Telah Mengikuti Pelatihan Anti-Fraud termasuk Antikorupsi	
	Jumlah (Karyawan)**	Persentase dari Total Karyawan (%)	Jumlah (Karyawan)*	Persentase dari Total Karyawan (%)
Jabodetabek	3.258	53%	3.164	53%
Jawa	1.550	25%	1.526	25%
Luar Jawa	1.331	22%	1.313	22%
Total	6.139	100%	6.003	100%

Catatan:

* Data peserta per 31 Juli 2025

** Data seluruh karyawan per 31 Desember 2025

Komunikasi dan Pelatihan Anti-Fraud termasuk Korupsi Berdasarkan Kategori Karyawan

[GRI 205-2]

Jenjang Jabatan	Telah Dikomunikasikan oleh Organisasi Mengenai Kebijakan dan Prosedur Anti-Fraud termasuk Antikorupsi		Telah Mengikuti Pelatihan Anti-Fraud termasuk Antikorupsi	
	Jumlah (Karyawan)**	Persentase dari Total Karyawan (%)	Jumlah (Karyawan)*	Persentase dari Total Karyawan (%)
Board of Management	9	0,15%	9	0,15%
Top Management	189	3,08%	184	3,07%
Senior management	783	12,75%	765	12,74%
Management	2.980	48,54%	2.902	48,34%
Officer/Supervisor	1.444	23,52%	1.417	23,60%
Clerical	734	11,96%	726	12,09%
Total	6.139	100%	6.003	100%

Catatan:

* Data peserta per 31 Juli 2025

** Data seluruh karyawan per 31 Desember 2025

Vendor yang Mendapat Komunikasi dan Pelatihan Anti-Fraud termasuk Antikorupsi

[GRI 205-2]

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Penyedia jasa	648	85%
Pemasok Barang	117	15%
Total	765	100%

Vendor yang Mendapat Komunikasi dan Pelatihan Anti-Fraud termasuk Antikorupsi berdasarkan Wilayah
[GRI 205-2]

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jakarta	544	71%
Sumatra	25	3%
Luar Jawa dan Sumatera	196	26%
Total	765	100%

Pada tahun pelaporan tidak terdapat kasus *fraud* oleh vendor, dengan demikian tidak terdapat pemutusan kontrak terhadap vendor.

Insiden *Fraud* termasuk Korupsi
[GRI 205-3]

Kasus Internal <i>Fraud</i>	Jumlah Kasus		
	2025	2024	2023
Total insiden <i>fraud</i> yang terbukti	48	48	71
Total insiden yang mengakibatkan karyawan diberhentikan/dihukum	30	30	40
Total insiden yang mengakibatkan pemutusan kontrak mitra bisnis	-	-	-
Kasus hukum terkait <i>fraud</i> yang diajukan oleh publik terhadap perusahaan	-	-	-

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

[GRI 2-26] [FN-CB-510a.2] [ACGS B.4.5] [ACGS B.7.1] [ACGS (B).B.1.7]

SMBC Indonesia menyediakan *Whistleblowing System* (WBS) yang dapat digunakan oleh karyawan maupun pihak eksternal untuk melaporkan dugaan pelanggaran, termasuk tindak kecurangan (*fraud*), korupsi, gratifikasi, benturan kepentingan, diskriminasi, serta pelanggaran etika maupun kode etik. Pengelolaan WBS berada di bawah tanggung jawab Divisi *Anti Financial Crime* (AFC).

AFC melakukan analisis serta investigasi atas setiap laporan yang masuk untuk selanjutnya berkoordinasi dengan unit kerja terkait untuk memastikan tindak lanjut yang memadai.

Pada tahun 2025, SMBC Indonesia menerima 61 laporan melalui sistem WBS. Dari jumlah tersebut, 56 laporan telah diselesaikan dan 5 laporan masih dalam proses penanganan lebih lanjut. Laporan tersebut disampaikan melalui beberapa saluran komunikasi berikut:





Rekapitulasi Whistleblowing

Tahun	Jumlah Laporan Masuk	Laporan Selesai		Laporan dalam Proses	
		Jumlah	Persentase	Dalam Proses	Persentase
2025	61	56	92%	5	8%
2024	24	21	87,5%	3	12,5%
2023	42	41	98%	1	2%

PENGHARGAAN BAGI WHISTLEBLOWER [ACGS B.7.2]

SMBC Indonesia memberikan jaminan penuh atas kerahasiaan identitas pelapor serta perlindungan dari tekanan, intimidasi, atau dampak negatif lainnya yang mungkin timbul akibat pelaporan. Selain itu, SMBC Indonesia juga memiliki sistem pemberian penghargaan bagi pelapor yang pelaporannya telah terbukti dapat mencegah dan/atau mengurangi terjadinya tindakan kecurangan dan/atau pelanggaran yang merugikan SMBC Indonesia (fraud Internal/eksternal), setelah diputuskan oleh Komite Fraud.

Pemberian penghargaan ini bertujuan untuk mendorong karyawan lebih proaktif dalam melaporkan adanya dugaan/tindakan kecurangan/pelanggaran, untuk mengungkap lebih cepat dan meminimalisir kerugian yang terjadi, dengan mengutamakan perlindungan dan kerahasiaan pelapor. Evaluasi atas sistem WBS dilakukan minimal satu kali dalam setahun untuk menilai efektivitasnya, dan hasil evaluasi tersebut dilaporkan secara langsung kepada Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Komite Risiko Non Keuangan (KRNK) serta Komite Pemantau Risiko (KPR).

KEBIJAKAN ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENDANAAN TERORISME

SMBC Indonesia turut memerangi pencucian uang dan pendanaan terorisme melalui program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM). Program ini melakukan berbagai prosedur untuk mendeteksi dan mencegah tindakan kriminal yang memanfaatkan layanan SMBC Indonesia, di antaranya:

1. Peran aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam melakukan pembahasan secara rutin atas penerapan program APU PPT dan PPPSPM SMBC Indonesia, maupun isu-isu yang relevan.
2. Secara berkala melakukan pengkinian kebijakan dan prosedur serta penyempurnaan program APU PPT dan PPPSPM SMBC Indonesia terhadap perkembangan regulasi lokal, *parent company*, maupun perkembangan operasional dan bisnis SMBC Indonesia.
3. Melakukan identifikasi dan penilaian risiko tindak pidana terkait APU, PPT, dan PPPSPM terhadap nasabah, area geografis, produk, jasa, transaksi serta jaringan distribusi yang dimiliki.
4. Memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dan independen melalui pemeriksaan secara independen untuk memastikan efektivitas penerapan program APU, PPT dan PPPSPM
5. Melakukan proses pengenalan profil calon pegawai dan pemantauan terhadap pegawai secara berkesinambungan (*know your employee*)
6. Berkoordinasi dengan regulator atas pelaksanaan program APU PPT dan PPPSPM di SMBC Indonesia.
7. Melakukan evaluasi berkesinambungan atas efektivitas dan penerapan program APU PPT dan PPPSPM melalui kajian berkala, pemantauan, analisis dan pelaporan atas transaksi keuangan.
8. Melakukan pengembangan dan optimalisasi terhadap sistem APU PPT dan PPPSPM SMBC Indonesia untuk mendukung penerapan proses identifikasi, analisis, pemantauan transaksi, serta pelaporan APU PPT dan PPPSPM.

9. Meningkatkan budaya kesadaran risiko pencucian uang, pendanaan terorisme dan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal kepada seluruh karyawan melalui serangkaian pelatihan dan sosialisasi terkait terkait ketentuan APU PPT dan PPPSPM.
10. Mengikuti aktivitas diseminasi regulasi, rapat koordinasi maupun kajian (*Financial Integrity Rating/ FIR PPAK*) yang diselenggarakan oleh regulator.

KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN PERUNDANGAN

SMBC Indonesia menempatkan kepatuhan hukum sebagai dasar dari seluruh aktivitas operasionalnya, sehingga tidak terdapat tuntutan hukum atau finansial terkait *fraud, insider trading, praktik anti-persaingan, monopoli, manipulasi, maupun pelanggaran hukum lainnya* sepanjang periode pelaporan. [GRI 2-27] [GRI 206-1] [FN-CB-510a.1] [IDX S-07]

HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN

[GRI 2-29] [OJK E.4] [SUSBA 1.1.2.1] [SUSBA 1.1.2.2] [SUSBA 1.1.2.3] [SUSBA 1.1.2.4] [ACGS (B).B.1.3]

Basis Penetapan	Topik	Metode Pelibatan dan Frekuensi	Fungsi Manajemen Tata Kelola	Tindak Lanjut Perusahaan
Pemegang Saham dan Investor				
<ul style="list-style-type: none"> • Ketergantungan • Pengaruh • Tanggung Jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Tata kelola organisasi • Pencapaian kinerja ekonomi • Keuangan berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan informasi pencapaian SMBC Indonesia melalui RUPS, laporan tiga bulanan dan penerbitan laporan tahunan • Komunikasi langsung maupun melalui analisis guna memastikan penyampaian informasi material • Pertemuan sesuai kebutuhan minimal 1 kali dalam setahun 	<ul style="list-style-type: none"> • Corporate Secretary • Investor Relation 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan yang transparan, akurat, dan tepat waktu. • Menyelenggarakan RUPS sesuai dengan ketentuan regulasi. • Memastikan pembagian dividen dan pertumbuhan nilai investasi yang berkelanjutan. • Menjaga komunikasi yang proaktif melalui fungsi Investor Relations untuk menjawab pertanyaan materiil.
Nasabah				
<ul style="list-style-type: none"> • Ketergantungan • Tanggung Jawab • Pengaruh • Kedekatan Geografis 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlindungan nasabah • Hubungan berkelanjutan • Bisnis berkelanjutan • Emisi nol bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan produk dan jasa sesuai peraturan yang berlaku • Pemberian informasi produk dan jasa dengan tepat waktu, memadai, jelas dan akurat • Pengembangan layanan berkualitas prima demi kepuasan nasabah • Bersama-sama melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek. Mengiklankan program daya melalui media sosial sesuai kebutuhan • Pelaksanaan seminar keuangan berkelanjutan bagi nasabah • Pertemuan dilakukan setiap ada kunjungan nasabah atau minimal 1 kali dalam setahun 	<ul style="list-style-type: none"> • Line of Business • Compliance • Corporate Communications • Daya & Sustainability 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan standar keamanan data pribadi dan keamanan transaksi perbankan. • Menyediakan kanal pengaduan nasabah yang responsif dan solutif. • Memberikan kegiatan peningkatan kapasitas nasabah dibidang pengembangan kapasitas diri, literasi keuangan, kewirausahaan, gaya hidup sehat dan kepedulian pada lingkungan hidup. • Mengembangkan inovasi produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan profil risiko nasabah.



Basis Penetapan	Topik	Metode Pelibatan dan Frekuensi	Fungsi Manajemen Tata Kelola	Tindak Lanjut Perusahaan
Pegawai				
<ul style="list-style-type: none"> Ketergantungan Tanggung Jawab Pengaruh Perhatian Kedekatan Geografis 	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan ketenagakerjaan Perlindungan dan kondisi kerja Pengembangan kompetensi Pengembangan karir dan aktualisasi diri Keuangan berkelanjutan Keberlanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan Insan SMBC Indonesia secara objektif, transparan, adil dan setara Membangun lingkungan kerja kondusif demi optimalisasi produktivitas Pengembangan karir talent management system dan assessment center Pelaksanaan edukasi dan seminar keberlanjutan bagi karyawan Pertemuan setiap ada kegiatan internal 	<ul style="list-style-type: none"> Human Resources 	<ul style="list-style-type: none"> Menjamin pemenuhan hak-hak karyawan dan memberikan kompensasi yang kompetitif. Menyediakan program pelatihan dan pengembangan kompetensi (upskilling) secara berkelanjutan. Menciptakan lingkungan kerja yang aman, inklusif, dan bebas dari diskriminasi. Memperjelas jalur karier melalui sistem manajemen talenta yang objektif dan transparan.
Masyarakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)				
<ul style="list-style-type: none"> Ketergantungan Tanggung Jawab Pengaruh Kedekatan Geografis 	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan dan budaya Teknologi dan akses infrastruktur Kesejahteraan dan pendapatan Keuangan berkelanjutan Keberlanjutan Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Intensifikasi keterlibatan dalam kegiatan komunitas dengan program yang mencakup bidang pendidikan, pemberdayaan, budaya dan agama, kemanusiaan serta lingkungan Melaksanakan Program Daya Pelaksanaan seminar keuangan berkelanjutan Pertemuan sesuai kebutuhan minimal 1 kali dalam setahun 	<ul style="list-style-type: none"> Daya & Sustainability 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang berdampak nyata. [ACGS B.4.4] Meningkatkan aksesibilitas layanan perbankan (inklusivitas keuangan) bagi masyarakat luas. Melakukan dialog terbuka dan kolaborasi dalam program pemberdayaan ekonomi komunitas. Mendukung inisiatif lokal yang berkaitan dengan pelestarian budaya dan sosial.

Basis Penetapan	Topik	Metode Pelibatan dan Frekuensi	Fungsi Manajemen Tata Kelola	Tindak Lanjut Perusahaan
Rantai Pasok/Vendor				
<ul style="list-style-type: none"> • Ketergantungan • Tanggung Jawab • Perbedaan Kepentingan • Pengaruh 	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan berkelanjutan • Ekonomi • Keadilan • Keuangan berkelanjutan • Keberlanjutan • Hak asasi manusia (HAM) 	<ul style="list-style-type: none"> • Syarat kerja sama yang jelas • Penilaian kinerja yang transparan • Penilaian rutin • Pertemuan sesuai kebutuhan • Pelaksanaan seminar keberlanjutan dan HAM bagi Mitra dan Pemasok • Pertemuan sesuai kebutuhan minimal 1 kali dalam setahun 	<ul style="list-style-type: none"> • Procurement • Daya & Sustainability 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan proses seleksi vendor yang adil, terbuka, dan transparan. • Memastikan ketepatan waktu pembayaran atas barang atau jasa yang telah diterima. • Mendorong penerapan standar keberlanjutan dan kepatuhan HAM bagi seluruh mitra kerja. • Melakukan evaluasi kinerja vendor secara rutin untuk menjaga kualitas kerja sama.
Pemerintah dan Regulator				
<ul style="list-style-type: none"> • Ketergantungan • Tanggung Jawab • Perbedaan Pendapat • Pengaruh • Kedekatan Geografis 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan • Komitmen terhadap regulasi perbankan • Komunikasi dan pelaporan yang jelas dan akurat, komprehensif dan tepat waktu • Keuangan berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyempurnaan Pedoman Tata Kelola (GCG Manual) terkini • Implementasi prinsip GCG di seluruh unit kerja • Pelaksanaan seminar dan FGD terkait kebijakan keuangan berkelanjutan • Pertemuan sesuai kebutuhan minimal 1 kali dalam setahun 	<ul style="list-style-type: none"> • Compliance • Corporate Secretary • Risk Management 	<ul style="list-style-type: none"> • Mematuhi seluruh regulasi perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. • Melaporkan kewajiban pajak dan laporan wajib lainnya secara akurat dan tepat waktu. • Berpartisipasi aktif dalam diskusi kebijakan sektor keuangan dan program pemerintah. • Menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) secara konsisten di seluruh level organisasi.
Tokoh Masyarakat/Pejabat Setempat				
<ul style="list-style-type: none"> • Ketergantungan • Tanggung Jawab • Perbedaan Pendapat • Pengaruh • Kedekatan Geografis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan usaha • Kemajuan daerah setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan langsung • Pertemuan resmi dan musyawarah • Pertemuan berkala sesuai kebutuhan • Melaksanakan program Daya 	<ul style="list-style-type: none"> • Line of Business • Corporate Communications 	<ul style="list-style-type: none"> • Membina hubungan baik dan koordinasi terkait izin operasional atau kegiatan kantor cabang. • Melibatkan tokoh masyarakat dalam sosialisasi program perusahaan yang berdampak pada masyarakat sekitar. • Merespons aspirasi tokoh masyarakat.



Tentang Laporan

“ SMBC Indonesia menerbitkan laporan keberlanjutan secara transparan dan akuntabel sebagai wujud tanggung jawab kami terhadap pemangku kepentingan dan kontribusi nyata bagi pembangunan berkelanjutan. ”



SMBC Indonesia secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan setiap tahun sebagai wujud nyata upaya untuk terus memajukan praktik keuangan berkelanjutan sekaligus pemenuhan kewajiban atas regulasi yang berlaku. Tahun ini merupakan penerbitan laporan keberlanjutan yang ketujuh, yang mencakup penyajian data dan informasi untuk periode 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025. Periode Laporan Keberlanjutan sama dengan periode Laporan Tahunan.

Beberapa data dalam laporan ini mengalami pengungkapan ulang (*restatement*). Hal ini dijelaskan secara rinci juga dalam narasi pada tabel terkait. Data tersebut yaitu:

1. Data tahun 2023 untuk Pendapatan Operasional Lainnya Konsolidasi yang semula Rp2.073 miliar menjadi Rp1.689 miliar dan Beban Operasional yang semula Rp(7.607) miliar menjadi Rp(7.222) miliar, karena adanya penghitungan ulang, sehingga menghasilkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan data yang dilaporkan pada laporan sebelumnya.
2. Data Persentase Penghimpunan Dana tahun 2024 yang semula 0,08% menjadi 0,05%, dan 2023 yang semula 0,11% menjadi 0,10%, karena adanya penyesuaian klasifikasi produk penghimpunan dana berkelanjutan (pendanaan berkelanjutan), sehingga menghasilkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan data yang dilaporkan sebelumnya.
3. Data Target Portofolio Berwawasan Lingkungan dan Sosial tahun 2024, yang semula Rp23.718 miliar menjadi Rp15.477 miliar, karena adanya penghitungan ulang, sehingga menghasilkan nilai target yang lebih rendah dibandingkan dengan data yang dilaporkan pada laporan sebelumnya.
4. Data Penghimpunan Dana Berkelanjutan tahun 2024 yang semula Rp91 miliar menjadi Rp52 miliar, lebih rendah dari data yang dilaporkan sebelumnya dan pada tahun 2023 yang semula Rp119 miliar menjadi Rp95 miliar, lebih rendah dari data yang dilaporkan sebelumnya, karena adanya penyesuaian klasifikasi produk penghimpunan dana berkelanjutan.
5. Adanya penyajian ulang data Hasil kepuasan nasabah tahun 2024 dan 2023 dikarenakan ada perubahan sumber data survei yang digunakan yakni menggunakan hasil survei Performa Aplikasi dan Layanan Produk Jenius, yaitu dengan menggunakan metode CSAT tahun 2025 sebesar 91%, tahun 2024 sebesar 91% dan tahun 2023 sebesar 75% dan dengan menggunakan metode NPS tahun 2025 sebesar 55, tahun 2024 sebesar 42 dan tahun 2023 sebesar 31. Dampaknya, data di laporan ini berbeda dengan data yang disajikan di laporan tahun sebelumnya, dan tidak dapat diperbandingkan.
6. Data tahun 2024 untuk Emisi Cakupan 2, yang semula 14.120,76 ton CO₂e menjadi 14.106,92 ton CO₂e, karena peninjauan dan koreksi atas proses penghitungan sebelumnya, sehingga menghasilkan penurunan yang tidak material dibandingkan dengan data yang dilaporkan sebelumnya;
7. Data tahun 2024 untuk Emisi Cakupan 3, yang semula 13.530,32 ton CO₂e menjadi 1.600.332,82 ton CO₂e, karena memasukan data emisi pembiayaan tahun 2024, sehingga menghasilkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan data yang dilaporkan sebelumnya.
8. Data tahun 2023 untuk Tingkat Penyelesaian Pengaduan, yang semula 100% menjadi 97% karena koreksi atas perhitungan sebelumnya, sehingga menyebabkan persentase yang ditulis lebih rendah dibandingkan dengan data yang dilaporkan sebelumnya. [GRI 2-3] [GRI 2-4]

Laporan ini telah disusun sesuai dengan berbagai standar nasional dan internasional, seperti:



Standar Global Reporting Initiative (GRI) dengan opsi "in accordance"
(warna biru muda)



Standar GRI Sektor Keuangan
(warna biru tua)



Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021, Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
(warna hijau tua)



Sustainability Accounting Standard Board (SASB)
(warna coklat tua)



Task Force on Climate-Related Financial Disclosures (TCFD)
(warna abu-abu tua)



Sustainable Banking Assessment (SUSBA)
(warna hijau muda)



IDX ESG Metrics
(warna coklat muda)



ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)
(warna abu-abu muda)

Sedangkan daftar Indeks GRI, OJK, SASB, SUSBA, TCFD, IDX, dan ACGS disampaikan berturut-turut pada halaman 178-193. [OJK G.4] [ACGS B.1.3]

JASA ASURANS (ASSURANCE)

[GRI 2-5] [OJK G.1] [SUSBA 1.6.2.10] [ACGS (B).B.1.2]

SMBC Indonesia melibatkan pihak independen untuk melakukan assurance atas Laporan Keberlanjutan, sebagai bentuk upaya dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan memiliki kredibilitas dan keandalan tinggi bagi para pemangku kepentingan. Proses pemilihan dilakukan oleh *Sustainable Business Strategy* yang berada di bawah Wakil Direktur Utama (eksekutif senior) secara objektif dengan menjunjung prinsip independensi, tanpa adanya keberpihakan maupun potensi benturan kepentingan.

SMBC Indonesia menunjuk PT Superintending Company of Indonesia (SUCOFINDO) Persero sebagai pihak yang melakukan *assurance*. Penunjukan ini hanya terkait dengan tugas pemeriksaan laporan keberlanjutan, tanpa ada hubungan kerja lain di luar penugasan tersebut. Dalam melaksanakan pekerjaannya, PT Superintending

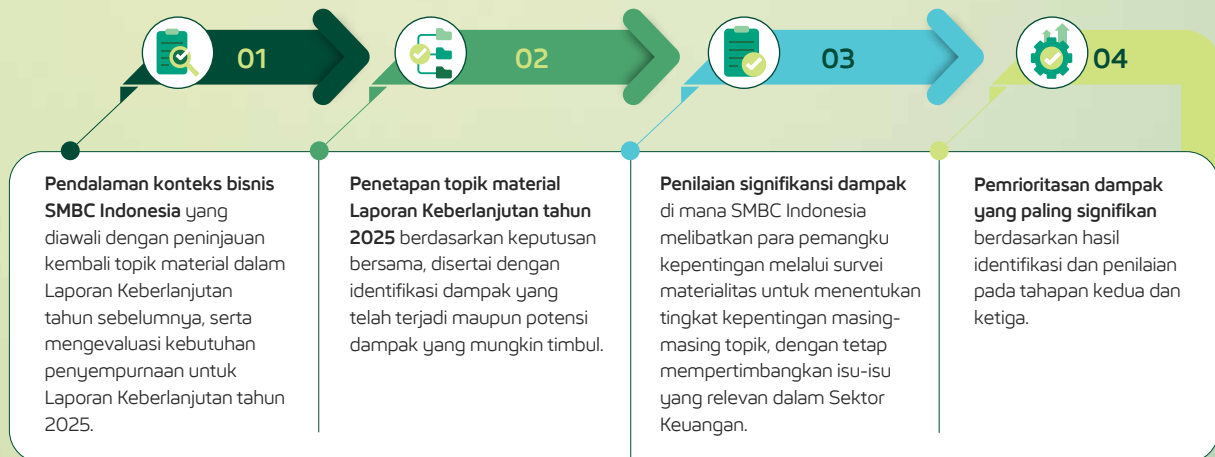
Company of Indonesia (SUCOFINDO) Persero mengacu pada AA1000 Assurance Standard V3 serta ISAE 3000 – Assurance Engagements other than Audits or Reviews of Historical Financial Information yang diterbitkan oleh International Auditing and Accounting Standards Board di bawah International Federation of Accountants (IFAC). Hasil evaluasi terhadap informasi kinerja keberlanjutan tertentu beserta Laporan Asurans Independen dapat dilihat pada halaman 168-169.

PENETAPAN TOPIK MATERIAL

[GRI 3-1] [ACGS B.1.1]

Topik material merupakan isu utama yang dinilai memiliki pengaruh paling signifikan terhadap kinerja keberlanjutan SMBC Indonesia dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penetapan topik material dilakukan dengan mengacu pada GRI Topic Standards 2021 serta mempertimbangkan standar khusus sektor keuangan.

Penetapan topik material dalam laporan ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:



Seluruh proses penetapan topik material SMBC Indonesia tersebut melibatkan pemangku kepentingan internal serta pakar eksternal dan akademisi dari perguruan tinggi. Proses ini dilaksanakan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) Penetapan Topik Material yang diselenggarakan pada 25 Agustus 2025.

SMBC Indonesia menetapkan topik material yang sama dengan tahun sebelumnya, walaupun topik-

topik tersebut memiliki tingkat materialitas yang berbeda dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laporan tahun 2025 ini menggunakan pendekatan *double materiality* yaitu menilai isu keberlanjutan dari dua arah: perspektif *inside-out* (materialitas dampak), yaitu bagaimana aktivitas perusahaan memengaruhi lingkungan dan masyarakat; serta perspektif *outside-in* (materialitas finansial), yaitu bagaimana isu keberlanjutan memengaruhi kinerja dan nilai Perusahaan. [ACGS B.2.1] [ACGS B.2.2]



Materialitas Dampak (Dalam ke luar) Impact Materiality (Inside-Out)

Menekankan pada bagaimana aktivitas, produk, atau layanan perusahaan memberikan dampak (positif maupun negatif) terhadap lingkungan, masyarakat, dan pemangku kepentingan.



Materialitas Keuangan (Luar ke dalam) Financial Materiality (Outside-In)

Menekankan pada bagaimana isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, nilai perusahaan, serta ketahanan bisnis jangka panjang.



DAFTAR TOPIK MATERIAL

[GRI 3-2] [GRI 3-3]

No	Nomor GRI	Topik Material	Alasan Mengapa Topik Material		
			Impact Materiality (<i>Inside-Out</i>)	Financial Materiality (<i>Outside-In</i>)	Pentingnya Topik Material Keberlanjutan bagi Keberlangsungan SMBC Indonesia
1	201	Kinerja ekonomi	Berdampak signifikan pada peningkatan ekonomi nasional maupun daerah, melalui kebijakan bank terkait pembiayaan, investasi jangka panjang, dan program strategis lainnya yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan pemangku kepentingan.	Berdampak signifikan karena memengaruhi minat dan permintaan terhadap produk hijau maupun produk konvensional perbankan, yang dipicu oleh tren konsumen, peluang pasar, dinamika pasar keuangan, arah kebijakan moneter, faktor makroekonomi, serta regulasi lain yang relevan. Kinerja ekonomi juga berdampak signifikan dalam meningkatkan ketangguhan ekonomi SMBC Indonesia.	Penting sebagai indikator utama keberhasilan bank dalam menciptakan nilai jangka panjang yang selaras dengan prinsip keberlanjutan, di mana stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang didukung SMBC Indonesia menjadi fondasi bagi pembiayaan inklusif, transisi hijau, dan ketahanan sistem keuangan nasional.
2	202	Keberadaan pasar	Berdampak signifikan pada kesejahteraan karyawan, pengembangan karir, serta kontribusi terhadap peningkatan kapasitas ekonomi dan sosial di sekitar wilayah operasional SMBC Indonesia.	Berdampak signifikan pada kinerja, daya saing, dan reputasi SMBC Indonesia melalui pemenuhan regulasi ketenagakerjaan, kemampuan menarik talenta lokal, serta respons terhadap tuntutan publik.	Penting untuk menunjukkan kontribusi SMBC Indonesia terhadap pembangunan manusia dan ekonomi lokal, yang merupakan bagian integral dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan investasi dalam modal sosial—faktor kunci untuk memperoleh dukungan sosial beroperasi dan membangun ekosistem bisnis yang sehat.
3	203	Dampak ekonomi tidak langsung	Berdampak signifikan pada pengembangan kapasitas masyarakat, pembangunan infrastruktur, pertumbuhan usaha, dan inklusi keuangan melalui pembiayaan sektor strategis dan dukungan layanan bank lainnya.	Berdampak signifikan pada peluang pertumbuhan bisnis, terutama kredit dan pendapatan bank, sebagai dampak dari meningkatnya kapasitas masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal.	Penting untuk mengukur dan mengkomunikasikan peran sosial dari aktivitas perbankan dalam mendorong pembangunan berkelanjutan, yang sekaligus membuka peluang pasar baru, memperkuat ketahanan ekonomi wilayah, dan meningkatkan relevansi bank dalam mata rantai pembiayaan nasional.
4	204	Praktik pengadaan	Berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi lokal melalui dukungan kepada pemasok lokal, peningkatan kapasitas usaha kecil, dan penciptaan lapangan kerja.	Berdampak signifikan pada efisiensi biaya, keberlanjutan rantai pasok, dan kelancaran operasional bank melalui ketersediaan serta kualitas pemasok lokal yang handal.	Penting untuk menerapkan prinsip keberlanjutan ke dalam seluruh rantai pasok bank, memastikan bahwa operasional tidak hanya efisien tetapi juga mendukung ekonomi sirkular dan usaha lokal, sehingga mengurangi risiko operasional dan memperkuat ketahanan bisnis secara holistik.

No	Nomor GRI	Topik Material	Alasan Mengapa Topik Material		
			Impact Materiality (Inside-Out)	Financial Materiality (Outside-In)	Pentingnya Topik Material Keberlanjutan bagi Keberlangsungan SMBC Indonesia
5	205	Anti korupsi	Berdampak signifikan pada tata kelola, dan integritas perusahaan, yang selanjutnya berpengaruh besar terhadap tingkat kepercayaan para pemegang saham, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.	Berdampak signifikan pada nilai SMBC Indonesia, akses ke pasar global, ketahanan finansial jangka panjang, kinerja keuangan, reputasi, dan peluang bisnis SMBC Indonesia.	Penting untuk memperkuat tata kelola dan integritas Perusahaan sebagai prasyarat utama keberhasilan implementasi keuangan berkelanjutan, serta menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dalam seluruh aktivitas pembiayaan dan operasional.
6	206	Perilaku anti-persaingan	Berdampak signifikan pada keadilan pasar dan perlindungan konsumen karena praktik anti-persaingan, kartel, atau monopoli dapat merugikan masyarakat.	Berdampak signifikan pada reputasi, stabilitas finansial, dan akses pendanaan SMBC Indonesia, sehingga dapat memengaruhi nilai SMBC Indonesia dan keberlanjutan bisnis jangka panjang.	Penting untuk memastikan praktik bisnis yang adil dan patuh regulasi, sehingga mendukung tata kelola yang baik, menjaga reputasi Perusahaan, serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dalam implementasi keuangan berkelanjutan SMBC Indonesia.
7	207	Pajak	Berdampak signifikan pada pembangunan negara dan tingkat kepercayaan publik karena kepatuhan dan praktik pengelolaan pajak yang transparan dapat memperkuat integritas dan keadilan ekonomi.	Berdampak signifikan pada profitabilitas, reputasi, hingga akses pendanaan SMBC Indonesia karena perubahan regulasi pajak domestik, ekspektasi investor, serta sorotan publik dapat memengaruhi kinerja keuangan dan keberlanjutan bisnis jangka panjang.	Penting untuk memastikan kepatuhan dan transparansi perpajakan sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab, serta memperkuat legitimasi dan keberlanjutan operasional SMBC Indonesia dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.
8	302	Energi	Berdampak signifikan pada lingkungan dan transisi rendah karbon karena konsumsi energi internal. Misalnya digitalisasi produk, ini dapat menekan jejak karbon dan meningkatkan keberlanjutan ekosistem.	Berdampak signifikan pada biaya operasional, reputasi, dan akses pendanaan SMBC Indonesia karena tren harga energi, regulasi efisiensi, serta ekspektasi investor dan publik dapat memengaruhi kinerja finansial dan ketahanan bisnis jangka panjang.	Penting untuk meningkatkan efisiensi energi dalam operasional Perusahaan guna menekan biaya, mengurangi jejak lingkungan, serta mendukung komitmen SMBC Indonesia terhadap transisi menuju operasional yang lebih ramah lingkungan.
9	305	Emisi [ACGS B.1.2]	Berdampak signifikan pada lingkungan dan masyarakat karena emisi GRK (Scope 1, 2, dan 3) serta polutan udara lain berkontribusi pada perubahan iklim dan kualitas udara, sehingga perlu strategi pengurangan melalui efisiensi, energi terbarukan, dan inovasi layanan.	Berdampak signifikan pada biaya kepatuhan, reputasi, dan stabilitas finansial SMBC Indonesia karena regulasi emisi, ekspektasi investor/nasabah, serta risiko fisik dan transisi iklim dapat memengaruhi nilai SMBC Indonesia dan keberlanjutan jangka panjang. Selain itu, faktor emisi akan berdampak pada strategi pembiayaan.	Penting untuk mengelola dan menurunkan emisi guna memitigasi risiko transisi dan risiko fisik perubahan iklim, serta mendukung strategi SMBC Indonesia dalam pembiayaan berkelanjutan dan komitmen terhadap agenda iklim.



No	Nomor GRI	Topik Material	Alasan Mengapa Topik Material		
			Impact Materiality (Inside-Out)	Financial Materiality (Outside-In)	Pentingnya Topik Material Keberlanjutan bagi Keberlangsungan SMBC Indonesia
10	401	Kepegawaian	Berdampak signifikan pada kualitas SDM, kesejahteraan karyawan, dan kesetaraan sosial, sehingga selanjutnya SMBC Indonesia berkontribusi terhadap inklusi dan keadilan di masyarakat.	Berdampak signifikan pada produktivitas, biaya operasional, dan reputasi SMBC Indonesia karena dinamika pasar tenaga kerja, ekspektasi karyawan, serta regulasi ketenagakerjaan memengaruhi ketahanan bisnis jangka panjang.	Penting untuk memastikan pengelolaan SDM yang adil, inklusif, dan produktif sebagai fondasi keberlanjutan operasional, peningkatan kinerja, serta penguatan kapasitas internal dalam implementasi strategi keberlanjutan SMBC Indonesia.
11	404	Pendidikan dan pelatihan	Berdampak signifikan pada peningkatan kualitas SDM dan kesetaraan peluang karir karena program pelatihan, dukungan peralihan, serta tinjauan kinerja rutin memperkuat kompetensi tenaga kerja dan berkontribusi pada pembangunan sosial.	Berdampak signifikan pada daya saing, produktivitas, dan akses pendanaan SMBC Indonesia karena kebutuhan talenta masa depan, regulasi, dan ekspektasi ESG memengaruhi kinerja keuangan serta keberlanjutan bisnis jangka panjang.	Penting untuk meningkatkan kapabilitas SDM, termasuk pemahaman ESG dan keuangan berkelanjutan, agar mendukung pengambilan keputusan yang bertanggung jawab serta kesiapan Perusahaan dalam menghadapi tuntutan regulasi dan ekspektasi pemangku kepentingan di masa depan.
12	405	Keberagaman dan kesetaraan	Berdampak signifikan pada inklusi sosial dan kesetaraan gender karena kebijakan keberagaman serta pengelolaan kesetaraan remunerasi memperkuat kesempatan setara dan kontribusi positif SMBC Indonesia bagi masyarakat.	Berdampak signifikan pada reputasi, daya saing, dan akses pembiayaan SMBC Indonesia karena ekspektasi investor, regulasi, serta tuntutan publik atas keberagaman dan kesetaraan gaji memengaruhi kepercayaan, inovasi, dan keberlanjutan bisnis jangka panjang.	Penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena diversitas gender dan usia dapat memberikan kontribusi pada inovasi dan berbagai pemikiran yang berbeda, untuk kemajuan Perusahaan.
13	406	Non diskriminasi	Berdampak signifikan pada perlindungan hak asasi manusia (HAM) dan terciptanya lingkungan kerja yang inklusif karena pencegahan dan penanganan insiden diskriminasi menentukan keadilan dan kesetaraan sosial.	Berdampak signifikan pada reputasi, kepatuhan hukum, dan stabilitas finansial SMBC Indonesia karena insiden diskriminasi berpotensi menimbulkan tuntutan hukum, menurunkan kepercayaan publik, serta meningkatkan risiko bisnis jangka panjang.	Penting sebagai landasan etika bisnis dan kepatuhan hukum untuk mencegah risiko litigasi, denda, dan kerugian reputasi yang dapat mengganggu stabilitas finansial jangka panjang. Ini juga memupuk lingkungan kerja yang adil dan inklusif yang mendukung produktivitas.
14	408	Pekerja anak	Berdampak signifikan pada kepatuhan terhadap standar HAM dan regulasi ketenagakerjaan, meskipun operasional SMBC Indonesia tidak melibatkan pekerja anak maupun kerja paksa.	Berdampak signifikan pada reputasi dan kepatuhan terhadap ekspektasi regulator, khususnya OJK dan pemerintah, yang menjadikan isu pekerja anak sebagai topik prioritas dalam agenda keberlanjutan nasional.	Penting untuk menjaga integritas dan kepatuhan terhadap Prinsip HAM serta regulasi ketenagakerjaan internasional dan nasional. Adanya isu pekerja anak dapat merusak reputasi bank dan memengaruhi kepercayaan regulator serta investor.

No	Nomor GRI	Topik Material	Alasan Mengapa Topik Material		
			Impact Materiality (Inside-Out)	Financial Materiality (Outside-In)	Pentingnya Topik Material Keberlanjutan bagi Keberlanjutan SMBC Indonesia
15	409	Kerja paksa atau wajib kerja	Berdampak signifikan pada kepatuhan terhadap prinsip HAM dan regulasi ketenagakerjaan, meskipun kegiatan operasional SMBC Indonesia tidak melibatkan praktik kerja paksa atau wajib kerja.	Berdampak signifikan pada reputasi dan kepatuhan terhadap ekspektasi regulator, khususnya OJK dan pemerintah, yang menetapkan isu kerja paksa sebagai prioritas dalam agenda keberlanjutan nasional.	Penting untuk memastikan operasional bisnis yang etis dan bebas dari eksploitasi manusia, yang merupakan pilar fundamental dari tanggung jawab sosial perusahaan. Kepatuhan terhadap isu ini vital untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dan menghindari sanksi hukum
16	410	Praktik-praktik keamanan	Berdampak signifikan pada perlindungan hak asasi manusia dan terciptanya lingkungan kerja yang aman, sehingga interaksi dengan karyawan, nasabah, dan masyarakat berlangsung secara etis dan inklusif.	Berdampak signifikan pada reputasi, kepatuhan hukum, dan kepercayaan publik, sehingga SMBC Indonesia akan meningkatkan layanan dan kepercayaan nasabah.	Penting untuk membangun kepercayaan publik dan nasabah melalui perlindungan data dan keamanan operasional yang kuat. Tata kelola yang baik menjadi dasar keberlanjutan SMBC Indonesia.
17	413	Masyarakat lokal	Berdampak signifikan pada kesejahteraan dan hubungan harmonis dengan masyarakat, bahkan pengembangan produk untuk masyarakat marginal.	Berdampak signifikan pada reputasi, persetujuan sosial dari masyarakat dan kelancaran operasional SMBC Indonesia.	Penting untuk mendapatkan dukungan dari komunitas lokal agar operasional bank berjalan lancar tanpa hambatan sosial. Kolaborasi dengan masyarakat lokal dapat mendukung pembangunan berkelanjutan dan memperkuat strategi bisnis bank secara keseluruhan.
18	414	Penilaian sosial pemasok	Berdampak signifikan pada penegakan dan penerapan konsep keberlanjutan oleh relasi bisnis/vendor SMBC Indonesia, serta praktik bisnis yang adil guna memastikan tanggung jawab sosial sepanjang rantai pasok.	Berdampak signifikan pada reputasi, kepatuhan, dan daya saing SMBC Indonesia karena risiko sosial dalam rantai pasok dapat memengaruhi kepercayaan regulator, investor, maupun nasabah serta menentukan keberlanjutan bisnis jangka panjang.	Penting untuk memitigasi risiko sosial di seluruh rantai nilai bank dan memastikan seluruh ekosistem bisnis sejalan dengan prinsip keberlanjutan. Ini membantu menjaga reputasi dan daya saing di mata regulator, investor, dan nasabah yang semakin sadar akan isu keberlanjutan.
19	417	Pemasaran dan pelabelan	Berdampak signifikan pada tingkat kepercayaan nasabah, perlindungan konsumen, literasi keuangan karena penyampaian informasi produk/jasa yang akurat dan transparan mencegah kerugian serta membangun kepercayaan masyarakat.	Berdampak signifikan pada peningkatan layanan, reputasi, kepatuhan hukum, dan kinerja finansial.	Penting untuk membangun transparansi dan akuntabilitas dalam komunikasi bisnis, mencegah risiko greenwashing, serta memastikan bahwa produk berkelanjutan dipasarkan secara tepat sehingga memperkuat kepercayaan konsumen dan mendukung reputasi bank sebagai institusi yang bertanggung jawab.



No	Nomor GRI	Topik Material	Alasan Mengapa Topik Material		
			Impact Materiality (Inside-Out)	Financial Materiality (Outside-In)	Pentingnya Topik Material Keberlanjutan bagi Keberlangsungan SMBC Indonesia
20	418	Privasi pelanggan	Berdampak signifikan pada perlindungan hak konsumen dan kepercayaan nasabah.	Berdampak signifikan pada peningkatan layanan, reputasi, kepatuhan, dan stabilitas finansial.	Penting untuk menempatkan kepentingan dan kesejahteraan nasabah sebagai inti dari model bisnis berkelanjutan, yang tidak hanya memenuhi prinsip keadilan dan etika bisnis tetapi juga membangun loyalitas jangka panjang dan ketahanan operasional di tengah meningkatnya tuntutan regulasi perlindungan konsumen.

DAFTAR TOPIK MATERIAL - SEKTOR SPESIFIK [GRI 3-2] [GRI 3-3]

No	Nomor GRI	Topik Material	Alasan Mengapa Topik Material		
			Impact Materiality (Inside-Out)	Financial Materiality (Outside-In)	Pentingnya Topik Material Keberlanjutan bagi Keberlangsungan SMBC Indonesia
1	FS1	Kebijakan dengan komponen lingkungan dan sosial yang spesifik yang diaplikasikan pada lini bisnis.	Berdampak signifikan pada penerapan keuangan keberlanjutan, khususnya pembiayaan keberlanjutan yang terarah agar dana dialirkan ke proyek yang bermanfaat bagi masyarakat dan mengurangi dampak negatif lingkungan.	Berdampak signifikan pada stabilitas finansial hingga reputasi karena kebijakan ESG yang diterapkan memperkuat portofolio SMBC Indonesia sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan regulator.	Penting untuk memberikan arah strategis dalam alokasi pembiayaan sehingga mendukung pencapaian TPB (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) dan transisi ekonomi hijau, sekaligus memperkuat reputasi sebagai bank yang bertanggung jawab.
2	FS2	Prosedur untuk memeriksa dan menyaring risiko lingkungan dan sosial pada lini bisnis.	Berdampak signifikan pada pencegahan dampak sosial dan lingkungan negatif, karena prosedur penilaian risiko ESG memastikan pembiayaan hanya diberikan pada proyek yang bertanggung jawab, serta konsep keberlanjutan juga dapat diterapkan kepada relasi bisnis/vendor SMBC Indonesia.	Berdampak signifikan pada stabilitas portofolio, kepatuhan, dan reputasi SMBC Indonesia karena penyaringan risiko ESG mengurangi potensi kerugian finansial serta memperkuat kepercayaan regulator dan investor.	Penting untuk memastikan bahwa portofolio pembiayaan bebas dari risiko ESG yang material, sehingga mendukung ketahanan finansial jangka panjang dan keselarasan dengan regulasi keberlanjutan yang berkembang.

No	Nomor GRI	Topik Material	Alasan Mengapa Topik Material		
			Impact Materiality (Inside-Out)	Financial Materiality (Outside-In)	Pentingnya Topik Material Keberlanjutan bagi Keberlangsungan SMBC Indonesia
3	FS3	Proses untuk memonitor implementasi dan kepatuhan nasabah terhadap persyaratan lingkungan dan sosial.	Berdampak signifikan pada pencegahan dampak negatif sosial-lingkungan karena monitoring memastikan relasi bisnis/vendor menjalankan kewajiban keberlanjutan sesuai standar.	Berdampak signifikan pada kualitas portofolio, reputasi, dan stabilitas bisnis.	Penting untuk memastikan komitmen keberlanjutan tidak hanya di level kebijakan, tetapi juga diimplementasikan di lapangan, sehingga dampak positif sosial-lingkungan nyata tercapai dan risiko reputasi dapat dikelola.
4	FS4	Proses untuk meningkatkan kompetensi staf dalam mengimplementasikan kebijakan lingkungan dan sosial serta prosedur yang diaplikasikan pada lini bisnis.	Berdampak signifikan pada penerapan keuangan keberlanjutan melalui peningkatan kinerja dan kompetensi karyawan dalam aspek keberlanjutan.	Berdampak signifikan pada manajemen risiko, kepatuhan, dan reputasi karena staf yang kompeten dalam keberlanjutan mampu mengurangi risiko finansial dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.	Penting untuk membangun kapasitas internal agar kebijakan keberlanjutan dapat dijalankan secara efektif, sehingga integrasi keberlanjutan ke dalam bisnis inti bank menjadi lebih kuat dan terdorong.
5	FS5	Interaksi dengan nasabah/penanam modal/mitra bisnis terkait risiko serta kesempatan terkait lingkungan dan sosial.	Berdampak signifikan pada penguatan praktik keberlanjutan di masyarakat dan rantai nilai karena interaksi SMBC Indonesia mendorong relasi bisnis/vendor mengelola risiko sosial-lingkungan secara lebih bertanggung jawab.	Berdampak signifikan pada reputasi, kepatuhan, dan akses pendanaan hijau karena interaksi keberlanjutan memperkuat kepercayaan regulator, investor, dan nasabah sekaligus membuka peluang bisnis keberlanjutan.	Penting untuk menciptakan ekosistem bisnis yang berkelanjutan melalui kolaborasi dengan pemangku kepentingan, sekaligus mengidentifikasi peluang pembiayaan hijau dan inklusif yang selaras dengan strategi keberlanjutan bank.
6	FS6	Persentase dari portofolio untuk lini bisnis menurut wilayah, menurut ukuran (contoh: Mikro/sme/besar), dan per sektor.	Berdampak signifikan pada arah pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan karena distribusi portofolio menentukan sektor yang mendapat dukungan pembiayaan serta dampaknya terhadap masyarakat.	Berdampak signifikan pada stabilitas finansial, manajemen risiko, dan kepatuhan karena komposisi portofolio yang seimbang mendukung ketahanan SMBC Indonesia terhadap fluktuasi ekonomi maupun tekanan regulasi.	Penting untuk mengukur dan mengarahkan portofolio pembiayaan agar sejalan dengan komitmen keberlanjutan, mendukung inklusi keuangan, serta membangun ketahanan terhadap risiko transisi dan fisik terkait iklim.
7	FS7	Nilai moneter dari produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan keuntungan sosial yang spesifik untuk setiap lini bisnis.	Berdampak signifikan pada penerapan keuangan keberlanjutan, pertumbuhan ekonomi inklusif dan kesejahteraan masyarakat karena produk/layanan keuangan yang berfokus pada manfaat sosial memperluas akses pembiayaan bagi kelompok yang membutuhkan.	Berdampak signifikan pada reputasi, akses pasar, dan keberlanjutan bisnis karena produk sosial meningkatkan loyalitas nasabah, menarik investor, serta memperkuat posisi kompetitif SMBC Indonesia..	Penting untuk mengukur kontribusi nyata bank terhadap pembangunan inklusif dan kesejahteraan masyarakat, yang sekaligus memperkuat legitimasi sosial, membuka segmen pasar baru, dan membangun ketahanan bisnis jangka panjang.



No	Nomor GRI	Topik Material	Alasan Mengapa Topik Material		
			Impact Materiality (Inside-Out)	Financial Materiality (Outside-In)	Pentingnya Topik Material Keberlanjutan bagi Keberlangsungan SMBC Indonesia
8	FS8	Nilai moneter dari produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan keuntungan lingkungan yang spesifik untuk setiap lini bisnis.	Berdampak signifikan pada penerapan keuangan keberlanjutan, pengurangan emisi dan transisi menuju ekonomi hijau karena produk keuangan berorientasi lingkungan mendukung proyek energi terbarukan dan efisiensi sumber daya.	Berdampak signifikan pada akses pendanaan hijau, kepatuhan regulasi, dan daya saing global karena produk hijau memperkuat portofolio SMBC Indonesia, sekaligus memenuhi tuntutan investor dan regulator.	Penting untuk mendemonstrasikan peran bank dalam mendanai transisi ekonomi hijau, mengelola risiko transisi iklim, serta menangkap peluang pasar yang berkembang pesat di bidang keuangan berkelanjutan.
9	FS9	Cakupan dan frekuensi audit serta prosedur penilaian risiko.	Berdampak signifikan pada penerapan keuangan keberlanjutan, pengendalian dampak sosial dan lingkungan karena bank memastikan pembiayaan dan investasi sesuai standar keberlanjutan.	Berdampak signifikan pada stabilitas finansial, kepatuhan, dan reputasi karena audit keberlanjutan membantu mendeteksi risiko lebih dini serta memperkuat kepercayaan regulator dan investor.	Penting untuk memastikan integritas dan akuntabilitas sistem manajemen keberlanjutan bank, yang menjadi fondasi untuk memitigasi risiko material, dan mempertahankan dukungan masyarakat terhadap SMBC Indonesia.
10	FS10	Persentase dan jumlah perusahaan dalam portofolio institusi dengan mana organisasi pelapor berinteraksi.	Berdampak signifikan pada perluasan praktik bisnis keberlanjutan karena bank menegakan dan mendorong penerapan konsep keberlanjutan oleh relasi bisnis/vendor SMBC Indonesia.	Berdampak signifikan pada manajemen risiko, kepatuhan, dan daya saing karena portofolio dengan cakupan keberlanjutan yang tinggi memperkuat stabilitas finansial dan reputasi perusahaan.	Penting untuk memperluas pengaruh positif bank dengan mendorong praktik berkelanjutan di seluruh rantai nilai, sehingga menciptakan ekosistem bisnis yang lebih tangguh dan mengurangi risiko reputasi maupun operasional yang bersifat tidak langsung.
11	FS11	Persentase aset di mana dilakukan penyaringan lingkungan atau sosial secara positif dan negatif.	Berdampak signifikan pada penerapan keuangan keberlanjutan, karena aset SMBC Indonesia difokuskan pada proyek keberlanjutan dan dijauhkan dari sektor berisiko tinggi.	Berdampak signifikan pada stabilitas finansial, akses pendanaan, dan reputasi global karena screening keberlanjutan meningkatkan kepercayaan investor serta melindungi SMBC Indonesia dari risiko regulasi dan pasar.	Penting untuk mengoperasionalkan komitmen keberlanjutan ke dalam proses alokasi kredit dan investasi inti, sehingga portofolio bank selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan terlindung dari risiko terkait iklim.
12	FS13	Titik akses pada wilayah dengan populasi penduduk rendah atau keadaan ekonomi yang kurang menguntungkan.	Berdampak signifikan pada penyediaan akses perbankan untuk seluruh kelompok masyarakat, serta pengurangan kesenjangan sosial-ekonomi, melalui perbankan digital.	Berdampak signifikan pada peluang pertumbuhan bisnis, reputasi, dan kepercayaan regulator karena perbankan digital yang dapat diakses di berbagai wilayah, dapat memperkuat posisi perusahaan sebagai lembaga keuangan yang inklusif dan berkelanjutan.	Penting untuk mewujudkan prinsip inklusi keuangan sebagai bagian integral dari keuangan berkelanjutan, yang tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial tetapi juga membangun ketahanan bisnis dengan meraih pasar yang belum terjangkau dan mendukung stabilitas ekonomi nasional.

No	Nomor GRI	Topik Material	Alasan Mengapa Topik Material		
			Impact Materiality (Inside-Out)	Financial Materiality (Outside-In)	Pentingnya Topik Material Keberlanjutan bagi Keberlangsungan SMBC Indonesia
13	FS14	Inisiatif untuk meningkatkan akses layanan finansial bagi para penyandang cacat.	Berdampak signifikan pada peningkatan kesetaraan sosial dan inklusi keuangan karena penyandang disabilitas memperoleh akses yang lebih adil terhadap layanan keuangan.	Berdampak signifikan pada reputasi, loyalitas nasabah, dan peluang bisnis karena layanan inklusif memperkuat kepercayaan stakeholder dan mendukung keberlanjutan SMBC Indonesia.	Penting untuk pemenuhan hak asasi dan juga membangun ekosistem keuangan yang lebih luas, memperkuat ketahanan bisnis, serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs).
14	FS15	Kebijakan untuk rancangan dan penjualan produk dan layanan yang adil.	Berdampak signifikan pada perlindungan konsumen dan peningkatan kepercayaan publik karena produk dan layanan yang adil mendorong literasi keuangan dan mengurangi kerugian masyarakat.	Berdampak signifikan pada reputasi, loyalitas nasabah, dan stabilitas bisnis karena kebijakan adil mengurangi risiko hukum serta meningkatkan daya saing SMBC Indonesia.	Penting untuk membangun fondasi kepercayaan sebagai inti dari bisnis perbankan yang berkelanjutan, memastikan praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab, serta melindungi bank dari risiko reputasi dan hukum yang dapat mengganggu stabilitas finansial.
15	FS16	Inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan menurut tipe penerima.	Berdampak signifikan pada peningkatan inklusi keuangan dan kesejahteraan masyarakat karena literasi keuangan membantu kelompok penerima mengelola keuangan dengan lebih baik.	Berdampak signifikan pada reputasi, kepercayaan publik, dan penguatan pasar karena literasi keuangan memperluas basis nasabah dan mendukung ketahanan bisnis SMBC Indonesia.	Penting untuk memberdayakan masyarakat dan UMKM sebagai bagian dari ekosistem bisnis bank, menciptakan nasabah yang cerdas dan tangguh secara finansial, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan pasar yang sehat dan keberlanjutan operasional SMBC Indonesia.

Terdapat beberapa topik yang tidak dianggap material dalam pelaporan ini. Namun demikian tidak berarti SMBC Indonesia menganggap topik-topik tersebut tidak memiliki peran yang signifikan dalam mendukung keberlanjutan ataupun bagi agenda keberlanjutan Perusahaan. Di masa depan, Perusahaan akan terus meningkatkan upaya dan inisiatifnya dalam memperluas dampak keberlanjutan dari operasional dan aktivitas usahanya.



DAFTAR TOPIK TIDAK MATERIAL

[GRI 3-2] [GRI 3-3]

No	Nomor GRI	Topik Material	Alasan Mengapa Topik Tidak Material
1	301	Material	SMBC Indonesia tidak menggunakan material tertentu dalam bisnisnya.
2	303	Air dan efluen	SMBC Indonesia tidak menghasilkan efluen. Air limbah domestik dikelola oleh pihak gedung.
3	304	Keanekaragaman hayati	SMBC Indonesia tidak beroperasi di sebelah kawasan lindung dan kawasan dengan keanekaragaman hayati yang tinggi
4	306	Limbah	SMBC Indonesia tidak menghasilkan limbah B3 dan limbah non B3 dalam jumlah yang signifikan. Sebagian besar limbah hasil operasional hanya berupa limbah domestik.
5	308	Penilaian lingkungan pemasok	Pemasok SMBC Indonesia tidak secara langsung berkaitan dengan lingkungan.
6	402	Hubungan tenaga kerja manajemen	SMBC Indonesia mematuhi seluruh peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia, termasuk dalam hubungan tenaga kerja dan manajemen.
7	403	Keselamatan dan kesehatan kerja	Operasional SMBC Indonesia tidak melibatkan alat berat atau keadaan bahaya tertentu.
8	407	Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif	SMBC Indonesia mematuhi setiap peraturan perundangan di bidang ketenagakerjaan. Tidak ada wilayah di mana kebebasan berserikat dalam SMBC Indonesia dibatasi atau terancam.
9	411	Hak-hak masyarakat adat	Wilayah kerja SMBC Indonesia tidak berdampingan dengan masyarakat adat
10	415	Kebijakan publik	SMBC Indonesia tidak terlibat dalam kegiatan politik
11	416	Kesehatan dan keselamatan pelanggan	Produk dan layanan SMBC Indonesia bukan merupakan produk fisik yang dapat membahayakan pelanggan.

DAFTAR TOPIK TIDAK MATERIAL - SEKTOR SPESIFIK

[GRI 3-2] [GRI 3-3]

No	Nomor GRI	Topik Material	Alasan Mengapa Topik Tidak Material
1	FS12	Kebijakan pemungutan suara yang diterapkan pada isu-isu lingkungan atau sosial untuk saham di mana organisasi pelapor memiliki hak untuk memberikan suara atau memberikan saran mengenai pemungutan suara.	SMBC Indonesia tidak menerapkan pengambilan keputusan berdasarkan pemungutan suara.

SMBC Indonesia memastikan bahwa kegiatan operasional serta relasi usaha, termasuk pembiayaan nasabah, tidak menimbulkan dampak negatif terhadap keanekaragaman hayati dan integritas ekosistem. Meskipun interaksi langsung dari kegiatan operasional SMBC Indonesia dengan sumber daya alam bersifat terbatas, potensi dampak tidak langsung tetap menjadi perhatian melalui integrasi aspek lingkungan dalam proses analisis dan pemeriksaan pembiayaan guna memastikan perlindungan terhadap keanekaragaman hayati. Informasi lebih lanjut mengenai kebijakan terkait yang diterapkan, dapat dilihat pada halaman 48-52.

TINGKAT MATERIALITAS

SMBC Indonesia mengadakan survei materialitas kepada para pemangku kepentingan dengan menyebarkan

kuesioner, dan berikut ini grafik terkait tingkat materialitas topik/isu yang dilaporkan.



SMBC Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas Laporan Keberlanjutan dan membuka kesempatan bagi pembaca untuk memberikan masukan bagi perbaikan di masa mendatang. Namun, SMBC Indonesia tidak

menerima masukan untuk Laporan Keberlanjutan 2024 [OJK G.3]. Masukan dan saran dapat disampaikan dengan mengisi lembar umpan balik atau menghubungi SMBC Indonesia melalui: [GRI 2-3] [OJK G.2]

Narahubung
PT Bank SMBC Indonesia Tbk
 Menara SMBC, CBD Mega Kuningan
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6 Jakarta Selatan - 12950 - Indonesia

Tel. : (62-21) 300 26 200
 Fax. : (62-21) 300 26 309
 Website : www.smbci.com
 E-mail : corporate.communications@smbci.com
 Linked in : PT SMBC Indonesia Tbk



Ketentuan Program

- Periode donasi : 27 Agustus 2025 - 12 September 2025
- Peserta donasi wajib mendaftar di link berikut: <https://bb.ly/SahabatDayaDonasPakaian>
- Seluruh pakaian yang didonasikan akan diutamakan kepada individu/family yang membutuhkan
- Penyelenggara berhak menolak/daklarasikan tidak sesuai kriteria donasi



Drop Your Donation

DO
BE

#BersamaL

LAPORAN KESESUAIAN DENGAN STANDAR GRI

IAC0542603SN



National Center for Corporate Reporting

**Laporan Kesesuaian dengan Standar GRI dan
SEOJK 16/OJK.04/2021
Statement of GRI Standards and SEOJK 16/OJK.04/2021
in Accordance Check**

National Center for Corporate Reporting (NCCR) telah melakukan pengecekan kesesuaian dengan Standar GRI dan SEOJK 16 OJK.04/2021 atas Laporan Keberlanjutan PT Bank SMBC Indonesia Tbk 2025 ("Laporan"). Pengecekan dilakukan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana Standar GRI dan SEOJK 16/OJK.04/2021 telah diterapkan dalam Laporan tersebut. Pengecekan ini bukan merupakan opini atas kinerja keberlanjutan maupun kualitas informasi yang dimuat dalam Laporan tersebut.

Kami menyimpulkan bahwa Laporan ini telah disusun sesuai dengan Standar GRI dan SEOJK 16/OJK.04/2021.

Jakarta, 30 Maret 2026

The National Center for Corporate Reporting has conducted a GRI Standards and SEOJK 16/OJK.04/2021 in Accordance Check on PT Bank SMBC Indonesia Tbk Sustainability Report 2025 ("Report"). The check communicates the extent to which the GRI Standards and SEOJK 16/OJK.04/2021 have been applied in the Report. The check does not provide an opinion on the sustainability performance of the reporter or the quality of the information provided in the Report.

We conclude that this report has been prepared in accordance with GRI Standards and SEOJK 16/OJK.04/2021.

Jakarta, March 30, 2026

National Center for Corporate Reporting
GRI Standards Aligning Service

Andrew K. Twohig, BCom, BA (Hons), MA, CSRA
Director

Independent Assurance Statement No. 0288/KSP-II/INKO/2026

TO THE MANAGEMENT AND STAKEHOLDERS OF PT BANK SMBC INDONESIA TBK,

We were engaged by PT Bank SMBC Indonesia Tbk (“SMBC Indonesia”) to provide assurance regarding its Sustainability Report 2025 (“the Report”). The assurance engagement was conducted by our assurance team, which possesses extensive relevant professional and technical competencies and experience. The team comprised certified sustainability reporting specialists and certified sustainability reporting assurer to ensure a high level of competency in executing the engagement.

INDEPENDENCE

We carried out all assurance engagement activities with independence and autonomy, having not been involved in the preparation of any key part of the Report, nor have we provided any services to SMBC Indonesia during 2025 that could conflict with the independence of the assurance engagement.

ASSURANCE STANDARDS, LEVELS, AND CRITERIA

Our work was carried out in accordance with the AA1000 Assurance Standard v3 (AA1000AS v3) issued by AccountAbility and the International Standard on Assurance Engagements ISAE 3000 (Revised), ‘Assurance Engagements other than Audits or Reviews of Historical Financial Information,’ issued by the International Auditing and Assurance Standards Board.

By designing our evidence-gathering procedures to obtain a moderate level of assurance as set out in AA1000AS v3, readers of the Report can be confident that all risks or errors have been reduced to a very low level, although not necessarily to zero. Moreover, SMBC Indonesia’s adherence to the AccountAbility Principles (AP) was evaluated in accordance with the criteria of AA1000AP (2018) on Inclusivity, Materiality, Responsiveness, and Impact. In addition, the Report, within the agreed scope, has been assessed against to the GRI Standards criteria.

LIMITATIONS

Our scope of work was limited to a review of the accuracy and reliability of specified data and interviews with data providers, persons in charge of data collection and processing, as well as persons in charge of sustainability performance-related information.

RESPONSIBILITY

SMBC Indonesia is responsible for the preparation of the Report and all information and claims therein, which include establishing sustainability management targets, performance management, data collection, and other performance activities.

In performing this engagement, our responsibility to the management of SMBC Indonesia is solely to verify the statements it has made in relation to its sustainability performance, specifically as described in the agreed scope, and to express our opinion on the conclusions reached.

METHODOLOGY

In order to assess the veracity of certain assertions and specified data sets included in the Report, as well as the systems and processes used to manage and report them, the following methods were employed during the engagement process:

Reviews were conducted on the Report, internal policies, documentation, management and information systems, and included interviews with relevant staff responsible for sustainability-related management and reporting. This also involved following data trails to the initial aggregated source and checking data samples in greater depth.

SCOPE OF ASSURANCE

We provided a Type 2 assurance engagement under AA1000AS v3. This involved:

- 1) Assessment of SMBC Indonesia’s adherence to the AA1000AP (2018); and
- 2) Assessment of the accuracy and quality of the specified sustainability performance information contained in the Report, in relation to the agreed scope of the GRI Standards:
 - 203. Indirect Economic Impacts
 - 302. Energy
 - 305. Emissions
 - 413. Local Communities

CONCLUSIONS

SMBC Indonesia’s adherence to the AA1000 AP (2018) principles of Inclusivity, Materiality, Responsiveness, and Impact is assessed as follows:

INCLUSIVITY

PT Bank SMBC Indonesia Tbk has demonstrated a strong commitment to inclusivity through leadership-driven strategies and governance embedded in its RAKB and RBB, including expanded financing for women customers, micro-entrepreneurs, and empowerment programs for MSMEs and retirees. Stakeholder engagement is governed by a Sustainability Policy under Board oversight and supported by transparent governance, whistleblowing mechanisms, ethical supplier management, measurable diversity indicators, and inclusive access initiatives such as Jenius and Jenius Daya, Program Daya financial literacy, and accessible service facilities. To build on this progress, SMBC Indonesia is encouraged to strengthen the measurement and public disclosure of inclusivity outcomes by enhancing impact-based metrics, expanding inclusive product innovation, and deepening stakeholder co-creation, thereby reinforcing accountability, responsiveness, and long-term resilience.

MATERIALITY

Our assessment found that SMBC Indonesia has a formal, structured materiality process applying a double materiality approach, supported by FGD with internal and external experts and stakeholder surveys to validate and prioritize topics. Impact and financial materiality are assessed based on actual and potential ESG impacts, risks, and opportunities, informed by regulations, benchmarking, and stakeholder input, then categorized using defined thresholds and integrated into the Sustainability Report, core strategy, risk management, and RAKB under Sustainability Committee oversight.

To build on this foundation, we recommend periodic refinement of the methodology with broader stakeholder representation, including vulnerable groups, and a stronger linkage between materiality outcomes, measurable ESG targets, and long-term planning to enhance credibility, comparability, and strategic relevance.

RESPONSIVENESS

SMBC Indonesia has demonstrated a strong commitment to responsiveness by proactively addressing stakeholder concerns through a collaborative, inclusive, and impact-oriented approach. The Bank manages material issues through governance embedded in its RAKB and RBB, aligning ESG priorities with measurable KPIs overseen by management and the Sustainability Committee. Engagement is supported by accessible grievance channels (including WBS and customer care platforms), with transparent disclosure of WBS reports and fraud cases, alongside ongoing social and environmental initiatives such as Program Daya, green financing, and conservation programs that support Indonesia's Net Zero Emission transition.

To build on these strengths, SMBC Indonesia is encouraged to strengthen continuous improvement by enhancing disclosure regarding service quality audits, grievance trend analysis, and follow-up actions.

IMPACT

SMBC Indonesia has demonstrated a strong commitment to assessing and managing the positive and negative impacts of its operations across environmental, social, and governance dimensions. The Bank has established comprehensive policies and procedures, including its Sustainability Policy, Environmental and Social Risk Assessment Procedure, ESG-Based Lending Procedure, and Corporate Banking Procedure to ensure responsible financing and impact mitigation. These are supported by a structured Three Lines of Defense framework, periodic evaluation by the Sustainability Committee, and strengthened governance through the establishment of a dedicated Sustainable Business Strategy (SBS) unit.

To further strengthen impact management, we recommend enhancing the measurement and public reporting of environmental and social outcomes, including a clearer linkage between sectoral policies, financed emissions, and measurable climate-related targets.

CONCLUSION ON THE ACCURACY AND QUALITY OF THE SPECIFIED SUSTAINABILITY PERFORMANCE

Based on our limited assurance engagement, nothing has come to our attention that causes us to believe that the data of the Report, in relation to the agreed scope, have been materially misstated.

All key assurance findings are included herein, while detailed observations and follow-up recommendations have been submitted to SMBC Indonesia management in a separate report.

Jakarta, February 25th, 2026

PT Sucofindo Engagement Leader



AA1000
Licensed Report
000-432/V3-9YO05

Syaeful Bahrie

Certified Assurance Practitioner No. 10024117
Certified Sustainability Reporting Assurer No. A-PK213-2501-008



Sucofindo is an independent and state-owned company based in Indonesia that offers a wide range of inspection, testing of industrial products, marine survey, quality assurance and quality control, certification of management system such as ISO 9001, ISO 14001, and OHSAS 18001, as well as certification of various product standards. Sucofindo is member of IDSURVEY Holding Company.

Sucofindo is known for its high level of professionalism and competence, and its services are recognized not just in Indonesia, but also internationally. Sucofindo has a variety of technologies and equipment that helps them provide expertise and support their client's business objectives. Over the years, Sucofindo has gained a reputation for its reliability, integrity, and consistency with delivering quality services.




TAUTAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (TPB) DALAM STANDAR GRI

TPB	Tema Bisnis	Relevansi Standar GRI	Disclosure	Judul Indikator	Halaman
 <p>1 TANPA KEMISKINAN</p> <p>Tanpa Kemiskinan</p> <p>Mengakhiri kemiskinan di manapun dan dalam semua bentuk</p>	Penghasilan, upah, dan tunjangan	GRI 202: Keberadaan Pasar (2016)	202-1	Rasio upah karyawan entry-level standar Berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional.	107
	Pembangunan ekonomi di wilayah kemiskinan tertinggi	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung (2016)	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	120, 124-127, 133
	Operasional yang berdampak pada masyarakat	GRI 207: Pajak (2019)	207-1	Pendekatan terhadap pajak	74
			207-2	Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak	74-75
			207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan perhatian yang berkaitan dengan pajak	75
207-4			Laporan per negara	75	
	GRI 413: Masyarakat Lokal (2016)	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	133	
 <p>2 TANPA KELAPARAN</p> <p>Tanpa Kelaparan</p> <p>Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik dan mendukung pertanian berkelanjutan</p>	Kinerja Ekonomi	GRI 201: Kinerja Ekonomi (2016)	201-1	Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan	70
	Pembangunan ekonomi di wilayah kemiskinan tertinggi	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung (2016)	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	120, 124-127, 133
	Operasional yang berdampak pada masyarakat	GRI 413: Masyarakat Lokal (2016)	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	133
 <p>3 KEHIDUPAN SEHAT DAN SEJAHTERA</p> <p>Kehidupan Sehat dan Sejahtera</p> <p>Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia</p>	Pembangunan ekonomi di wilayah kemiskinan tertinggi	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung (2016)	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	120, 124-127, 133
	Kesejahteraan	GRI 305: Emisi (2016)	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	89
			305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	89
			305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	89-91
			305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)	90
			305-7	Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara yang signifikan lainnya	90
		GRI 401: Kepegawaian (2016)	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	108

TPB	Tema Bisnis	Relevansi Standar GRI	Disclosure	Judul Indikator	Halaman
 <p>Pendidikan Berkualitas</p> <p>Memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua</p>	Pelatihan dan pendidikan	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan (2016)	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	112
			404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	109-111
 <p>Kesetaraan Gender</p> <p>Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan</p>	Kesempatan setara	GRI 2: Pengungkapan Umum (2021)	2-9	Struktur dan komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya	137, 139
			2-10	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi	140
	Kesetaraan pria dan wanita	GRI 202: Keberadaan Pasart (2016)	202-1	Rasio upah karyawan entry-level standar Berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional.	107
			GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung (2016)	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
		GRI 401: Kepegawaian (2016)	401-1	Perekrutan Karyawan Baru dan Pergantian Karyawan	102-104
			401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	108
		GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan (2016)	401-3	Cuti melahirkan	108-109
			404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	108-109
		GRI 405-1: Keanekaragaman dan kesempatan setara (2016)	405-1	Keberagaman badan tata kelola dan karyawan	104-107
			405-2	Remunerasi pria dan wanita	105
Antidiskriminasi	GRI 406: Non-Diskriminasi (2016)	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	105	
Dampak sosial dari pemasok	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok (2016)	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	74	
		414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	74	






TPB	Tema Bisnis	Relevansi Standar GRI	Disclosure	Judul Indikator	Halaman	
 <p>6 AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK</p>				<p>Air Bersih dan Sanitasi Layak</p> <p>Memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua</p>		
 <p>7 ENERGI BERSIH DAN TERJANGKAU</p> <p>Energi Bersih dan Terjangkau</p> <p>Memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern bagi semua</p>	Efisiensi energi	GRI 302: Energi (2016)	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	87	
			302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	87	
			302-3	Intensitas Energi	87	
			302-4	Pengurangan konsumsi energi	88	
			302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	87	
 <p>8 PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI</p> <p>Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua</p>	Kesempatan bekerja	GRI 102: Pengungkapan Umum (2021)	2-7	Karyawan	102	
			2-8	Pekerja yang bukan karyawan	102	
	Peningkatan ekonomi	GRI 201: Kinerja Ekonomi (2016)	201-1	Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan	70	
			Penghasilan, upah, dan tunjangan	GRI 202: Keberadaan Pasar (2016)	202-1	Rasio upah karyawan entry-level standar Berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional.
	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal			107	
		GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung (2016)	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	120, 124-127, 133	
			GRI 204: Praktik Pengadaan (2016)	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	74
				GRI 302: Energi (2016)	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
			302-2		Konsumsi energi di luar organisasi	87
			302-3		Intensitas Energi	87
			302-4	Pengurangan konsumsi energi	88	
			302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	87	


TPB	Tema Bisnis	Relevansi Standar GRI	Disclosure	Judul Indikator	Halaman
		GRI 401: Kepegawaian (2016)	401-1	Perekrutan Karyawan Baru dan Pergantian Karyawan	102-104
			401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	108
			401-3	Cuti melahirkan	108-109
	Pelatihan dan pendidikan	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan (2016)	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	108-109
			404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	109-111
			404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	108-109
			GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan (2016)	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
			405-2	Remunerasi pria dan wanita	105
		GRI 406: Non-Diskriminasi	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	105
		GRI 408: Pekerja anak (2016)	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	102
		GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja (2016)	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja	102
		GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok (2016)	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	74
			414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	74
 Industri, Inovasi dan Infrastruktur Membangun infrastruktur yang tahan lama, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan dan membantu perkembangan inovasi	Kinerja ekonomi	GRI 201: Kinerja Ekonomi	201-1	Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan	70
	Pembangunan ekonomi di wilayah kemiskinan tertinggi	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	121, 129-130




TPB	Tema Bisnis	Relevansi Standar GRI	Disclosure	Judul Indikator	Halaman	
<p>Berkurangnya Kesenjangan</p> <p>Mengurangi ketimpangan di dalam dan antar negara</p>	Kesempatan bekerja	GRI 2: Pengungkapan Umum (2021)	2-7	Karyawan	102	
			2-8	Pekerja yang bukan karyawan	102	
	Pengembangan ekonomi di daerah miskin	GRI: Pajak (2019)	207-1	Pendekatan terhadap pajak	74	
			207-2	Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak	74-75	
			207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan perhatian yang berkaitan dengan pajak	75	
			207-4	Laporan per negara	75	
			GRI 401: Kepegawaian (2016)	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	102-104
			GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan (2016)	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	112
			404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	108-109	
			GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	105
<p>Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan</p> <p>Membangun kota dan pemukiman inklusif, aman, tahan lama dan berkelanjutan</p>	Investasi infrastruktur	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	121, 129-130	
<p>Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab</p> <p>Memastikan pola konsumsi dan Produksi yang berkelanjutan</p>	Penggunaan energi	GRI 302: Energi (2016)	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	87	
			302-3	Intensitas Energi	87	
			302-4	Pengurangan konsumsi energi	88	
			302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	87	
			Kualitas udara	GRI 305: Emisi (2016)	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung			89	
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya			89-91	
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)			90	
	305-7	Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara yang signifikan lainnya			90	
	Informasi dan pelabelan produk dan jasa	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan (2016)	417-1	Persyaratan untuk Pelabelan dan Informasi Produk dan Jasa	81	

TPB	Tema Bisnis	Relevansi Standar GRI	Disclosure	Judul Indikator	Halaman
 <p>Penanganan Perubahan Iklim</p> <p>Mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya</p>	Dampak ekonomi	GRI 201: Kinerja Ekonomi (2016)	201-1	Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan	70
	Penggunaan energi	GRI 302: Energi (2016)	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	87
			302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	87
			302-3	Intensitas Energi	87
			302-4	Pengurangan konsumsi energi	88
			302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	87
	Kualitas udara	GRI 305: Emisi (2016)	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	89
			305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	89
			305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	89-91
			305-4	Intensitas emisi GRK	89
305-5			Pengurangan emisi GRK	90	
 <p>Ekosistem Laut</p> <p>Mengkonservasi dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya laut, samudra dan maritim untuk pembangunan yang berkelanjutan</p>	Kualitas udara	GRI 305: Emisi (2016)	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	89
			305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	89
			305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	89-91
			305-4	Intensitas emisi GRK	89
			305-5	Pengurangan emisi GRK	90
			305-7	Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara yang signifikan lainnya	90
			 <p>Ekosistem Daratan</p> <p>Melindungi, memulihkan dan mendukung penggunaan yang berkelanjutan terhadap ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi (penggurunan), dan menghambat dan membalikkan degradasi tanah dan menghambat hilangnya keanekaragaman hayati</p>	Kualitas udara	GRI 305: Emisi (2016)
305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	89			
305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	89-91			
305-4	Intensitas emisi GRK	89			
305-5	Pengurangan emisi GRK	90			
305-7	Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara yang signifikan lainnya	90			



TPB	Tema Bisnis	Relevansi Standar GRI	Disclosure	Judul Indikator	Halaman
 <p>Perdamaian Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh</p> <p>Mendukung masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan membangun institusi-institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua level.</p>	Tata kelola	GRI 2: Pengungkapan Umum (2021)	2-9	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya	137, 139
			2-10	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi	140
			2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi	139
			2-15	Konflik kepentingan	143
			2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	141
			2-19	Kebijakan remunerasi	141
			2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan	4-5, 20-22, 44, 59-63
			2-23	Komitemen kebijakan	47-50, 142
			2-24	Komitmen kebijakan dalam Perusahaan	142, 144
			2-25	Proses untuk memulihkan dampak negatif	81
	2-26	Mekanisme untuk mendapatkan nasihat dan kepedulian	147-148		
	2-27	Kepatuhan pada peraturan dan perundangan	149		
	Anti korupsi	GRI 205: Anti Korupsi (2016)	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	144-147
			205-2	Komunikasi dan Pelatihan Tentang Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi	146-147
			205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	147
		GRI 206: Perilaku Anti-Persaingan (2016)	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli	149
		GRI 408: Pekerja Anak (2016)	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	102
		GRI 410: Praktik Keamanan (2016)	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	114
		GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok (2016)	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	74
			414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	74
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan (2016)		417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa	81	
		417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	81	
	GRI 418: Privasi Pelanggan (2016)	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	78, 81	

TPB	Tema Bisnis	Relevansi Standar GRI	Disclosure	Judul Indikator	Halaman
 <p>Kemitraan untuk Mencapai Tujuan</p> <p>Menguatkan ukuran implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan</p>	Pajak	GRI: Pajak (2019)	207-1	Pendekatan terhadap pajak	74
			207-2	Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak	74-75
			207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan perhatian yang berkaitan dengan pajak	75
			207-4	Laporan per negara	75



INDEKS STANDAR GRI

<i>Statement of use</i>	SMBC Indonesia telah melaporkan sesuai (<i>in accordance</i>) dengan Standar GRI untuk periode 1 Januari 2025 – 31 Desember 2025		
<i>GRI 1 used</i>	GRI 1: Foundation 2021		
<i>Applicable GRI Sector Standard</i>	GRI G4 <i>Financial Services Sector Disclosure</i>		
Standar GRI	No.	Disclosure Title	Halaman
GRI 2 <i>Disclosure Umum 2021</i>	ORGANISASI DAN PRAKTIK PELAPORAN		
	2-1	Detail organisasi	34-36
	2-2	Entitas yang termasuk dalam laporan keberlanjutan	35
	2-3	Periode pelaporan, frekuensi dan poin kontak	154, 165
	2-4	Pernyataan kembali	154
	2-5	Assurans eksternal	155, 168-169
	AKTIVITAS DAN PEKERJA		
	2-6	Aktivitas, rantai nilai dan hubungan bisnis lainnya	34-35, 38, 74
	2-7	Karyawan	102
	2-8	Pekerja yang bukan karyawan	102
	TATA KELOLA		
	2-9	Struktur dan komposisi tata kelola	137, 139
	2-10	Nominasi dan seleksi dewan tata kelola tertinggi	140
	2-11	Pimpinan dari dewan tata kelola tertinggi	139
	2-12	Peran dewan tata kelola tertinggi dalam mengawasi dampak manajemen	47, 139-140
	2-13	Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak	46-47
	2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	140
	2-15	Konflik kepentingan	143
	2-16	Mengomunikasikan hal-hal kritis	142
	2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	141
	2-18	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	47, 140
2-19	Kebijakan remunerasi	141	
2-20	Proses untuk menetapkan remunerasi	141	
2-21	Rasio kompensasi total tahunan	141	
STRATEGI, KEBIJAKAN DAN PRAKTIK			
2-22	Pernyataan tentang strategi pengembangan keberlanjutan	4-5, 20-22, 44, 59-63	
2-23	Komitmen kebijakan	47-50, 142	
2-24	Komitmen kebijakan yang termasuk	142, 144	
2-25	Proses untuk mengelola dampak negatif	81	
2-26	Mekanisme untuk saran dan masalah etika	147-148	
2-27	Kepatuhan pada peraturan dan perundangan	149	
2-28	Keanggotaan asosiasi	38	
KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN			
2-29	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan	149-151	
2-30	Perjanjian perundingan kolektif	109	
GRI 3: Topik Material 2021	TOPIK MATERIAL		
	3-1	Proses penetapan topik material	155
	3-2	Daftar topik material	156-164
	3-3	Pengelolaan topik material	156-164

Standar GRI	No.	Disclosure Title	Halaman
Disclosure Topik Spesifik			
GRI 3: Topik Material 2021	KINERJA EKONOMI		
	3-3	Manajemen topik material	156-164
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	70
	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	57
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya.	109
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	70
GRI 3: Topik Material 2021	KEBERADAAN PASAR		
	3-3	Manajemen topik material	156-164
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202-1	Rasio upah karyawan entry-level standar berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional.	107
	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	107
GRI 3: Topik Material 2021	DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG		
	3-3	Manajemen topik material	156-164
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	121, 129-130
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	120, 124-127, 133
GRI 3: Topik Material 2021	PRAKTIK PENGADAAN		
	3-3	Manajemen topik material	156-164
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	74
GRI 3: Topik Material 2021	ANTI KORUPSI		
	3-3	Manajemen topik material	156-164
GRI 205: Anti Korupsi 2016	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	144-147
	205-2	Komunikasi dan Pelatihan Tentang Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi	146-147
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	147
GRI 3: Topik Material 2021	PERILAKU ANTI PERSAINGAN		
	3-3	Manajemen topik material	156-164
GRI 206: Perilaku Anti-Persaingan	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik <i>anti-trust</i> dan monopoli	149
GRI 3: Topik Material 2021	PAJAK		
	3-3	Manajemen topik material	156-164
GRI 207: Pajak 2019	207-1	Pendekatan terhadap pajak	74
	207-2	Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak	74-75
	207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak	75
	207-4	Laporan per negara	75
GRI 3: Topik Material 2021	ENERGI		
	3-3	Manajemen topik material	156-164
GRI 302: Energi 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	87
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	87
	302-3	Intensitas Energi	87
	302-4	Pengurangan konsumsi energi	88
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	87



Standar GRI	No.	Disclosure Title	Halaman
GRI 3: Topik Material 2021	EMISI		
	3-3	Manajemen topik material	156-164
GRI 305: Emisi 2016	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	89
	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	89
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	89-91
	305-4	Intensitas emisi GRK	89
	305-5	Pengurangan emisi GRK	90
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)	90
	305-7	Nitrogen Oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya	90
GRI 3: Topik Material 2021	KEPEGAWAIAN		
	3-3	Manajemen topik material	156-164
GRI 401: Kepegawaian 2016	401-1	Perekrutan Karyawan Baru dan Pergantian Karyawan	102-104
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	108
	401-3	Cuti melahirkan	108-109
GRI 3: Topik Material 2021	PELATIHAN DAN PENDIDIKAN		
	3-3	Manajemen topik material	156-164
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	112
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	109-111
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	108
GRI 3: Topik Material 2021	KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN		
	3-3	Manajemen topik material	156-164
GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan 2016	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	104-107
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	105
GRI 3: Topik Material 2021	NON DISKRIMINASI		
	3-3	Manajemen topik material	156-164
GRI 406: Non-Diskriminasi 2016	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	105
GRI 3: Topik Material 2021	PEKERJA ANAK		
	3-3	Manajemen topik material	156-164
GRI 408: Pekerja Anak 2016	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	102
GRI 3: Topik Material 2021	KERJA PAKSA ATAU WAJIB KERJA		
	3-3	Manajemen topik material	156-164
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja	102
GRI 3: Topik Material 2021	PRAKTIK-PRAKTIK KEAMANAN		
	3-3	Manajemen topik material	156-164
GRI 410: Praktik-praktik Keamanan 2016	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	114

Standar GRI	No.	Disclosure Title	Halaman
GRI 3: Topik Material 2016	KOMUNITAS LOKAL		
	3-3	Manajemen Topik Material	156-164
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	133
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal.	133
GRI 3: Topik Material 2016	PENILAIAN SOSIAL PEMASOK		
	3-3	Manajemen topik material	156-164
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	74
	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	74
GRI 3: Topik Material 2021	PEMASARAN DAN PELABELAN		
	3-3	Manajemen topik material	156-164
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	81
	417- 2	Insiden ketidakpatuhan terhadap pelabelan dan informasi produk dan jasa	81
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	81
GRI 3: Topik Material 2016	PRIVASI PELANGGAN		
	3-3	Manajemen topik material	156-164
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	78, 81



INDEKS STANDAR GRI - FINANCIAL SECTOR (FS)

<i>Financial Sector Disclosure</i>		Halaman
Portofolio Produk		
FS1	Kebijakan dengan komponen lingkungan dan sosial yang spesifik yang diaplikasikan pada lini bisnis.	48-50
FS2	Prosedur untuk memeriksa dan menyaring risiko lingkungan dan sosial pada lini bisnis.	50-51
FS3	Proses untuk memonitor implementasi dan kepatuhan klien terhadap persyaratan lingkungan dan sosial	52
FS4	Proses untuk meningkatkan kompetensi staf dalam mengimplementasikan kebijakan lingkungan dan sosial serta prosedur yang diaplikasikan pada lini bisnis	113
FS5	Interaksi dengan klien/penanam modal/mitra bisnis terkait risiko serta kesempatan terkait lingkungan dan sosial	51, 123
FS6	Persentase dari portofolio untuk lini bisnis menurut wilayah, menurut ukuran (contoh: mikro/SME/besar), dan menurut sektor	72-73
FS7	Nilai moneter dari produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan keuntungan sosial yang spesifik untuk setiap lini bisnis.	71
FS8	Nilai moneter dari produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan keuntungan lingkungan yang spesifik untuk setiap lini bisnis.	71
Audit		
FS9	Cakupan dan Frekuensi Audit serta Prosedur Penilaian Risiko	50-52, 144
Kepemilikan yang Aktif		
FS10	Persentase dan jumlah perusahaan dalam portofolio institusi dengan mana organisasi pelapor berinteraksi dalam isu lingkungan atau sosial	68, 90-91
FS11	Persentase aset di mana dilakukan penyaringan lingkungan atau sosial secara positif dan negatif	50
Komunitas Lokal		
FS13	Titik akses pada wilayah dengan populasi penduduk rendah atau keadaan ekonomi yang kurang menguntungkan	70, 78
FS14	Inisiatif untuk meningkatkan akses layanan finansial bagi para penyandang cacat.	78
Tanggung Jawab Produk		
FS15	Kebijakan untuk rancangan dan penjualan produk dan layanan yang adil	78
FS16	Inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan menurut tipe penerima.	122-125, 131
Keselamatan dan Kesehatan Kerja		
G4-DMA	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	114
Air Buangan dan Limbah		
G4-EN23	Berat total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	92

INDEKS SE OJK NO. 16/2021

Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik

No Indeks	Nama Indeks	Halaman
Strategi Keberlanjutan		
A.1	Penjelasan strategi keberlanjutan	20-22, 44-45, 58
Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan		
B.1	Ikhtisar Kinerja Ekonomi	6-8, 34, 38, 69-70
B.1.a	Kuantitas produksi atau jasa yang dijual	6, 38
B.1.b	Pendapatan atau penjualan	6, 38
B.1.c	Laba atau rugi bersih	6
B.1.d	Produk ramah lingkungan	7-8, 69-70
B.1.e	Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan	6
B.2	Ikhtisar Kinerja Lingkungan Hidup	11-12, 94
B.2.a	Penggunaan energi	11
B.2.b	Pengurangan emisi yang dihasilkan	11
B.2.c	Pengurangan limbah dan efluen	12
B.2.d	Pelestarian keanekaragaman hayati	94
B.3	Ikhtisar Kinerja Sosial yang merupakan uraian mengenai dampak positif dan negatif dari penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan	9-10, 68
Profil Perusahaan		
C.1	Visi, misi, dan nilai keberlanjutan	4-5
C.2	Alamat perusahaan	35-37
C.3	Skala perusahaan	34-38, 102, 104-107
C.3.a	Total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban	38
C.3.b	Jumlah karyawan menurut gender, jabatan, usia, pendidikan, dan status	102, 104-107
C.3.c	Persentase kepemilikan saham	34-35
C.3.d	Wilayah operasional	36-37
C.4	Produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan	34, 69-70
C.5	Keanggotaan pada asosiasi	38
C.6	Perubahan organisasi yang bersifat signifikan	35
Penjelasan Direksi		
D.1.a	Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi Keberlanjutan	25-26
D.1.b	Penerapan keuangan berkelanjutan	26-27
D.1.c	Strategi pencapaian target	28
Tata Kelola Keberlanjutan		
E.1	Penanggungjawab penerapan keuangan berkelanjutan	47
E.2	Pengembangan kompetensi terkait keuangan berkelanjutan	113, 141-142



No Indeks	Nama Indeks	Halaman
E.3	Penilaian risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan	50-52
E.4	Hubungan dengan pemangku kepentingan	149-151
E.5	Permasalahan terhadap penerapan keuangan berkelanjutan	28-29, 73-74
Kinerja Keberlanjutan		
F.1	Kegiatan membangun budaya keberlanjutan	100-101
Kinerja Ekonomi		
F.2	Perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi	67-68, 71
F.3	Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan keberlanjutan	71-72
F.4	Biaya lingkungan	95
Aspek Energi		
F.6	Jumlah dan intensitas energi yang digunakan	87
F.7	Upaya dan pencapaian efisiensi energi dan penggunaan energi terbarukan	87-88
Aspek Air		
F.8	Penggunaan air	92
Aspek Emisi		
F.11	Jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya	89
F.12	Upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan	90
Aspek Limbah dan Efluen		
F.13	Jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis	92
F.14	Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen	92
Kinerja Sosial		
F.17	Komitmen LJK, emiten, atau perusahaan publik untuk memberikan layanan atas produk dan/ atau jasa yang setara kepada konsumen	78
Aspek Ketenagakerjaan		
F.18	Kesetaraan kesempatan bekerja	104-107
F.19	Tenaga kerja anak dan tenaga kerja paksa	102
F.20	Upah minimum regional	107-109
F.21	Lingkungan bekerja yang layak dan aman	114
F.22	Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai	109-112
Aspek Masyarakat		
F.23	Dampak operasi terhadap masyarakat sekitar	73, 120, 122-127
F.24	Pengaduan masyarakat	83, 113
F.25	Kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan (TJSL)	120-127

No Indeks	Nama Indeks	Halaman
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan		
F.26	Inovasi dan pengembangan produk/jasa keuangan berkelanjutan	45, 68-70, 77-78
F.27	Produk/jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan	78
F.28	Dampak produk/jasa	73
F.29	Jumlah produk yang ditarik kembali	78
F.30	Survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan	83
Lain-lain		
G.1	Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada	155, 167-169
G.2	Lembar umpan balik	165, 193
G.3	Tanggapan terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya	165
G.4	Daftar pengungkapan sesuai POJK 51/2017	154, 183-185



INDEKS SASB - SEKTOR KEUANGAN

Keamanan Data		Halaman
FN-CB-230a.1	(1) Jumlah pelanggaran data, (2) persentase yang melibatkan informasi yang dapat diidentifikasi secara pribadi (PII), (3) jumlah pemegang rekening yang terkena dampak	81
FN-CB-230a.2	Deskripsi pendekatan untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko keamanan data	80
Inklusi Keuangan dan Pengembangan Kapasitas		
FN-CB-240a.1	(1) Jumlah dan (2) jumlah pinjaman yang disalurkan yang memenuhi syarat untuk program-program yang dirancang untuk mempromosikan usaha kecil dan pengembangan masyarakat	72
FN-CB-240a.2	(1) Jumlah dan (2) jumlah pinjaman yang telah jatuh tempo dan nonakrual yang memenuhi syarat untuk program-program yang dirancang untuk mempromosikan usaha kecil dan pengembangan masyarakat	72
FN-CB-240a.4	Jumlah peserta dalam inisiatif literasi keuangan untuk nasabah yang tidak memiliki rekening bank, belum memiliki rekening bank, atau yang tidak terlayani	120, 122-124
Inkorporasi Tata Kelola, Sosial, dan Lingkungan di Analisis Kredit		
FN-CB-410a.1	Eksposur kredit komersial dan industri, berdasarkan industri	72-23
FN-CB-410a.2	Deskripsi pendekatan untuk memasukkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) dalam analisis kredit	50-51
Etika Bisnis		
FN-CB-510a.1	Jumlah total kerugian moneter sebagai akibat dari proses hukum yang terkait dengan penipuan, perdagangan orang dalam, anti monopoli, anti persaingan perilaku anti persaingan, manipulasi pasar, malpraktek, atau hukum atau peraturan industri keuangan terkait lainnya	149
FN-CB-510a.2	Deskripsi kebijakan dan prosedur pelaporan pelanggaran	81-83, 147-148
Sistem Manajemen Risiko		
FN-CB-550a.1	Skor Global Systemically Important Bank (G-SIB), berdasarkan kategori	70
FN-CB-550a.2	Uraian mengenai pendekatan untuk memasukkan hasil stress test wajib dan sukarela ke dalam perencanaan kecukupan modal, strategi jangka panjang, strategi korporasi, dan aktivitas bisnis lainnya	56
Metrik Kegiatan		
FN-CB-000.A	(1) Jumlah dan (2) nilai rekening giro dan tabungan berdasarkan segmen: (a) perorangan dan (b) usaha kecil	72
FN-CB-000.B	(1) Jumlah dan (2) nilai kredit yang diberikan berdasarkan segmen: (a) perorangan, (b) usaha kecil, dan (c) korporasi	72

INDEKS SUSBA

	Kriteria/ Pertanyaan	Halaman
1) Tujuan - Strategi Keberlanjutan		
1.1.1	Apakah terdapat acuan yang jelas mengenai keberlanjutan dalam strategi dan visi jangka panjang bank?	25-26, 58
1.1.2	Apakah bank secara jelas mengakui bahwa jejak Lingkungan dan Sosial (E&S) nya mencakup dampak tidak langsung yang timbul dari kegiatan bisnisnya (misalnya, pembiayaan, penjaminan, pemberian nasihat) dan portofolionya?	73
1.1.3	Apakah pernyataan pimpinan menyebutkan integrasi faktor E&S dalam strategi bisnis bank?	28
1.1.4	Apakah terdapat acuan yang jelas mengenai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dalam strategi atau visi bank?	59-63
1.1.5	Apakah bank secara eksplisit mengakui risiko sosial dan ekonomi yang terkait dengan perubahan iklim?	20-22, 25-26
1.1.6	Apakah bank secara eksplisit mengakui risiko sosial dan ekonomi yang terkait dengan degradasi lingkungan?	24-29
1.1.7	Apakah bank telah mengidentifikasi pembiayaan/peminjaman yang bertanggung jawab dan/ atau isu-isu utama E&S lainnya sebagai hal yang material?	48
2) Tujuan - Keterlibatan dan Partisipasi Pemangku Kepentingan dalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan		
1.1.2.1	Apakah bank mengungkapkan jenis pemangku kepentingan yang dilibatkannya dalam isu-isu E&S (Lingkungan dan Sosial)?	49, 149-151
1.1.2.2	Apakah bank melibatkan masyarakat sipil dan/atau organisasi non-pemerintah untuk memahami dampak E&S dari kegiatan bisnisnya?	59, 149-151
1.1.2.3	Apakah bank mengungkapkan frekuensi dan cara komunikasi dengan pemangku kepentingan yang terlibat dalam isu-isu E&S?	149-151
1.1.2.4	Apakah bank terlibat dengan regulator dan pembuat kebijakan dalam topik integrasi E&S dan/ atau keuangan berkelanjutan?	149-151
1.1.2.5	Apakah bank berpartisipasi dalam inisiatif keuangan berkelanjutan berbasis komitmen yang relevan seperti RSPO, PRB, EP, SBTi, atau SBEFP?	49-50
3) Kebijakan - Pernyataan Publik mengenai Isu-isu spesifik terkait Lingkungan dan Sosial (E&S)		
1.2.1.1	Apakah bank memiliki prinsip-prinsip pengecualian yang mencakup kegiatan yang tidak akan didukung oleh bank, dengan mempertimbangkan aspek Lingkungan dan Sosial (E&S)?	48
1.2.1.2	Apakah bank mewajibkan klien yang sangat terpapar risiko terkait iklim untuk mengembangkan rencana mitigasi dan pada akhirnya menyelaraskan kegiatannya dengan tujuan Perjanjian Paris?	49-50
1.2.1.3	Apakah bank melarang pembiayaan proyek pembangkit listrik tenaga batu bara baru?	48
1.2.1.4	Apakah bank mengakui risiko keuangan terkait lingkungan seperti hilangnya keanekaragaman hayati dan/atau risiko deforestasi dalam kegiatan kliennya?	48
1.2.1.5	Apakah bank mewajibkan klien di sektor-sektor yang sangat terpapar deforestasi (misalnya, komoditas lunak, infrastruktur, industri ekstraktif) untuk mengadopsi komitmen "tanpa deforestasi" baik dalam kegiatan operasional dan rantai pasokannya, sesuai dengan pendekatan Nilai Konservasi Tinggi atau Stok Karbon Tinggi?	49-50
1.2.1.6	Apakah bank mewajibkan klien di sektor-sektor yang sangat terpapar konversi ekosistem alami (misalnya, komoditas lunak, infrastruktur, industri ekstraktif) untuk mengadopsi komitmen "tanpa konversi" baik dalam kegiatan operasi dan rantai pasokannya, sesuai dengan prinsip Inisiatif Kerangka Akuntabilitas?	48
1.2.1.8	Apakah bank mewajibkan klien di industri terkait kelautan untuk memperoleh sertifikasi dari atau mendukung standar keberlanjutan multi pemangku kepentingan terkait (misalnya, ASC, MSC, SuRe) untuk memastikan pemanfaatan berkelanjutan terhadap lautan, laut, dan sumber daya laut?	49-50
1.2.1.9	Apakah bank memiliki komitmen untuk tidak menyediakan produk dan layanan keuangan untuk proyek atau perusahaan yang berlokasi di, atau berdampak negatif terhadap, wilayah keanekaragaman hayati dan kawasan lindung utama, termasuk Situs Warisan Dunia UNESCO, Kawasan Lindung Kategori I-IV IUCN, dan Lahan Basah Penting Internasional yang ditetapkan berdasarkan Konvensi Ramsar tentang Lahan Basah?	48
1.2.1.10	Apakah bank mengakui risiko air (banjir, kelangkaan, dan polusi) sebagai risiko dalam kegiatan kliennya?	28
1.2.1.11	Apakah bank mewajibkan klien di sektor dan wilayah berisiko tinggi untuk melakukan penilaian risiko air dan berkomitmen pada pengelolaan air yang berkelanjutan?	49-51



	Kriteria/ Pertanyaan	Halaman
1.2.1.12	Apakah bank mengakui risiko hak asasi manusia, termasuk yang terkait dengan masyarakat setempat, dalam kegiatan kliennya?	48-50
1.2.1.13	Apakah bank mewajibkan klien untuk berkomitmen menghormati hak asasi manusia, sejalan dengan Prinsip-Prinsip Pedoman PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia?	49-50
1.2.1.14	Apakah bank mengakui pelanggaran hak-hak pekerja sebagai risiko di semua sektor?	144
1.2.1.15	Apakah bank mewajibkan klien untuk mematuhi standar perburuhan internasional yang setara dengan Konvensi Fundamental ILO?	49-50
1.2.1.18	Apakah bank mewajibkan klien untuk memperoleh Persetujuan Atas Dasar Informasi Tanpa Paksaan (PADIATAPA) dari masyarakat yang terkena dampak proyeknya dan memiliki mekanisme pengaduan keluhan untuk menangani setiap masalah? [INDIKATOR BARU 2023]	49-50, 52
4) Kebijakan – Pernyataan Publik mengenai Sektor spesifik		
1.2.2.1	Apakah bank memiliki kebijakan sektoral untuk industri yang sensitif terhadap lingkungan atau sosial, misalnya komoditas pertanian, energi, minyak & gas, pertambangan, perikanan, infrastruktur?	49-50
1.2.2.2	Apakah bank mengungkapkan kebijakannya untuk sektor yang sensitif terhadap lingkungan atau sosial?	49-50
1.2.2.3	Apakah kebijakan E&S sektor spesifik bank mencakup persyaratan minimum atau rekomendasi berdasarkan standar praktik E&S terbaik yang diakui secara internasional (misalnya Standar Kinerja IFC, RSPO, FSC, dll.)?	49-50
1.2.2.4	Apakah bank secara berkala meninjau kebijakan E&S-nya atau menyatakan bahwa tanggal peninjauan terakhirnya dalam 2 tahun terakhir?	50-51
5) Proses - Penilaian Risiko E&S dalam Persetujuan Klien & Transaksi		
1.3.1.1	Apakah bank menggunakan kerangka kerja standar untuk uji tuntas E&S (misalnya, perangkat, daftar periksa, kuesioner, penyedia data eksternal) dalam proses peninjauan klien atau transaksi yang terikat oleh kebijakannya?	50
1.3.1.2	Apakah bank menilai kapasitas, komitmen, dan rekam jejak kliennya sebagai bagian dari proses uji tuntas E&S?	50
1.3.1.3	Apakah bank mengklasifikasikan klien dan transaksinya berdasarkan penilaian risiko E&S sebagai bagian dari proses persetujuan?	51-52
1.3.1.4	Apakah terdapat mekanisme eskalasi untuk kasus-kasus yang lebih kompleks atau kontroversial?	52
1.3.1.5	Apakah hasil penilaian risiko E&S memengaruhi keputusan transaksi dan penerimaan klien?	51-52
6) Proses - Pemantauan dan Keterlibatan Klien		
1.3.2.1	Apakah bank mengupayakan penyertaan klausul (misalnya, perjanjian, representasi & jaminan) terkait isu E&S dalam dokumentasi pinjaman untuk fasilitas kredit bilateral dan sindikasi?	50-51
1.3.2.2	Apakah bank mewajibkan klien yang belum sepenuhnya mematuhi kebijakan E&S bank untuk menyusun dan melaksanakan rencana aksi berbatas waktu?	52
1.3.2.3	Apakah bank memantau kepatuhan klien terhadap rencana aksi E&S yang telah disepakati?	51-52
1.3.2.4	Apakah bank melakukan peninjauan berkala atau menyatakan seberapa sering bank meninjau profil E&S kliennya?	51
1.3.2.5	Apakah bank mengungkapkan proses untuk menangani ketidakpatuhan klien yang ada terhadap kebijakan bank atau terhadap rencana aksi E&S yang telah disepakati sebelumnya?	52
1.3.2.6	Apakah bank secara berkala meninjau prosedur E&S internalnya atau menyatakan bahwa tanggal peninjauan terakhir berada dalam kurun waktu 2 tahun terakhir?	48
7) Sumber Daya Manusia - Tanggung Jawab untuk E&S		
1.4.1.1	Apakah manajemen senior bertanggung jawab atas implementasi strategi ESG bank?	28, 50-52
1.4.1.2	Apakah tanggung jawab manajemen senior mencakup pengelolaan risiko dan peluang perubahan iklim yang relevan dengan aktivitas bank?	46-47
1.4.1.3	Apakah bank menjelaskan peran dan tanggung jawab berbagai departemen, komite, atau tim yang terlibat dalam pengembangan dan implementasi kebijakan E&S bank?	46-47
1.4.1.4	Apakah bank telah menerapkan sistem pengendalian internal dengan pertahanan 3 lapis (<i>three lines of defense</i>) untuk mengelola isu-isu E&S?	44

Kriteria/ Pertanyaan		Halaman
1.4.15	Apakah Kerangka Acuan Kerja Komite Nominasi mencakup kriteria terkait keberlanjutan untuk pengangkatan anggota Dewan yang baru?	140
1.4.16	Apakah Kerangka Acuan Kerja Komite Remunerasi mencakup kriteria terkait keberlanjutan untuk penilaian kinerja dan tingkat remunerasi manajemen senior?	141
1.4.17	Apakah Kerangka Acuan Kerja Komite Audit mewajibkan isu-isu keberlanjutan untuk diikutsertakan dalam proses pengendalian internal dan audit?	144
1.4.18	Apakah bank melaksanakan audit berkala untuk menilai implementasi kebijakan dan prosedur E&S?	144
8) Sumber Daya Manusia - Pelatihan dan Evaluasi Kinerja Staf E&S		
1.4.2.1	Apakah bank memiliki tim ESG khusus untuk mengimplementasikan kebijakan dan prosedur E&S?	46-47
1.4.2.2	Apakah bank melatih stafnya mengenai kebijakan dan proses implementasi E&S?	113
1.4.2.3	Apakah bank menyediakan pelatihan khusus bagi manajemen seniornya, yang mencakup isu-isu keberlanjutan?	113
9) Produk - Integrasi E&S dalam Produk dan Layanan		
1.5.1.2	Apakah bank menyediakan produk dan layanan keuangan khusus (misalnya, obligasi hijau, pinjaman terkait keberlanjutan, pembiayaan dampak) yang mendukung mitigasi isu-isu E&S, seperti perubahan iklim, kelangkaan air dan polusi, serta deforestasi?	49-50, 68-70, 77
1.5.1.4	Apakah bank menyelenggarakan kegiatan sosialisasi kepada klien untuk meningkatkan kesadaran dan berbagi informasi tentang praktik E&S yang bermanfaat (misalnya, melalui workshop, seminar)?	69, 93-94, 123
1.5.1.5	Apakah bank telah menerbitkan kerangka kerja untuk produk dan layanan keuangan berkelanjutannya, misalnya kerangka kerja obligasi hijau, yang selaras dengan standar internasional yang kredibel?	68, 77
1.5.1.6	Apakah bank menyediakan solusi dan program pengembangan kapasitas untuk UMKM guna membantu transisi ke praktik yang lebih berkelanjutan, termasuk klien ritel?	120, 124-127
10) Portofolio - Penilaian dan Mitigasi Risiko E&S di Tingkat Portofolio		
1.6.1.2	Apakah bank secara berkala meninjau eksposur portofolionya terhadap risiko fisik dan/ atau transisi terkait iklim, menggunakan analisis skenario, serta mengungkapkan hasil dan metodologi yang digunakan?	56
11) Portofolio - Pengungkapan Eksposur dan Target Risiko E&S		
1.6.2.1	Apakah bank mengungkapkan eksposur kreditnya berdasarkan sektor industri?	71-72
1.6.2.7	Apakah bank memiliki target berbasis sains yang diterapkan untuk mengurangi dampak negatif terkait alam atau meningkatkan dampak positif yang terkait dengan kegiatan bisnisnya, di luar dampak langsung dari operasinya sendiri, dan mengungkapkan kemajuan pencapaian target-target tersebut?	54-56
1.6.2.8	Apakah bank telah menetapkan target berbasis sains untuk menyelaraskan portofolionya dengan tujuan Perjanjian Paris, dan mengungkapkan kemajuan pencapaian target tersebut?	54-56
1.6.2.9	Apakah bank berkomitmen untuk mencapai emisi GRK bersih nol dalam portofolio pinjamannya pada tahun 2050, dengan tonggak pencapaian sementara yang jelas, dan mengungkapkan kemajuan pencapaian target tersebut?	58
1.6.2.10	Apakah bank melakukan penjaminan eksternal atas pengungkapan terkait ESG-nya?	155, 168-169
1.6.2.11	Apakah bank mengungkapkan dampak positif dan negatif yang terkait dengan kegiatan bisnisnya, di luar dampak langsung dari kegiatan operasinya sendiri?	73



INDEKS TCFD

No	Pengungkapan TCFD	Halaman
Tata Kelola		
G1	Jelaskan pengawasan Dewan Tata Kelola terhadap risiko dan peluang terkait iklim.	46-47
G2	Jelaskan peran manajemen dalam menilai dan mengelola risiko dan peluang terkait iklim.	46
Strategi		
S1	Jelaskan risiko dan peluang terkait iklim yang telah diidentifikasi oleh perusahaan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.	54-57
S2	Jelaskan dampak risiko dan peluang terkait iklim terhadap bisnis, strategi, dan perencanaan keuangan perusahaan.	56
S3	Jelaskan ketahanan strategi perusahaan, dengan mempertimbangkan berbagai skenario terkait iklim, termasuk skenario 2°C atau lebih rendah.	54-57
Managemen Risiko		
R1	Jelaskan proses perusahaan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terkait iklim.	49-50, 54-56
R2	Jelaskan proses perusahaan dalam mengelola risiko terkait iklim.	50-51, 56
R3	Jelaskan bagaimana proses identifikasi, penilaian, dan pengelolaan risiko terkait iklim diintegrasikan ke dalam manajemen risiko perusahaan secara keseluruhan.	51, 56
Metrik dan Target		
M1	Mengungkapkan metrik yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai risiko dan peluang terkait iklim sesuai dengan strategi dan proses manajemen risiko.	58, 90
M2	Mengungkapkan emisi gas rumah kaca (GRK) Cakupan 1, Cakupan 2, dan, jika sesuai, Cakupan 3, serta risiko-risiko terkait.	58, 89-90
M3	Jelaskan target yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola risiko dan peluang terkait iklim dan kinerja terhadap target.	58, 90

INDEKS METRIK ESG BURSA EFEK INDONESIA (IDX)

Kinerja	Kode	Nama Metrik	Halaman
Lingkungan	E-01	Laporan Emisi Gas Rumah Kaca	89-90
	E-02	Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca	89-90
	E-03	Konsumsi Energi Listrik	87
	E-04	Konsumsi Air	92
	E-05	Limbah yang Dihasilkan	92
	E-06	Komitmen Perusahaan untuk Mencapai Target <i>Net Zero Emission</i>	58, 90
	E-07	Komitmen Perusahaan untuk Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca	58, 90
Sosial	S-01	Kesetaraan Gender	104-107
	S-02	Pegawai Berdasarkan Gender dan Kelompok Umur	107
	S-03	Tingkat Pergantian Pegawai	103-104
	S-04	Jumlah Pegawai Sementara	102
	S-05	Pelatihan dan Pengembangan Pegawai	112
	S-06	Jumlah Kecelakaan Kerja	114
	S-07	Kejadian Pelanggaran Hak Asasi Manusia	149
	S-08	Kebijakan Pelecehan Seksual dan/atau Non-diskriminasi	104-107
	S-09	Kebijakan Mengenai Hak Asasi Manusia	49, 100-101, 114, 142
	S-10	Kebijakan Pekerja Anak dan/atau Pekerja Paksa	102
	S-11	Kebijakan Mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta Lingkungan Kerja yang Aman dan Layak diberikan Kepada Seluruh Karyawan	114
	S-12	<i>Corporate Social Responsibility</i>	120-133
Tata Kelola	G-01	Keberagaman Manajemen dan Independensi	137, 139-140
	G-02	Total Kehadiran Direksi dan Komisaris ke Rapat Dewan	Data Tersedia di AR
	G-03	Kebijakan Pemisahan <i>Chairman of the Board</i> dan CEO	139
	G-04	Kebijakan Penilaian Dewan Direksi dan Komisaris	139-140
	G-05	Kebijakan Pelatihan Dewan Direksi dan Komisaris	141-142
	G-06	Kriteria Khusus Pemilihan Dewan	140
	G-07	Kode Etik dan/atau Anti-Korupsi	144-147
	G-09	Pencegahan Konflik Kepentingan	142-143



INDEX ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD (ACGS)

Indikator	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
Level 1		
B.B	Keberlanjutan dan Ketahanan	
B.1	Pengungkapan yang terkait dengan keberlanjutan harus konsisten, sebanding, dan dapat diandalkan, serta mencakup informasi material retrospektif serta berwawasan ke depan sehingga akan dianggap penting oleh investor dalam membuat keputusan investasi atau pemungutan suara.	
B.1.1	Apakah Perseroan mengidentifikasi/melaporkan topik ESG yang material terhadap strategi organisasi?	155
B.1.2	Apakah Perseroan mengidentifikasi perubahan iklim sebagai suatu isu?	52, 157
B.1.3	Apakah Perseroan mengadopsi kerangka pelaporan atau standar keberlanjutan yang diakui secara internasional (yaitu GRI, Pelaporan Terpadu, SASB, Standar Pengungkapan Keberlanjutan IFRS)?	154
B.1.4	Apakah Perseroan mengungkapkan target keberlanjutan kuantitatif?	58
B.1.5	Apakah Perseroan mengungkapkan pencapaian kinerja terkait keberlanjutan dalam kaitannya dengan target yang ditetapkan sebelumnya?	45, 58, 71, 89, 90
B.1.6	Apakah Perseroan menegaskan bahwa Laporan/Pelaporan Keberlanjutannya ditinjau dan/atau disetujui oleh Dewan atau Komite Dewan?	138, 139
B.2	Kerangka tata kelola perusahaan harus memfasilitasi dialog antara Perseroan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan agar dapat bertukar pandangan tentang masalah keberlanjutan.	
B.2.1	Apakah Perseroan melibatkan pemangku kepentingan internal untuk bertukar pandangan dan mengumpulkan umpan balik tentang masalah keberlanjutan yang penting bagi bisnis Perseroan?	155
B.2.2	Apakah Perseroan melibatkan pemangku kepentingan eksternal untuk bertukar pandangan dan mengumpulkan umpan balik tentang masalah keberlanjutan yang penting bagi bisnis Perseroan?	155
B.3	Kerangka tata kelola perusahaan harus memastikan bahwa Direksi telah cukup mempertimbangkan risiko dan peluang keberlanjutan yang material ketika menjalankan fungsi utama mereka dalam meninjau, memantau, dan membimbing praktik tata kelola, pengungkapan, strategi, manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal, termasuk yang berkaitan dengan risiko fisik dan transisi yang terkait dengan iklim.	
B.3.1	Apakah Perseroan mengungkapkan bahwa Direksi melakukan tinjauan tahunan untuk melihat apakah struktur modal dan utang Perseroan sesuai dengan tujuan strategis dan selera risiko terkait?	138, 139
B.4	Kerangka tata kelola perusahaan harus mengakui hak-hak pemangku kepentingan sebagaimana telah ditetapkan oleh undang-undang atau melalui kesepakatan bersama dan mendorong kerja sama aktif antara Perseroan dan pemangku kepentingan dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja, dan keberlanjutan Perseroan yang sehat secara finansial.	
B.4.1	Adanya upaya Perseroan serta ruang lingkupnya dalam memenuhi kesejahteraan pelanggan?	78, 80, 81
B.4.2	Prosedur pemilihan pemasok/kontraktor?	74, 143, 145
B.4.3	Upaya Perseroan untuk memastikan bahwa rantai nilainya ramah lingkungan atau sejalan dengan upaya mempromosikan pembangunan berkelanjutan?	69
B.4.4	Upaya Perseroan untuk berinteraksi dengan masyarakat tempat mereka beroperasi?	120 - 133, 150
B.4.5	Program dan prosedur antikorupsi Perseroan?	144-145, 147
B.4.6	Bagaimana hak-hak kreditur dilindungi?	78, 79, 80-83
B.4.7	Apakah perusahaan memiliki laporan/bagian terpisah yang membahas upaya-upaya Perseroan dalam bidang lingkungan/ekonomi dan sosial?	Laporan Keberlanjutan

Indikator	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
B.5	Jika kepentingan pemangku kepentingan dilindungi oleh hukum, maka pemangku kepentingan mesti memiliki kesempatan untuk memperoleh ganti rugi yang efektif atas pelanggaran hak-hak mereka.	
B.5.1	Apakah Perseroan menyediakan rincian kontak melalui situs web Perseroan atau Laporan Tahunan yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan (misalnya pelanggan, pemasok, masyarakat umum, dll.) untuk menyuarakan keprihatinan dan/atau keluhan mereka atas kemungkinan pelanggaran hak-hak mereka?	82
B.6	Mekanisme untuk partisipasi karyawan mesti diperbolehkan untuk dikembangkan.	
B.6.1	Apakah Perseroan secara eksplisit mengungkapkan kebijakan dan praktik mengenai kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan karyawannya?	109,114, 115,116
B.6.2	Apakah Perseroan secara eksplisit mengungkapkan kebijakan dan praktik mengenai program pelatihan dan pengembangan bagi karyawannya?	109 - 113
B.6.3	Apakah Perseroan memiliki kebijakan penghargaan/kompensasi yang memperhitungkan kinerja Perseroan selain pengukuran finansial jangka pendek?	100, 108
B.7	Para pemangku kepentingan, termasuk karyawan perorangan dan badan perwakilan mereka, harus dapat dengan bebas mengomunikasikan keprihatinan mereka tentang praktik ilegal atau tidak etis kepada Dewan, sementara hak-hak mereka tidak boleh dikompromikan hanya karena mereka melakukan hal tersebut.	
B.7.1	Apakah Perseroan memiliki kebijakan whistleblowing yang mencakup prosedur pengaduan oleh karyawan dan pemangku kepentingan lainnya mengenai dugaan perilaku ilegal dan tidak etis dan memberikan rincian kontak melalui situs web Perseroan atau laporan tahunan?	144-145, 147
B.7.2	Apakah Perseroan memiliki kebijakan atau prosedur untuk melindungi karyawan/ orang yang mengungkapkan dugaan perilaku ilegal/tidak etis dari tindakan pembalasan?	148
Level 2 - Bonus Items		
B.B	Keberlanjutan dan Ketahanan	
(B).B.11	Apakah Perseroan mengungkapkan bagaimana ia mengelola risiko dan peluang terkait iklim?	52
(B).B.12	Apakah Perseroan mengungkapkan bahwa Laporan Keberlanjutan/Pelaporan Keberlanjutannya diverifikasi secara eksternal?	154, 168-169
(B).B.13	Apakah Perseroan mengungkapkan saluran keterlibatan dengan kelompok pemangku kepentingan dan bagaimana Perseroan menanggapi masalah ESG para pemangku kepentingan?	149-151
(B).B.14	Apakah Perseroan memiliki unit/divisi/komite yang secara khusus bertanggung jawab untuk mengelola masalah keberlanjutan?	46
(B).B.15	Apakah Perseroan mengungkapkan pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi terhadap risiko dan peluang terkait keberlanjutan?	140
(B).B.16	Apakah Perseroan mengungkapkan hubungan antara remunerasi Direktur eksekutif dan manajemen senior serta kinerja keberlanjutan untuk tahun sebelumnya?	141
(B).B.17	Apakah Sistem Pengungkapan Pelanggaran (Whistleblowing System) Perseroan dikelola oleh pihak/lembaga independen?	147



LEMBAR UMPAN BALIK

[OJK G.2]

PROFIL ANDA (Mohon diisi bila berkenan)

Nama: _____

Institusi/perusahaan: _____

E-mail: _____

Telp/HP: _____

Golongan Pemangku Kepentingan:

- | | | |
|--|---|--|
| <input type="checkbox"/> Pemegang Saham/Investor | <input type="checkbox"/> Nasabah | <input type="checkbox"/> Pegawai |
| <input type="checkbox"/> Serikat Pekerja | <input type="checkbox"/> Media | <input type="checkbox"/> Pemasok |
| <input type="checkbox"/> Organisasi Masyarakat/NGO | <input type="checkbox"/> Pemerintah/OJK | <input type="checkbox"/> Organisasi Bisnis |

Lain-lain: _____

Bagaimana penilaian Anda mengenai penulisan laporan ini:	Tidak setuju	Kurang setuju	Tidak tahu	Setuju	Sangat setuju
Laporan ini mudah dimengerti					
Laporan ini bermanfaat					
Laporan ini sudah menggambarkan kinerja LJK dalam pembangunan berkelanjutan					
Bagaimana penilaian Anda mengenai tingkat materialitas topik-topik di bawah ini:	Tidak penting	Kurang penting	Tidak tahu	Penting	Sangat penting
Kinerja ekonomi					
Dampak ekonomi tidak langsung					
Kinerja keuangan berkelanjutan					
Pendidikan dan pelatihan					
Ketenagakerjaan					
Privasi nasabah					
Anti korupsi					
Kinerja lingkungan					

Mohon berikan saran, usul, atau komentar Anda atas laporan ini:



20 Laporan
25 Keberlanjutan

PT Bank SMBC Indonesia Tbk

Menara SMBC - CBD Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6
Jakarta Selatan 12950, Indonesia



Laporan ini dicetak pada kertas daur ulang dan bersertifikasi FSC